



**EFIKASI DIRI PADA PENYANDANG
DISABILITAS YANG BEKERJA DI
KECAMATAN PLAJU KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Sarah Zihan Khanna Shakylla
14350095**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**



**EFIKASI DIRI PADA PENYANDANG
DISABILITAS YANG BEKERJA DI
KECAMATAN PLAJU KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah**

**Sarah Zihan Khanna Shakylla
14350095**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sarah Zihan Khanna Shakylla
NIM : 14350095
Alamat : Jln. D.I. Panjaitan Lrg. Keluarga No.16
RT.06 RW.03 Plaju-Palembang
Judul : **Efikasi Diri pada Penyandang Disabilitas
yang bekerja di Kecamatan Plaju Kota
Palembang**

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 21 Agustus 2018

Penulis



Sarah Zihan Khanna S

NIM. 14350095

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Sarah Zihan Khanna Shakylla
NIM : 14350095
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Efikasi Diri pada Penyandang
Disabilitas yang bekerja di
Kecamatan Plaju Kota Palembang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Zuhdiyah, M.Ag ()
Sekretaris : Lukmawati, M.A ()
Pembimbing I : Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA ()
Pembimbing II: Eko Oktapiya Hadinata, MA. Si ()
Penguji I : Budiman, M.Si ()
Penguji II : Kiki Cahaya Setiawan, M.Si ()

Ditetapkan di : Palembang

Tanggal : 21 Agustus 2018



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarah Zihan Khanna Shakylla
NIM : 14350095
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Efikasi Diri pada Penyandang Disabilitas yang bekerja di Kecamatan Plaju Kota Palembang".

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 21 Agustus 2018

nyatakan

METERAI
TEMPER
TOL
14350095
6000
ENAM RIBU RUPIAH
(Sarah Zihan Khanna Shakylla)

ABSTRACT

Name : Sarah Zihan Khanna Shakylla
Study Program : Islamic Psychology
Title : Self Efficacy of Disability who Working in Plaju Palembang

This thesis discusses about Self-Efficacy of Disability Workers in Plaju, Palembang. This research is a descriptive qualitative research, which aims to determine the effectiveness of persons with disabilities and their forming factors. Based on the results of self-efficacy research on three people with disabilities in Plaju, Palembang, it can be concluded that after the final results, all of subjects had good self-efficacy, even their forming's factor are not really same or different. It is said to have good self-efficacy because all of subjects have confidence in themselves who will be able to solve every problem.

Keywords: Self Efficacy, Disability.

INTISARI

Nama : Sarah Zihan Khanna Shakylla
Program Studi : Psikologi Islam
Judul : **Efikasi Diri pada Penyandang
Disabilitas yang bekerja di
Kecamatan Plaju Kota Palembang**

Skripsi ini membahas tentang Efikasi Diri pada Penyandang Disabilitas yang bekerja di Kecamatan Plaju Kota Palembang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran efikasi diri pada penyandang disabilitas yang bekerja dan faktor-faktor pembentuknya. Berdasarkan hasil penelitian efikasi diri pada tiga penyandang disabilitas di kecamatan Plaju Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil akhir, ketiga subjek penelitian mempunyai efikasi diri yang baik, walaupun faktor-faktor yang membentuk efikasi diri masing-masing subjek berbeda. Dikatakan mempunyai efikasi diri yang baik dikarenakan ketiga subjek mempunyai keyakinan pada diri sendiri bahwa akan dapat menyelesaikan setiap masalah yang ada.

Kata kunci: Efikasi Diri, Disabilitas.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah...”

(QS. Ibrahim: 7)

“Jika hidup bagaikan melukis senja. Beri tarikan warna oranye pada langitnya. Agar walaupun sementara, dia akan menjadi indah”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas ridho Allah SWT, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih dan bahkan jika ada kata melebihi terimakasih, maka akan saya persembahkan untuk:

- ♥ Bapak Mulkan Fikri dan Ibu Agustina, manusia pertama yang sudah memberi cinta tanpa batas kepada saya. Hidup menjadi luar biasa sejak Allah meniup ruh saya ke dalam rahim mama.
- ♥ Deva, adik satu-satunya yang membuat saya menjadi bungsu yang gagal tapi saya sayang.
- ♥ Bang Ejik, Mbak Rini, serta calon dede bayi yang akan segera membuat saya menjadi seorang tante.
- ♥ Abah, Ibu dan semua keluarga besar yang sudah memotivasi sekaligus menjadi bagian dari hidup saya.
- ♥ Senop, Depi, Tanti, mbak Roro, Reni, Rati alias SHJ, Yenni dan semua sahabat yang memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi. Saya tau kalian amat menyayangi saya yang menggemaskan ini.
- ♥ Sahabat-sahabat saya sejak SMA.
- ♥ Psikologi islam 2014, khususnya psikologi islam 3. Dulunya saya hanya berharap seorang teman dekat, tapi saya malah diberi banyak saudara.
- ♥ Calon imam saya yang saya juga belum tahu siapa.
- ♥ Semua yang tidak bisa saya tuliskan satu per satu. Terimakasih, terimakasih dan terimakasih.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahrabbi'lamin. Tentunya pertama-tama syukur yang tak henti kepada Allah SWT, untuk serangkaian kisah hidup yang menarik dan insyaAllah baik. Shalawat beriring salam tak hentinya juga selalu tercurah kepada junjungan besar kita, nabi besar kita, nabi Muhammad SAW yang walaupun belum pernah bertemu tapi bisa membuat rindu. Beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Efikasi Diri pada Penyandang Disabilitas yang bekerja di Kecamatan Plaju Kota Palembang"** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 sekaligus memperoleh gelar sarjana Psikologi Islam (S.Psi) pada program studi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

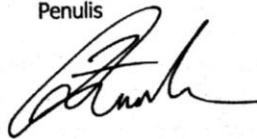
Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan berjuta terimakasih kepada bapak Mulkan Fikri dan Ibu Agustina yang sudah menjadi orang tua yang paling luar biasa. Pada kesempatan ini pula penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. M. Sirozi, Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang sekaligus pembimbing I, yang telah memberi arahan selama masa bimbingan.
3. Listya Istiningtyas, M.Psi Psikolog, selaku ketua prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.
4. Eko Oktapiya Hadinata, MA, Si, selaku dosen pembimbing II yang tak hentinya memberi banyak sekali pelajaran dan membantu penulis dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi.

5. Budiman, M.Si, selaku dosen penguji 1 pada saat pelaksanaan ujian munaqsyah fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang
6. Kiki Cahaya Setiawan, M.Si, selaku dosen penguji 2 pada saat pelaksanaan ujian munaqsyah fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang
7. Untuk seluruh Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang memberikan ilmu dan motivasi selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf administrasi Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang memberikan pelayanan administrasi terbaik hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada subjek yang luar biasa dan seluruh informan tahu yang dengan kerendahan hatinya bersedia memberikan data selama penelitian.
10. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya. Penulis juga berharap banyak bagi pembaca untuk memberi masukan dan saran yang membangun. Akhir kata, terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca.

Palembang, 21 Agustus 2018
Penulis



Sarah Zihan Khanna S
NIM: 14350095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRACT	vi
INTISARI.....	vii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pertanyaan Penelitian	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Keaslian Penelitian.....	9

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Efikasi Diri.....	12
2.1.1. Definisi Efikasi Diri	12
2.1.2. SumberEfikasi Diri	13
2.1.3. Dimensi Efikasi Diri	14
2.1.4. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam.....	15
2.2. Disabilitas	17
2.2.1. Pengertian Disabilitas.....	17
2.2.2. Jenis Disabilitas	18
2.4.Kerangka Pikir Penelitian.....	23

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	24
3.2. Sumber Data Penelitian.....	24

3.3. Lokasi Penelitian.....	25
3.4. Metode Pengumpulan Data	25
3.5. Analisis Data	26
3.6. Keabsahan Data Penelitian	28
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Orientasi Kanchah	29
4.2. Persiapan Penelitian	30
4.3. Pelaksanaan Penelitian	30
4.3.1. Tahap Pelaksanaan.....	30
4.3.2. Tahap Pengolahan Data	31
4.4. Hasil Temuan Penelitian.....	31
4.4.1. Hasil Observasi.....	31
4.4.2. Hasil Wawancara	33
4.5. Pembahasan	58
4.6. Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	66
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

BAGAN

1. Kerangka Pikir23

GAMBAR

1. Persentase Penduduk Penyandang Disabilitas berdasarkan data SUSENAS 3
2. Prevalensi disabilitas penduduk Indonesia usia >15 tahun menurut pekerjaan berdasarkan data RISKESDAS tahun 2013 8

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian.....	229
2. SK Pembimbing	232
3. Lembar Bimbingan.....	234
4. <i>Informed Consent</i>	238
4. Daftar Riwayat Hidup.....	247

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang serba berbayar ini, manusia dituntut agar dapat seproduktif mungkin. Tidak dipungkiri materi memiliki andil dalam banyak aspek kehidupan. Materi bisa didapatkan dengan banyak cara, tinggal tergantung dari setiap individu ingin memilih jalan yang mana. Tiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu pekerjaan yang dipilih pun berbeda juga sesuai dengan apa yang individu inginkan dan apa yang individu bisa.

Tidak menjadi persoalan apa yang dipilih sebagai kesibukan atau profesi, karena itu akan membawa kebahagiaan dan perhatian terhadap pekerjaan (Rosenbaum, 2010). Kerja merupakan kebutuhan setiap manusia. Kebutuhan tersebut berkembang dan berubah bahkan seringkali tidak disadari oleh manusia itu sendiri. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada sebelumnya (Anoraga, 2014).

Jika sudah merasa nyaman dan cocok dengan apa yang dikerjakan, maka pekerjaan akan terasa lebih ringan dan sebaliknya jika pekerjaan dirasa tidak nyaman, maka apa yang dilakukan terasa lebih berat. Memang bahagia atau tidaknya kehidupan tidak selalu bergantung pada materi, namun sudah jelas materi sedikit banyak sangat mempengaruhi kebahagiaan dan kelangsungan hidup itu sendiri. Karena setidaknya dengan materi manusia dapat memenuhi kebutuhannya, terutama *psychological need*. Kebutuhan makan, minum dan lainnya ini merupakan titik pertama dari teori motivasi. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka, kebutuhan-kebutuhan lainnya akan terganggu (Maslow, 1970). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian, jika kebutuhan pertama tidak terpenuhi, maka

individu tidak akan merasakan kebutuhan kedua, dan juga seterusnya (Jerome & Kaur, 2013).

Sebagai manusia, tentunya mempunyai keinginan dan harapan yang baik untuk kehidupan. Namun hidup bukanlah hidup jika semuanya berjalan dengan sempurna tanpa ada kendala. Setidak-tidaknya hal itu selaras dengan isyarat alquran:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

"Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar" (Q.S. Al-Baqarah: 155)

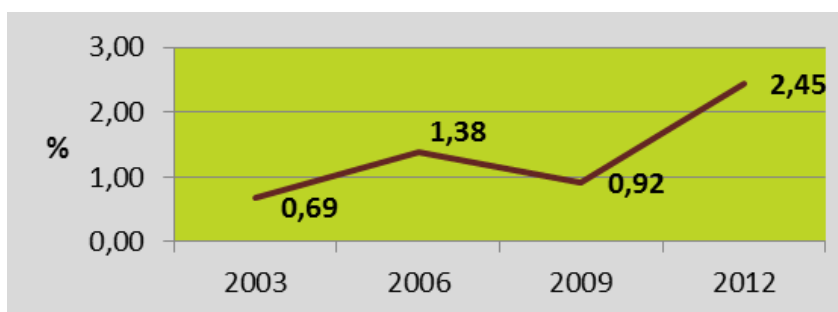
Jika banyak orang bijak di luar sana yang mengibaratkan hidup ini seperti roda, mungkin memang begitu adanya. Tinggal tergantung pada individu yang menghendaki roda tersebut berputar seiring waktu, terus menerus di bawah atau bahkan bisa bertahan di atas. Setiap individu dilahirkan dengan mempunyai satu dorongan manusiawi, yang diibaratkan dengan mendaki. Pendakian di sini dimaksudkan dengan pertumbuhan dan perbaikan seumur hidup pada tiap-tiap diri individu (Stoltz, 2000).

Mengetahui diri akan membuat manusia mengetahui di mana kelemahannya dan di mana kelebihanannya. Semua manusia punya kelebihan tapi sayangnya hanya sedikit yang mengetahui kelebihanannya. Mengetahui kelebihan dan mengetahui kekurangan adalah kekuatan bagi diri manusia itu sendiri (Ubaedy, 2007). Meyakini diri sendiri bahwa dapat mengatasi segala masalah adalah hal yang baik. Semakin percaya diri dan semakin yakin bahwa semua akan teratasi, maka sangat membantu jalannya kehidupan. Hal ini adalah salah satu bagian dari banyak komponen pemahaman diri. Pemahaman diri

individu tidak lepas kaitannya dengan kesejahteraan atau kesehatan rohani maupun jasmani.

Kesehatan merupakan salah satu hal penting bagi kehidupan manusia, baik itu kesehatan jasmani maupun rohani. Berbicara masalah sehat, tentunya manusia berkeinginan selalu sehat untuk menjalani hidup. Namun tidak semua diberikan hidup yang sama seperti kebanyakan. Individu-individu yang kurang beruntung ini biasa disebut dengan penyandang disabilitas. Data dari WHO menunjukkan bahwa lebih dari satu miliar orang di perkirakan mengalami kecacatan atau disabilitas, berarti sekitar 15% dari penduduk di dunia (WHO, 2017).

Susenas 2012 mendapatkan penduduk Indonesia yang menyandang disabilitas sebesar 2,45%. Peningkatan dan penurunan persentase penyandang disabilitas yang terlihat pada gambar di bawah ini, dipengaruhi adanya perubahan konsep dan definisi pada Susenas 2003 dan 2009 yang masih menggunakan konsep kecacatan, sedangkan Susenas 2006 dan 2012 telah memasukkan konsep disabilitas. Walaupun demikian, jika kita bandingkan antara Susenas 2003 dengan 2009 dan Susenas 2006 dengan 2012 terjadi peningkatan prevalensi.



Gambar 1. Persentase Penduduk Penyandang Disabilitas berdasarkan Data Susenas 2003, 2006, 2009, dan 2012

Disabilitas atau cacat adalah kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna (KBBI, 2009). Seperti juga yang tertera pada bab 1

pasal 1 undang-undang nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas;

"Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak" (UUD: 2016).

Banyak dari penyandang disabilitas merasa kurang percaya diri, merasa tidak mampu melakukan sesuatu seperti kebanyakan orang dan seolah menjadi cacat berarti menjadi tidak mampu. Menjadi orang yang pesimis jauh lebih mudah, dan karena itulah mengapa orang-orang yang memiliki harga diri yang rendah mengambil jalan ini. Karena individu demikian tahu bahwa tidak perlu menggunakan disiplin diri untuk menyingkirkan apa yang menjadi penghambat hidup (Hanna, 2001).

Selaras dengan hasil penelitian terdahulu (Mushtaq & Akhouri, 2016), mengenai penyandang disabilitas fisik. Hasilnya, bahwa tingkat depresi, kegelisahan dan stres pada penyandang disabilitas fisik lebih tinggi dari individu normal. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa tingkat depresi, kegelisahan dan stres yang tinggi pada penyandang disabilitas fisik tersebut dikarenakan berbagai macam hal, diantaranya ketidakberdayaan, keputusasaan, kegagalan, ketergantungan, kehilangan dan pengaruh dari lingkungan.

Hasil tersebut diperkuat juga dengan penelitian sebelumnya, membandingkan *self esteem* dan juga *self concept*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa, siswa yang mengalami disabilitas memiliki *self esteem* dan *self concept* lebih rendah daripada siswa normal (Narimani & Mousazadeh, 2010). Karena cacat merupakan ketidakmampuan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat oleh karena alasan yang secara medik dapat

ditentukan adanya gangguan fisik atau mental (Dorland, 1994).

Ada penyandang cacat yang berlarut-larut menanggapi takdir. Ada juga yang menjadikan kecacatan fisiknya sebagai senjata untuk memelas minta dikasihani, mengemis atau mengamen di lampu merah. Orang seperti itu banyak. Namun, kegelapan selalu saja menyisahkan cahaya (Tim Penulis Kick Andy, 2012). Namun tidaklah semua penyandang disabilitas demikian, sebagian penyandang disabilitas menyatakan bahwa keterbatasan fisik tidaklah selalu menjadi penghalang. Berbeda individu berbeda pula cara pandangnya, karena manusia adalah unik. Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah SAW:

"Besarnya pahala/balasan adalah seimbang dengan besarnya cobaan. Sesungguhnya Allah, bila menyukai suatu kaum, Dia akan memberi cobaan kepada mereka. Maka barangsiapa yang ridha kepada Allah, maka baginya mendapat keridhaan Allah. Dan barangsiapa yang marah, tidak menerima mendapatkan cobaan, maka baginya mendapat kemurkaan Allah". (H.R. Ibnu Majah)

Seperti halnya, salah satu tamu luar biasa pada acara TV "Kick Andy" yang bernama lengkap Sugeng Siswoyudono. Ia mulai bangkit karena rasanya sudah cukup mengurung diri. Melihat keterbatasannya yang hanya mempunyai satu kaki, sugeng mencari cara agar dapat meminimalisir keterbatasannya. Akhirnya sugeng berpikir untuk membuat kaki palsu dan sampai akhirnya bahkan kini kaki palsu buatan Sugeng dan pasukannya dianggap oleh Menristek, kalangan ahli, termasuk para dokter sebagai produk tepat guna (Tim Penulis Kick Andy, 2012).

Fenomena di atas, selaras dengan hasil wawancara awal dengan Subjek:

"Alhamdulillah dari jual koran inilah pacak nyekolahke anak- anak. Kalu jual korannyo dak seberapo yo tapi banyak yang ngelebehke alhamdulillah. Sebenernyo anak lah ngelarang tapi namonyo wong tuo lemak nyari duet

dewek daripado mintak.”

Subjek bekerja dengan kemauan sendiri dan tidak menganggap pekerjaannya sebagai beban. Walaupun anak-anak subjek terbilang berkecukupan dan meminta subjek untuk tidak lagi berjualan, namun subjek belum ingin berhenti berjualan. Pendapat subjek di atas dapat diselaraskan dengan salah satu sumber dari efikasi diri yaitu kondisi fisiologis dan emosi yang menyatakan bahwasanya suasana hati juga mempengaruhi seseorang dalam menilai efikasi dirinya sendiri. Suasana hati yang positif akan meningkatkan efikasi diri. Begitu juga sebaliknya, suasana hati yang buruk akan menurunkan tingkat efikasi individu (Bandura, 1997).

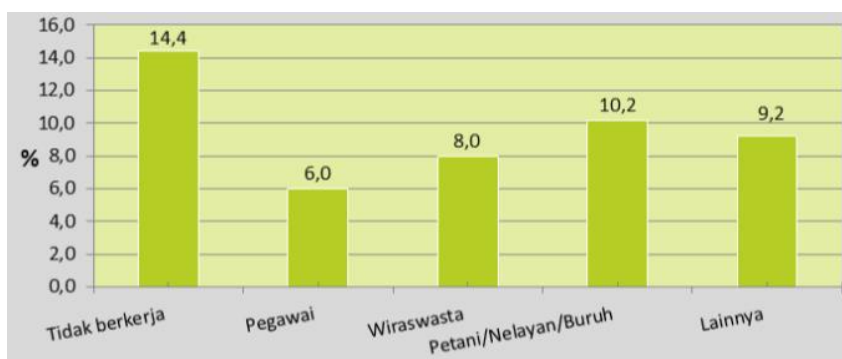
Selain faktor internal, individu juga terpengaruh oleh faktor eksternal. Faktor eksternal atau faktor luar meliputi lingkungan, teman dan keluarga. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Karena pribadi manusia tidak sanggup hidup seorang diri tanpa lingkungan psikis atau rohaniahnya walaupun secara biologis fisiologis mungkin dapat mempertahankan dirinya pada tingkat kehidupan vegetatif (Gerungan, 2010).

Pada penelitian ini, salah satu subjek bahkan mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dari lingkungan eksternal terdekatnya. Keluarga yang seharusnya menjadi pendukung nomor satu justru memberi respon yang cenderung negatif pada subjek. Tidak hanya keluarga, beberapa orang di sekitar subjek pun banyak yang seolah meremehkan subjek karena kekurangan yang dimilikinya.

Meremehkan kemampuan penyandang disabilitas merupakan hambatan utama untuk inklusi mereka dan untuk memberikan kesempatan yang setara. Sikap yang meremehkan ada di masyarakat, mulai dari para profesional, politisi dan pembuat keputusan lainnya terhadap keluarga dan teman-teman serta para penyandang disabilitas itu sendiri, yang karena tidak adanya bukti bahwa mereka itu berharga dan didukung

seringkali meremehkan kemampuan mereka sendiri (UNICEF, 2013).

Anggapan negatif dari orang lain sangat mempengaruhi kepercayaan diri pada penyandang disabilitas. Banyak dari penyandang disabilitas sangat terbatas dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasanya, misalnya bekerja. Jika ditinjau dari hasil Riskesdas, bersumber dari Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan, pada tahun 2013 didapatkan data bahwa prevalensi disabilitas tertinggi adalah pada kelompok orang yang tidak bekerja, yaitu sebesar 14,4% dan terendah pada kelompok orang yang bekerja sebagai pegawai (KEMENKES, 2014).



Gambar 2. Prevalensi disabilitas penduduk Indonesia usia >15 tahun menurut pekerjaan berdasarkan data riskesdas tahun 2013

Namun apa yang terjadi pada salah satu subjek tidaklah demikian. Anggapan-anggapan negatif dan kondisi tubuh yang berbeda tidak membuat subjek menjadi terpuruk dan tidak menghalangi subjek sama sekali untuk tetap optimis dan tetap bekerja demi melanjutkan kehidupan. Hal ini selaras pula dengan ungkapan subjek ke-2 saat wawancara awal:

"Jualan dari umur 16 sekarang umur 27, jualan yang ini dari umur 17. Dulu jual kacang samo rokok. Pertama kali ayuk apo namonyo itu, cak dak percayo tapi akhernyo di

enjak jugo. Sekarang maken percayo oleh banyak laku”.

Subjek menepis anggapan negatif terhadap kekurangan yang dimilikinya dengan cara membuktikan hal tersebut. Sejalan dengan subjek pertama, pernyataan subjek kedua juga mengarah kepada sumber efikasi diri yang sama, yaitu kondisi fisiologis dan emosi. Walaupun diremehkan, subjek tetap melakukan apa yang ingin dia lakukan, dalam hal ini adalah berjualan. Sebab rasa positif dari dalam diri dapat meningkatkan efikasi diri pada setiap individu.

Efikasi diri yang tinggi mengarahkan pada ketekunan yang lebih besar dalam menghadapi masalah, mengurangi rasa takut akan kegagalan dan meningkatkan aspirasi. Sedangkan, efikasi diri yang rendah menyebabkan lemahnya motivasi, memberikan pengaruh negatif dan merusak fungsi kognitif. Individu yang mempunyai efikasi diri yang rendah akan lebih mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan, mengalami lebih banyak kecemasan, kurang efektif dalam memecahkan masalah dan memiliki aspirasi yang rendah (Bandura, 1995).

Jadi, semakin baik efikasi diri individu, maka semakin tinggi kepercayaan diri dalam menghadapi kehidupan. Sebaliknya, jika efikasi individu itu rendah maka, tingkat kepercayaan yang dimiliki dalam menghadapi persoalan hidup akan semakin rendah.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai efikasi diri pada penyandang disabilitas sehingga mereka masih dapat menjalani kehidupan dan bekerja seperti yang lainnya.

1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran efikasi diri pada penyandang disabilitas yang bekerja di Kecamatan Plaju Kota Palembang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efikasi diri pada penyandang disabilitas yang bekerja di

Kecamatan Plaju Kota Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran efikasi diri pada penyandang disabilitas yang bekerja di Kecamatan Plaju Kota Palembang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efikasi diri pada penyandang disabilitas yang bekerja di Kecamatan Plaju Kota Palembang

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis mengenai efikasi diri
2. Memberikan informasi bagi pembaca mengenai penyandang disabilitas
3. Menjadi motivasi bagi teman-teman disabilitas lain agar dapat terus berkarya

1.5. Keaslian Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang telah lebih dulu mengangkat tema yang mirip dengan yang diangkat oleh peneliti.

Penelitian pertama adalah dengan tema "*Yes ... I Can*": *Psychological Resilience And Self-Efficacy In Adolescents*" (Sagone & Caroli, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara tiga tipe *self efficacy* dan faktor ketahanan yang menggunakan sampel sebanyak 155 remaja awal di Italia. Hasilnya menunjukkan bahwa remaja awal sangat efisien dalam pemecahan masalah dan dalam prestasi belajar. Mereka yang mempunyai efikasi diri yang tinggi cenderung menunjukkan kegembiraan yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor kontrol dan kemampuan beradaptasi sangat kuat di pengaruhi oleh efikasi diri. Mengingat penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, akan lebih baik jika peneliti memaparkan dengan lebih jelas setiap langkah. Namun, disini peneliti tidak memaparkan populasi penelitian itu sendiri.

Selanjutnya penelitian dari Abu Dhabi University, Abu Dhabi, UAE oleh Jacob Cherian dan Jolly Jacob dengan tema, "*Impact of Self Efficacy on Motivation and Performance of Employees*" (Cherian & Jacob, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri, motivasi dan kinerja pada karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya efikasi diri dapat mempengaruhi kinerja karyawan dalam tujuan organisasinya. Dalam penelitian ini peneliti telah berusaha untuk menilai pengaruh efikasi diri terhadap kinerja individu di tempat kerja dan mekanisme dimana efikasi diri individu menentukan kinerjanya terkait kinerja dan motivasi. Penelitian ini menggunakan subjek yang merupakan karyawan *fulltime* dan *parttime*. Padahal, sampel akan lebih homogen jika karakter sampel semakin spesifik. Akan lebih baik, jika peneliti lebih fokus pada subjek yang bekerja *fulltime* saja atau *parttime* saja.

Dan yang terakhir, penelitian dari Delhi oleh Malik dalam *International Journal of Scientific and Research Publications* dengan tema, "*Efficacy, Hope, Optimism and Resilience at Workplace –Positive Organizational Behavior*" (Malik, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan masing-masing peran dari efikasi diri, harapan, optimisme, dan ketahanan dalam sebuah organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya efikasi diri mempengaruhi karyawan dalam memilih dan membuat tujuan mereka sendiri. Efikasi diri juga mempengaruhi usaha dan ketekunan karyawan dalam mendapatkan tugas yang sulit. Disini juga peran pemimpin sangat penting. Penelitian ini menjelaskan masing-masing variabel dengan sangat jelas. Namun yang di sayangkan adalah peneliti lebih fokus menjelaskan pengertian tiap variabel daripada proses mendapatkan hasil penelitian itu sendiri.

Menurut penulis, penelitian ini masih belum ditemukan kesamaan dengan penelitian yang lainnya. Penulis lebih mengarahkan kepada bagaimana efikasi diri pada penyandang

disabilitas yang masih tetap bekerja dengan segala kekurangan yang ada. Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan bahwa setiap individu bisa melakukan apapun asalkan individu tersebut percaya akan kemampuan yang dimilliki.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Efikasi Diri

2.1.1. Definisi Efikasi Diri

Efikasi merupakan keyakinan untuk dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam hidup yang ada pada diri individu (Cambridge, 2005). Sedangkan menurut Reber & Reber (2010:872) menyatakan bahwasanya efikasi diri atau keefektifan diri dalam Kamus Psikologi adalah istilah Bandura untuk perasaan individu terkait kemampuan dan kapasitas mereka menghadapi perangkat khusus kondisi yang diletakkan hidup ke hadapan mereka.

Efikasi diri mengacu pada keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan tindakan. Efikasi mempengaruhi cara individu berpikir, merasa, memotivasi diri mereka sendiri dan bertindak (Bandura, 1995). Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Ghufron & Risnawati, 2010).

Efikasi diri dalam teori belajar sosial, menunjuk pada kemampuan individu yang dipandang ada pada diri atau dimiliki individu guna mengatasi situasi-situasi spesifik (Mappiare, 2006). *Self efficacy* adalah pendapat diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu yang berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diinginkan dan memuaskan untuk mencapai suatu hasil (Shofiah & Raudatussalamah, 2014). Individu baru akan berusaha melakukan sesuatu apabila mereka

percaya bahwa mereka bisa melakukannya dengan baik (Lunenburg, 2011).

Dengan demikian efikasi diri dapat diartikan sebagai salah satu aspek penting yang ada pada diri manusia. Jika individu mempunyai efikasi diri yang tinggi, maka individu semakin percaya bahwa apapun persoalan yang dihadapi pasti akan teratasi. Karena, efikasi diri tiap individu berbeda-beda dan hal tersebut mempengaruhi tindakan-tindakan individu sehari-hari.

2.1.2. Sumber Efikasi Diri

Keyakinan individu mengenai efikasi diri yang dimiliki merupakan aspek yang penting dalam pemahaman diri. Efikasi diri merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakannya dalam situasi tertentu. Adapun sumber-sumber efikasi diri (Bandura, 1997) adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber yang paling utama dari efikasi diri adalah pengalaman keberhasilan. Pengalaman kesuksesan akan membangun efikasi diri individu, sebaliknya kegagalan akan menghancurkannya. Individu yang hanya mempunyai pengalaman keberhasilan akan menjadi individu yang cepat putus asa jika suatu waktu kegagalan menimpanya. Kegagalan dan kesulitan akan mengajarkan diri individu bahwasanya keberhasilan memerlukan usaha yang berkelanjutan. Individu yang mempunyai efikasi diri yang baik adalah individu yang menjadikan pengalaman kegagalan sebagai motivasi menuju keberhasilan.

2. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Sumber kedua adalah individu akan belajar dari pengalaman orang lain. Ketika individu melihat orang lain bisa melakukan sesuatu dengan berhasil, maka itu akan membuat

individu tersebut ikut yakin bahwa dirinya juga mampu. Semakin banyak kesamaan antara orang lain dengan diri individu itu sendiri, semakin individu merasa bahwa dia bisa melakukannya juga.

3. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Selanjutnya adalah persuasi verbal, yaitu individu dibujuk secara verbal untuk meyakini bahwa individu tersebut mampu melakukan hal-hal tertentu. Persuasi yang dapat meningkatkan efikasi bukan hanya menyampaikan nilai-nilai positif yang ada pada individu, tapi juga bagaimana mengatasi keadaan dimana individu tersebut merasa sering gagal dengan mendorong individu untuk mengukur keberhasilannya lewat diri individu sendiri bukan keberhasilan orang lain.

4. Kondisi fisiologis dan emosi (*physiological and emotional state*)

Sumber yang terakhir adalah kondisi fisiologis dan emosi. Individu mengartikan perasaan stres dan ketegangan sebagai tanda kinerja yang buruk. Suasana hati juga mempengaruhi seseorang dalam menilai efikasi dirinya sendiri. Suasana hati yang positif akan meningkatkan efikasi diri. Begitu juga sebaliknya, suasana hati yang buruk akan menurunkan tingkat efikasi individu.

Jadi efikasi diri dapat dipelajari melalui empat sumber informasi, antara lain pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi fisiologis. Efikasi diri individu dapat dipengaruhi oleh ke empat hal tersebut. Tiap individu memiliki satu sumber belajar yang paling berpengaruh untuk efikasi dirinya sendiri.

2.1.3. Dimensi-Dimensi Efikasi Diri

Efikasi diri setiap individu berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut tidak lain disebabkan oleh tiga dimensi efikasi diri, antara lain (Bandura, 1997) :

1. Dimensi tingkat (*level*)

Dimensi pertama yakni *level* . Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakannya.

2. Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini merupakan tingkat kekuatan dari keyakinan individu mengenai kemampuannya. Keyakinan yang lemah mudah dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, keyakinan yang kuat mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi taraf kesulitan tugas, maka semakin lemah keyakinan diri untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut.

3. Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi terakhir berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Dengan adanya tiga dimensi tersebut menjadikan tiap individu mempunyai efikasi diri yang berbeda-beda.

2.1.4. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam

Jauh sebelum lahirnya teori efikasi diri Bandura dan banyak Tokoh lain, Islam sudah lebih dulu memberi isyarat tentang (baca: efikasi diri) konsep tersebut bahkan sebelum manusia mengetahui apa efikasi diri itu sendiri. Seperti isyarat

al-Quran:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman" (Q.S. Ali Imran: 139).

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa manusia di perintahkan untuk tidak mudah bersedih dan menyerah. Sebab selagi didalam diri masih ada kepercayaan (iman), maka individu percaya bahwa apapun yang dihadapkan hidup kepadanya, tidak lain merupakan cobaan dalam memperkuat iman. Sebagaimana dalam Hamka:

"Angkat mukamu, jangan lemah dan jangan dukacita. Sebab suatu hal masih ada padamu, modal tunggal yang tidak pernah dapat dirampas oleh musuhmu, yaitu iman. Jikalau kamu benar-benar masih mempunyai iman dalam dadamu, kamulah yang tinggi dan akan tetap tinggi. Sebab iman itulah pandumu menempuh zaman depan yang masih akan mau dihadapi" (Hamka, 1983).

Dalam Tafsir Al-misbah Quraish Shihab pun ayat ini menjadikan keimanan sebagai hal utama yang diperlukan manusia:

"Selain itu, janganlah kalian merasa lemah lalu tidak berjuang dan berperang karena hal-hal yang menimpa diri kamu sekalian! Jangan pula meratapi saudara-saudara kalian yang gugur! Kalian, berkat dukungan Allah, keimanan, dan kekuatan kebenaran yang kalian bela, adalah lebih tinggi dari itu semua. Dan kemenangan akan selalu berada di pihak kalian bila keimanan kalian betul-betul kuat dan sepenuh hati" (Shihab, 2001).

Dari ayat di atas, dapat dilihat bahwa apa yang dianggap sebagai ujian tentu saja bisa dilewati. Sebab ujian yang diberikan

Allah tidak lain adalah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori efikasi diri yang meyakini bahwa semakin tinggi efikasi diri individu, maka semakin individu yakin bahwa setiap persoalan pasti akan terselesaikan.

2.2. Disabilitas

2.2.1. Pengertian Disabilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disabilitas atau cacat merupakan kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna (terdapat pada badan, benda, batin, atau akhlak); lecet (kerusakan noda) yang menyebabkan keadaannya menjadi kurang baik (kurang sempurna); cela; aib; tidak/ kurang sempurna (2009: 145).

Disabilitas (cacat, ketidakmampuan); organ tubuh yang cacat berat, tidak ada (tidak berfungsi), rusak, terganggu, atau sangat kurang, juga berkaitan dengan gangguan fungsional (Chaplin, 2006). Disabilitas merupakan ketidakmampuan atau ketidaksanggupan. Makna umumnya yaitu kekurangan dalam kemampuan untuk melakukan performa sejumlah fungsi; makna lebih spesifiknya adalah kelemahan bawaan atau hilangnya fungsi akibat trauma, penyakit, dan sebagainya (Reber, 2010). Selaras dengan *World Health Organization*:

“Disability is the umbrella term for impairments, activity limitations and participation restrictions, referring to the negative aspects of the interaction between an individual (with a health condition) and that individual’s contextual factors (environmental and personal factors)” (WHO, 2011)

Disabilitas merupakan istilah lain dari kerusakan, aktifitas yang terbatas, Disabilitas atau cacat adalah kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna (Tim Pustaka Phoenix, 2009). Seperti juga yang tertera pada bab 1 pasal 1 undang-undang nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas yang menyatakan bahwasanya:

“Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (UUD, 2016)”.

Susenas 2012 mendapatkan penduduk Indonesia yang menyandang disabilitas sebesar 2,45%. Peningkatan dan penurunan persentase penyandang disabilitas dipengaruhi adanya perubahan konsep dan definisi pada Susenas 2003 dan 2009 yang masih menggunakan konsep kecacatan, sedangkan Susenas 2006 dan 2012 telah memasukkan konsep disabilitas. Walaupun demikian, jika kita bandingkan antara Susenas 2003 dengan 2009 dan Susenas 2006 dengan 2012 terjadi peningkatan prevalensi (KEMENKES, 2014).

2.2.2. Jenis-Jenis Disabilitas

Ketika mendengar kata disabilitas tentunya yang langsung terlintas pastilah orang-orang kurang beruntung, yang memiliki kekurangan atau kelainan yang tidak sama dengan kebanyakan. Adapun klasifikasi penyandang disabilitas menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, antara lain (Peraturan Menteri, 2009):

1. Tunanetra

Tunanetra adalah kondisi dimana seseorang memiliki hambatan dalam penglihatan baik itu sebagian atau menyeluruh (Husamah, 2015). Penyandang tunanetra tidak memiliki hambatan dalam berkomunikasi. Hanya saja penyandang tunanetra sedikit lebih *“special”* dalam kegiatan baca tulis. Namun, penyandang tunanetra masih sangat bisa mendapatkan informasi lewat suara (pendengaran) ataupun jika ingin

membaca, penyandang tunanetra bisa membaca tulisan dengan huruf braille.

2. Tunarungu

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran. Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang kurang atau tidak mampu mendapatkan informasi secara lisan. Penyandang tunarungu bisa memaksimalkan potensi yang ada dengan cara lain:

"Deaf and hard of hearing people frequently rely on information they can see-processing information through their eyes, not their ears. Sign language, speech, amplification, and writing are some of their preferred methods of communication" (National Association of Deaf, 2002).

Jadi, walaupun memiliki keterbatasan dalam pendengaran, melalui pembelajaran, individu dengan tunarungu bisa mendapatkan informasi melalui penglihatan, bahasa isyarat, tulisan dan sebagainya.

3. Tunawicara

Tunawicara adalah gangguan bicara yang dialami seseorang dan berpotensi menghambat komunikasi verbal. Gangguan bicara disini dapat terlihat dalam beberapa bentuk, antara lain terlambat bicara, artikulasi yang tidak sesuai dan aneh, gagap, tidak tepat dalam menggunakan kata-kata yang sesuai konteks, menggunakan bahasa yang berbeda atau aneh dan bicara yang sedikit (Pandji, 2013).

4. Tunagrahita

Tunagrahita merupakan kondisi dimana tidak optimalnya perkembangan kecerdasan. Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk individu yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Klasifikasi tunagrahita menurut

Binet dalam Somantri (2012: 108):

- Tunagrahita ringan (IQ: 68-52)
- Tunagrahita sedang (IQ: 51-53)
- Tunagrahita berat (IQ: 32-20)
- Tunagrahita sangat berat (IQ: >19)

5. Tunadaksa

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Tuna berarti rusak atau cacat, sedangkan daksa adalah badan atau tubuh (KBBI, 2008). Jadi dapat diartikan bahwa tunadaksa berarti adanya kecacatan atau keadaan yang tidak seharusnya pada bagian tubuh. Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang mempunyai beragam sebab seperti di antaranya kelainan neuromaskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit seperti infeksi di masa kehamilan, plasenta yang tidak mencukupi (darah janin dan ibu tidak kompatibel), kelahiran prematur, *celebral palsy*, trauma fisik, penyakit kronis serta hal-hal lain terkait dengan bahaya saat kelahiran (Pandji, 2012).

Menurut Koenig dalam Somantri, tunadaksa dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Somantri, 2012):

1. Kerusakan sejak lahir/ keturunan
2. Kerusakan pada waktu kelahiran
3. Infeksi
4. Kondisi traumatik atau kerusakan traumatik
5. Tumor
6. Kondisi-kondisi lainnya

6. Tunalaras

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan emosi dan tingkah laku sehingga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungannya dan hal ini akan mengganggu situasi belajar. Anak tunalaras sering juga disebut anak tunasosial karena tingkah laku anak ini menunjukkan penentangan terhadap norma-norma sosial yang ada pada

masyarakat (Somantri, 2012).

7. Berkesulitan Belajar

Individu yang mengalami berkesulitan belajar ini tentu saja merupakan individu yang bermasalah pada intelegensi. Individu ini memiliki satu atau lebih gangguan (Pandji, 2013), antara lain *dyslexia* (gangguan bahasa), *discalculia* (gangguan matematika) dan *dysgraphia* (gangguan menulis).

8. Lamban Belajar

Lamban belajar atau *slow learner* merupakan istilah yang dikenakan pada individu yang mentalnya sedikit terbelakang atau berkembang lebih lambat dari seharusnya (Chaplin, 2006). Anak dengan kekhususan yang satu ini cenderung mengulangi apa yang dipelajarinya untuk mengejar ketertinggalan.

9. Autis

Autis merupakan individu dengan cara pikir yang menanggapi dunia berdasarkan penglihatan, harapan dirinya sendiri serta menolak realitas yang ada (Chaplin, 2006). Individu penyandang autis seringkali tidak terlalu peduli pada sekitar yang biasa disebut mempunyai dunia sendiri. Tapi dengan bakat "dunia sendirinya" itu, individu dengan autis ini dapat bersungguh-sungguh melakukan sesuatu yang memang disukainya dengan didukung oleh kemampuan fokus yang sangat baik.

10. Memiliki gangguan Motorik

Individu dengan gangguan motorik memiliki kelainan ataupun kesulitan dalam pergerakan.

11. Menjadi korban penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya

Narkoba dan yang lainnya merupakan salahsatu musuh besar bagi kemajuan suatu negara, tua atau muda, miskin atau kaya, semua dijadikan target barang berbahaya ini. Seperti pada

F1x.1 yang terdapat didalam Pedoman Penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa atau yang biasa disebut PPDGJ (PPDGJ, 2013):

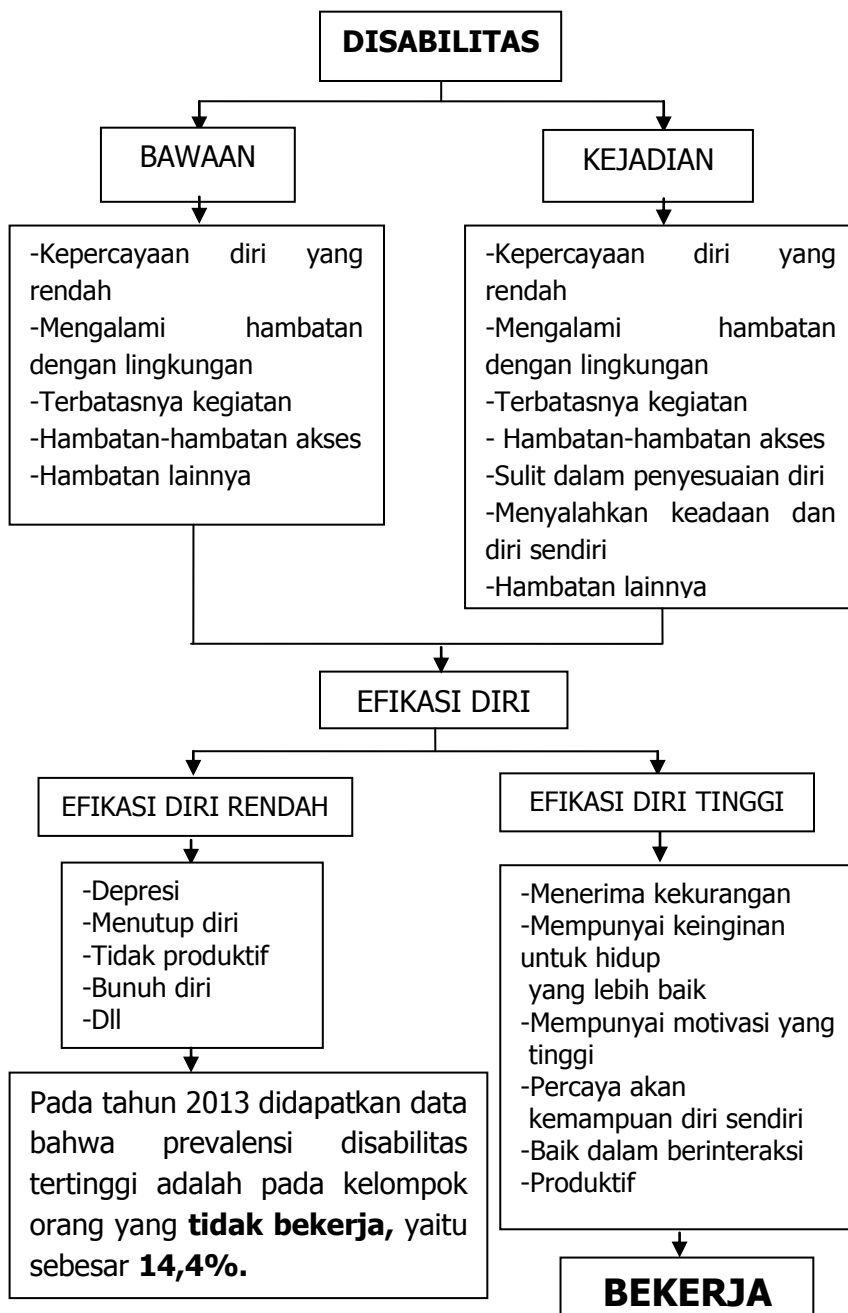
“Adanya pola penggunaan zat psikoaktif yang merusak kesehatan, yang dapat berupa fisik (seperti pada kasus hepatitis karena menggunakan obat melalui suntikan diri sendiri) atau mental (misalnya episode gangguan depresi sekunder karena konsumsi berat alkohol)”

12. Tunaganda

Seseorang yang memiliki kerusakan, kekhususan dan ketidakmampuan dalam beberapa hal sekaligus. Sebagai contoh, anak yang tunarungu sekaligus tunanetra, atau anak tunagrahita yang juga tunadaksa.

13. Memiliki kelainan lainnya.

2.4. Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan model penelitian deskriptif, untuk melihat bagaimana efikasi diri pada penyandang disabilitas yang bekerja. Menurut Herdiansyah (2014: 18) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Sedangkan model penelitian deskriptif adalah suatu model penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai apa yang diteliti (Herdiansyah, 2015). Penelitian ini menggambarkan suatu situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi (Azwar, 1998).

3.2. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi wawancara langsung kepada subjek dan observasi. Sebagaimana Azwar (2016:91) menyatakan bahwa data primer atau data tangan pertama, adalah data yang didapatkan langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Subjek dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposeful sampling*. *Purposeful sampling* adalah teknik memilih subjek dengan ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Herdiansyah: 2014). Pada penelitian ini penulis meneliti tiga subjek yang mempunyai karakteristik yang sama, antara lain:

1. Penyandang tunadaksa dan tunaganda
 2. Laki-laki dewasa awal
 3. Telah dan masih aktif bekerja \pm 10 tahun
 4. Dapat berkomunikasi dengan baik
- b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2016). Sumber data sekunder pada penelitian ini antara lain identitas resmi subjek berupa identitas subjek yaitu KTP, foto-foto subjek serta rekaman suara subjek. Sumber data sekunder lain dalam penelitian ini juga meliputi wawancara dengan informan pendukung yang merupakan orang terdekat subjek.

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Plaju Kota Palembang. Penulis mengambil lokasi tersebut dengan alasan karena lokasi tersebut merupakan tempat subjek mencari nafkah dengan masing-masing berdagang di sekitar kecamatan plaju, sehingga penulis lebih mudah melakukan pendekatan karena subjek-subjek sering menghabiskan waktu di daerah tersebut.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Menurut moleong (2017: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Pertanyaan yang diajukan pada wawancara semi terstruktur bersifat fleksibel. Walaupun pertanyaan dan jawaban bersifat fleksibel,

tetapi masih ada kontrol yang dipegang oleh peneliti, yaitu tema wawancara.

b. Observasi

Selain wawancara, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak serta adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat, dapat didengar, dapat dihitung, serta dapat diukur (Herdiansyah, 2014).

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Para pengamat yang terlibat di dalam partisipasi hadir pada saat tampilan, tindakan, tetapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang-orang lain pada ukuran tertentu (Ahmadi, 2014).

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi. dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau yang dibuat orang lain tentang subjek. Dokumen terbagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan-catatan seseorang secara tertulis, semisal buku harian, surat pribadi dan autobiografi. Yang kedua adalah dokumen resmi, yaitu dokumen internal dan eksternal (Moleong, 2017).

3.5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman dalam Herdiansyah (2014: 164) yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Melakukan pengelompokan data

Tahap pertama adalah melakukan pengelompokan data. Hasil dari semua metode pengumpulan data dijadikan bahasa tertulis.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi disesuaikan, hasil studi dokumentasi diformat menjadi skrip analisis dokumen. Akhir tahap ini adalah sekumpulan data mentah yang sudah terkait dengan *guideline*.

3. Display Data

Display data merupakan tahapan yang dilakukan setelah semua data telah diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data dan telah berbentuk tulisan. Yaitu melakukan pemilihan lagi dari tema yang sudah ada di bagi lagi ke dalam subtema.

Herdiansyah (2014:164) menyatakan, secara urutan akan terdapat tiga tahapan dalam *display* data, yaitu kategori tema, subkategori tema, dan proses pengodean. Ketiga tahapan tersebut saling terkait satu sama lain.

4. Kesimpulan/ verifikasi

Kesimpulan merupakan tahapan akhir dari analisis data di mana kesimpulan yang akan diperoleh berasal dari tema di tahap display data yang tujuan akhirnya adalah menjawab pertanyaan pada tujuan penelitian.

3.6. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Denzin dalam Herdiansyah (2014:201) mengemukakan empat tipe triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan salah satu tipe dari triangulasi yaitu *Data triangulation*, yang mana pada penelitian ini penulis menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Patton dalam Moleong (2017:330) triangulasi sumber merupakan perbandingan dan dengan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam pemeriksaan data ini penulis akan menempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancah

Penelitian ini menggunakan tiga subjek penelitian dengan masing-masing 2 informan tahu. Ketiga subjek bertempat tinggal dan bekerja di Kecamatan Plaju, Kota Palembang. Kota Palembang merupakan kota tertua di Indonesia berumur setidaknya 1382 tahun jika berdasarkan prasasti Sriwijaya yang dikenal sebagai prasasti Kedudukan Bukit. Dari segi kondisi hidrologi, Kota Palembang terbelah oleh Sungai Musi menjadi dua bagian besar disebut Seberang Ulu dan Seberang Ilir. Kota Palembang mempunyai 108 anak sungai. Terdapat 4 sungai besar yang melintasi Kota Palembang. Sungai Musi adalah sungai terbesar dengan lebar rata-rata 504 meter (lebar terpanjang 1.350 meter berada disekitar Pulau Kemaro, dan lebar terpendek 250 meter berlokasi di sekitar Jembatan Musi II). Ketiga sungai besar lainnya adalah Sungai Komering dengan lebar rata-rata 236 meter; Sungai Ogan dengan lebar rata-rata 211 meter, dan Sungai Keramasan dengan lebar rata-rata 103 meter.

Palembang merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia dan secara geografis terletak antara 2° 52' sampai 3° 5' Lintang Selatan dan 104° 37' sampai 104° 52' Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan air laut. Luas wilayah Kota Palembang sebesar 400,61 km² yang secara administrasi terbagi atas 16 kecamatan dan 107 kelurahan (<http://www.palembang.go.id/>).

Kecamatan Plaju sendiri merupakan salah satu dari 18 kecamatan yang ada di kota Palembang. Kecamatan Plaju terletak di sisi ulu kota Palembang dan terdiri dari 7 kelurahan, antara lain: Bagus Kuning, Plaju Ulu, Plaju Ilir, Plaju Darat, Komperta, Talang Bubuk dan Talang Putri. Dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 22.082, Kecamatan Plaju terdiri dari 62 RW dan 234 RW. Total luas Kecamatan Plaju adalah 1517 Ha

dengan jumlah penduduk ±85.221 jiwa, yang terdiri dari 43.825 laki-laki dan 41.396 perempuan (arsip kantor camat Plaju, 2018).

4.2. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrument pengumpulan data yang dibuat berdasarkan landasan teori yang terkait dengan Efikasi Diri pada pekerja penyandang disabilitas di Kecamatan Plaju Kota Palembang.

Kemudian dilanjutkan dengan persiapan administrasi, yang dalam penelitian ini mencakup surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang yang di keluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi, dengan nomor B-517/Un.09/IX/PP.09/05/2018. Setelah itu perizinan dilanjutkan dengan surat izin penelitian yang ditujukan kepada Camat Plaju Kota Palembang yang di keluarkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang, dengan nomor 070/788/BAN.KBP/2018. Pada hari yang sama, peneliti menyerahkan surat izin kepada Camat Plaju Kota Palembang dan Camat Plaju Kota Palembang menindaklanjuti surat tersebut dengan mengeluarkan surat izin penelitian, dengan nomor 070/125/p/2018.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

4.3.1 Tahap Pelaksanaan

Subjek penelitian berjumlah 3 orang difabel yang bekerja di sekitar Kecamatan Plaju Kota Palembang dan sebagai informan pendukung sebanyak 6 orang. Pelaksanaan penelitian sendiri terdiri dari observasi dan wawancara.

Proses pengambilan data penelitian dilakukan ketika Subjek beristirahat dari pekerjaannya, yang mana waktu istirahat ketiga Subjek tersebut tidak selalu di jam yang sama setiap harinya. Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

- a. Memberitahukan maksud dan tujuan rangkaian penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat izin resmi yang telah dikeluarkan oleh Camat Plaju Kota Palembang.
- b. Meminta kesediaan Subjek untuk berpartisipasi dalam Penelitian.
- c. Membangun *rapport* kepada Subjek .
- d. Mempersiapkan pedoman wawancara.
- e. Menyepakati waktu dan tempat pengambilan data berupa wawancara.
- f. Melakukan observasi dan wawancara.
- g. Merahasiakan data Subjek dan temuan yang diperoleh saat penelitian demi menjaga *privasi* atau kerahasiaan Subjek.

4.3.2 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan, yaitu dimulai dengan analisis tematik, analisis awal, dan analisis data berdasarkan teori. Deskripsi temuan tema-tema hasil penelitian akan dijabarkan, dengan tujuan untuk mempermudah memahami efikasi diri pada pekerja penyandang disabilitas.

4.4. Hasil Temuan Penelitian

4.4.1. Hasil Observasi

a. Subjek MA

Subjek pertama berinisial MA. MA merupakan seorang Tuna Ganda. Selain kaki dan tangannya yang tidak normal, MA juga sulit untuk bicara lancar. MA lahir pada tahun 1990. MA berkulit cukup gelap dengan rambut cepak. Tinggi B \pm 160 cm dan berat \pm 65 kg . pada saat wawancara, MA menggunakan baju lengan pendek berwarna biru, celana pendek hijau dibawah lutut dan menggunakan sandal jepit biru. MA membawa tas dengan cara digantung di leher-nya.

Karena gangguan bicara yang dimiliki, cara MA berbicara terbata-bata dan kurang jelas. Namun MA merespon dengan jelas dan sangat mengerti apa yang ditanyakan. Ketika berbicara, sesekali tangan MA ikut bergerak-gerak seakan menekankan apa yang ingin di sampaikan. Tiap kali diberikan pertanyaan, MA menatap dengan serius. Ketika mendapatkan pertanyaan yang kurang jelas, bibir MA sedikit menganga, mengisyaratkan kebingungan. Ketika pertama diberikan pertanyaan MA terlihat tegang, namun setelah membicarakan topik-topik yang ringan MA terlihat santai dan tenang.

b. Subjek HM

Subjek HM merupakan seorang penyandang Tuna Daksa yang berusia sekitar 31 tahun. Tinggi dan berat badan HM tidak sesuai dengan tinggi dan berat badan biasanya pada umur seperti HM. Wawancara dilakukan di *counter handphone* Subjek yang berada di kawasan Pasar Talang Puteri Kecamatan Plaju. Pada saat wawancara, HM duduk di kursi belakang lemari kaca kiosnya. HM menggunakan baju kaos lengan pendek putih dengan lurik hijau kuning merah pada bagian lengan. HM menggunakan kacamata *minus*. HM berkulit sawo matang dan mempunyai rambut yang lurus dengan sedikit poni.

Saat wawancara, HM begitu antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan. HM jelas dan teratur dalam berbicara walaupun sesekali meminta peneliti mengulangi pertanyaan. HM merupakan orang yang cukup ekspresif. Ketika diberikan pertanyaan yang HM kurang mengerti, HM meminta pertanyaan tersebut diulang seraya menunjukkan ekspresi kebingungan. Ketika bahasan bersifat serius, ekspresi wajah HM selaras dengan apa yang dibahas. Saat diselingi dengan lelucon, HM tersenyum dan tertawa. Di menit-menit pertama HM terlihat tidak begitu santai dalam percakapan, namun kekakuan itu tidak bertahan lama, HM cukup cepat dalam menyesuaikan diri. Pertanyaan-pertanyaan berikutnya dijawab HM dengan santai.

c. Subjek MD

MD merupakan laki-laki berkulit coklat gelap dengan mata yang besar dan berambut pendek. MD merupakan penyandang Tuna Daksa dengan tinggi MD ± 165 dan berat ± 60 . Pada saat wawancara, MD menggunakan kemeja lengan pendek bermotif garis-garis dengan celana senada. Tas selempang yang pakai MD bermotif *army* dengan warna hijau hitam. MD menggunakan sandal jepit putih hijau. Hari itu MD menggunakan peci putih dengan sedikit noda dan bertuliskan "*Palestine*".

Cara MD dalam bercerita dan menjelaskan jawaban sangat jelas dan mudah dimengerti. MD mencondongkan kepalanya sesekali jika pertanyaan yang diberikan dirasa menarik. MD merupakan orang yang tidak begitu senang berbicara. Namun, saat diberikan pertanyaan, matanya membesar seolah tertarik dengan pertanyaan demi pertanyaan. Saat-saat pertama mengobrol, MD terlihat takut saat menjawab, seakan ada sesuatu yang berusaha ditutupi. Namun, beberapa menit dari kekauan itu, sampai wawancara habis, MD menjelaskan dan menceritakan ceritanya dengan hati yang senang dan antusias.

44.2. Hasil Wawancara

Tema-tema pengalaman efikasi diri yang dibahas pada bab ini merupakan hasil analisis wawancara subjek, informan tahu dan hasil observasi yang telah dilakukan. Tema-tema tersebut akan disajikan sesuai dengan masing-masing pengalaman subjek yang kemudian akan ada triangulasi (perbandingan) data melalui Informan tahu, dokumentasi dan hasil observasi yang telah dilakukan.

Tema-tema akan dimulai dari awal penyebab disabilitas yang dialami subjek, cara subjek menyikapi kekurangan, motivasi dan kesulitan dalam bekerja, hingga tujuan pada masa yang akan datang. Pada bagian akhir akan dibahas sintesis (rangkuman) tema-tema untuk keseluruhan subjek, sehingga

dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana karakteristik efikasi diri tersebut.

Untuk mempermudah mengidentifikasi pengalaman, maka dalam penyajian tema-tema pengalaman akan ditampilkan dalam inisial setiap subjek. Tiga subjek dalam penelitiann ini adalah MA, HM, MD dan informan tahu antara lain SH, H, S, MK, M, dan R.

Tema 1: Deskripsi Latar Belakang

A. Subjek MA

MA merupakan seorang penyandang tuna ganda yang agustus 2018 ini genap berusia 28 tahun. MA berasal dari keluarga menengah ke bawah. MA mencari nafkah dengan berjualan balon gas, berjalan kaki dari sekitar jam 8 pagi sampai jam 4 sore. MA tinggal dengan neneknya di Lorong Perguruan, Plaju. Karena segala keterbatasan, MA tidak sempat mengenyam pendidikan formal. Walau tidak bisa membaca, setidaknya MA cukup pintar dalam berhitung. Hal ini selaras dengan kutipan wawancara berikut:

"taon 90...bulan 8...14" **(S1/W1/21-28)**

"4 beradek" **(S1/W2/43)**

"idak, aku melok nenek" **(S1/W1/46)**

"dak pernah sekolah...TPA pernah..." **(S1/W2/234-236)**

"Belajar dewek" **(S1/W2/253)**

Sesuai dengan kutipan wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

"Dio tu 4 beradek, dio yang tuo, adeknyo 3 jadi... yang pertama" **(IT2S1/60-63)**

"...pisah dio dengan wongtuonyo, dio di bawak ini..di oros samo neneknyo dari kecik" (IT1S1/42-44)

"...di oros samo neneknyo ampeklah dio besak" (IT1S1/49-50)

"Kalu la ado BPJS dio sekola SLB... Sama sekali dak sekola dio" (IT2S1/113-117)

B. Subjek HM

HM alias B lahir pada 19 Februari 1987. HM merupakan anak ke-10 dari 17 bersaudara. HM bertempat tinggal di Jln. Pertahanan Plaju, HM tinggal bersama adik dan orangtuanya. Pendidikan terakhir HM adalah SMA. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara berikut:

"Sekitar 30 lah..." (S2/W1/32-33)

"...89..bulan 2...tanggalno 19" (S2/W1/37-40)

"ke-10" (S2/W2/68)

"Jalan pertahanan" (S2/W1/200)

"Tamat SMA...Veteran Plaju" (S2/W1/91-98)

"...kalu dio edop galo ado 17 beradek" (S2/W2/73-75)

"Maseh adek aku, mak aku, bapak aku...kami wong belimo yang dirumah..." (S2/W2/85-88)

Peneliti mewawancarai informan tahu 1 yang merupakan adik kandung HM di rumahnya yang benar terletak di jln. Pertahanan Plaju. Siang itu, ketika mengunjungi rumah HM, ayah HM sedang tidak ada di rumah, di dalamnya hanya ada adik HM dan Ibu HM yang sedang tidur siang.

C. Subjek MD

MD lahir pada tahun 1992, yang berarti tahun ini genap 26 tahun. MD merupakan anak dari keluarga yang tidak sempurna. Ibunya meninggal saat MD masih balita dan ayahnya yang sekarang tidak pernah lagi mengunjungi MD. Dikarenakan masalah tersebut, MD dibesarkan oleh neneknya, ibu dari ibunya. Faktor ekonomi mengharuskan pendidikan MD terhenti sampai kelas 3 sekolah dasar. Berikut kutipan wawancara dengan MD:

"Umur 25...taon 92, nak masok 26 kan" **(S3/W1/75-77)**

"Samo nenek" **(S3/W1/36)**

"sekolah Cuma tamat 3 SD... oleh nyari duet inilah nah, dari taon 2000" **(S3/W1/81-89)**

"Mak meninggal dari aku umur 3 taon...bapak kawen lagi pas aku umur 3 taon" **(S3/W1/47-48)**

Sesuai dengan yang dikutip dari wawancara dengan informan tahu yang merupakan nenek kandung Subjek:

"Tinggal beduo tulah kami duo becocong" **(IT1S3/18-19)**

"Memang awalnya bapak dimas tu lah bebini, kawen dengan anak aku kan..." **(IT1S3/38-40)**

Informan mengaku sudah lama MD dan Informan tidak bertemu dengan ayah kandung MD, tapi Informan yang merupakan nenek MD yakin bahwa menantunya tersebut mungkin juga telah meninggal dunia, seperti pada kutipan berikut:

"Iyo maknyo mati, bapaknyo mati, lah meninggal galo sekarang... yatim piatu... Iyo kawen lagi, tapi lah lamo itu" (IT1S3/51)

"...umur dimas masok 4 taon 5 taon mak itulah maknyo meninggal" (IT1S3/85-87)

"...oleh maknyo mati dak sekolah lagi. Kelas 2 apo kelas 3 dio tu" (IT1S3/252-254)

Tema 2: Penyebab dan Gambaran Disabilitas yang Dimiliki

A. Subjek MA

MA merupakan seorang tuna ganda sejak usia balita. Penyebabnya adalah dikarenakan sakit. Selain mempunyai kendala pada tubuhnya, MA juga kesulitan dalam berbicara.

"...dari bayi" (S1/W2/220)

"Sudah berobat kemano-mano dak pacak" (S1/W2/226-227)

"...8 bulan lah, 8 bulan seminggu la...nak tegak dak pacak" (IT2S1/73-76)

"...terapi di rumah saket umum, di orot dimano-mano sudah galo ..." (ITS2S1/89-91)

"...akhirnyo dio 4 taonan bejalan" (IT2S1/105-106)

"saket panas..saket panas..dio tu pas bayinyo maseh sehat ye..oleh saket panasnyo tu nah jadi cakitu..." (IT1S1/32-35)

MA tetap bekerja dengan giat meskipun dengan segala keterbatasan yang dimiliki, seperti pada kutipan wawancara berikut:

"...cak biaso bae..jingoklah dio jalan lagi lincah tepincat-pincat" (IT1S1/151-153)

"...yo namonyo fisik nyo be dio tu...otaknyo yo bagus" (ITS2S1/157-160)

"ngomong kan cedal dio tu" (IT2S1/201-202)

Keadaan fisik MA juga terlihat jelas saat observasi dan wawancara. Pada wawancara pertama, cara bicara MA yang tidak jelas dan terbata-bata membuat peneliti mengalami kesulitan saat berbicara dengan MA. Kelainan pada kaki MA juga didokumentasikan dengan foto yang terlampir.

B. Subjek HM

HM merupakan salah seorang penyandang disabilitas fisik. HM dari lahir sudah memiliki kondisi yang tidak sama dengan anak normal lainnya. Fisiknya jelas sekali berbeda. Tinggi badan, ukuran tangan, ukuran kaki, kepala dan lainnya tidak sama seperti orang kebanyakan. Sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

"Kalu kato mak aku dari laher memang" (S2/W2/106-107)

"Minus" (S2/W2/154)

"Kalu diperikso kemaren 15...kiri 14, kanan 15" (S2/W2/162)

Kondisi fisik HM terlihat jelas pada saat observasi dan wawancara berlangsung. HM mempunyai tinggi yang tidak sesuai dengan usianya dan HM menggunakan kaca mata tebal. Hal ini juga selaras dengan penyebab yang di ketahui adik HM, yang dikutip dari wawancara sebagai berikut:

"Dari dio laher itu" (IT1S1/36)

C. Subjek MD

MD merupakan Tuna daksa, yang mempunyai kaki yang tidak seperti orang normal lainnya. MD harus berjalan dengan mengengjit dan terlihat seperti melompat-lompat. Penyebab ketunaan pada MD adalah panas tinggi dan kejang yang di derita MD sewaktu masih balita. Seperti pada kutipan wawancara berikut:

"...dari umur 2 taon... step" **(S3/W1/153-155)**

"...atoran kan uwong step dak boleh di sontek kan?... Nah itulah tadi, di otot uwong step kan? Ini dak diorot" **(S3/W1/159-165)**

Seperti juga yang dijelaskan informan tahu:

"Kalu uji kami hm uji dokter step, kalu uji kami dulu sawan" **(IT1S3/59-60)**

"Iyo lah lamo dio rumah saket umum tu berapo, 3 bulan apo aku nunggunyo" **(IT1S3/68-70)**

"atorannyo dulu kalu nenek sehat dulu ado duet ye mestinyo dulu tu hm apo dio itu terapi. Oleh nenek dulu saro, mesken, dak katek duet jadi dak sanggop" **(IT1S3/136-141)**

MD masih tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, walaupun dengan segala kekurangan dan hambatan yang MD miliki, seperti pada kutipan berikut:

"Ohyooo adolah dio tu kan jalannyo kan agak ini yo jadi pernahlah tecampak cakitunah" **(IT2S3/64-66)**

"keistimewaan" MD terlihat jelas pada saat observasi. Kaki MD terlihat seperti hampir menyilang. Hal ini membuat MD berjalan setengah melompat.

Tema 3: Kesulitan Saat Bekerja

A. Subjek MA

Keterbatasan yang dimiliki, tidak menjadi penghalang untuk MA mencari nafkah. Namun karena keterbatasan yang dimilikinya itu, MA seringkali mengalami kesulitan. Seperti yang ada pada kutipan berikut:

"Dapet capek, makan modal... banyak utang"
(S1/W2/137-139)

"...pernah todong uwong duet, todong uwong duet..."
(S1/W2/148-149)

*"...jualan rokok samo pempek...nak makan kurang...nak nyabon dak pacak"***(S1/W2/193-198)**

Kejadian lain yang serupa, juga disampaikan oleh informan tau, adapun kutipannya sebagai berikut:

*"...diganggu uwong, dipalak uwong misalnya, mintak duet gos katonyo..atek uet aku. Di enjokinyo lah ye, apo namonyo kalu pertamo kali tu ngedem bae. Ruponyo dio tu dipalak budak...Pas pernah nangis, balonnyo terbang, dipasar..."***(IT1S1/107-117)**

Kesulitan lain yang dilihat pada saat observasi adalah kondisi MA yang demikian membuat gerakan MA saat bekerja terlihat lambat dan kaku. Ketika berjalan keliling juga MA tampak berhati-hati karena MA tidak bisa cepat ketika berjalan.

B. Subjek HM

HM mengaku faktor ekonomi menjadi masalahnya saat bekerja karena faktor tersebut seringkali tidak teratasi. Selain itu, hal yang menghambat HM dalam bekerja adalah ketika motor roda tiga yang di milikinya dalam keadaan rusak yang menyebabkan terhambatnya HM dalam beraktivitas khususnya

dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan kutipan dalam wawancara dengan HM berikut ini:

"...masalah perekonomian jugo" (S2/W1/125-126)

"Perekonominyo, kadang-kadang dak teratasi"
(S2/W1/128-129)

*"...misalke kendaraan rusak. Yo dak acak kendaraan
tulah kan yang pacak bawak kito kemano-mano"*
(S2/W3/294-297)

Menurut informan tahu, faktor yang menghalangi HM dalam pekerjaan adalah kondisi fisik HM sendiri. Seperti kutipan wawancara dengan informan tahu berikut ini:

*"...begawe maaf ngomong kan kito hm fisiknyo tu kan
agak kurang jadi yo begawe tu idak yang berat-berat..."*
(IT2S2/22-26)

HM mempunyai motor yang di pesannya sendiri sesuai kemauan. Saat observasi, motor roda tiga itu terlihat sekali sangat membantu HM dalam beraktifitas.

C. Subjek MD

Dengan keadaan yang demikian, MD yang bekerja sebagai penjual koran keliling seringkali mengalami kesulitan dikarenakan kekurangan yang dimiliki. Sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

*"Iyo kalu ngenek tu dimarai uwong galak kalu dak dapet
penumpang"* (S3/W1/238-240)

*"Yo cak inilah, kadang rami kadang sepi jualan ni...
Jualan koran dak pernah abes itulah nah, galak
nomboki..."* (S3/W1/125-131)

*"Dak pacak balek, kalu uji dio setoran 65, setoran harus
65"* (S3/W1/142-143)

Demikian juga kesulitan MD saat bekerja dapat dilihat pada kutipan yang didapat dari wawancara dengan informan tahu, sebagai berikut:

"...jalannyo kan agak ini yo jadi pernahlah tecampak cakitunah...iyo biaso bangun dewek galak, nyampak biaso tesorimpet dio tu kan cepet bejalan. Yo yang uji uwong sampe ini apo namonyo hm korannyo tecampak-campak..."(IT2S3/64-83)

Tema 4: Motivasi dalam Bekerja

A. Subjek MA

Seperti orang dewasa lainnya, MA juga merasa wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mempunyai kekurangan bukan berarti harus terus bergantung pada orang lain. Sesuai dengan kutipan wawancara berikut ini:

"Pengen nyari makan dewek...dak galak nyusahin uwong", (S1/W3/46-47)

"alhamdulillah pacak nyari makan"(S1/W3/57-58)

Selaras dengan apa yang dikutip dari wawancara dengan informan tau berikut:

"walaupun cakitu dio dak galak nyusahke wongtuo. Biar dio cakitu dak galak mintak-mintak dio... dak galak dio mintak-mintak. Kalu dikasih uwong terimakasih ujinyo, cak besokor itu dio tu..."(IT2S1/381-392)

"...kalo misalnya dak abes tu dak pantang mondor, misalnya laku 4 ikok, besok paginyo lebeh pagi lagi dio dateng..."(IT1S1/75-79)

Selaras dengan yang dikatakan oleh informan tahu, motivasi dan semangat MA saat bekerja juga terlihat saat observasi berlangsung. Pagi itu, di saat pedagang balon lain

belum datang, MA sudah *stand by* di depan pintu masuk pasar modern.

B. Subjek HM

Motivasi HM dalam bekerja tidak lain adalah HM tidak ingin membebani orangtua dan tidak ingin kekurangan yang dimilikinya menjadi alasan untuk selalu bergantung kepada orang lain. Seperti kutipan wawancara dengan HM berikut ini:

"ontok demi masa depan tulah. Yo men dak makini kito laju tegantong dengan wong teros gek kito" (S2/W3/167-170)

"istilahnyo tu dak pulo bebani dari keluarga jugo kan" (S2/W3/202-204)

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh kedua informan tahu yang ada pada kutipan wawancara berikut ini:

"...dio dak nyusai uwong, dak nak nyusai uwong" (IT1S2/56-57)

"...intinyo tu yo pengen ke depan lah dio tula" (IT1S2/183-184)

"...mungkin dio tu dak galak bebanke keluarga dio dengan keadaan dio. Jadi itulah dio tu begawe" (IT2S2/86-89)

C. Subjek MD

Kekurangan yang dimiliki MD bukan halangan baginya untuk menjemput rezeki. Terlebih mengingat kedua orangtuanya yang telah tiada, tidak ada pilihan lain bagi MD selain bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti pada kutipan wawancara berikut:

"...men dak begawe kan agak susah, katek pemasukan kito. Mano pulo nenek di rumah dak begawe"
(S3/W2/29-32)

Sesuai dengan apa yang dikutip dari wawancara dengan informan tau sebagai berikut:

*"...dio tu kan denger-denger tinggal dengan neneknyo. Mungkin karena itulah dio ngenafkahi, ngedopi neneknyo"***(IT2S3/143-147)**

"Iyo dak becaru lagi" **(IT2S3/150)**

Tema 5: Penerimaan diri Subjek

A. Subjek MA

Cobaan yang diberikan kepada subjek bukan malah membuatnya menjadi seorang yang selalu mengeluh dan bersedih. Subjek menerima kenyataan bahwa subjek berbeda, namun cobaan membuat subjek semakin bersyukur karena masih ada orang lain di luar sana yang mendapat cobaan yang lebih berat. Sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

"...Terimo adonyo" **(S1/W3/156)**

*"Banyak-banyak besukur"***(S1/W3/204)**

Selaras dengan kutipan informan tau berikut:

"...cak cak daktau bae..alhamdulillah pacak jalan. Dio nyingok di pasar tu dak pacak jalan, nangis dionyo...alhamdulillah aku pacak jalan dio ngomong"
(IT1S1/92-101)

B. Subjek HM

Walaupun terlahir dengan kondisi yang tidak sempurna, HM tidak sedikitpun mengeluh akan cobaan yang diberikan hidup ke padanya. HM selalu bersyukur, terlebih lagi ketika HM

mengingat bahwa masih ada orang lain di luar sana yang mendapatkan cobaan yang lebih berat lagi dari pada yang HM punya. Seperti kutipan wawancara berikut ini:

"...harus banyak-banyak besokor, kalu dak besokor itulah agek"(S1/WI/106-108)

"...yo harus sabar, peker jernih, balek-balek yo kito tadilah, koreksi diri"(S2/W1/193-195)

"Iyo, sokor-sokor dikasih kesehatan. Kalu pun kito parah, ado yang lebeh parah lagi. Edop ni harus banyak besokor"(S2/W2/115-118)

"Amen dak besokor, nah ini ado yang lebih baik, lebih baik, lebih baik..sudah katek kesudahan lagi"(S2/W2/120-123)

Salah satu informan tahu mengatakan bahwa subjek bukan merupakan orang yang berkecil hati atas kekurangan yang dimilikinya. Bahkan karena semangat yang dimiliki HM, orang lain yang melihatnya menjadi ikut termotivasi dan menjadi lebih semangat dalam menjalani hidup. Seperti kutipan wawancara berikut:

"Dio tu uwongnyo santai bae, idak pulo di inike nian. Yang penteng dio jalani edop dio tula"(IT1S2/51-54)

"...hobi ngelucu malahan, murah senyum. Dakdo minder dengan itunyo, walaupun dio ado kekurangan..."(IT2S2/35-40)

"...malahan semangat nian dio tu. Ngeliat dio begawe tu jadi kito tu meraso apo ye hm kito yang lengkap cak inini fisik kito rasonyo agak malu. Kito yang malu, dio be yang cakitu semangat begawe, sedangken kito idak"(IT2S2/58-67)

C. Subjek MD

Dengan keadaan yang dimiliki, MD selalu menerima dan bersyukur atas apa yang diberikan Allah kepadanya. Walaupun sempat berkecil hati dan malu karena merasa berbeda, namun kini MD sudah sadar bahwa Allah tidak menyukai manusia yang tidak bersyukur. Pasrah dan berserah diri kepada Allah SWT adalah apa yang dilakukan MD. Seperti kutipan wawancara berikut:

"...bawak dengan biaso bae, bawak dengan happy bae"
(WS3/W3/58-59)

*"...kadang ado malunyo"***(S3/W1/189-190)**

*"..tapi yo makmano takder"***(S3/W1/194)**

*"yo sokori be nak cakmano lagi"***(S3/W1/397)**

"Mano pulo Allah benci samo uwong dak pernah besokor"
(S3/W1/400-401)

MD merupakan sosok yang tidak menjadikan kekurangannya sebagai beban, MD menyikapi kekurangan yang dimilikinya seperti biasa saja, sesuai dengan apa yang dikutip dari wawancara dengan informan Tahu:

"...soalnya tu dianggepnyo cak biaso bae dio tu"
(IT2S3/91-92)

"...kawan-kawannyo galo ini. dak minder-minder dio"
(IT1S3/163-164)

Tema 6: Sikap Subjek terhadap Keluarga

A. Subjek MA

Sejak kecil subjek sudah tinggal terpisah dengan kedua orangtuanya. Subjek tinggal bersama nenek kandungnya. Walaupun tidak serumah, subjek selalu rutin mengunjungi ibu

dan adik-adiknya. Sebagai anak pertama, meskipun kondisi subjek tidak normal, subjek merupakan anak sulung yang bertanggung jawab. Sebisa mungkin subjek memberi sejumlah uang setiap minggu atau setiap bulan sekali untuk membantu kebutuhan keluarganya. Seperti yang ada pada kutipan wawancara dengan kedua informan tahu sebagai berikut:

"maknyo tu dak jadi ini..malahan dio tu jadi apo namonyo sekarang jadi hm...ngenjok-ngenjoki mamaknyo....agek berutang ye mak nyo tu ye..agos yang mayarnyo. Sian nyingok agos tu. Ontonglah ado jual balon di sini, adolah dio pacak tekompol, ini nabong dio"
(IT1S1/55-71)

"Kadang ngasih duet adeknyo kesini... Kan ontok jajan adeknyo"
(IT2S1/18-23)

"namonyo dengan duet be tau ngenjok wong tuo...kadang sebulan ye dak ketemu, ketemu ye dipasar, di enjoknyo duet, di enjoknyo gek buk ibuk enjok duet...nah kasih aku THR, kasinyo la adeknyo"
(IT2S1/162-180)

"pacak mantu wong tuo, pacakla di andalke dio tu"
(IT2S1/366-367)

"Iyo ngenjok dio tu, adeknyo dikasih"
(IT2S1/374-375)

B. Subjek HM

Hubungan HM dengan keluarga terbilang baik-baik saja. Walaupun sibuk berdagang, HM masih menyempatkan waktu untuk sekedar bercengkrama dengan keluarga di rumah. Berdasarkan pengakuan salah satu informan tahu yang merupakan adik kandung HM, di rumah, HM merupakan sosok yang jarang sekali marah dan juga merupakan sosok yang humoris. hal tersebut dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini:

"Malah galak bekolahan kalu di rumah"(IT1S2/123-124)

"Kalo nak marah jarang, dak pernah. Jarang nian. Malah kami sereng kami kolai"(IT1S2/208-210)

"Bekolah-bekolah, balek bae bekolahan"(IT1S2/212-213)

Pernyataan yang menyatakan bahwa HM merupakan orang yang humoris selaras dengan apa yang dikutip pada wawancara dengan informan tahu lainnya:

"...dio tu hobi ngelucu malahan, murah senyum. Dakdo minder dengan itunyo, walaupun dio ado kekurangan cakitu hm dio dak pernah minder"(ITS2S2/35-40)

C. Subjek MD

Sejak kecil, MD tinggal dengan nenek kandungnya dikarenakan Ibu MD meninggal dunia dan ayah yang sekarang belum diketahui pasti dimana. Walaupun bekerja seadanya, MD selalu rutin memberikan uang untuk neneknya. MD memang jarang memberi perhatian secara langsung dengan mengobrol dan sebagainya, namun jauh dalam hati MD selalu menginginkan yang terbaik untuk nenek kandungnya tersebut. Hal in sejalan dengan apa yang dikatakan MD dalam kutipan wawancara berikut:

"...pengen tu cita-cita tu nenek panjang umur"
(S3/W2/127-128)

Menurut Informan tahu yang merupakan nenek kandung MD, MD merupakan sosok yang tidak banyak bicara ketika di rumah. Hal tersebut sesuai dengan kutipan wawancara berikut ini:

"Kami di rumah tu dak seomongan idak. Dak seomongan balek malem apo nak tedok, tau tau lah tedok dio"
(IT1S3/181-184)

"Iyo kalu seminggu tu 35 ngenjok aku seminggu"
(IT1S3/189-190)

"dak pernah dio nak marah dak pernah" **(IT1S3/239-240)**

"Iyo ngenjok duet oleh nyuci pakean dio tu kan, ngupah ujinyo...Cocong laen dak pernah ngenjok aku duet, dio tulah 35, 35 ngenjok duet" **(IT1S3/198-200)**

Tema 7: Cara Subjek Menghadapi masalah

A. Subjek MA

Masalah bukanlah hal besar yang harus selalu diratapi. Bagi MA dalam menghadapi masalah kita hanya perlu menyerahkan semua pada yang di atas. Walaupun sesekali menangis, tapi hal itu sama sekali tidak membuat MA berkecil hati, MA lagi-lagi menyikapi hal tersebut dengan banyak-banyak berdoa. Seperti yang ada pada kutipan berikut:

"...adem adem be, banyak-banyak bedoa, banyak-banyak syukur" **(S1/W1/90-92)**

"Tiap ado masalah banyak-banyak bedoa"
(S1/W1/201-202)

"Banyak-banyak dzikir" **(S1/W3/94)**

Selain berdoa dan menyerahkan diri kepada yang di atas, sepengetahuan kedua informan tahu, jika ada masalah, MA seringkali melampiaskannya dengan menangis. Seperti kutipan wawancara berikut:

"Mudah nangis cakitunah..." **(IT2S1/222)**

"Nangis dionyo.." **(IT1S1/105)**

"...dio cak nak nangis itu kalu iyo...iyo kito kan sabar harus ngadepinyo" **(ITS2S1/218-220)**

B. Subjek HM

Dalam memecahkan masalah, subjek tergolong orang yang cukup bijak dan tidak terburu-buru mengambil keputusan. Menurut HM, untuk beberapa jenis masalah, HM harus bercerita sekaligus meminta masukan kepada orang lain terlebih dahulu untuk memecahkan masalah tersebut. Sebab menurut pendapat HM, jika tidak berbagi dengan orang lain kemungkinan masalah tersebut tidak dapat terpecahkan. Selaras degna kutipan wawancara berikut ini:

"...masalah tu yang jelas kito bepekernyo 2 kali 3 kali cakitu nah. Kalu sekendak-kendak kito iyo itulah agek haselnyo"(S2/W1/69-73)

"masalah baru..yo..cakmano ye. Ati ati bae cakitu dek. Kalu kito ado masalah baru yo yang jelas kito bemohon dulu dengan yang maha kuasa. Kito kan mintak petunjuk"(S2/W1/163-169)

"...Kadang-kadang betanyo dengan kawan cakmano mecahkenyo kan, kadang-kadang dengan keluarga. Itu, aman kito mecahke dewek dak tepecah kito"(S2/W1/146-151)

"...kalu kito mecahke dewek masalah tu dak pacak kelar dio"(S2/W1/153-155)

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh informan tahu yang menyatakan bahwa cara HM berbeda dalam memecahkan masalah. Jika masalah tersebut besar, HM bisa marah. Namun jika masalah tersebut tergolong masalah kecil atau tidak begitu besar, HM hanya perlu berbagi cerita tentang masalah tersebut. Hal ini bisa dilihat pada kutipan wawancara dengan informan tahu berikut ini:

"...tergantong masalahnyo dio tu. Kalu masalah besak yo marah"(IT1S2/103-105)

"...sekironyo biaso paleng dio ngasih saran dulu, idak langsung berarti galak nanyo wong dulu yo dio tu yo" (IT1S2/107-110)

"...aman masalahnyo kecil apo yo sedenglah, paleng dio ngomongin dulu" (IT1S2/115-118)

C. Subjek MD

MD adalah sosok yang pendiam dan cenderung tidak banyak bicara. Hal ini juga terjadi pada saat MD menghadapi masalah. MD lebih memilih mengurus masalahnya sendiri dan tidak bercerita atau berbagi dengan siapapun. Tuhan adalah satu-satunya tempat MD berserah diri. Seperti pada kutipan berikut:

"Yo men ado masalah dewek-dewek lah" **(S3/W1/251-252)**

"Paleng dewek-dewek be aku" **(S3/W1/257)**

"yo aku kan uwongnyo jarang cerito samo uwong-uwong kan. Memang dari kecil kalu ado masalah dak pernah aku nak cerito" **(S3/W1/260-265)**

"Tapi yo men ado masalah tu yo aku mawak dewek-dewek, dakdo nak mawak ke uwong apo keluarga apo kawan" **(S3/W1/349-353)**

"Men ado masalah yo cakmano lagi dek men dak bedoa tulah" **(S3/W1/366-368)**

"Iyo samo Allah tulah" **(S3/W1/370)**

"...men ado masalah. Kalu hm palengan mendem dewek-dewek" **(S3/W3/34-36)**

"Yo berdoa tulah, bedoa, solat men ado masalah" **(S3/W3/42-43)**

Berdoa dan berserah diri kepada Allah tampaknya memang menjadi andalan MD, sebab hal ini selaras dengan observasi yang telah dilakukan, yang mana pada saat itu MD menyempatkan pergi ke Masjid untuk solat dan beroda di sela-sela waktu berdagangnya. Demikian juga hasil wawancara dengan informan tahu yang mengatakan bahwa MD adalah orang yang tidak senang bercerita atau berbagi masalah apapun:

"Dak katek cerito. Kami di rumah tu dak seomongan idak..."(IT1S3/181-182)

"Kalu itu daktau, uwongnyo pemalu. Teros tu jugo dak banyak ngomong..."(ITS2S3/46-48)

"...hm daktau kalu masalah dio tu cakmano"(ITS2S3/52-53)

Tema 8: Subjek dalam Menghadapi Orang yang Meremehkan

A. Subjek MA

Karena kekurangan yang dimilikinya, tidak jarang MA menjadi bahan olok-olok orang di sekitarnya. MA lagi-lagi menyikapi hal tersebut dengan bersabar dan menyerahkan diri pada Allah SWT dengan banyak-banyak berdoa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan MA pada kutipan berikut:

"..dulu banyak yang ngolai"(S1/W1/159-162)

"sabar...banyak-banyak berdoa"(S1/W1/168-170)

"Yosudah, banyak-banyak bedoa"(S1/W3/75-76)

"ya Allah Ya Tuhanku jangan lagi nganuin agus, jangan lagi nganuin agus"(S1/W3/78-80)

Sama seperti ketika MA menghadapi masalah lainnya, jika sikap orang yang meremehkannya sudah terlalu melebihi

batas, MA akan bercerita kepada orang lain dan menangis, seperti yang ada pada kutipan wawancara dengan informan tahu berikut ini:

"...Solat jumat, biar dikato uwong dio diem bae..cak cak daktau bae.. alhamdulillah pacak jalan. Dio nyingok di pasar tu dak pacak jalan, nangis dionyo" (ITS1S1/93-98)

"Mudah nangis cakitunah" (IT2S1/222)

"...Wong tu pulok o galak ngiseng, galak di peloroti celanonyo.. dio tu kan make kolor..." (IT2S1/231-234)

"Marah dio tu, aku tu dak pernah ganggu uwong, kagek di pelorotinyo celanonyo.. yo malulah" (ITS2S1/242-245)

B. Subjek HM

Kondisi HM yang demikian, membuat tidak sedikit orang memandang HM dengan sebelah mata. Namun hal tersebut sama sekali tidak membebani HM. HM menyikapi hal tersebut dengan santai dan lebih memilih untuk mendoakan orang tersebut agar cepat sadar dan menurut HM kejahatan tidak perlu dibalas dengan kejahatan juga. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan HM. Berikut kutipan wawancara dengan HM:

"Diemke bae" (S2/W2/266)

"Iyo diemke bae, doake bae mintak-mintak dio sadar, sudah" (S2/W2/268-269)

"Jangan pusing-pusing. Jangan pulo dipekerken. Kalu kito pekerke percuma be gek haselnyo cak itu jugo dio kan. Mendengan kito doai be. Kalu kito doai kan pasti ado be balesannyo" (S2/W2/271-277)

"...jangan bales kejahatan, tambah ngelobok dio..." (S2/W2/279-280)

C. Subjek MD

Mengingat kondisi MD yang demikian, sedikit banyak pasti ada saja orang-orang yang menganggap remeh MD atau memandang dengan sebelah mata. Memang MD pernah berkecil hati dengan sikap yang kurang menyenangkan dari temannya yang meremehkan, namun sekarang MD tidak begitu menghiraukan hal-hal seperti itu. Sekarang MD terkesan tidak peduli dengan sikap orang-orang yang demikian. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut:

"...kan ado jugo kan pas itu kawan kan, yo ngeremehke jual koran" (S3/W2/47-49)

"Iyo men aku dak pulo ku ini ke kan,aku aku, uwong uwong" (S3/W2/69-70)

"...pernah jugo kecil ati. Sekarang ni kan buat apo di pendemke, yo kan uwong yang boleh dosonyo, men aku dak pulo, cak-cak daktau be" (S3/W2/73-78)

"Iyo sekarang nih kan kito lah pekeran dewasa ni. Uwong-uwong ngomongi, dio boleh doso. Kito diem bae" (S3/W2/83-86)

Tema 9: Keinginan Subjek untuk Masa yang Akan Datang

A. Subjek MA

Selain hidup yang lebih baik, MA mempunyai satu keinginan yang ternyata diketahui oleh kedua informan. Yaitu keinginan MA untuk menemukan seorang pendamping yang bersedia menjadi isterinya, sebagaimana kutipan berikut:

"Pengen nikah" (S1/W3/171)

"Dio tu kepengennyo...pengen bebini, cumo belum ado jodohnya...pernah dulu cewekan cuman sebentar, cewek itu nak ngambek duetnyo bae" (IT1S1/157-164)

"Nak nikah dak? Iya ujinyo. Kau nak kawen dak gos? Ado dak cewek? Ada ujinyo. Apo itu aponyo bae...yo pengen...iyo uji kami bawak sini gos ceweknyo, ndak ah kagek ujinyo... dio ni pacak meleh pulok kau..nak yang cantik"(IT2S1/309-333)

B. Subjek HM

Keinginan HM untuk masa yang akan datang adalah agar usaha yang dimiliki lebih maju lagi. Seperti apa yang dikutip dalam wawancara berikut ini:

"...yang jelas bisnisnyo nak lebih maju lagi"(S2/W3/186-188)

Menurut informan tahu, keinginan HM untuk kedepannya adalah mempunyai usaha sendiri dan modal sendiri, mengingat usaha HM yang dijalani sekarang adalah usaha yang modalnya ikut dibantu oleh kakak perempuan HM. Hal ini bisa dilihat dari kutipan wawancara berikut ini:

"Yo usaha dewek counter tuh, usaha dewek"(IT1S2/188-189)

"...Usaha dewek tu yo modal punyo dio dewek"(IT1S2/191-192)

C. Subjek MD

Kedepannya, jika mempunyai modal yang cukup, MD ingin membuka usaha kecil-kecilan yaitu membuka warung yang sekaligus dapat berjualan koran. Selain itu keinginan MD lainnya adalah melihat neneknya tetap sehat dan panjang umur, MD segera mendapat jodoh dan MD ingin selalu diberikan kesehatan. Sebab menurutnya, kesehatan merupakan hal yang penting. Hal ini sesuai dengan ungkapan MD berikut:

"...bukak warong, sekalian jual koran"(S3/W2/59-60)

"Men cita-cita ni dak katek, Cuma pengen hm apo mintak be, pengen tu cita-cita tu nenek panjang umur" **(S3/W2/125-128)**

"Samo yo teros tu cepet dapet jodoh" **(S3/W2/130-131)**

"...dak pulok nak jadi uwong beduet nianlah, yang penteng sehat baelah" **(S3/W2/133-135)**

"...percuma be kan kayo saket-saketan" **(S3/W2/138-139)**

Tema 10: Cara Subjek dalam Memandang Kehidupan

A. Subjek MA

Dari ketiga wawancara yang sudah dilakukan, di dalamnya banyak sekali kata bersyukur, bersyukur dan bersyukur yang keluar dari mulut MA, jawaban yang sama juga didapat ketika MA diberikan pertanyaan, bagaimana MA memandang kehidupan. Seperti yang ada pada kutipan-kutipan ini:

"Alhamdulillah, sudah agak enak" **(S1/W2/336)**

"Banyak-banyak besukur" **(S1/W3/204)**

B. Subjek HM

Menurut HM, hal-hal yang buruk di dalam hidup jangan terlalu dipikirkan dan sebaiknya manusia menjalani hidup dengan selalu berpikir positif. Selain berpikir positif, hal penting lain dalam hidup menurut HM tidak lain adalah bersyukur. Sebab dengan bersyukur, Tuhan akan menambah rezeki yang kita punya dan bersyukur merupakan salah satu cara yang bisa kita lakukan untuk menuju surga-Nya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini:

"edop tu yo makmanolah ye..ado lemak..ado pening jugo. Campor-camporlah" (S2/W1/49-51)

"...jangan banyak bepeker yang buruk bae intinyo. Peker positif" (S2/W2/295-297)

"Kalu dak besokor kagek laju dak ditambahi Tuhan gek..." (S2/W2/376-377)

"...kunci sokor kan samo be kunci surgo jugo. Nah kalu kito sokor dengen apo yang di enjok. Insyallah dapetlah tiket surgo..." (S2/W2/379-383)

C. Subjek MD

Bagi MD bersyukur merupakan hal yang terpenting, karena menurutnya Allah SWT tidak menyukai perilaku tidak bersyukur. MD yakin dengan kehidupan yang dijalaniya dan berusaha untuk tidak mengeluh atas apapun, sebab masalah tidak akan selesai dengan hanya mengeluh. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan MD dalam kutipan wawancara berikut ini:

***"...sederhana, sokori be"* (S3/W1/395)**

***"...Allah benci samo uwong dak pernah besokor"* (S3/W1/400-401)**

***"...yaken-yaken be dengen kehidupan"* (S3/W3/104-105)**

***"yo biaso bae mandang edop ni, semangat, semangatke"* (S3/W3/110-111)**

***"Dak boleh ngeluh-ngeluh"* (S3/W3/113)**

***"...ngeluh jugo dak nyelesaike masalah"* (S3/W3/115-116)**

"...jangan pulo banyak-banyak pekeran. Biaso be. Dak pulo kupekerke. Ado duet alhamdulillah, dak katek duet jugo hm dak mongken jugo dak tepegang..."
(S3/W3/139-142)

4.5. Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai efikasi diri masing-masing subjek yang bekerja di wilayah kecamatan Plaju, kota Palembang, dengan subjek berjumlah 3 orang laki-laki yang merupakan penyandang disabilitas. Dua diantaranya merupakan tuna daksa dan 1 lainnya merupakan seorang tuna ganda.

Disabilitas merupakan ketidakmampuan atau ketidakanggupan. Kata disabilitas memang sudah lekat sekali diartikan sebagai ketidakmampuan, ketidakanggupan dan sebagainya. Artian itu bukan sembarang opini, namun sudah jelas tertulis di dalam berbagai literasi. Makna umumnya yaitu kekurangan dalam kemampuan untuk melakukan performa sejumlah fungsi; makna lebih spesifiknya adalah kelemahan bawaan atau hilangnya fungsi akibat trauma, penyakit, dan sebagainya (Reber, 2010).

Namun, tidak semua teori sejalan dengan realita yang ada. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran efikasi diri pada subjek MA, HM dan MD, terlihat bahwasanya ketiga subjek yang jelas merupakan penyandang disabilitas hingga saat ini masih bekerja dan beraktivitas seperti layaknya orang biasa. Walaupun tetap saja tidak senormal orang normal. Hasil temuan ini secara tidak langsung menciptakan batas antara realita dan anggapan teori yang memunculkan persepsi bahwa penyandang disabilitas dan ketidakmampuan merupakan satu kesatuan. Adapun pada bab ini akan dibahas secara sistematis menurut tema-tema berikut ini:

Pada tema pertama yaitu deskripsi latar belakang setiap subjek, memaparkan mengenai data pribadi subjek, dari mulai umur, pekerjaan, riwayat pendidikan, hingga kondisi keluarga

subjek. Riwayat pendidikan ketiga subjek berbeda-beda. HM bersekolah sampai lulus SMA, MD terhenti di kelas 3 SD, sementara MA tidak pernah merasakan bangku sekolah sama sekali. Sama halnya dengan pendidikan, kondisi keluarga masing-masing subjek juga berbeda. MA mempunyai ibu kandung, meskipun tidak serumah, sementara HM masih mempunyai orangtua yang lengkap. Berbanding terbalik dengan HM, semenjak kecil ibu MD meninggal dunia dan semenjak kecil juga ayah MD tidak tahu rimbanya dimana. Padahal, pada masa kanak-kanak itulah peran orang tua sangat penting untuk membimbing dan mengarahkan anak.

Menurut Hurlock (1999) orangtua adalah orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orangtua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Walau bagaimanapun, kelak polah asuh berpengaruh pada tujuan hidup dan cita-cita anak saat sudah dewasa (Roman,dkk.,2015)

MA, HM dan MD merupakan penyandang disabilitas fisik. Di sini MA dan MD mempunyai persamaan penyebab ketunaan yang mereka miliki, yaitu demam tinggi sewaktu balita. Sementara HM sudah membawa "keistimewaannya" dari lahir. Kondisi demikian, tidak membuat ketiga subjek menjadi seorang pengeluh yang hanya bisa berdiam diri meratapi kekurangan. Setiap individu dilahirkan dengan mempunyai satu dorongan manusiawi, yang diibaratkan dengan mendaki. Pendakian disini dimaksudkan dengan pertumbuhan dan perbaikan seumur hidup pada tiap-tiap diri individu. (Stoltz, 2000). Bersyukur merupakan cara ketiga subjek untuk menjalani dan menikmati hidup. Sebab bersyukur merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia. Individu yang selalu bersyukur cenderung lebih dekat dengan Tuhan dan mempunyai komitmen terhadap agama (Rosmarin, dkk., 2011).

Dalam surat An-Nahl ayat 78, Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur"

Dengan kekurangan yang dimiliki, ketiga subjek tetap berusaha semaksimal mungkin agar dapat bekerja. Karena MA, HM dan juga MD mempunyai persamaan, yaitu tidak ingin menjadi ketergantungan terhadap orang lain. Ketergantungan merupakan keinginan untuk mendapat bantuan orang lain untuk melakukan hal-hal yang tidak bisa dilakukan sendiri (Somantri, 2012). Manusia sendiri pada dasarnya mempunyai kebutuhan-kebutuhan untuk dipenuhi dan demi memenuhi kebutuhan tersebut, manusia menjadi terdorong melakukan aktivitas yang disebut kerja (Anoraga, 2014).

Menurut WHO, beberapa penyandang disabilitas mempunyai ekspektasi yang rendah terhadap dirinya sendiri tentang kemampuannya untuk memperkerjakan ataupun dipekerjakan (WHO, 2011). Namun ketiga subjek disini tidak beranggapan seperti demikian. Kecacatan tubuh yang dimiliki tidak membuat cacat semangat ketiganya untuk mencari nafkah. MA, HM dan MD tetap bekerja sebisa mungkin demi hidup yang lebih baik.

Keterbatasan yang dimiliki oleh ketiga subjek tentu saja sedikit banyak menghambat pekerjaan yang dilakukan. Maka dari itu, pekerjaan yang dipilih oleh masing-masing subjek merupakan pekerjaan yang relatif ringan dan terlagi kondisi demikian cukup sulit mendapat pekerjaan karena banyak orang yang beranggapan bahwa individu dengan disabilitas akan sulit

dalam menjalankan pekerjaan. Selaras dengan WHO, yang menyatakan bahwa banyak pengusaha melakukan deskriminasi terhadap penyandang disabilitas karena menganggap sebelah mata kemampuan para penyandang disabilitas atau memang tidak ingin menjadikan individu dengan disabilitas sebagai bagian dari usahanya (WHO, 2011).

Selanjutnya, berbicara tentang penerimaan diri, beberapa penelitian terdahulu pernah membahas tentang hal demikian. Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi para penyandang disabilitas, meskipun setiap individu mempunyai hambatan yang berbeda dalam hidup, tetap saja setiap individu mampu untuk menerima diri sendiri dan mendapatkan bahagia dalam hidup (Catama, 2017). Hal ini selaras dengan apa yang peneliti temukan dalam diri ketiga subjek. MA, HM dan MD merupakan individu yang kuat, sehingga cobaan yang sedemikian tidak membuat ketiganya putus asa dan menyalahkan takdir. Bukan malah mengeluh, berdasarkan hasil wawancara, ketiganya dapat dikatakan mempunyai penerimaan diri yang baik karena MA, HM dan MD justru merasa bersyukur dengan keadaan yang ketiganya hadapi sekarang. Dengan bersyukur pula seorang individu dapat meningkatkan kualitas hubungan sosialnya (Yoshimura & Berzins, 2017).

MA menyatakan puas dengan pekerjaannya sekarang, begitu pula dengan HM dan MD. Namun jika ada rezeki lebih, HM dan MD berniat untuk mengembangkan usaha yang mereka punya. Kepuasan kerja sendiri mencerminkan sikap seseorang terhadap apa yang sedang dikerjakan. Jika individu bersikap positif terhadap pekerjaannya, maka individu tersebut akan memperoleh kepuasan terhadap apa yang menjadi pekerjaannya (Wijono, 2014). Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kepuasan Kerja berpengaruh cukup besar pada loyalnya seseorang dalam pekerjaan (Waqas, 2014).

Selanjutnya sikap subjek terhadap keluarga. Setiap keluarga mempunyai tipe-tipe tersendiri. Fitzpatrick (Morissan,

2013) mengidentifikasi empat tipe keluarga yaitu: tipe konsensual, pluralistis, protektif dan *laissez faire*. Ketiga subjek merupakan sosok yang peduli dengan keluarga namun berbeda-beda cara komunikasinya. MA dan HM mempunyai pola komunikasi yang cukup intens dengan keluarga. Berbeda halnya dengan MD yang lebih banyak diam dan jarang mengobrol di rumah.

Baik di dalam maupun di luar pekerjaan, sebagai manusia tentunya mempunyai masalah-masalah. Disini, ketiga subjek berbeda-beda dalam hal memecahkan masalah. Jika dihadapkan dengan masalah, MA merasa hanya perlu menyerahkan semuanya pada yang maha kuasa, selalu berdoa dan bersyukur atas apapun yang telah diberikan. Selanjutnya HM yang menghadapi masalah dengan bercerita dan berbagi dengan orang terdekatnya. Berbanding terbalik dengan HM, subjek ketiga yaitu MD lebih memilih menghadapi sendiri masalah-masalah yang datang. Seorang yang cenderung *introvert* lebih suka mengurangi interaksi sosial dan tidak ingin menjadi pusat perhatian. Individu tersebut juga lebih hati-hati dan tertutup dibanding dengan seorang *extrovert* (Pezeshkan,2016).

Karena beban "keistimewaan" yang dimiliki ketiga subjek. Tentu ada saja individu yang meremehkan dan menganggap sebelah mata atas keberadaan ketiganya. Individu akan menghargai dirinya sendiri apabila lingkungan menghargainya, sebaliknya apabila lingkungan menganggap individu tersebut tidak berdaya, maka individu tersebut akan merasa tidak berguna (Somantri, 2012). Hal ini tidak sejalan dengan apa yang peneliti temukan. MA, HM dan juga MD tidak berkecil hati dengan respon negatif yang diberikan lingkungan terhadap ketiganya. Ketiga subjek mempunyai pandangan yang sama dalam hal ini. MA, HM dan MD lebih memilih diam dan tidak terlalu memperdulikan hal demikian. fakta yang didapat dari ketiga subjek ini membuktikan bahwasanya pengaruh negatif tidak selalu berpengaruh besar terhadap individu itu sendiri.

Selain tidak memperdulikan hal negatif tersebut, seorang individu yang terbiasa memberikan maaf akan mendapatkan dampak positif pada kehidupannya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa bersyukur dan memaafkan berpengaruh penting pada kepuasan hidup seorang individu (Ariciouglu, 2016). Sejalan pula dengan hasil salah satu penelitian terdahulu, yang menyimpulkan bahwa memaafkan merupakan salah satu hal yang dapat membuat individu merasa bahagia (Batik, dkk., 2017).

Setiap manusia mempunyai tujuan dalam hidup, begitu pula dengan ketiga subjek. Dalam hal pekerjaan, HM dan MD sama-sama menginginkan mempunyai tambahan modal agar dapat mengembangkan usahanya. Selain hal tersebut, subjek MA dan MD mempunyai satu keinginan yang sama yaitu mendapatkan pasangan hidup. Tidak bisa dipungkiri hal tersebut memanglah merupakan satu kebutuhan. Hal ini terdapat dalam salah satu *hierarchy of need* Maslow, yaitu *love need*. Hal ini berarti bahwa setiap ingin ingin mengadakan hubungan interpersonal atau interaksi dengan orang lain (Sumanto, 2014). Namun belum menikah bukanlah hal yang sangat buruk karena salah satu penelitian menunjukkan bahwa peristiwa-peristiwa yang dihadapi dengan sendirian menjadikan individu "*single*" mempunyai kelebihan tersendiri yaitu menjadi seorang yang kuat dan mandiri (Winterstain & Rimon, 2014).

Ketiga subjek memiliki cara pandang yang hampir sama. Mereka memandang hidup dengan selalu bersyukur. MD menyebutkan bahwa mengeluh tidak akan mengubah apapun dan seperti pendapat HM tentang kewajiban untuk bersyukur, sebab menurutnya salah satu kunci menuju surga adalah dengan bersyukur. Selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa individu yang bersyukur akan 25% lebih merasa bahagia, lebih optimis terhadap masa depan dan individu demikian akan menghadapi kenyataan bahwa hidupnya terasa lebih baik (Meherunnisa, 2016). Bukan hanya menjadi

lebih bahagia, individu dengan rasa syukur akan lebih pada banyak hal (Froh, dkk., 2009) seperti mempunyai "*subjective well being*" yang lebih baik, akan lebih optimis, dan akan lebih baik dalam bersosialisasi.

Berbicara masalah sosialisasi, ketiga subjek berbeda dalam hal ini. MA dan HM bisa dikatakan ramah dan aktif bersosialisasi, hal ini terlihat pada saat wawancara dan juga observasi. Berbeda halnya dengan MA dan HM, subjek ketiga yaitu MD terlihat lebih pendiam. Walaupun mempunyai banyak teman, seperti hasil yang didapat dari wawancara dengan subjek da ninforman tahu, MD merupakan pribadi yang tidak terlalu senang berbicara dan cukup tertutup pada hal tertentu. Namun terlepas dari bagaimana cara ketiganya bersosialisasi, tidak ada satu pun dari ketiga subjek yang mengeluh akan "keistimewaan" yang dimiliki. Mereka hanya pasrah, menerima apa adanya dan bersyukur. Seperti apa yang diisyaratkan oleh Allah SWT dalam surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي

لَشَدِيدٌ^{١٥}

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Secara keseluruhan, menurut dimensi-dimensi efikasi diri Bandura, ketiga subjek memenuhi dimensi-dimensi efikasi diri. yang antara lain: pertama *level*, Ketiga subjek dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan cara masing-masing. Kedua *strenght*, subjek yakin akan kemampuan yang dimiliki dan juga menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran. Terakhir *generality*, Ketiga subjek mempunyai keyakinan dan semangat yang tinggi. Namun, keterbatasan yang

dimiliki membuat ketiganya tidak mampu melakukan semua hal seperti orang normal. HM merupakan seorang yang giat dan selalu bekerja walaupun dengan kondisi yang demikian. Namun dikarenakan tubuhnya yang kecil, HM hanya mampu bekerja pada pekerjaan-pekerjaan di bidang tertentu saja. Tidak hanya HM, MA dan MD pun masing-masing memiliki pengalaman yang demikian. Walaupun kemampuan ketiga subjek hanya sebatas pekerjaan-pekerjaan tertentu, namun ketiganya sangat maksimal dalam melakukannya.

Walaupun Bandura tidak secara tekstual menjelaskan indikator yang jelas tentang tingkatan-tingkatan efikasi diri seseorang, namun secara keseluruhan menurut dimensi-dimensi yang telah dijelaskan, ketiga subjek memenuhi dimensi-dimensi tersebut sehingga dapat dikatakan ketiga subjek mempunyai efikasi diri yang baik.

4.6. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah waktu dan tempat penelitian yang tidak menentu, mengingat tempat berjualan para subjek, khususnya MA dan MD selalu berpindah-pindah. Selanjutnya, peneliti sering tidak mengerti apa yang dikatakan oleh subjek MA, dikarenakan kesulitan berbicara yang dialami MA. Keterbatasan lainnya adalah terbatasnya peneliti dalam mengakses jurnal internasional.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri yang dimiliki ketiga subjek bersumber dari penerimaan diri sendiri terhadap keadaan yang dimiliki. Penerimaan diri tersebut kemudian membentuk ketiga subjek menjadi individu yang mempunyai rasa optimisme dan keyakinan dalam kemampuannya untuk mengatasi setiap masalah yang ada. Ketiga subjek selalu yakin dengan apapun masalah yang dihadapkan oleh kehidupan dan masih tetap bekerja meskipun dengan segala keterbatasan yang ada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri ketiga subjek yaitu adanya motivasi, keinginan untuk hidup yang lebih baik dan yang terpenting adalah berawal dari penerimaan diri sendiri. Hidup sebagai seorang penyandang disabilitas bukan berarti hidup sebagai seorang gagal yang selamanya akan menyatu dengan ketidakmampuan akan hal apapun. Seseorang yang menerima kekurangan dirinya sendiri tidak akan menanggapi nasib dan akan selalu berusaha untuk hidup lebih baik. Sebab menjadi berbeda tidaklah menyedihkan. Itulah sebabnya ketiga subjek masih memilih untuk bekerja dengan segala keterbatasan yang ada.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pihak keluarga hendaknya selalu mendukung dan mendampingi subjek, terlebih jika ada suatu hal yang menghambat subjek karena faktor keterbatasan yang dimiliki.

2. Masyarakat diharapkan dapat lebih mengetahui bagaimana caranya bersikap dan menghargai satu sama lain.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, hendaknya peneliti menambah subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akhavan, P., Dehghani, M., Rajabpour, A., & Pezeshkan, A. (2016). An investigation of the effect of extroverted and introverted personalities on knowledge acquisition techniques. *Journal of Information and Knowledge*, 46 (2), 194-206.
- Andy, K. (2012). *Kumpulan Kisah Inspiratif 2*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Anoraga, P. (2014). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariciouglu, A. (2016). Mediating the Effect of Gratitude in the Relationship between Forgiveness and Life Satisfaction among University Students.: *International Journal of Higher Education*, 5 (2), 275-282.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (1995). *Self Efficacy in Changing Societies*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy "The Exercise of Control"*. USA: W.H. Freeman and Company.
- Batik, M.V., Bingol, T.Y, Kodaz, A.F, & Hosoglu, R. (2017). Forgiveness and Subjective Happiness of University Students. *International Journal of Higher Education*. 6 (6), 149-162.
- Catama, B.V., DelCastillo, A.L.A., Espino, A.G., Beleo, M.K., Blanca, L.M.V., Bunagan, M.A.B., & Cruz, E.D.M. (2017). Adventitious blindness: The road to self-acceptance. *International Journal of Research Studies in Psychology*. 6 (2), 85-102.

- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan oleh: Dr. Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cherian, J., & Jacob, J. (2013). Impact of Self Efficacy on Motivation and Performance of Employees. *International Journal of Business and Management*, 8 (14), 80-88.
- Djawadi, S.H., & Wedotomo, W. (2003). *Dapatkah Aku Memilih dalam Hidup ini*. Yogyakarta: UII Press.
- Froh, J.J., Yurkewicz, C., & Kashdan, T.B. (2009). Gratitude and subjective well-being in early adolescence: Examining gender differences. *Journal of Adolescence*, 32 (3), 633-650.
- Gerungan, W.A. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ghufron, M.N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Hanna, P. (2001). *Believe and Achieve*. Terj. Salim, E. Jakarta: Erlangga.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan*. PT. Gelora Algora Pratama
- Husamah. (2015). *Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: CV Andi Off Set.
- Jeromeh, N. (2013). Application of the Maslow's hierarchy of need theory; impacts and implications on organizational culture, human resource and employee's performance.

*International Journal of Business and Management
Invention*, 2 (3), 39-45.

Lunenbug. (2011). Self efficacy in the work place. *International Journal of Management, Business and administration*, 14 (1), 1-6.

Miappiare, A. (2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Pandji, D. (2013). *Sudahkah Kita Ramah Anak Spesial Needs?*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Paul Hanna. (2001). *Believe and Achieve*. Terj. Emil Salim. Jakarta: penerbit Erlangga.

Malik, A. (2013). Efficacy, Hope, Optimism and Resilience at Workplace –Positive Organizational Behavior. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 3 (10), 1-4.

Maslow, A. (1970). *Motivation and Personality*. New York: Harper and Row

Meherunnisa, S. (2016). An Analysis of Gratitude and Hope In Relation To Happiness. *International Journal of Indian Psychology*, 4 (76), 365-376.

Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Narimani, M., & Mousazadeh, T. (2010). Comparing self-esteem and self concept of handicapped and normal students. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2, 1554-1557.

National Association of Deaf. (2002). *Legal Rights: The Guide for Deaf and Hard of Hearing People*. Washington DC: Gallaudet University Press.

- Portal Resmi Pemerintahan Kota Palembang. Diakses pada 3 Agustus 2018 dari <http://www.palembang.go.id/#>
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 70 Tahun 2009 tentang *Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang *Penyandang Disabilitas*.
- Reza, Iredho Fani. (2016). *Psikologi Ibadah*. Palembang: Noer Fikri offset.
- Roman, N.V., Davids, E.L., Moyo, A., Schilder, L., Lacante, M., & Lens, W. (2015). Parenting Styles and Psychological Needs Influences on Adolescent Life Goals and Aspirations in a South Africa Setting. *Journal of Psychology in Africa*, 25 (4), 305-211.
- Rosenbaum, J.B. (2010). *Pintu Bahagia "Psikiatri untuk kehidupan sehari-hari"*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Rosmarin, D.H., Pirutinsky, S., Cohen, A.B., Galler, Y., & Krumrei, E.J. (2011). Grateful to God or just plain grateful? A comparison of religious and general gratitude. *The Journal of Positive Psychology*, 6 (5), 389-396.
- Santrock. (2012). *Perkembangan Masa Hidup*. Penerbit Erlangga.
- Sagone, E., & Decaroli, M.E. (2016). "Yes ... I Can": Psychological Resilience and Self-Efficacy in Adolescents. *International Journal of Developmental and Educational Psychology*, 1 (1), 141-148.
- Shofiah & Raudatussalamah. (2014). *Self Efficacy dan Self Regulation sebagai unsur penting dalam pendidikan karakter (aplikasi pembelajaran mata kuliah akhlak tasawuf)*, 7(2).

- Somantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Stoltz, P.G. (2000). *Adversity Quotient*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Susilawati, D., & Aminah, A.N. (2016, Desember). Indonesia Miliki 12 Persen Penyandang Disabilitas. *Republika* [online]. Diakses pada 3 Agustus 2018 dari <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/12/16/oi9ruf384-indonesia-miliki-12-persen-penyandang-disabilitas>.
- Tim Pustaka Phoenix. (2009). *KBBI*. Jakarta: Pustaka Phoenix
- Ubaedy, A.N. (2007). *Berpikir Positif*. Jakarta: Bee Media Indonesia
- UNICEF. Keadaan Anak di Dunia 2013 "Rangkuman Eksekutif". Di akses pada 9 September 2017 dari https://www.unicef.org/indonesia/id/SOWC_Bahasa.pdf.
- Waqas, A., Bashir, U., Sattar, M.F., Abdullah, H.M., Hussain, I., Anjum, W., Ali, M.A., Arshad, R. (2014). Factors Influencing Job Satisfaction and Its Impact on Job Loyalty. *International Journal of Learning and Development*, 4 (2), 141-161.
- WHO. *Disability and Health*. Diakses pada 7 September 2018 dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs352/en/>.
- Winterstein, T.B., & Rimon, C.M. (2014). The Experience of Being an Old Never Married Single: A Life Course Perspective. *The International Journal of Aging and Human Development*, 78 (4), 379-401.
- Yoshimura, S.M., & Berzins, K. (2017). Grateful experiences and expressions: the role of gratitude expressions in the link

between gratitude experiences and well-being. *Review of Communication*. 17 (2), 106-118.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

- 1. PEDOMAN OBSERVASI**
- 2. PEDOMAN WAWANCARA**
- 3. JADWAL PENGAMBILAN DATA PENELITIAN**

PEDOMAN OBSERVASI

Efikasi Diri pada Penyandang Disabilitas yang Bekerja di Kecamatan Plaju Kota Palembang

Keterangan Umum

Nama Observer :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Keterangan :

Kode :

No.	Aspek	Hasil Observasi
1.	Penampilan	
2.	Komunikasi	
3.	Bahasa Tubuh	
4.	Ekspresi Wajah	
5.	Reaksi Fisiologis	
6.	Suasana Tempat	

PEDOMAN WAWANCARA
"EFIKASI DIRI PEKERJA PENYANDANG DISABILITAS DI
KECAMATAN PLAJU KOTA PALEMBANG"

Semi-Terstruktur

a. Pertanyaan Subjek Penelitian

No	Aspek	Item Pertanyaan
1	Tingkat (<i>level</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa ujian tersulit yang pernah terjadi dalam hidup anda? 2. Bagaimana anda mengatasi tugas-tugas yang dihadapkan hidup kepada anda 3. Bagaimana anda melewati masalah-masalah di dalam hidup anda? 4. Apa saja yang menjadi kesulitan/penghambat anda dalam bekerja? 5. Apa saja yang menjadi kesulitan/penghambat untuk anda mewujudkan keinginan-keinginan untuk masa yang akan datang?
2	Kekuatan (<i>strenght</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menilai kemampuan diri sendiri dalam menghadapi masalah? 2. Apakah masalah membuat anda merasa tertekan? 3. Bagaimana anda menyikapi kekurangan yang anda miliki? 4. Apakah kekurangan yang anda miliki, pernah membuat anda menjadi seorang yang rendah diri? 5. Apa alasan yang membuat anda tetap bekerja dengan kondisi anda yang demikian?
3	Generalisasi (<i>generality</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menghadapi masalah yang tergolong baru bagi anda? 2. Bagaimana anda memandang hidup anda yang sekarang? 3. Apa pelajaran yang paling berharga dalam hidup anda? 4. Apa saja tujuan hidup anda untuk msa yang akan datang?

		5. Apakah anda yakin akan dapat menyelesaikan setiap masalah yang ada?
4	Pengalaman keberhasilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah hal yang paling berkesan selama anda bekerja? 2. Apakah anda pernah merasa terpuruk? (jika iya, bagaimana anda mengatasinya?) 3. Apakah ada perbedaan dalam hidup anda antara masa lalu dan masa sekarang?
5	Persuasi verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menyikapi orang-orang yang meremehkan kemampuan anda? 2. Siapakah orang yang menjadi motivasi anda dalam hidup?
6	Kondisi fisiologis dan emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda mengontrol emosi? 2. Apakah suasana hati berpengaruh pada sesuatu yang anda akan lakukan? 3. Apa yang akan anda lakukan jika suasana hati sedang tidak baik?

Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Pukul	Lokasi	Keterangan
1	Jumat/18 Mei 2018	11.38 WIB	Kios Pulsa Subjek	Wawancara & Observasi 1 Subjek HM
2	senin/21 mei 2018	11.28 WIB	Warung pinggir jalan	Wawancara & Observasi 1 Subjek MA
3	Sabtu/ 26 mei 2018	13.38 WIB	Kios pulsa subjek	Wawancara 2 Subjek HM
4	Rabu/ 30 Mei 2018	09.00-11.47 WIB	Pasar modern plaju dan sekitarnya	Observasi 2 Subjek MA
5	Kamis/ 31 mei 2018	08.45	Rumah Informan Tahu	Wawancara Informan Tahu 1 Subjek MA
6	Rabu/ 6 Juni	15.15 WIB	Rumah	Wawancara Informan

	2018		Informan Tahu	Tahu 2 Subjek MA
7	Rabu/ 6 Juni 2018	14.58 WIB	Kios pulsa subjek	Wawancara 3 Subjek HM
8	Kamis/ 7 Juni 2018	16.05 WIB	Rumah Informan Tahu	Wawancara Informan Tahu 1 Subjek HM
9	Kamis/ 21 Juni 2018	11.35 WIB	Bakso Annisa Plaju	Wawancara 2 Subjek MA
10	Jumat/ 22 Juni 2018	07.50 WIB	Area Parkir Klinik Amalia Plaju	Wawancara 3 Subjek MA
11	Kamis/ 28 Juni 2018	09.00-15.02 WIB	Kios Pulsa Subjek	Observasi 2 Subjek HM
12	Rabu/ 4 Juli 2018	12.30 WIB	Masjid Jamik Plaju	Wawancara & Observasi 1 Subjek MD
13	Kamis/ 5 Juli 2018	13.05 WIB	Model Gerobak Lrg. Jamik Plaju	Wawancara 2 Subjek MD
14	Kamis/ 5 Juli	10.15-13.05 WIB	Pasar plaju dan sekitarnya	Observasi 2 Subjek MD
15	Sabtu/ 7 Juli 2018	12.42 WIB	Masjid Jamik Plaju	Wawancara 3 Subjek MD
16	Sabtu/ 7 Juli 2018	15.25 WIB	Rumah Informan Tahu	Wawancara Informan Tahu 1 Subjek MD
17	Senin/ 9 Juli 2018	12.10 WIB	Pasar Plaju Palembang	Wawancara Informan Tahu 2 Subjek MD
18	Selasa/ 10 Juli 2018	18.45 WIB	Rumah Teman Informan Tahu	Wawancara Informan Tahu 2 Subjek HM

LAMPIRAN B

- 1. HASIL OBSERVASI**
- 2. HASIL VERBATIM**
- 3. KATEGORISASI TEMA PER-SUBJEK**
- 4. KATEGORISASI TEMA SEMUA SUBJEK**

HASIL OBSERVASI

Efikasi Diri pada Penyandang Disabilitas yang Bekerja di Kecamatan Plaju Kota Palembang

Keterangan Umum

Nama Observer : Sarah Zihan Khanna Shakylla

Hari/Tanggal : Senin/21 Mei 2018

Waktu : 11:28 WIB

Tempat : Warung kecil pinggir jalan D.I. Panjaitan

Keterangan : Observasi saat wawancara berlangsung

Kode : OBV1S1

Subjek 1 (MA)

No.	Aspek	Hasil Observasi
1.	Penampilan	MA merupakan seorang laki-laki penyandang Tuna Ganda. MA berkulit cukup gelap dengan rambut cepak. Tinggi B \pm 160 cm dan berat \pm 65 kg . MA menggunakan baju lengan pendek berwarna biru, celana pendek hijau dibawah lutut dan menggunakan sandal jepit biru. MA membawa tas dengan cara digantung di lehernya.
2.	Komunikasi	Karena gangguan bicara yang dimiliki, cara MA berbicara terbata-bata dan kurang jelas. Namun MA merespon dengan jelas dan sangat mengerti apa yang ditanyakan.
3.	Bahasa Tubuh	Ketika berbicara, sesekali tangan MA ikut bergerak-gerak seakan menekankan apa yang ingin di sampaikan.
4.	Ekspresi Wajah	Tiap kali diberikan pertanyaan, MA menatap dengan serius. Ketika mendapatkan pertanyaan yang kurang jelas, bibir MA sedikit menganga, mengisyaratkan kebingungan.
5.	Reaksi Fisiologis	Ketika pertama diberikan pertanyaan MA terlihat tegang, namun setelah membicarakan topik-topik yang ringan MA terlihat santai dan tenang.
6.	Suasana Tempat	Suasana tempat cukup nyaman, sehingga

		wawancara berjalan lancar. Pemilik warung pinggir jalan yang menjadi tempat wawancara kali ini pun sangat ramah, membuat MA leluasa menjawab pertanyaan demi pertanyaan.
--	--	--

Keterangan Umum

Nama Observer : Sarah Zihan Khanna Shakylla
Hari/Tanggal : Rabu/30 Mei 2018
Waktu : 09.00-11.47
Tempat : Pasar Modern Plaju dan sekitarnya
Keterangan : Observasi saat Subjek berjualan
Kode : OBV2S1

Subjek 1 (MA)

Waktu	Hasil Observasi	Aspek-aspek
09.07 WIB	Seperti hari-hari biasanya, MA memulai berjualan di sekitar Pasar Plaju. Pagi itu MA menggunakan baju garis-garis berwarna merah, coklat dan putih dengan tas coklat yang digantung di leher. Celana yang digunakan MA berwarna hijau dan sandal jepit berwarna biru.	Penampilan MA
09.15	MA mengaitkan tali-tali balon gas karakter dagangannya di rak piring hijau, yang merupakan barang dagangan salah satu pedagang di sana. MA duduk tepat di depan pintu masuk pasar <i>modern</i> dengan kursi plastik biru. Posisi MA tepat di sebelah area parkir yang menjadikan area tersebut termasuk yang paling sering dilewati pengunjung pasar.	Suasana tempat MA berdagang.

10.01 WIB	<p>MA duduk di samping dagangannya, sambil memainkan tali balon. Pandangan MA arang sekali mantap. Matanya terus saja memperhatikan sekitar.</p>	
10.48 WIB	<p>MA berdiri dari tempat duduknya, menggeserkan kursi plastik biru lalu berjalan menjauh ke arah gedung Sekolah Dasar yang ada disamping gedung Pasar Modern. MA berjalan dengan sedikit tergesah-gesah walaupun kecepatan jalan MA masih terbilang lambat. MA berhenti untuk membuang air kecil. Lalu MA kembali mengarah ke tempat duduknya semula. MA membenarkan tali balon yang terbelit di kaca spion salah satu motor yang terparkir.</p>	<p>MA bergerak cukup pasti walaupun gerakan tubuh MA tidak seeluasa orang kebanyakan.</p>
11.17 WIB	<p>MA beranjak dari Pintu masuk gedung Pasar <i>Modern</i>. MA berjalan melewati Terminal. Ketika sedang berjalan, seorang bapak-bapak berbaju biru dengan dua orang anaknya yang hendak membeli balon. MA menghampiri Bapak dan kedua anak tersebut lalu memotong tali balon yang dipilih dua anak tersebut. Dikarenakan jalan yang cukup licin, ketika memotong tali balon, MA sedikit tergelincir, namun tidak sampai jatuh karena bapak pembeli tersebut segera</p>	<p>Kondisi tubuh MA yang tidak begitu kuat menyebabkan MA mudah sekali goyang dan terjatuh</p>

	<p>menyambut badan MA.</p> <p>Selain balon, MA juga berdagang <i>tissue</i>. MA memegang <i>tissue</i> di tangan kiri dan tali-tali baon di tangan kanan. Karena keterbatasannya, MA berjalan dengan kaki kiri diinjit dan terbilang lambat. Lagi-lagi MA dihampiri pembeli. Walaupun sudah biasa, pada saat memisahkan balon MA terlihat sangat berhati-hati.</p>	
11.31 WIB	<p>MA terus berjalan menjajahkan dagangannya. Hujan yang tadi gerimis, perlahan membesar dan cukup deras. MA menepi ke sebuah toko dan menggantungkan dagangannya sementara disana.</p> <p>Pemilik toko terlihat begitu ramah. MA terlihat beberapa kali tertawa saat sedang mengobrol dengan pemilik toko. Tidak hanya pemilik toko, orang-orang yang lewat di depan MA pun seringkali menegur MA.</p>	Ekspresi wajah MA saat berkomunikasi.
11.47	<p>Hujan semakin mereda, MA berdiri dari tempat duduknya dan mengambil balon dan kantong plastik berisi <i>tissue</i>. Dengan penuh semangat, MA kembali melanjutkan menjajahkan dagangannya dengan berjalan kaki meninggalkan daerah Pasar Plaju.</p>	Dengan keterbatasan yang MA punya, MA tetap semangat dalam bekerja

HASIL OBSERVASI

Efikasi Diri pada Penyandang Disabilitas yang Bekerja di Kecamatan Plaju Kota Palembang

Keterangan Umum

Nama Observer : Sarah Zihan Khanna Shakylla
Hari/Tanggal : Jumat/18 Mei 2018
Waktu : 11:30 WIB
Tempat : Kios Pulsa Subjek
Keterangan : Observasi saat wawancara berlangsung
Kode : OBV1S2

Subjek 2 (HM)

No.	Aspek	Hasil Observasi
1.	Penampilan	HM merupakan seorang laki-laki berkulit sawo matang dengan rambut lurus berponi. HM merupakan penyandang disabilitas fisik dengan tinggi ± 135 dan berat 38. HM menggunakan kacamata <i>minus</i> . HM menggunakan baju kaos lengan pendek putih dengan lurik hijau kuning merah pada bagian lengan.
2.	Komunikasi	HM jelas dan teratur dalam berbicara walaupun sesekali meminta peneliti mengulangi pertanyaan.
3.	Bahasa Tubuh	Bahasa tubuh yang terlihat dari HM cukup baik dan sejalan dengan apa yang sedang dibicarakan.
4.	Ekspresi Wajah	HM merupakan orang yang cukup ekspresif. Ketika diberikan pertanyaan yang HM kurang mengerti, HM meminta pertanyaan tersebut diulang seraya menunjukkan ekspresi kebingungan. Ketika bahasan bersifat serius, ekspresi wajah HM selaras dengan apa yang dibahas. Saat diselingi dengan lelucon, HM tersenyum dan tertawa.
5.	Reaksi Fisiologis	Di menit-menit pertama HM terlihat tidak begitu santai dalam percakapan, namun kekakuan itu tidak bertahan lama, HM cukup

		cepat dalam menyesuaikan diri. Pertanyaan-pertanyaan berikutnya dijawab HM dengan santai.
6.	Suasana Tempat	Suasana tempat tidak begitu kondusif, dikarenakan banyak mobil-mobil besar melintas yang sesekali mengganggu percakapan.

Keterangan Umum

Nama Observer : Sarah Zihan Khanna Shakylla

Hari/Tanggal : Jumat/18 Mei 2018

Waktu : 09:00-15.02 WIB

Tempat : Kios Pulsa Subjek

Keterangan : Observasi saat Subjek Bekerja

Kode : OBV2S1

Subjek 2 (HM)

Waktu	Hasil Observasi	Aspek-aspek
09.05 WIB	HM datang lebih pagi dari biasanya. Pagi itu HM menggunakan kemeja lengan pendek berwarna biru ke abu-abuan dengan celana senada. Seperti biasa HM menggunakan kacamata dengan potongan rambut barunya yaitu potongan cepak.	Penampilan HM
09.12 WIB	Dua orang pembeli remaja menghampiri Kios HM. HM duduk melayani pengunjung dengan menggunakan kursi di belakang etalase kios nya.	
09.35 WIB	Pagi itu pasar sangat ramai sehingga jalanan menjadi macet, ditambah lagi dengan beberapa truk besar yang melewati jalanan pasar. Letak pasar yang berada	Suasana Pasar Talang puteri, tempat di mana kios HM terletak.

09.44 WIB	<p>di pinggir jalan utama sedikit banyak mengakibatkan penyempitan jalan</p> <p>Kondisi pasar yang ramai tentu saja membuat kios HM juga tidak sepi pengunjung. HM tampak sibuk dengan tangan kanan memegang pena dan tangan kiri memegang telepon genggam. Meski terlihat sedikit kerepotan, HM tetap menjawab pertanyaan-pertanyaan seorang ibu-ibu pengunjung dengan tersenyum.</p>	<p>Meski tidak normal seperti kebanyakan, HM melakukan aktivitas dengan lincah dan sigap.</p> <p>Ekspresi wajah HM saat melayani pengunjung.</p>
11.19 WIB	<p>Turunnya hujan membuat kios sepi pengunjung. HM memanfaatkan waktu tersebut untuk beristirahat di belakang etalase di dalam kiosnya. HM berbaring di atas kursi panjang sambil asik memainkan telepon genggamnya.</p>	
12.35 WIB	<p>HM menutup kiosnya sementara untuk solat Dzuhur seperti biasa. Dengan menggunakan motor beroda tiga dan di lengkapi helm, HM meninggalkan kiosnya.</p>	
13.13 WIB	<p>HM kembali ke kios dengan mengendarai motor dengan cukup lambat walaupun HM terlihat sudah sangat lincah dalam mengendarai sepeda motor nya. HM turun dari sepeda motor dengan sedikit melompat.</p>	<p>Gerakan tubuh HM saat mengendarai sepeda motor.</p>

13.27 WIB	<p>Kemudian HM membuka kembali kios nya dari mulai pintu sebelah kiri dan lalu pintu sebelah kanan. Belum selesai HM membuka kembali kios, dua orang pengunjung sudah mendekati kios.</p> <p>Dikarenakan tidak adanya pengunjung, HM masih bersantai di belakang etalase sambil tangannya sibuk merapikan kartu-kartu perdana di dalam etalase tersebut</p>	
15.25 WIB	<p>Dengan sepeda motornya, HM kembali beranjak pergi meninggalkan kios sementara untuk solat Ashar.</p>	
15.02 WIB	<p>Sore itu cuaca cukup cerah, orang-orang dan kendaraan-kendaraan yang lewat sudah tidak seramai saat pagi dan siang. HM duduk di belakang etalase sambil memainkan telepon genggamnya dan sesekali matanya mengarah ke depan, memandangi jalanan.</p>	

HASIL OBSERVASI

Efikasi Diri pada Penyandang Disabilitas yang Bekerja di Kecamatan Plaju Kota Palembang

Keterangan Umum

Nama Observer : Sarah Zihan Khanna Shakylla
Hari/Tanggal : Rabu/4 Juli 2018
Waktu : 12:35 WIB
Tempat : Masjid Jamik Plaju
Keterangan : Observasi saat wawancara berlangsung
Kode : OBV1S3

Subjek 3 (MD)

No.	Aspek	Hasil Observasi
1.	Penampilan	MD merupakan laki-laki berkulit coklat gelap dengan mata yang besar dan berambut pendek. Tinggi MD ± 165 dan berat ± 60 . MD menggunakan kemeja lengan pendek bermotif garis-garis dengan celana senada. Tas selempang yang pakai MD bermotif <i>army</i> dengan warna hijau hitam. MD menggunakan sandal jepit putih hijau. Hari itu MD menggunakan peci putih dengan sedikit noda dan bertuliskan " <i>Palestine</i> ".
2.	Komunikasi	Cara MD dalam bercerita dan menjelaskan jawaban sangat jelas dan mudah dimengerti.
3.	Bahasa Tubuh	MD mencondongkan kepalanya sesekali jika pertanyaan yang diberikan dirasa menarik.
4.	Ekspresi Wajah	MD merupakan orang yang tidak begitu senang berbicara. Namun, saat diberikan pertanyaan, matanya membesar seolah tertarik dengan pertanyaan demi pertanyaan. Sesekali MD bangkit dari tempat duduknya menoleh-oleh kebelakang, membuang ludah, dan duduk kembali.
5.	Reaksi Fisiologis	Saat-saat pertama mengobrol, MD terlihat takut saat menjawab, seakan ada sesuatu yang berusaha ditutupi. Namun, beberapa

		menit dari kekauan itu, sampai wawancara habis, MD menjelaskan dan menceritakan ceritanya dengan hati yang senang dan antusias.
6.	Suasana Tempat	Suasana tempat cukup nyaman dan kondusif, hanya saja beberapa kendaraan mempunyai knalpot yang berbunyi besar, sehingga beberapa pertanyaan harus diulang.

Keterangan Umum

Nama Observer : Sarah Zihan Khanna Shakylla

Hari/Tanggal : Rabu/ 5 Juli 2018

Tempat : Pasar Plaju dan sekitarnya

Keterangan : Observasi saat Subjek berdagang

Kode : OBV2S3

Subjek 3 (MD)

Waktu	Hasil Observasi	Aspek-aspek
10.15	<p>Hari itu Subjek berdagang seperti biasa. Subjek berkulit coklat gelap, bermata besar, dan berambut pendek. Kekurangan yang dimiliki Subjek adalah kakinya yang tidak normal. Subjek menggunakan kemeja lengan pendek berwarna coklat muda dengan motif garis-garis dan celana yang senada. Subjek menggunakan tas loreng berwarna hijau hitam dan menggunakan sandal jepit putih ungu.</p> <p>Hari itu pasar cukup ramai. Penuh dengan pembeli dan penjual yang sibuk masing-masing. Keadaan pasar cukup kondusif, walaupun beberapa</p>	<p>Penampilan MD.</p> <p>Keadaan pasar tempat MD berdagang.</p>

	<p>pengunjung pasar tidak memarkirkan kendaraannya di tempat yang seharusnya, sehingga menyebabkan sedikit kemacetan</p> <p>Subjek berjalan menyusuri pasar untuk berjualan koran. Subjek memeluk koran sambil berjalan. Dikarenakan kekurangan yang dimilikinya, cara Subjek berjalan terlihat menjinjit dengan sedikit gerakan melompat. Walaupun demikian, Subjek dapat berjalan dengan gesit dan cepat. Ekspresi wajah Subjek terlihat datar dan jarang sekali tersenyum</p>	<p>Cara Subjek berjalan</p> <p>Ekspresi wajah Subjek saat berdagang.</p>
11.10	<p>Subjek berhenti di pinggir jalan dan menyalakan sebatang rokok yang diambilnya dari dalam tas. Subjek lalu melanjutkan berjalan dengan satu tangan memeluk koran, dan tangan lainnya memegang rokok.</p>	
11.25	<p>Seseorang memanggil Subjek untuk membeli koran. Subjek berhenti dan menoleh, lalu dengan sigap menyodorkan beberapa koran yang ada dibawanya untuk dipilih. Sebelum memilih koran, pembeli dan Subjek mengobrol terlebih dulu. Setelah itu Pembeli tersebut membeli 1 koran dengan memberikan uang Rp. 10.000 dan Subjek mengambil</p>	<p>Subjek ketika berkomunikasi dengan pembeli.</p>

	kembalian 4 lembar Rp. 2000 dari dalam tasnya. Lalu Subjek melanjutkan berdagang ke arah Pasar Modern.	
12.05	Subjek berjalan dari pasar dan pergi ke Masjid untuk shalat Dzuhur berjamaah. Subjek menggunakan Kopiah putih dengan tulisan "Palestine" di sudut kiri Kopiah.	
12.35	Setelah selesai shalat dan berdoa, Subjek keluar dari Masjid lalu memakai sandalnya dan duduk-duduk sebentar di teras Masjid sebelum lanjut menjajakan korannya.	
13.05	Subjek keluar dari gerbang Masjid membawa koran dagangannya dan berjalan ke arah Komplek Pertamina.	

HASIL VERBATIM SUBJEK PENELITIAN

Kode : W1/S1
Nama : MA (Nama Disamarkan)
Tanggal : 21 Mei 2018
Waktu : 11.28 AM
Tempat : Pinggir Jalan D.I Panjaitan Plaju-Palembang
Jenis wawancara : Semistruktural

BARIS	P/S	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1	P	Kak agung puaso dak kak agung?	
2	S	<i>Alhamdulillah puaso</i>	
3	P	Puaso ye, Ini ku rekam ye kito ngobrol-ngobrol ye	
4	S	<i>Iyo</i>	

6	P	Kak agung ni siapa namo lengkapnyo	Subjek memberitahu data diri. Agustus tanggal 14 Subjek Genap berusia 28 tahun.	
7				
8	S	<i>Agus</i>		
9	P	He'eh		
10	S	<i>Agus</i>		
11	P	Agus?		
12	S	<i>Iyo</i>		
13	P	Agus apo?		
14	S	<i>Muhammmad..Muhammad Agus</i>		
15	P	Muhammad Agus?		
16	S	<i>Iyo</i>		
17	P	Berapo taonlah umur kak Agus nih?		
18				
19	S	<i>28</i>		
20	P	Lahirnyo taon berapo?		
21	S	<i>Taon 90</i>		
22	P	Oh pas ye, bulan berapo kak agus?		
23				
24	S	<i>Bulan 8</i>		
25	P	Bulan 8?		
26	S	<i>Iyo</i>		
27	P	Tanggal?		
28	S	<i>14</i>		
29	P	Tanggal 14?		
30	S	<i>Iyo</i>		
31	P	Dakpapo kak ye nganggu waktu kak ye?		Subjek bersedia diwawancarai
32				
33	S	<i>Iyo dakpapo</i>		
34	P	Nah kak agus nih tinggal samo siapa sekarang?		Subjek tinggal bersama nenek
35				
36	S	<i>Sa..samo ne..nek</i>		
37	P	Samo nenek?		
38	S	<i>Iyo</i>		
39	P	Hm wong tuo kak maaf?	Subjek menjelaskan bahwa tempat tinggal ibunya dekat, namun tidak tinggal serumah.	
40	S	<i>Wong tuo ado ibuk</i>		
41	P	Hm? Ado ibuk?		
42	S	<i>Iyo</i>		
43	P	Dimano kak?		
44	S	<i>Gang selamet</i>		
45	P	Tinggal serumah kakak?		
46	S	<i>Idak, aku melok nenek</i>		
47	P	Oh melok nenek		
48	S	<i>Iyo</i>		

49	P	Kak, ijin ngerekam yo?	Subjek bersedia wawancara kali ini direkam.
50	S	<i>Iyo</i>	
51	P	Dakpapo yo?	
52	S	<i>Iyo</i>	
53	P	Kak, dengan kakak cakini yo hm jian nak nanyo-nanyo. Eh kak agus nih tau dak siapa namo aku?	
54			
55			
56			
57	S	<i>Nah lupu</i>	
58	P	Jian	
59	S	<i>Jian</i>	
60	P	Iyo jian	
61	S	<i>Iyo</i>	
62	P	Kak, ini yo kak yo aku nak nanyo, cakmano yo kak yo kakak mandang hidup kakak sekarang?	Menurut cara subjek memandang hidup, hidup akan baik-baik saja jika kebutuhan dasar terpenuhi
63			
64			
65			
66	S	<i>Mak..mak..makinilah, Penteng be makan be</i>	
67	P	Apo?	
68	S	<i>Penteng be makan be</i>	
69	P	Apo? Bagus-bagus be ye cakitu?	
70	S	<i>Iyo pacak makan, pacak nyabun</i>	
71	P	Oh alhamdulillah	
72	S	<i>Iyo</i>	
73	P	Oh.. apo kak pelajaran paleng behargo yang pernah didapet kayak itu nah?	Subjek kurang mengerti dengan apa yang ditanyakan
74			
75			
76			
77	P	Pelajaran paleng behargo yang pernah didapet	
78			
79	S	<i>Maksudnyo makmano?</i>	
80	P	Cakmano yo..hmm apolah hal yang buat kakak tu jadi lebeh maju sekarang nah	
81			
82			
83	S	<i>Jualan ini</i>	
84	P	Oh jualan inilah	
85	S	<i>Iyo</i>	
86	P	Cakmano kak, misal ken kakak dapet masalah kak,cakmano lah kakak ngadepin persoalan-persoalan itu?	Bersyukur merupakan cara dalam Subjek menghadapi masalah.
87			
88			
89			
90	S	<i>Hm..hm..adem adem be, banyak-banyak bedoa, banyak-banyak</i>	
91			

92		<i>syukur</i>	
93	P	Banyak-banyak ke Allah tulah ye?	
94	S	<i>Iyo</i>	
95	P	Kak dalem masalah tuh kan galak	Mengingat Allah dengan mengucap <i>istighfar</i> merupakan cara Subjek mengontrol emosi
96		ado emosi, nah cakmanolah kak,	
97		kakak ngontrol emosi?	
98	S	<i>Makinilah</i>	
99	P	Makmano makinilah?	
100	S	<i>Astaghfirullahaladzim</i>	
101	P	Apo dio?	
102	S	<i>Astaghfirullahaladzim</i>	
103	P	Ado apo?	
104	S	<i>Astaghfirullahaladzim</i>	
105	P	Oh..kan kak ye dalem edop tu	Subjek belum mengerti arah pertanyaan
106		kan kito tu kan ado yang	
107		motivasi, yang dorong kito, nah	
108		kak , kakak siapolah kak yang	
109		motivasi kakak dalem edop ini?	
110	S	<i>Hm?</i>	
111	P	Uwong yang paleng kakak seneng cakiitunah	
112	S	<i>a..ado banyak</i>	
113	P	Oh yang baik samo kakak? Siapolah kak?	
114	S	<i>Banyak</i>	
115	P	Yang kakak jadike contoh cakitunah	Nenek dan mamang (paman) merupakan sosok yang menurut Subjek selalu bersikap baik pada Subjek
116	S	<i>Nenek</i>	
117	P	Oh...ngapo kak nenek kakak?	
118	S	<i>Baik</i>	
119	P	Baik..dari kecil ye?	
120	S	<i>Iyo, mamang..baik</i>	
121	P	Oh..wong wong baik ye	
123	S	<i>Iyo</i>	
124	P	Nah kak panas nah, nah kak disitu be nah kak, sian kak agus panas..ngomong samo oom nah.	
125		Nah kak yo,apo kak ujian tebesak, masalah tebesak dalem edop kakak tu?	
126			
127			
128			
129			
130	S	<i>Em..em..pernah</i>	Salah satu ujian terbesar dalam hidup Subjek
131		<i>dulu hm..pertamo itu..pertamo kali</i>	
132		<i>nak jualan dak katek</i>	
132			

133		<i>duet..banyak utang..dulu</i>	adalah saat pertama kali ingin berjualan dikarenakan banyak hutang
134			
135			
136			
137			
138	P	Ohh dulu tapi yo?	
139	S	<i>Iyo, 2005</i>	
140	P	Wah 13 taon yang lalu	
141	S	<i>Iyo</i>	
142	P	Sekarang idak yo alhamdulillah	
143	S	<i>Alhamdulillah</i>	
144	P	Cakmano kakak ngatasi yang uji kakak masalah yang tebesak tuh pernah ngutang cakit, cakmano kakak ngatasinyo itu?	
145			
146			
147			
148	S	<i>Akhernyo nyobo-nyobo ecak ecak bedagang jualan balon, ambek kak wancik</i>	Dengan berualan balon, Subjek merasa masalah ekonomi dapat teratasi
149			
150			
151	P	Iyo tempat wak wancik ye?	
152	S	<i>Iyo, banyak jualannyo kan pacak nyabon</i>	
153			
154	P	Alhamdulillah	
155	S	<i>Alhamdulillah</i>	
156	P	Ado dak kak masalah yang buat kakak teteken cakit, ado dak masalah?	Satu waktu, hinaan dan cacian pernah membuat Subjek sampai merasa tertekan
157			
158			
159	S	<i>Ado,masalalu</i>	
160	P	Cakmano kak kalau boleh tau	
161	S	<i>Masa lalu..dulu banyak yang ngolai</i>	
162			
163	P	Hmm..banyak yang ngolai ye? cakmano kakak ngadepinyo?kan sekarang daklagi ngeraso cakitunah? Ngadepi wong wong cakit?	Sabar dan berdoa merupakan cara Subjek dalam menghadapi orang-orang yang menghinanya
164			
165			
166			
167			
168	S	<i>Sabar</i>	
169	P	Ahh..MasyaAllah	
170	S	<i>Banyak-banyak berdoa</i>	
171	P	Em..cakmano kak, kakak nilai kemampuan kakak dalem memecahke masalah-masalah caktadi?	Seauh ini, Subjek merasa mampu mengatasi segala masalah
172			
173			
174			
175	S	<i>Makinilah</i>	

176	P	Makinilah makmano?	
177	S	<i>Pacak, pacak setiap ado masalah</i>	
178	P	Kalu kakak nah dak pernah nauri masalah itu, masalah baru tibotibo dateng nah cakmano nah kakak ngatesinyo?	
179			
180			
181			
182	S	<i>Bawak lari</i>	
183	P	Emm.. cakmano?	
184	S	<i>Tiap ado masalah bawak lari</i>	
185	P	Cak-cak daktau cakitu ye?	
186	S	<i>Iyo cakitu</i>	
187	P	Maaf kak ye, kito kan punyo kekurangan galo	
189			
190	S	<i>Iyo</i>	
191	P	Misalkan kekurangan aku apo, nah aku ngatesinyo cakini. Nah kakak ngatasi kekurangan yang ado di kakak, cakmano?	
192			
193			
194			
195	S	<i>Yo..makmano.gek be</i>	
196	P	Hm? Cakmanolah kak?	
197	S		
198	P		
199	P	Hm..jadi intinyo ngadepi masalah cakmano kakak?	Perbanyak doa merupakan cara
200			
201	S	<i>Tiap ado masalah banyak-banyak bedoa</i>	Subjek dalam menghadapi masalah
202			
203			
204	P	Wah..banyak-banyak mintak ketuhan ye?	
205			
206	S	<i>Iyo</i>	
207	P	Nah kak, jian ni ini kak ye buat tugas akhir..hm bersedia kak ye.jian tu tugas akhir jian tu yolah ngobrol-ngobrol dengan wong hebat cak kakak Agus nilah	
208			
209			
210			
211			
212	S	<i>Iyo</i>	
213	P	Dakpapo kak ye, jian ngerekam kak ye. Agek jugo kalu jian nak ngobrol-ngobrol lagi dakpapo kak ye?	
214			
215			
216			
217	S	<i>Iyo dakpapo</i>	
218	P	Mokaseh dulu kak yo	
219	S	<i>Iyo, sama-sama</i>	

220	P	Assalamualaikum	Penutup.
221	S	<i>Walaikumsalam</i>	

Kode : W2/S1
Nama : MA (Nama Disamarkan)
Tanggal : 21 Juni 2018
Waktu : 11.35 AM
Tempat : Bakso Annisa Plaju
Jenis wawancara : Semistruktural

BARIS	P/S	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI	
1	P	Aku ni nak ngelanjotin yang	Pewawancara meminta izin untuk merekam percakapan seperti biasanya.	
2		obrolan kemaren itu nah kak		
3	S	<i>Iyo</i>		
4	P	Sekalian lah ye?		
5	S	<i>Iyo</i>		
6	P	Nah ku rekam lagi ye		
7	S	<i>Anak ayuk Tina ini?</i>		
8	P	Iyolah		
9	S	<i>Iyo</i>		
10	P	Dak ciren-ciren, siapa namonyo		
11		inget dak?		
12	S	<i>Lupo</i>		
13	P	Lupo?		
14	S	<i>Iyo</i>		
15	P	Jian		
16	S	<i>Jian iyo</i>		
17	P	Lupo teros kak agus nih,		
18		kemaren lah sudah		
19	S	<i>Iyo, jarang betemu lupo</i>		
20	P	Iyo jarang betemu, kak agus nih		
21		pol apo puasas kemaren?		
22	S	<i>Dak pulok, banyak dak puasas</i>		
23	P	Iyo po?oleh apo?		
24	S	<i>Capekan</i>		
25	P	Panas ye?		
26	S	<i>Panas</i>		
27	P	Ini tadi lah balek tempat wak		MA selesai berjualan sampai jam 4 sore.
28		wancik belom?		
29	S	<i>Jam 4 agek</i>		
30	P	Oh tinggal 4 ikok?		
31	S	<i>Jam 4</i>		

32	P	Oh jam 4	
33	S	<i>Iyo jam 4 balek baru</i>	
34	P	Sampe mano kak agus? Sampe abes cakitu yeh?	
35			
36	S	<i>Jam 4 laku dak laku balek</i>	
37	P	Ohhh sampe jam 4 ye?	
38	S	<i>Iyo</i>	
39	P	Iyo aku pernah nyingok dimano, banten apo pernah ye sampe ye	
40			
41	S	<i>Iyo</i>	
42	P	Kak agus nih berapo beradek?	MA mempunyai 3 saudara dan ayah MA sudah meninggal dunia.
43	S	<i>4 beradek</i>	
44	P	Wongtuo?	
45	S	<i>Apo?</i>	
46	P	Maseh lengkap kak agus?	
47	S	<i>Bapak lah dak katek</i>	
48	P	Oh iyo yeh lupu, tinggal samo nenek ye?	
49			
50	S	<i>Iyo</i>	Sejak kecil MA tidak lagi tinggal dengan orang tua, MA tinggal bersama neneknya.
51	P	Dari kapan kak agos tinggal samo nenek?	
52			
53	S	<i>Dari maseh kecil</i>	
54	P	A?	
55	S	<i>Dari maseh kecil</i>	
56	P	Ohh dari maseh kecil?	
57	S	<i>Iyo</i>	
58	P	Berapo taon lah?	
59	S	<i>Dari taon 9 hm nak taon 2000</i>	
60	P	Oh, beduo be tinggal?	
61	S	<i>Ado banyak</i>	
62	P	Minum kak	
63	S	<i>Iyo</i>	
64	P	Oh idak tinggal beduo be dengen nenek?	
65			
66	S	<i>Ado</i>	
67	P	Dari kapan kak agos nih jualan balon yeh? Dari taon berapo kemaren?.	MA sudah mulai berjualan balon dari tahun 2008.
68			
69			
70	S	<i>Dari 2008</i>	
71	P	Iyo 10 taon pas	
72	S	<i>2008 bulan 1</i>	
73	P	Kurang 1?	
74	S	<i>Bulan 1. 2008 bulan 1</i>	

75	P	Oh iyo hehe	
76	S	<i>10 taon</i>	
77	P	He'eh 10 pas	
78	S	<i>Iyo</i>	
79	P	Jualan dari jam berapa ke jam berapa kak agos?	MA berjualan dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore.
80	S	<i>Jam 8 sampe jam 4</i>	
81	P	Jam 4 ye?	
82	S	<i>Iyo</i>	
83	P	Rami dak lebaran kemaren?	
84	S	<i>Lebaran kemaren lebaran kedua masok</i>	Menurut MA, sekarang pembeli balon dagangannya berkurang, tidak seperti dulu.
85	P	Iyo, rami dak lebaran kedua?	
86	S	<i>Jadilah</i>	
87	P	Idak cak dulu ye?	
88	S	<i>Iyo, dulu lebaran 50 ikok</i>	
89	P	Iyo	
90	S	<i>Laku</i>	
91	P	Cepet nian dulu tu, sekarang dak pulo lagi	
92	S	<i>Ni 20 ikok</i>	
93	P	Lamo pulo	
94	S	<i>Ontok 2 hari</i>	
95	P	Ohaha 20 ikok ontok 2 hari	
96	S	<i>Iyo</i>	
97	P	Laen nian	
98	S	<i>Sudah berubah</i>	
99	P	Hehe sebelum jualan balon pernah nyubo gawe laen kak agos?	Sebelum berjualan balon, MA juga pernah mencoba berjualan rokok dan pempek.
100	S	<i>He'em</i>	
101	P	Apolah?	
102	S	<i>Pertamonyo jualan pempek. Jual pempek samo jualan rokok</i>	
103	P	Oh jual pempek siapa buatnyo?	
104	S	<i>Embek upahan</i>	
105	P	embek upahan?	
106	S	<i>Iyo</i>	
107	P	Rokok? Dak balek abes ye? Eh	
108	S	<i>Paginyo jualan rokok, siangnyo jualan pempek</i>	
109	P	Ohh bolehlah	
110	S	<i>Iyo, jualan rokok samo jualan</i>	

118		<i>pempek 8 taon</i>		
119	P	Ew 8 taon bearti dari kecik	MA berjualan pempek dan rokok mulai dari tahun 2000.	
120	S	<i>Dari 2000, dari taon 2000</i>		
121	P	Em dari kecik ye		
122	S	<i>Nyampe taon 2008</i>		
123	P	Oh jualan balon dari 2008 yeh?		
124	S	<i>Jual pempek samo jualan rokok</i>		
125	P	Sampe 2008		
126	S	<i>Iyo, lah 2008 nih dak jualan pempek lagi</i>		
127				
128	P	Hem lamo jugo ye?		
129	S	<i>Iyo</i>		
130	P	Apo kak agus dak lagi jualan itu kak?		
131				
132	S	<i>Apo?</i>		
133	P	Dak lagi jualan rokok samo pempek	Sebelum berdagang balon, MA pernah berdagang rokok keliling namun tidak mendapatkan hasil yang diinginkan.	
134				
135	S	<i>Idak, idak dapet hasel</i>		
136	P	Oh dapet capek ye?		
137	S	<i>Dapet capek, makan modal</i>		
138	P	Oh modal dewek ye?		
139	S	<i>Iyo, banyak utang</i>		
140	P	Oh sebelum jual balon itu ye?		
141	S	<i>Iyo</i>		
142	P	Apolah kak agus pernah dak ado kejadian-kejadian yang menarek cakitu? Pas jualan? Ado apo ak itunah?		
143				
144				
145				
146	S	<i>Pernah</i>		
147	P	Iyo pernah apo cakitu		
148	S	<i>Pernah todong uwong duet, todong uwong duet mak ini</i>	Sewaktu berdagang, MA pernah mengalami kejadian yang tidak menyenangkan yaitu dimintai uang secara paksa.	
149				
150	P	Oh, di todong uwong?		
151	S	<i>Iyo</i>		
152	P	Iyopo?		
153	S	<i>Iyo</i>		
154	P	Kapan? Lah lamo?		
155	S	<i>sudah agak lamo</i>		
156	P	Sudah agak lamo?		
157	S	<i>Iyo</i>		
158	P	Nah makanlah dulu kak agus, oh sudah agak lamo dari taon berapa lah?		
159				
160				

161	S	<i>Daktau lupu</i>	
162 163	P	Makanlah dulu kak agos, agek tanyo-tanyo lagi	
164	S	<i>Iyo</i>	
165 166	P	Apo kak agos tadi kak agos, ado yang apo? Nodong pernah?	Dimintai uang oleh orang secara paksa tidak hanya terjadi satu kali. MA sudah mengalami kejadian seperti ini 2 atau 3 kali.
167	S	<i>He'em pernah</i>	
168	P	Taon berapa?	
169	S	<i>Taon...agak lamo hmm 2014</i>	
170	P	Oh bearti pas jualan balon yeh?	
171	S	<i>Iyo</i>	
172	P	Cakmano kak agos ngenjok ye?	
173	S	<i>Ngasih</i>	
174	P	Ngasih be?	
175	S	<i>Sudah dak acak apo-apo?</i>	
176	P	Dimano? Di lorong kecil apo?	
177	S	<i>Lorong sentosa</i>	
178	P	Lorong sentosa?	
179	S	<i>Iyo</i>	
180	P	Uwong berapa	
181	S	<i>Uwong sikok</i>	
182	P	Sekali tulah apo yang cakitu	
172	S	<i>Sudah 2 kali, 2 kali 3 kali</i>	
173	P	Oh	
174	S	<i>Yang naek mobil</i>	
175	P	Naek mobil?	
176	S	<i>Iyo</i>	
177 178	P	Cakmano? Naek mobil nyambretnyo?	
179	S	<i>Beli balon</i>	Tidak hanya dimintai uang secara paksa, MA juga kerap kali mengalami kejadian tidak menyenangkan lainnya.
180	P	Oh teros?	
181 182 183	S	<i>Boleh sikok 5 ribu? Dak dapet kato aku, cak nak marah-marah, sudah aku enjoki</i>	
184	P	Kakak kasih?	
185	S	<i>Iyo</i>	
186	P	Idak embeknyo tapi duet kan?	
187	S	<i>Idak</i>	
188	P	Oh bemobil ye?	
189	S	<i>He'em</i>	
190 191 192	P	Apo kak agos pernah kesoletan dalem begawe ni kak agos? Nyari duet?	

193	S	<i>Pernah jualan rokok samo pempek</i>	mengalami hambatan pada biaya hidup. Bahkan untuk kebutuhan dasar seperti makan dan mandi pun susah.
194			
195	P	Apo sulitnyo	
196	S	<i>Nak makan kurang</i>	
197	P	Oh kurang berhasel ye?	
198	S	<i>Nak nyabon dak pacak</i>	
199	P	Pas jual pempek?	
200	S	<i>Iyo</i>	
201	P	Sudah puas dak kak agos	
202		dengen jual balon kak agus?	
203		Apo nak nyari gawe laen?	
204	S	<i>Sudah puas</i>	MA merasa puas dengan pekerjaannya sekarang.
205	P	Ini ye?	
206	S	<i>Iyo inilah</i>	
207	P	Iyo lah sudah lemak. Kecuali	
208		jualan apobe gawe kak agos?	
209	S	<i>Apo?</i>	
210	P	Ado gawe laen dak kak agos?	
211	S	<i>Dak katek</i>	
212	P	Balek ke rumah istirahat?	
213	S	<i>Tedok</i>	
214	P	Oh yo kak, asalnyo kakak	
215		<i>special</i> ni dari kapan lah kak?	
216	S	<i>Apo?</i>	Ketunaan yang diderita MA dikarenakan penyakit yang diderita MA sejak bayi.
217	P	Asalnyo kakak maap ngomong	
218		hem <i>special</i> ini nah dari kapan	
219		lah? Apo lah penyebabnyo?	
220		S	
221	P	Oh bukan dari saket yo?	
222	S	<i>Dari bayi</i>	
223	P	Saket ye jadi?	
224	S	<i>Iyo,</i>	
225	P	Pernah berobat?	
226	S	<i>Sudah berobat kemano-mano</i>	
227		<i>dak pacak</i>	
228	P	Oh, itu maseh tinggal samo ibuk	
229		ye?	
230	S	<i>Iyo samo ibuk</i>	
231	P	Kakak dari kecil pernah dak kak	
232		ngenyam pendidikan apo cak	
233		itu? Sekolah..	
234	S	<i>Dak pernah sekolah</i>	Sejak kecil MA tidak pernah mengenyam pendidikan formal.
235	P	Dak pernah? TPA cak itu?	

236	S	<i>Dak..TPA pernah</i>	MA pernah mengaji di TPA. Namun karena sulit berbicara MA hanya bertahan selama 1 bulan.
237	P	Ohh TPA pernah?	
238 239	S	<i>Idak, cuma berapo bulan. Cuma sebulan</i>	
240	P	Ngapo? Dak nyambong?	
241	S	<i>Dak pacak ngomong</i>	MA bisa berhitung namun tidak bisa membaca.
242 243 244	P	Tapi ngetong pacak kak agos, siapa yang ngajari baco, ngetong kak agus?	
245	S	<i>Agus dewek</i>	
246	P	Baco pacak dak kak agos?	
247	S	<i>Dak pacak</i>	
248	P	Pacak?	
249	S	<i>Idak</i>	
250	P	Idak? Ngetong biso ye?	
251	S	<i>Iyo</i>	
252	P	Belajar dewek?	
253	S	<i>Iyo belajar dewek</i>	
254 255	P	Cakmano kak agus waktu kawan kecil, ado yang jahel dak?	
256	S	<i>Dulu ado</i>	
257	P	Yang cakmano itu?	
258 259	S	<i>Ado yang makan pempek 4 ngaku 3</i>	Sewaktu berjualan pempek, MA mengaku sering dibohongi oleh pembeli.
260	P	Oh haha pas jualan pempek itu?	
261	S	<i>Iyo 4, jajannyo 3</i>	
262	P	Itulah laju dak lagi tu yo	
263	S	<i>Iyo..iyo</i>	
264 265 266 267	P	Nah kak agus, dengan kondisi kakak cakini ni cakmano kak caro kakak sosialisasi dengan uwong-uwong kak?	Walaupun dengan kondisi demikian, MA tidak berkecil hati dan tetap bersosialisasi dengan orang lain seperti biasanya.
268	S	<i>Iyolah</i>	
269	P	Biaso bae?	
270	S	<i>Iyo</i>	
271	P	Pernah dak kak minder?	
272	S	<i>Dak pernah</i>	
273	P	Wah tulah hebat tu	
274	S	<i>Hebat</i>	
275 276	P	Kakak pernah dak mekot kompolan-kompolan cak itu?	
277	S	<i>Siapo?</i>	
278	P	Kak agus, pernah dak ekot cak	

279		komunitas itu?	
280	S	<i>Dak pernah</i>	
281	P	Dak pernah ye? Jualan tulah	
282	S	<i>Jualan tulah</i>	
283	P	Ado dak kak kejadian yang pernah buat cakmano ye, down cak itu, nyerah, pernah dak?	Masalah ekonomi merupakan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan MA.
284			
285			
286	S	<i>Dak pernah</i>	
287	P	Pernah buat tepuruk cakitu? Nangis?	
288			
289	S	<i>Pernah</i>	
290	P	Apolah salah satunyo	
291	S	<i>Pernah dak katek duet, nak beli makanan dak katek duet, dulu</i>	
292			
293	P	Lah lamo tapi itu ye?	
294	S	<i>Sudah lamo</i>	
295	P	Pas belum jualan balon ini kakak ye?	
296			
297	S	<i>Iyo</i>	
298	P	Cakmano kan pas sedih cakitu katek duet, cakmano cakitu caronyo bangketke diri dewek cakitu?	
299			
300			
301			
302	S	<i>Jalannyo mulai ado titik. Dak lamo tu ado yang ngomong lemak jualan balon be. Ngembek dimano? Ngembek di gang lama</i>	
303			
304			
305			
306			
307	P	Apo? Ngembek apo?	
308	S	<i>Embek balon be</i>	
309	P	Oh yang di wak wancik ni?	
310	S	<i>Iyo, ngembek dimano yuk? Ngembek di deket gang lama</i>	Agen balon tempat MA mengambil balon dagangannya sempat tidak percaya karena kondisi MA yang demikian.
311			
312	P	Oh di deket gang lama?	
313	S	<i>Iyo</i>	
314	P	Itu cakmano kak pertama kali ngembek balon, boleh langsung?	
315			
316			
317	S	<i>Pertamonyo idak dipercayo samo ayuk ijah</i>	
318			
319	P	Oh iyo yang waktutu ngomong ye	
320			
321	S	<i>Ayuk apo namonyo?</i>	

322	P	Iyo ayuk ijah	
323	S	<i>Iyo pertama kali dak percayo</i>	
324	P	Oh hehe	
325	S	<i>Agek terbang</i>	
326	P	Oh ujinyo?	
327	S	<i>Iyo</i>	
328	P	Teros tu?	
329	S	<i>Terosnyo embek be. Akhernyo percayo</i>	
331	P	Oh oleh lah jualan tu akhernyo percayo ye?	
332			
333	S	<i>Iyo..iyo</i>	
334	P	Cakmano kak, kakak edop kakak sekarang nih cakmanolah kak?	MA merasa hidupnya sekarang sudah lebih baik.
335	S	<i>Alhamdulillah, sudah agak enak</i>	
336	P	Iyo yeh	
337	S	<i>Iyo</i>	
339	P	Dulu tu maseh jualan balon, yang jualan makanan tuh dak lagi kak?	
340			
341			
342	S	<i>Ngapo?</i>	
343	P	Oh bik ijah tulah ye?	
344	S	<i>Iyo</i>	
345	P	Yang galak netep keropok itu?	
346	S	<i>Iyo</i>	
347	P	Ini dak lagi ye?	
348	S	<i>Ini dak katek kacang</i>	
349	P	Oh kacang, hem boleh kak agus nih	
350			
351	S	<i>Iyo jangek dak maju</i>	
352	P	Dah lanjotilah kak agus, gek kapan kapan lanjut lagi kito	
353			
354	S	<i>Iyo</i>	
355	P	Mokasih kak agus, assalamualaikum	Penutupan.
356			
357	S	<i>Walaikumsalam. Daktau ayuk tina tu adek kak wancik ruponyo</i>	
358			
359	P	Nah daktau kak agus	
360	S	<i>Pertamo 2008 kemaren</i>	
361	P	Oh iyo mamak aku tuh adek nyo bungsu	
362			
363	S	<i>Agus masok tu oh adek kakak ruponyo</i>	
364			

365	P	Iyo memang, 14 beradek dio tu	
366	S	<i>Madaki?</i>	
367	P	Iyo, nah lajulah kak agus, jualan	
368		lahlagi	
369	S	<i>Terimakasih</i>	
370	P	Iyo samo-samo, ati-ati kak agus	

Kode : **W3/S1**
Nama : **MA (Nama Disamarkan)**
Tanggal : **22 Juni 2018**
Waktu : **07.50 WIB**
Tempat : **Halaman Parkir Klinik Amalia Plaju**
Jenis wawancara : **Semistruktural**

BARIS	P/S	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI	
1	P	Kito langsung lanjut be kak	Pembukaan.	
2		agus ye		
3	S	<i>Iyo</i>		
4	P	Apo kabar? Baik apo?		
5	S	<i>Baik, alhamdulillah</i>		
6	P	Menorot kak agus kesulitan	Kelelahan menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi subjek dalam bekerja.	
7		dalam pekerjaan apo hm		
8		dalem kakak nyari duet nih		
9	apolah?			
10	S	<i>Apo?</i>		
11	P	Kesulitannya		
12	S	<i>Kesulitannya galak capek</i>		
13	P	Dak galak capek?		
14	S	<i>Galak capek</i>		
15	P	Oh kesulitannya itu?		
16	S	<i>Iyo</i>		
17	P	Kecuali itu apolah? Yang		
18		menurut kak agus ngambat		
19		gawe cakitu?		
20	S	<i>Dulu begawe yang begawe</i>		
21		<i>jual rokok dulu</i>		
22	P	Sekarang katek kesulitannya?		
23	S	<i>Iyo</i>		
24	P	Nah yang cak jualan rokok		
25		tuh cak mano ngatasi		
26		kesulitannya?		
27	S	<i>Jualan rokok galak dak abes,</i>	Sejak berjualan balon,	

28		<i>masalahnyo masok sekarang ni agak enak</i>	MA merasa bahwa hidupnya lebih baik. MA bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya.
29			
30	P	Oh nak masok dalem?	
31	S	<i>Pas lah jualan balon ni agak enak</i>	
32			
33	P	Ohh pas jualan balon ni agak enak?	
34			Alasan MA tetap bekerja adalah MA tidak ingin menyusahkan orang lain dengan berusaha mencari uang sendiri.
35	S	<i>Iyo, pacak nyabon pacak makan</i>	
36			
37	P	Iyo, apolah kak agus alesan maseh tetep begawe ni kak agus?	
38			
39			
40	S	<i>Apo?</i>	
41	P	Apolah alesan maseh tetep begawe ni kak agus?	
42			
43	S	<i>Pengen nyari makan dewek</i>	
44	P	Oh dak galak nyusahin uwong ye?	MA mengaku tidak pernah merasa terpuruk. Bisa mencari uang untuk makan saja sudah cukup bagi MA.
45			
46	S	<i>Iyo, dak galak nyusahin uwong</i>	
47			
48	P	Kak agus pernah dak kak agus terpuruk cakitu?	
49			
50	S	<i>Apo?</i>	
51	P	Pernah ngeraso <i>down</i> cak itu nyerah?	
52			
53	S	<i>Dak pernah</i>	
54	P	Ngapolah? Pacak dak pernah tu? Ngapolah pacak semangat nian tu?	MA hanya bisa berdoa kepada Allah SWT ketika
55			
56			
57	S	<i>Alhamdulillah pacak nyari makan</i>	
58			
59	P	Oh itu yeh pacak nyari makan ye?	
60			
61	S	<i>Iyo</i>	
62		Pernah dak kak agus, kito ni kan galak ado wong iseng cakitu di edop ni? Pernah dak ado uwong yang jahel cakitu pas lagi begawe?	
63			
64	P		
65			
66			
67	S	<i>Ado</i>	
68	P	Salah satunyo apolah?	
69	S	<i>Ado jugo dulu galak nganunguanuin</i>	
70			

71	P	Galak nganu-nganuin?	ada orang-orang yang menganggunya.
72	S	<i>Iyo</i>	
73	P	Cakmano kak agus	
74		ngadepinyo	
75	S	<i>Yosudah, banyak-banyak</i>	
76		<i>bedoa</i>	
77	P	Doain uwong itu? Doai apo?	
78	S	<i>Ya Allah Ya Tuhanku jangan</i>	
79		<i>lagi nganuin agus, jangan lagi</i>	
80		<i>nganuin agus</i>	
81	P	Apo?	
82	S	<i>Ya Allah ya Tuhanku, jangan</i>	
83		<i>lagi nganuin agus</i>	
84	P	Ohh jadi banyak-banyak	
85		bedoa ye?	
86	S	<i>Iyo</i>	
87	P	Caro ngadepi masalah kak,	Ketika menghadapi masalah, MA lebih memilih untuk memperbanyak berdzikir.
88		cakmano kak, kan ado be di	
89		edop ni masalah, cakmanolah	
90		kak caro kakak ngadepinyo	
91		kak?	
92		S	
93	P	A?	
94	S	<i>Banyak-banyak zikir</i>	
95	P	Oh ngadepi masalah?	
96	S	<i>Iyo</i>	
97	P	Oh, teros usaha yang laen?,	
98		kecuali be zikir apolah kalu	
99		ngadepi masalah cakitu	
100		cakmano?	
101	S	<i>Masalah hmmm</i>	
102	P	Dak nangis?	
103	S	<i>Nangis</i>	
104	P	Nangis?	
105	S	<i>Iyo</i>	
106	P	Nagis jugo tapi hehe	
107	S	<i>Iyo nangis</i>	
108	P	Kalu ado masalah baru	MA tidak menjadikan masalah-masalah baru yang datang sebagai beban yang harus dipikirkannya.
109		cakmano ngadepinyo kak	
110	agus?		
111	S	<i>Makmano?</i>	
112	P	Masalah tu nah baru dalem	
113		dop tu	

114	S	<i>Hmmm</i>	
115 116	P	Cakmanolah masalah dalem edop tu, yang baru cakitu	
117	S	<i>Makmano?</i>	
118 119 120 121	P	Dak, misal nah ado masalah baru, dak pernah kakak temui sebelumnya, cakmano sikap kakak?	
122	S	<i>Cak-cak daktau</i>	
123	P	Cak-cak daktau?	
124	S	<i>Iyo</i>	
125 126 127 128	P	Ado dak kak agus yang pernah dialami cakitu, pelajaran yang berhargo cakitu? Apolah?	
129	S	<i>Hehe hmm</i>	
130 131 132	P	Pelajaran yang berhargo cakitu, jadi suatu hal yang sekarang jadi pelajaran cakitu	
133	S	<i>Daktau</i>	
134 135 136 137	P	Idak, misalken kak agus pernah apo cakitu, sekarang jadi pelajaran, jadi teinget-inget teros, apolah?	
138	S	<i>Kayaknyo pernah?</i>	
139	P	A?	
140	S	<i>Hmmm</i>	
141	P	Pernah dak kak agus?	
142	S	<i>Pernah dulu</i>	
143	P	Apo? Pelajaran	
144	S	<i>Pelajaran hm</i>	
145 146 147 148 149	P	Kalu nyikapi kekurangan yang kakak miliki cakmano kak? Kan kakak kan maaf ngomong cakini? Nah cakmano nyikapinyo?	MA menyikapi kekurangan yang dimiliki dengan cara menerima apa adanya kondisi tersebut.
150 151	S	<i>Yo cakmano ye, cak mak mano?</i>	
152 153 154 155	P	Yo cakmano kakak hm cak jian kan, jian jugo punyo kekurangan. Nah cakmano kakak ngatesinyo? Nerimonyo	
156	S	<i>Terimo adonyo</i>	

157	P	Oh, terimo apo adonyo?	
158	S	<i>Iyo</i>	
159 160 161	P	Apo kak yang buat kakak jual balon ni? Apo yang pertamonyo?	
162 163	S	<i>Pertamo tu jualan balon ni pengen nyari makan dewek</i>	
164 165	P	Oh, olehnyo jalan rokok dak bagus yeh?	
166	S	<i>Iyo pacak nyabon</i>	
167 168 169 170	P	ado dak kak tujuan untuk masa yang akan datang cak itu kak, apolah pengen kak agus?	MA berkeinginan untuk menikah.
171	S	<i>Pengen nikah</i>	
172 173 174	P	Ahhh lah ado apo calonnyo?adolah ye, insyaAllah ketemu agek ye	
175	S	<i>Aamiin</i>	
176 177	P	Aamiin, kecuali nikah apo pengenannyo?	Selain menikah, MA juga berkeinginan untuk membeli sebuah mobil.
178 179	S	<i>Pengen hm pengen ado mobil</i>	
180	P	Aamiin	
181	S	<i>Aamiin</i>	
182	P	Nabong teros ye	
183	S	<i>Nabong</i>	
184 185	P	Ontok nyapai yang dipengen tu apo yang sudah dilakuke?	
186	S	<i>Apo? Sudah lakuke?</i>	
187 188 189	P	Iyo ontok nyapai yang di penngen tu, usahanyo sudah apo?	
190	S	<i>Sudah pacak ngembang</i>	
191	P	Oh jualan ini ye usahanyo?	
192 193	S	<i>Sudah bangun sampeng, pacak bangun rumah</i>	
194 195 196 197	P	Ohh bangun rumah itu yeh, hm misal pas begawe apo lah susahnyo cakitu? Pas jualan ini apolah susahnyo?	
198	S	<i>Susahnyo capek</i>	
199	P	Oh capek, cepet capek ye	

200	S	<i>Sudah balek tedok</i>	
201	P	Apo kak agus pesen-pesen untuk edop ni kak agus, kito ni cakmano cakitu harusnyo	Menurut MA, dalam hidup ini harusnya banyak-banyak bersyukur.
202			
203			
204	S	<i>Banyak-banyak besukur</i>	
205	P	Nahhh itulah. Dah kak agus, lanjutlah jualannyo mokasih yo	Penutup.
206			
207			
208	S	<i>Iyo</i>	
209	P	Assalamualaikum	
210	S	<i>Walaikumsalam</i>	

HASIL VERBATIM DENGAN INFORMAN PENDUKUNG SH

Kode : IT1/S1
Nama : SH
Tanggal : 31 Mei 2018
Waktu : 08.45 AM
Tempat : Rumah Informan Pendukung
Jenis wawancara : Semistruktural

BARIS	P/S	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1	P	Assalamualaikum wr.wb	Pembukaan.
2	S	<i>Walaikumsalam wr.wb</i>	
3	P	Wak langsung be wak ye	
4	S	<i>Iyo</i>	
5	P	Namo uwak siapa wak?	
6	S	<i>Ibu Siti Hodijah</i>	Informan memperkenalkan diri.
7	P	Siti Hodijah..Ibu hmm uwak disini sebagai siaponyo Agus wak?	
8			
9			
10	S	<i>Bos kecil-kecilan..agen balon kecil-kecilan</i>	
11			
12	P	Oh..sudah berapo lamo wak agos hmm ngagen disini..ngambek disini balon?	
13			
14			
15	S	<i>Sudah amper berapo yo..16 taon</i>	
16			
17	P	Oh..	
18	S	<i>Agos kesini belum sampe..belum sampe 16 taon..cuman lah bukaknyo</i>	Informan menjelaskan sudah sekitar 10 tahun Subjek berdagang
19			
20			

21		<i>sudah 16 taon</i>	balon milik Informan.
22	P	Oh.. agos?	
23	S	<i>Agos tu sekitar...umur widya</i>	
24		<i>sekarang berapa ye? Hm..10</i>	
25		<i>taonan kayaknyo ye</i>	
26	P	2008 an berarti ye kurang lebih	
27		10 tahun	
28	S	<i>Hooh kurang lebih 10 taon</i>	
29	P	Oh yo wak, kondisi agos tu wak	
30		maap ngomong cacat tu wak,	
31		tau dak wak oleh ngapo wak	
32	S	<i>Dio tu..saket panas..saket</i>	Asal mula penyakit Subjek sepengetahuan Informan.
33		<i>panas..diotu pas bayinyo</i>	
34		<i>maseh sehat ye..oleh saket</i>	
35		<i>panasnya tu nah jadi cakitu</i>	
36	P	Oh bukan dari laher ye	
37	S	<i>Dari umur dio 5 taon</i>	
38	P	Sekarang tinggal dengan siapa	
39		agos wak?	
40	S	<i>Dengen neneknyo</i>	
41	P	Bapaknyo? Mamaknyo?	
42	S	<i>Pisah dio dengan wongtuonyo,</i>	Subjek tinggal bersama nenek sejak kecil. Dengan alasan mempunyai anak yang tidak normal, Ayah Subjek tidak ingin mengurus Subjek, begitu pun Ibunya.
43		<i>dio di bawak ini..di oros samo</i>	
44		<i>neneknyo dari kecil</i>	
45	P	Oh..	
46	S	<i>Dio tu dari saket itu bapaknyo</i>	
47		<i>dak seneng ado dio</i>	
48	P	Yakwa..oh	
49	S	<i>Ho'oh dio di oros samo</i>	
50		<i>neneknyo ampeklah dio besak</i>	
51	P	Bapaknyo meninggal tapi ye?	
52	S	<i>Iyo..baru dio tu meninggal</i>	
53	P	Oh.. maknyo deket situlah	
54		ujinyo rumahnyo	
55	S	<i>Iyo, maknyo tu dak jadi</i>	
56		<i>ini..malahan dio tu jadi apo</i>	
57		<i>namonyo sekarang jadi hm..</i>	
58	P	Ngenjok-ngenjoki?	
59	S	<i>Ngenjok-ngenjoki mamaknyo</i>	
60	P	Ohhh baru taulah adek, ujinyo	
61		samo nenek samo mamang	
62	S	<i>Iyo, mamang baik samo dio,</i>	
63		<i>emaknyo tu apo dio. Berutang</i>	

64		<i>malahan, agos yang bayar</i>	
65	P	Lahhh, ohh pantes	
66	S	<i>Agek berutang ye mak nyo tu</i>	
67		<i>ye..agos yang mayarnyo. Sian</i>	
68		<i>nyingok agos tu. Ontonglah</i>	
69		<i>ado jual balon di sini, adolah</i>	
70		<i>dio pacak tekompol, ini nabong</i>	
71		<i>dio</i>	
72	P	Iyo alhamdulillah..cakmano	Subjek dalam pandangan Informan.
73		wak agos tu dalem pandangan	
74		wak cakitu nah?	
75	S	<i>Jojo, semangat, kalo misalno</i>	
76		<i>dak abes tu dak pantang</i>	
77		<i>mondor, misalno laku 4 ikok,</i>	
78		<i>besok paginyo lebeh pagi lagi</i>	
79		<i>dio dateng. Semangat dio tu</i>	
80		<i>nyuari duet</i>	
81	P	Bawww..ohhh, nah wak caro	
82		agos tu nyikapi	
83		kekeurangannyo tu cakmano	
84		wak?	
85	S	<i>Alhamdulillah katonyo, rejeki</i>	Subjek selalu bersyukur dengan situasi apapun dan selalu bersimpati kepada orang lain.
86		<i>dak kemano</i>	
87	P	Oh..kan dio tu wak maaf	
88		ngomong cacat tu wak nah	
89		cakmano caro dio tu nganuin	
90		cacat dio tu. Nyikapi cacat dio	
91		tu	
92	S	<i>Nyingoknyo cak biaso bae dio</i>	
93		<i>tu solatnyo dak tinggal. Solat</i>	
94		<i>jumat, biar dikato uwong dio</i>	
95		<i>diem bae..cak cak daktau bae..</i>	
96		<i>alhamdulillah pacak jalan. Dio</i>	
97		<i>nyingok di pasar tu dak pacak</i>	
98		<i>jalan, nangis dionyo</i>	
99	P	Ohhh	
100	S	<i>Alhamdulillah aku pacak jalan</i>	
101		<i>dio ngomong</i>	
102	P	Ya Allah..oh..cakmano wak	
103		agos tu ngatasi masalah wak?	
104		Aman ado masalah wak?	
105	S	<i>Nangis dionyo</i>	Subjek menangis jika mendapat masalah
106	P	Ohhh..kalu ado masalah?	

107	S	<i>Misalnya ini..apo</i>	yang cukup sulit.
108		<i>misalnya..diganggu uwong,</i>	
109		<i>dipalak uwong misalnya,</i>	
110		<i>mintak duet gos katonyo..atek</i>	
111		<i>uet aku. Di enjokinyo lah ye,</i>	
112		<i>apo namonyo kalu pertamo kali</i>	
113		<i>tu ngedem bae. Ruponyo dio tu</i>	
114		<i>dipalak budak</i>	
115	P	Ohh..	
116	S	<i>Pas pernah nangis, balonnyo</i>	Apapun yang teradi, Subjek tetap berusaha bertanggung jawab.
117		<i>terbang, dipasar</i>	
118	P	Oh yoyo	
119	S	<i>Wong di pasar tu sokongan,</i>	
120		<i>adolah berapo duet tu dbawak</i>	
121		<i>balek. Sampe sini tu ngandu</i>	
123		<i>dio..ayukk balon terbang dio</i>	
124		<i>ngomong. Yosudah gos</i>	
125		<i>dakpoapo, dibayarnya tapi</i>	
126		<i>dengan yang apo..yang uwong</i>	
127		<i>sumbangantadi tu nah ye</i>	
128		<i>maseh biso dio tadio tu nak</i>	
129		<i>mayarnya</i>	
130		P	
131	S	<i>Iyo sian wong nyingoknyo</i>	
132	P	He'eh agos tu paca nerimo	
133		nasehat dak wak?	
134	S	<i>Biso</i>	Subjek bisa menerima masukan yang positif untuk dirinya.
135	P	Ohh.. norot ye	
136	S	<i>Iyo, kalu kito ngomong, gos</i>	
137		<i>duet agos tu tabongi, kagek</i>	
138		<i>kalu misalnya jualan lagi sepi,</i>	
139		<i>agos ado duet. Iyo yuk</i>	
140		<i>ye..ujinyo. norot uwong nyo</i>	
141	P	Nah kan wak kondisi agos tu	
142		cak itu kan wak, nah..apolah	
143		sebabnyo diio tu maseh	
144		mampu begawe normal cakitu,	
145		cak-cak wong normal cakitu	
146	S	<i>Kalu nak normal nian dak</i>	
147		<i>pacak. Cuman kalu jual</i>	
148		<i>makanan gek uwong jijik ye,</i>	
149		<i>oleh kondisi dio tu yeh. Cuman</i>	
150		<i>kalu cak jual balon ini, maseh</i>	

151		<i>dio sehat. Cak biaso</i>	
152		<i>bae..jingoklah dio jalan lagi</i>	
153		<i>lincah tepincat-pincat</i>	
154	P	Apolah wak muat dio tu maseh	
155		semangat mak itu wak	
156		begawe?	
157	S	<i>Dio tu kepengennyo..pengen</i>	Informan menceritakan keinginan Subjek untuk menikah, namun belum ada jodoh yang tepat.
158		<i>bebini, cumo belum ado</i>	
159		<i>jodohnya</i>	
160	P	Oh...pengen jugo yo bebini yo	
161	S	<i>Hehe pengen bebini. Pernah</i>	
162		<i>dulu cewekan cuman sebentar,</i>	
163		<i>cewek itu nak ngambek</i>	
164		<i>duetnyo bae</i>	
165	P	Ohh..wong sinilah?	
166	S	<i>Dak, wong sano. Pernah</i>	
167		<i>daktau berapo bulan pernah ye</i>	
168		<i>cak dio tulah..ongal ongol</i>	
169		<i>mano lah dak kelokaknyo</i>	
170	P	Tapi dalem pandangan uwak	
171		bagus lah wak ye agos tu?	
172	S	<i>Iyo..</i>	
173	P	Wak mokaseh wak ye itu be	
174		wak adek nanyo wak ye	
175	S	<i>He'em..</i>	
176	P	Mokaseh sudah hmm	Penutup.
177		menyediakan waktu	
178	S	<i>Iyo..</i>	

HASIL VERBATIM DENGAN INFORMAN PENDUKUNG H

Kode : IT2/S1
Nama : H
Tanggal : 6 Juni 2018
Waktu : 15.15 AM
Tempat : Rumah Informan Pendukung
Jenis wawancara : Semistruktural

BARIS	P/S	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1	P	Ujinyo tinggal dengan	Infroman yang merupakan ibu subjek
2		neneknyo?	
3	S	<i>Yo tinggal dengan neneknyo</i>	menjelaskan bahwa

4		<i>emang</i>	subjek tidak tinggal serumah dengannya melainkan bersama neneknya.
5	P	Ohhh ibuk?	
6	S	<i>Kemaren kesini dio, idak tiap ari kesini</i>	
7			
8	P	Oh neneknyo bukan tinggal disini?	
9			
10	S	<i>Idak.. di gang perguruan, ini ibuknyo</i>	
11			
12	P	Ohh neneknyo itu ye hm apo dengen mamangnyo itu apo?	
13			
14	S	<i>Dengen neneknyo</i>	
15	P	Oh laen lagi yo..	
16	S	<i>Iyolah,iyolah situ, belakangnyo</i>	
17	P	Ohh	
18	S	<i>Kadang ngasih duet adeknyo kesini</i>	
19			
20	P	Ayyyyy	
21	S	<i>Kan ontok jajan adeknyo. Kemaren kesini sore, cakinilah dio kesini</i>	
22			
23			
24	P	Iyo buk aku nak nanyo-nanyo buk ye. Lah izin ini dari, dari..	Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan wawancara.
25			
26	S	<i>Kampus mano?</i>	
27	P	Iyo dari uin, sudah tu lah izin ke pemerintah. Ini buk surat pernyataan ngenjok informasi be. Apo kabar buk?	
28			
29			
30			
31	S	<i>Baek</i>	
32	P	Puaso?	
33	S	<i>insyaAllah puaso</i>	
34	P	Oh yang tadi adeknyo ye?	
35	S	<i>Iyo adeknyo</i>	
36	P	Namo ibuk siapa buk ?	Ibu H merupakan Ibu kandung subjek, yang kini sudah berstatus sebagai janda, dikarenakan suaminya telah meninggal dunia
37			
38	S	<i>Hajjah</i>	
39	P	Hajjah, umur buk?	
40	S	<i>Umur..taon 70 berapa jadi? 4..48 ye?</i>	
41			
42	P	70..iyoyeh hm samo cak mamak aku	
43			
44	S	<i>Ayahnyo kemaren meninggal 48, baru meninggal laki aku ni</i>	
45			
46	P	Oh..akuni ponakan wak	

47		wancik, tempat agos ngambek	
48		balon itu	
49	S	<i>Oh yoyo, balek kemano?</i>	
50	P	Sekarang talang puteri	
51	S	<i>Oh ponakan wancik ye</i>	
52	P	Pekerjaan ibuk apo buk??	H merupakan ibu kandung MA.
53	S	<i>Ibu rumah tangga</i>	
54	P	Ibu ruma tangga, hubungan	
55		dengen agos berarti?	
56	S	<i>Anak</i>	
57	P	Anak kandong?	
58	S	<i>Anak kandong</i>	
59	P	Berapo beradek agos tu buk?	MA lahir pada tahun 1990. MA merupakan anak pertama dari 4 bersaudara.
60	S	<i>Dio tu 4 beradek, dio yang tuo,</i>	
61		<i>adeknyo 3 jadi</i>	
62	P	Oh anak pertama	
63	S	<i>Iyo yang pertama</i>	
64	P	Ohhh	
65	S	<i>Taon 90 dio laher</i>	
66	P	Taon 90?	
67	S	<i>Iyo</i>	
68	P	Hm buk maaf buk, agos tu	Subjek sudah mengalami kecacatan sejak berumur kurang dari 1 tahun.
69		keadaannyo <i>special</i> cak itu	
70	sudah dari kecil ye?		
71	S	<i>Iyo, dio tu ketaunannyo</i>	
72		<i>umur..nak tegak tu sekitar</i>	
73		<i>umur..berapo ye? 8 bulan lah,</i>	
74		<i>8 bulan seminggu la. Nak</i>	
75		<i>tegak dio tu, nak tegak dak</i>	
76		<i>pacak ini kakinyo tu nah,</i>	
77		<i>nyampak sebelah..pas</i>	
78		<i>dijingokn ini nyo tu nah dak</i>	
79		<i>katek nah</i>	
80	P	Oh..	
81	S	<i>Mungkin dari bayi ye kito dak</i>	
82		<i>tau ye kito daktau kan,</i>	
83		<i>namonyo bayi kan lembut ye</i>	
84	P	Oh..nah ini dak katek ini nah,	
85		keras kan kalu kito ini kan, nah	
86		dio dak katek	
87	S	<i>O..dari itu ye. Pernah berobat</i>	Usaha demi usaha dilakukan keluarga
88		<i>buk?</i>	
89	P	Pernah terapi di rumah saket	untuk menjadikan

90		umum, di orot dimano-mano	Subjek anak yang normal. Walaupun tidak seperti orang kebanyakan, setidaknya berkat usaha yang dilakukan, Subjek dapat berjalan.
91		sudah galo, ado yang	
92		diusahake..yo..yo ini jalanlah,	
93		kan dak pacak jalan dulu,	
94		umur 4 taon dio baru pacak	
95		jalan	
96	S	<i>Oh tula berkat terapi-terapi tu</i>	
97		<i>ye?</i>	
98	P	Kapan buk nyadari agos tu	
99		cakini?	
100		<i>Sekitar umur 8 bulan lah, baru</i>	
101		<i>cak tegak-tegak. Kan baru 9</i>	
102		<i>bulan budak tu nak tegak-</i>	
103	S	<i>tegak, kami bawak ke umum</i>	
104		<i>diterapi, di orot kemano-mano,</i>	
105		<i>sudah akheryo dio 4 taonan</i>	
106		<i>bejalan</i>	
107	P	Belom ado dulu tu BPJS ye	
108	S	<i>Belommm, katek BPJS</i>	
109	P	Dak mudah cakini..	
110		<i>Dak mudah..bayar galo, segalo</i>	
111	S	<i>nak mayar</i>	
112	P	Be kalu la bayar galo tu	
113		<i>Kalu la ado BPJS dio sekola</i>	Selain pernah sebentar mengaji di TPA, MA tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Ketika mengaji, MA seringkali dijahili oleh teman-teman sebayanya. Ketika mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan seperti itu, MA hanya bisa menangis.
114	S	<i>SLB, ini kan dak sekolah dio</i>	
115		Idak sekolah sama sekali jadi	
116	P	<i>ye?</i>	
117	S	<i>Sama sekali dak sekola dio</i>	
118	P	Tapi pacak ngetong dio tu	
119		<i>Iyo, iyo belajar ngetong, noles</i>	
120		<i>agek. Dio tu ngaji, masok</i>	
121	S	<i>umur dio berapo taon ye,</i>	
122		<i>sekitar umur 6 taon apo 7 taon</i>	
123		<i>ngaji di mesjed neneknyo sano</i>	
124	P	Oh..	
125		<i>Ngaji gek di ini kawannyo, di</i>	
126		<i>sompot sendalnyo, kawan ni</i>	
127		<i>lah budak-budak..nangis dio</i>	
128	S	<i>laju nangis, dak galak lagi</i>	
129		<i>ngaji. Ngaji dio tu masok,</i>	
130		<i>ngamuk misal ini di anu</i>	
131		<i>kawannyo itu</i>	
132	P	Kecik itu ye..namonyo budak	Sejak berumur sekitar

133 134 135		kecik..Ibuk kapan buk idak tinggal demgen agos buk serumah? Dari kapan?	12 tahun, MA tinggal bersama nenek kandungunya.
136 137 138	S	<i>Umur..umur berapa taon ye..suda sunat, umur 9 taon apo 10taon ..12 taon 12 taon</i>	
139	P	Ohh dak dari kecil nian ye?	
140 141 142 143 144	S	<i>Dak dari bayi..kami ngorosnyo tu bayi tu. Oleh neneknyo tu dak katek uwong kan, sayang nenek dengan kakek dio tu balek sini be ujinyo</i>	
145 146 147 149	P	Oh oleh katek uwong tu ye jadi balek situ..cakmano buk agos tu buk nyikapi kekurangan buk?	
150 151 152	S	<i>Kan galak nanyo jugo kan, la besak dio tu, ibuk ngapo kaki aku ni cakini</i>	Beranjak dewasa, Subjek mulai menyadari bahwa dirinya berbeda dan menanyakan penyebabnya kepada Informan.
153	P	Oh..	
154 155 156 157 158	S	<i>Cakiotu dio galak nanyo, kito jawab kan..dari laher agos tgu..diomongke cakini, ngerti dio. Dio jugo yo namonyo fisik nyo be dio tu</i>	
159	P	Yo otaknyo bagus	
160	S	<i>Otaknyo yo bagus</i>	
161	P	Iyo alhamdulillah	
162 163	S	<i>Yo namonyo dengan duet be tau ngenjok wong tuo</i>	Subjek merupakan anak dan saudara yang baik. Walaupun berjualan dengan kemampuan semampunya, Subjek tetap menyisihkan hasil kerja kerasnya untuk Ibu dan Saudaranya.
164	P	Oh..	
165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175	S	<i>Ado kesini ye berapa bulan..kadang sebulan ye dak ketemu, ketemu ye dipasar, di enjoknyo duet, di enjoknyo gek buk ibuk enjok duet, nah nak lebaran kemaren ini ngasih..dapet aresan..dienjoknyo duet..dikasihnyo ibuk..lah 10 taon buk katonyo begawe itu jualan balon</i>	
176	P	Iyo iyo kemaren tu kan aku	

177		galak ngobrol	
178	S	<i>Nah kasih aku THR, kasinyo la</i>	
179		<i>adeknyo, tau dio yang belinyo</i>	
180		<i>baju agek</i>	
181	P	Geset pulok dio tu, kurang-	
182		kurang balon gek nyual apo itu	
183	S	<i>Kacang, itu kacang</i>	
184	P	Iyo bebawakan itu, nah uji	
185		akunyo kurang-kurang nian	
186		agos ini bolehlah	
187	S	<i>Iyo diocakitu dak ini dio</i>	
188		<i>ye..tau dio..yo ontok diotula</i>	
189		<i>kan, pengen makan lemak,</i>	
190		<i>bebaju nak make jam tangan.</i>	
191		<i>Yo kan dio beli barang dio</i>	
192		<i>dewek..ngenjok wongtuo lah..</i>	
193		<i>taroklah bantu jugok.. masih</i>	
194		<i>ayahnyo masi edop kan</i>	
195	<i>ayahnyo</i>		
196	P	Baru buk ye?	
197	S	<i>Setaon lebeh la</i>	
198	P	Oh..cakmano buk agos tu	Subjek baik dalam bersosialisasi dengan orang lain, khususnya dengan para tetangga.
199		besoasialisasi dengan	
200	lengkongan		
201	S	<i>Yo baek, ngomongkan cedal</i>	
202		<i>dio tu</i>	
203	P	Iyo, maksud aku tu galak dio	
204		ye be omong-omongan dengan	
205		tetangga	
206	S	<i>Iyo, kalu di ajak ngobrol galak</i>	
207	P	Oh..	
208	S	<i>Kalu disini ngobrol dio depan-</i>	
209		<i>depan ini</i>	
210	P	Idak dio tu ye minder lagi?	
211	S	<i>Idak, pernah dio betanyo be,</i>	
212		<i>buk ngapo kaki aku cakini, kito</i>	
213		<i>kan kalu dio ngomong lamo</i>	
214		<i>kan ngartikenyo kan?</i>	
215	P	Iyo heheh aku galak ngobrol	
216		jugo	
217	S	<i>Iyo ..iyo bae gek kalu di iyo</i>	Subjek merupakan orang yang cepat sedih dan menangis.
218		<i>bae dio cak nak nangis itu kalu</i>	
219		<i>iyo...iyo kito kan sabar harus</i>	

220		<i>ngadepinyo</i>		
221	P	Sensitif yo		
222	S	<i>Mudah nangis cakitunah</i>		
223	P	Oh peraso ye..kecik ati		
224	S	<i>Apo lagi kadang di ganggu uwong..buk aku diganggu di anu uwong..yo kito kan kadang dak ngerti. Ku diemke dulu kan</i>	Cerita Informan tentang Subjek yang seringkali dijadikan bahan tertawa dan mainan, yang terkesan kelewatan.	
225				
226				
227				
228				
229	P	Baru ngerti ye		
230	S	<i>Iyo iyo suda jangan deket-deket uwong itu. Wong tu pulok o galak ngiseng, galak di peloroti celanonyo.. dio tu kan make kolor</i>		
231				
232				
233				
234				
235	P	Iyo uji wong di pasar tu di kejoti		
236				
237	S	<i>Pernah iyo pernah di kejoti sampe balonnyo terbang</i>		
238				
239	P	Ya Allah		
240	S	<i>Kami mara nian</i>	Informan sangat kesal dan marah dengan orang-orang yang membully Subjek.	
241	P	Iyolah tek agok		
242	S	<i>Marah dio tu, aku tu dak pernah ganggu uwong, kagek di pelorotinyo celanonyo.. yo malulah</i>		
243				
244				
245				
246	P	Mabok kali		
247	S	<i>Iyo mabok kali, taulah..</i>		
248	P	He'em suda berapo lamo buk agus begawe buk?	Subjekk sudah berdagang balon dari tahun 2008.	
249				
250	S	<i>10 taon</i>		
251	P	Oh berarti 2008-an		
252	S	<i>Iyo adeknyo yang kecil laher buk ujinyo, inget aku, inget galo dio dari kito..dari dio kecil dio maen makini makini inget, kito la lupu. Buk ibuk dulu galan makini makini ujinyo</i>		
253				
254				
255				
256				
257				
258	P	Cakmano buk kecilnyo agos tu buk?	Masa kecil Subjek yang tidak seperti anak-anak lain yang bermain bersama temannya. Subjek lebih memilih	
259				
260	S	<i>Kecilnyo..poto dio tu dibawak pulo ado dio kecil</i>		
261				
262	P	Cakmano caro dio bekawan		

263		cak itunah?	menghabiskan waktu di rumah.
264	S	<i>Dak pernah dio..dak pernah keluar dio..maen di rumah be</i>	
265			
266	P	Oleh apo? Oleh minder apo?	
267		<i>Dak tau, idak, mongken oleh jalannyo cak itu kalu ye..</i>	
268			
269		<i>peker be biasonyo setaun budak pacak jalan, itu lah umur 4 taon baru pacak jalan, maknolah. Jadi di rumah tuh kan ngesot nahhh</i>	
270	S		
271			
272			
273			
274	P	Oh ontonglah ye alhamdulillah ye	
275			
276	S	<i>Na jadi kalu itu digendong, pengen itu dio tarokken</i>	
277			
278	P	Alhamdulillah ye	
279		<i>Dio umur 4 taon baru pacak jalan, yo..yo maenlah dio. Dari umur 1 tahun sampe 4 tahun yo dirumah be dio</i>	
280	S		
281			
282			
283		Oh..gawean apo be buk agos tu pernah buki selaen jualan balon?	Sebelum berdagang balo, Subjek dulu pernah berdagang pempek dan rokok.
284	P		
285			
286	S	<i>Agos jualan pempek dio tu</i>	
287	P	Sebelum ini?	
288		<i>Iyo ibuk buatnyo, lah umur dio berapo taon ye..malu</i>	
289	S		
290	P	Hehe agos pacak malu hehe	
291		<i>Iyoo jualan pempek dari jam 1 siang jam 5 baru balek, gek itu ye hm</i>	
292	S		
293			
294	P	Nyetor?	
295		<i>Iyo, kadang dikasih. Kadang itu dak galak dio dikasih</i>	
296	S		
297	P	Nohh	
298		<i>Ado buk dikasih uwong, uwong tu galak ngasih, disimpennyo, ditabongkennyo</i>	
299	S		
300			
301	P	Ohh	
302		<i>Iyolah dio galak beli gerobok dewek, pakean dio</i>	
303	S		
304	P	Ado nian dio di sano nian ye	
305	S	<i>Ado iyo, idak minder</i>	

306		<i>uwongnyo jualan apo bae</i>	
307 308	P	Apola buk motivasi agos tu begawe buk?	Informan menceritakan bahwa Subjek mempunyai keinginan untuk menikah.
309 310 311 312 313 314	S	<i>Yo pengen dio tu ntok dio tulah, rencanonyo tu kadang kami iniken, nak nikah dak? Iya ujinyo. Kau nak kawen dak gos? Ado dak cewek? Ada ujinyo. Apo itu aponyo bae</i>	
315	P	Pengen	
316	S	<i>Iyo pengen</i>	
317	P	Carikelah	
318 319 320	S	<i>Iyo uji kami bawak sini gos ceweknyo, ndak ah kagek ujinyo</i>	
321	P	Oh	
322 323 324	S	<i>Kadang-kadang ngomong galak nak di jodohke dengan budak kertapati</i>	
325	P	Oh sokorlah	
326 327	S	<i>Dengen budak jalan situ, yo..wong itu samo ini nah..</i>	
328	P	Iyo, samo cak agos?	
329	S	<i>Iyo bisu apo apo budak itu</i>	
330	P	Dakpapo	
331 332 333	S	<i>Iyo biarkelah, tapi dio ni pacak meleh pulok kau..nak yang cantik</i>	
334	P	Oh hahah	
335	S	<i>Ayuk itu cantik ujinyo</i>	
336	P	Haa pacak pulo dio	
337	S	<i>Waras dio tu kan</i>	
338	P	Iyoo cak uji ibuk tu	
339 340	S	<i>Kalu dio ngobrol, di ajak ngobrol ketawo dio</i>	
341	P	Pacak bekelakar ye	
342 343 344	S	<i>Kemaren kesini nah. Jam mak ini lah dio. Buk nak balek, balek nak tedok. Iyo tedoklah</i>	
345 346	P	Rumanyo tu yang ado patong brimob-brimob itu buk ye?	
347	S	<i>Iyo, masok lorong</i>	
348	P	Oh bukan di rumah itu yo	

349 350	S	<i>Bukan, rumah itu rimah ayuk. Rumah ayuk ibuk</i>	
351 352	P	Oh brimob memang ye? Iyo galak lewat	
353 354 355 356	S	<i>Oh iyo pensiun itu.. masok lorong itu kan sebelah sini ruma neneknyo, kan melok neneknyo</i>	
357	P	Beduo be sekarang tinggal?	
358 359	S	<i>Idakkk, dio ado nyampeng dewek kamar caronyo tu</i>	
360	P	Ohh	
361	S	<i>Idak dengen neneknyo lagi dio</i>	
362 363	P	Iyo,cakmano buk agos dalem pandangan ibuk?	Dalam pandangan Informan, Subjek merupakan anak yang baik. Dengan segala keterbatasannya, Subjek masih sanggup membantu Ibunya.
364	S	<i>Maksudnyo?</i>	
365	P	Agos menurut ibuk?	
366 367	S	<i>Yo..pacak mantu wong tuo, pacakla di andalke dio tu</i>	
368	P	Dio tu ye?	
369	S	<i>Iyo</i>	
370	P	Iyo, begawe lah lamo	
371	S	<i>Lah lamo</i>	
372 373	P	Jadi dio tu galak ngenjok buk ye	
374 375 376 377	S	<i>Iyo ngenjok dio tu, adeknyo dikasih. Ontok lebaran dapet aresan, nah belilah baju adek. Tiap taon ngasih</i>	
378 379 380	P	Inget keadaan dio cakitu apola buk yang buat dio mase begawe cakitu buk?	Subjek tidak mengandalkan kekurangan yang dimiliki untuk menghasilkan uang dengan cara meminta-minta.
381 382 383 384 385	S	<i>Walaupun cakitu dio dak galak nyusahke wongtuo. Biar dio cakitu dak galak mintak-mintak dio. Dak galak dio namonyo cak uwong tu</i>	
386	P	Ay jaoh dio tu	
387 388 389 390 391	S	<i>Dak galak dio mintak-mintak. Kalu dikasih uwong terimakasih ujinyo, cak besokor itu dio tu. Lah ku ajari, walaupun kito cacat dak boleh</i>	

392		<i>gus mintak mintak</i>	
393 394 395	P	Iyo, ay buk kejingokan pulo dio tu. Mintak kesediannyo buk..	
396	S	<i>Tando tangan?</i>	
397	P	Iyo buk	
398	S	<i>Dimano?</i>	
399	P	Sini buk	
400 401	S	<i>Sini be yo, tando tangan. Namo ibuk ye?</i>	
402	P	Iyo, bolehlah agos ni memang	
403	S	<i>Kuliah bagian apo?</i>	
404	P	Psikologi buk	
405 406	S	<i>Oh lagi tu pernah jugok kesano, rami-rami uwong</i>	
407	P	Kemano buk?	
408	S	<i>Ke tempat dio</i>	
409	P	Ohh	
410 411	S	<i>Kiroi ado genk motor,genk motor mano</i>	
412	P	Genk motor hehe	
413 414	S	<i>Iyo kuliah,rami-rami budak kuliah tu</i>	
415	P	Ohh..	
416	S	<i>Mencari dio lah</i>	
417	P	Namo, ditoles namo jugo dak?	
418 419	S	<i>Iyo buk. Agos ni banyak kawannyo</i>	
420	P	Iyo	
421	S	<i>Anaknyo ayuk wancik apo?</i>	
422 423	P	Anaknyo hm adek, bungsu mama aku tuh	
424	S	<i>Ohh, puaso dak?</i>	
425	P	Idak, lagi idak hehe	
426	S	<i>Mbek minum no</i>	
427	P	Ay idak idak	
428	S	<i>Kiroi puaso</i>	
429 430	P	Buk balek dulu buk ye, mokasih buk	Penutup
431 432	S	<i>Iyo waalaikumsalam, dewekan bae?</i>	
433	P	Iyo hehe	

HASIL VERBATIM SUBJEK PENELITIAN

Kode : W1/S2
Nama : HM (Nama Disamarkan)
Tanggal : 18 Mei 2018
Waktu : 11.33 WIB
Tempat : Kios Pulsa Subjek

BARIS	P/S	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1	P	Eh om kenalan dulu, jihan	Memulai wawancara dengan memperkenalkan diri dan menanyakan nama Subjek
2	S	<i>Siapa?</i>	
3	P	Jihan	
4	S	<i>Jian yo?</i>	
5	P	Om? Siapa namonyo?	
6	S	<i>Boy</i>	
7	P	Em..ini..inilah izin om ye dari ini	Menjelaskan mengenai izin penelitian yang sudah diberikan
8		sih aku ni dari UIN sudah	
9		mintak izin kan, ke camat	
10		sudah. Ini Om judul penelitian	
11		aku hem tentang iyolah subjek	
12		nyo yang hebat-hebat cak	
13		omlah	
14	S	<i>Aamiin aamiin hehe</i>	
15	P	Kan dari waktutu galak beli	
16		pulsa sini, liat motornyo, ayy	
17		kreatif ini	
18	S	<i>Oh iyoiyo he'eh</i>	
19	P	Ini om ye aku nak ngobrol-	
20		ngobrol. Oom statusyo apo om?	
21	S	<i>Status maksudnyo? Ohhh</i>	
22		<i>karyawan, penjual</i>	
23	P	Punyo oom dewek ini?	
24	S	<i>Iyo</i>	
25	P	Alhamdulillah, umurnyo berapa	
26		om?	
27	S	<i>Umurnyo a.. adolah 17</i>	Subjek berumur sekitar 30 tahun
28	P	Ay om haha laju adek aku	
29		manggal	
30	S	<i>Hahaha</i>	
31	P	Berapo umur oom?	
32	S	<i>Sekitar 30 lah, umur adek</i>	
33		<i>berapa umur adek?</i>	
34	P	Baru 21. 30 berarti 88?	

35	S	<i>Iyo sekitar cakitulah, taon 89 laher</i>	
36			
37	P	Oh..89, 89 bulan?	
38	S	<i>Bulan..bulan 2</i>	
39	P	Tanggal?	
40	S	<i>Tanggalnyo 19</i>	
41	P	Ay lah ulangtaun	
42	S	<i>Iyo lah lewat hahah</i>	
43	P	Hm..puaso om ye?	
44	S	<i>Alhamdulillah</i>	
45	P	Ini om aku nak nanyo,kan oom	Cara Subjek memandang hidup dan pelajaran berharga menurutnya
46		kan dengan yang cakini kan	
47		yang spesial, cakmanolah om,	
48		oom mandang edop?	
49	S	<i>Mandang edop tu yo makmanolah ye..ado lemak..ado pening jugo. Campor-camporlah</i>	
50			
51			
52	P	Apo om pelajaran yang berhargo cakitu?	
53			
54	S	<i>Yo pengalaman tu nambah teros cakitunah. Ngadepi wong tunah pacak kito atasi, kalu dulu-dulu tu kan gogop kito, makmano caro ngatesinyo kan, nah sekarang alhamdulillah..iyo kalu dulu kan gogop kito apo nak dijawab apo dio nak dipekerke kan macem-macem. Apolagi kalu konsumen yang betingkah aneh-aneh..nah kito daktau nak ngomong apo</i>	
55			
56			
57			
58			
59			
60			
61			
62			
63			
64			
65			
66	P	Cakmano om caro ngelewati masalah cakitu, kalu-kalu ado masalah	
67			
68			
69	S	<i>Yo kalu masalah tu yang jelas kito bepekernyo 2 kali 3 kali cakitu nah. Kalu sekendak-kendak kito iyo itulah agek haselnyo</i>	Subjek menghadapi masalah dengan berhati-hati dan berpikir terlebih dahulu
70			
71			
72			
73			
74	P	Emosi yo om..hm..cakmano o caro om ngontrol emosi?	
75			
76	S	<i>Yang jelas yang utamanyo tu doa dulu yo kan..maksudnyo itu</i>	
77			

78		<i>yo bepeker dulu apodio salah</i>	
79		<i>kito apo salah uwong, yang</i>	
80		<i>jelas kito dulu yang</i>	
81		<i>dipertanyake. Jangan liat</i>	
82		<i>kesalahan uwong dulu. Aman</i>	
83		<i>duluan uwong yo kito dak biso</i>	
84		<i>ngoreksi,itu kan?</i>	
85	P	Iyo	
86	S	<i>Tapi gek kito nak menang</i>	
87		<i>dewek laju haha</i>	
88	P	Meker dulu jadi ye?	
89	S	<i>Iyolah, harus mekerke dulu kan</i>	
90		<i>sebelum terjadinya apodio</i>	
91		<i>penyebabnyo</i>	
92	P	Menorot oom dewek om apolah	
93		masalah yang paleng solet yang	
94		pernah diadepi?	
95	S	<i>Gangguan jaringan, sudah itu</i>	
96		<i>yang paleng solet itu kejooran</i>	
97		<i>konsumen. Galak di budike</i>	
98		<i>cakitunah</i>	
99	P	Kalo diluar dagang itu om?	
100		Kesoletan apo di edop om?	
101	S	<i>Alhamdulillah cokop cokop bae,</i>	Subjek merasa hidupnya cukup dan menekankan bahwa tidak baik untuk selalu mengeluh
102		<i>jaranglah masalah-masalah</i>	
103	P	Alhamdulillah	
104	S	<i>Dakpacak kito dikit-dikit ngeluh</i>	
105	P	Besyukur yo?	
106	S	<i>Iyo, harus banyak-banyak</i>	
107		<i>besokor, kalu dak besokor itulah</i>	
108		<i>agek</i>	
109	P	Dak cokop cokop?	
110	S	<i>A.. meraso dak cokop</i>	
111	P	Nah om ye kito ni kan pasti ado	
112		masalah dalem edop, apolah om	
113		ado dak masalah yang paleng	
114		buat tertekan cakitunah.yang	
115		paleng buat down di edop?	
116	S	<i>Wong tuo</i>	Masalah yang dihadapi Subjek adalah mengenai keluarga dan ekonomi
117	P	Wong tuo?	
118	S	<i>Iyo</i>	
119	P	Ngapo om?	
120	S	<i>Galak rebot-rebot itu, bukannya</i>	

121		<i>kito bukak aib bukan ye</i>	
122	P	Daklah om tenang be ini dijago	
123		kerahasiaannyo hehe, jadi	
124		wongtuo om?	
125	S	<i>Iyo, sudah tu masalah</i>	
126		<i>perekonomi jugo</i>	
127	P	Apo om?	
128	S	<i>Perekonominyo, kadang-kadang</i>	
129		<i>dak teratasi</i>	
130	P	Samolah iyo, pastilah aman	
131		yang itu	
132	S	<i>Iyo, cuman iyo balek balek</i>	
133		<i>besokor tulah</i>	
134	P	Oom status maseh single?	
135	S	<i>Iyo</i>	
136	P	Pacaklah gek kucari-cariken	
137		haha	
138	S	<i>Iyo dengan adek jugo dakpapo</i>	
139	P	Hahaha, nah om cakmano om,	
140		oom mandang diri om dewek	
141		dalem mecah masalah. Apo aku	
142		ni bagus dalem mecahke	
143		masalah apo cakmano	
144	S	<i>Yo kalu dalem mecahke</i>	Jika menghadapi masalah, Subjek memerlukan teman untuk berbagi dan menyelesaikannya
145		<i>masalah, yo macemano ye.</i>	
146		<i>Cem..agak sulit jugo. Kadang-</i>	
147		<i>kadang betanyo dengan kawan</i>	
148		<i>cakmano mecahkenyo kan,</i>	
149		<i>kdang-kadang dengan keluarga.</i>	
150		<i>Itu, aman kito mecahke dewek</i>	
151		<i>dak tepecah kito</i>	
152	P	Butuh bantuan yo?	
153	S	<i>Iyo, bukan apo kalu kito</i>	
154		<i>mecahke dewek masalah tu dak</i>	
155		<i>pacak kelar dio</i>	
156	P	Iyo memang di tahan-tahan laju	
157		gek	
158	S	<i>Iyo sesep dikit beles nguasai</i>	
159		<i>kito gek</i>	
160	P	Nah kalu masalah-masalah tu	Jika menghadapi masalah baru, Subjek terlebih dulu meminta petunjuk kepada
161		baru cakmano om? Yang dak	
162		pernah cakitu kito ngadepinyo?	
163	S	<i>Tibo-tibo masalah</i>	

164		<i>baru..yo..cakmano ye. Ati ati</i>	Allah SWT.
165		<i>bae cakitu dek. Kalu kito ado</i>	
166		<i>masalah baru yo yang jelas kito</i>	
167		<i>bemohon dulu dengen yang</i>	
168		<i>maha kuasa. Kito kan mintak</i>	
169		<i>petunjuk, kalu kito dakitu kan</i>	
170		<i>yo kito galak nyimpeng-</i>	
171		<i>nyimpeng. Kito la wanti-wanti</i>	
172		<i>be maseh bae nombor haha iyo</i>	
173	P	Apo om hmm ado dak om,	Subjek mengidolakan sosok orang tua nya dan juga berharap agar segera mendapatkan jodoh
174		wong tu kan ado yang di	
175		idolake? Dalem edop ni adodak	
176		sosok yang diidolake, wong	
177		cakitu om	
173	S	<i>Yo yang di cintoi maksudnyo?</i>	
174	P	Yang di idolai cakitu nah	
175		om,yang jadi panutan	
176	S	<i>Oh.. yang jelas wongtuo lah.</i>	
177		<i>Katek laen</i>	
178	P	A? Apo om?	
179	S	<i>Yo selaen wongtuo paleng idak</i>	
180		<i>pacar kalu ye</i>	
181	P	Apo?	
182	S	<i>Pacar,ini belom ado tapi pacar</i>	
183	P	Ayyy haha insyaAllah	
184		dipertemukan	
185	S	<i>Mogo be depan mato inilah</i>	
186	P	Haha	
187	S	<i>Haha ay</i>	
188	P	Nah om terakher,cakmano om	
189		nyikapi kekurangan yang ado di	
190		edop kito ni. Cari kesimpulannyo	
191	S	<i>Cari kesimpulannyo</i>	Bersabar dan berpikir ernih merupakan cara Subjek dalam menyikapi kekurangan.
192	P	Cakmano?	
193	S	<i>yo harus sabar, peker jernih,</i>	
194		<i>balek-balek yo kito tadilah,</i>	
195		<i>koreksi diri</i>	
196	P	Sabar ye	
197		jadi?innallahamaashobirin	
198	S	<i>Iyo</i>	
199	P	Om,i alamat oom ni dimano om?	
200	S	<i>Jalan pertahanan</i>	Alamat tempat tinggal Subjek
201	P	Oh pertahanan, dimanonyo om?	

202	S	<i>Di perbatasan lorong sikam</i>	
203 204	P	Oh kawan akutuh pertahanan lah	
205 206	S	<i>Adekni lulusan di ini yo, apo tu hm pesantren yo?</i>	
207	P	A idak	
208	S	<i>Idak yo, tapi cak ini nian ye</i>	
209 210 211 212 213	P	Alhamdulillah haha tejingoknyo be padahal idak, jalan pertahanan omm ye maseh plaju lah. Maseh plaju kan om ye pertahanan tu?	
214	S	<i>Nah deket giant tau dak kamu</i>	
215	P	Iyo	
216	S	<i>Giant yang baru beken itu</i>	
217	P	He'eh	
218	S	<i>Nah disitulah</i>	
219 220	P	Oh maseh tinggal samo om tuo om ye?	Subjek tinggal bersama orang tua.
221	S	<i>Maseh, wongtuo</i>	
222 223 224	P	Om, kalu agek aku dateng lagi dakapo om ye. Ngobrol-ngobrol ye	
225	S	<i>Boleh</i>	
226	P	Iyo	
227 228	S	<i>Tiap hari jugo dakpapo seneng aku</i>	
229	P	Eh hehehh, om balek om	Penutup.
230	S	<i>Makasih ye</i>	
231	P	Yo, aku yang mokasih	
232	S	<i>Yooo</i>	
233	P	Yo om assalamualaikum	
234	S	<i>Walaikumsalam</i>	

Kode : W2/S2
Nama : HM (Nama Disamarkan)
Tanggal : 26 Mei 2018
Waktu : 13.38 WIB
Tempat : Kios Pulsa Subjek

BARIS	P/S	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1	P	Assalamualaikum	Pembukaan
2	S	<i>Walaikumsalam</i>	

3	P	Tumben sepi om	
4	S	<i>A?</i>	
5	P	Tumben sepi	
6	S	<i>Iyo</i>	
7	P	Assalamualaikum om	
8	S	<i>Waalaiikumsalam</i>	
9	P	Salem dulu	
10	S	<i>Sehat?</i>	
11	P	Sehat, apo kabar om?	
12	S	<i>Sehat</i>	
13	P	Om ngobrol-ngobrol lagi ye?	
14	S	<i>Payo</i>	
15	P	Ku rekam ye..nah lah beli recorder aku haha model lamo ini. Puaso om?	
16			
17			
18	S	<i>Alhamdulillah puaso</i>	
19	P	Belom ado yang batal apo?	
20	S	<i>Belom</i>	
21	P	Cuacanyo maseh lemak pulo ini	
22	S	<i>Yo..</i>	
23	P	Om apo? <i>COC?</i>	
24	S	<i>Bukan</i>	
25	P	ML	
26	S	<i>Nah</i>	
27	P	Idak maen?	
28	S	<i>Ini lagi maen</i>	
29	P	Oh lagi maen itu? Nah ngganggu laju aku. Lajulah dulu om	
30			
31	S	<i>Dakpapo, sambel ngobrol-ngobrol dakpapo</i>	
32			
33	P	Makmano om lancar apo om konter?	
34			
35	S	<i>Alhamdulillah..lancar</i>	
36	P	Biasonyo ado uwong jual takjel	
37	S	<i>Iyo kalu jam cakini belom mulai</i>	
38	P	Oom buko disini?	Pada bulan ramadhan kios HM tutup sebelum adzan magrib. Dan kembali ke jadwal semula setelah lebaran
39	S	<i>Balek</i>	
40	P	Balek..iyo pantes aku tu lewat malem, nah lah totop, biasonyo maseh bukak	
41			
42			
43	S	<i>Kalu malem kan balek, ontok solat teraweh bae. Kalu sesudah lebaran cak biaso, bukak lagi cak</i>	
44			
45			

46		<i>biaso sampe malem</i>	
47	P	Oh teraweh ye, balek rumah wongtuo ye?	
48			
49	S	<i>Iyo rumah wong tuo</i>	
50	P	Maseh galo om?	
51	S	<i>Iyo, Alhamdulillah maseh ado galo</i>	
52			
53	P	Berapo beradek oom ni?	
54	S	<i>Kito ni banyak dek sebenernyo</i>	
55	P	Banyak?	
56	S	<i>Iyo</i>	
57	P	Wong lamo..mama aku 14 beradek	
58			
59	S	<i>14 beradek?</i>	
60	P	He'eh	
61	S	<i>Kalu wong lamo memang cakitulah</i>	Subjek meruopakan anak ke-10 dari 14 bersaudara.
62			
63	P	Oom berapo beradek oom	
64	S	<i>Oom 14 beradek</i>	
65	P	Nah samo cak mama aku	
66	S	<i>Iyo</i>	
67	P	Anak ke berapo om?	
68	S	<i>Ke 10</i>	
69	P	Oh oom anak ke 10, maseh galo yo om apo ado yang lah anu?	
70			
71	S	<i>Ado yang balek 2</i>	
72	P	Duo balek baru?	
73	S	<i>Sebenernyo kalu nak di..kalu kalu dio edop galo ado 17 beradek</i>	
74			
75			
76	P	Oh.. Wah wong lamo nian itu, mama aku tuh jugo	
77			
78	S	<i>Cerito wong tuo tu kan, kalu kamu edop galo 17 ikok</i>	
79			
80	P	Wah lemaklah	
81	S	<i>Iyo</i>	HM tinggal bersama kedua orangtua dan dua saudaranya.
82	P	Jadi dirumah tinggal oom be apo samo siapa? Yang ke 11,12,13,14?	
83			
84			
85	S	<i>Maseh adek aku,mak aku,bapak aku, sudah kami..kami wong belimo yang dirumah. Yang laen sudah nikah galo</i>	
86			
87			
88			

89	P	Maap om, oom tamat apo om?	
90		Sekolah apo om?	
91	S	<i>Tamat SMA</i>	Pendidikan terakhir HM adalah SMA. HM bersekolah di SMA Veteran Plaju
92	P	SMA dimano om?	
93	S	<i>Hemm ini apo...apodio namo nah lupo aku..veteran</i>	
94			
95	P	Veteran plaju nilah?	
96	S	<i>Iyoyo plaju inilah</i>	
97	P	apo dijalan veteran?	
98	S	<i>Veteran plaju</i>	
99	P	SMA Veteran?	
100	S	<i>Iyoyo</i>	
101	P	Nah parak, memang lamo-	
102		lamonyo wong plaju bearti	
103	S	<i>Iyo wong plaju</i>	
104	P	Om, oom ni <i>special</i> nih kan, itu	HM merupakan penyandang tunadaksa sejak lahir.
105		dari laher apo demem apo om	
106	S	<i>Kalu kato mak aku dari laher memang</i>	
107			
108	P	Tapi oom dewek ye yang <i>special</i>	Dari 14 bersaudara, HM merupakan satu-satunya penyandang disabilitas.
109		cak ini?	
110	S	<i>Iyo aku dewek, diantara yang laen alhamdulillah bagus galo</i>	
111			
112	P	Laen-laen cobaan kito ni hehe	
113	S	<i>Iyo</i>	
114	P	Ado wong cobaaan di enjok galo	
115	S	<i>Iyo, sokor-sokor dikasih kesehatan. Kalu pun kito parah, ado yang lebeh parah lagi. Edop ni harus banyak besokor</i>	Kondisi yang demikian membuat HM tetap bersyukur. Menurut HM masih ada diluar sana orang yang diberi cobaan lebih berat lagi..
116			
117			
118			
119	P	Bener inilah kuncinyo	
120	S	<i>Amen dak besokor, nah ini ado yang lebih baik, lebih baik, lebih baik..sudah katek kesudahan lagi</i>	
121			
122			
123			
124	P	Pocok langit langit lagi	
125	S	<i>Haha iyo, kalu langit maseh lemak ado batesnyo 2 kali, 7 lapes</i>	
126			
127			
128	P	Heeh ini daktau ye	
129	S	<i>Iyo ini daktau kemano haha aydah</i>	
130			
131	P	Oom sekolah di umum tu	

132		cakmano om?	
133	S	<i>Cak biaso sekolah</i>	
134	P	Idak.. maksud aku tu, ado wong tu sifat-sifat wong tu nah?	
135			
136	S	<i>Oh..alhamdulillah baik-baik galo kawan</i>	
137			
138	P	Baik-baik galo ye?	
139	S	<i>Iyo balek-balek tergantung kito galo dek</i>	
140			
141	P	Kesulitan dak om mekoti umum tu om	
142			
143	S	<i>Pastilah ado..yang namo sekolah kan pasti ado be kendala-kendala</i>	
144			
145			
146	P	Rumah om pertahanan sekolah om veteran, naek apo om?	
147			
148	S	<i>Naek motor</i>	
149	P	Dianter?	
150	S	<i>Eh naek apo.. naek mobil..naek angkot</i>	
151			
152	P	Oh..deket jugo.. Oom bekacamoto minus om?	HM mengalami kerabunan sejak duduk di bangku SD. Sekarang mata kiri HM mempunyai minus 14 dan kanan minus 15.
153			
154	S	<i>Minus</i>	
155	P	Dari apo? Dari kecil apo?	
156	S	<i>Dari..itu dari SD</i>	
157	P	Minus tapi ye	
158	S	<i>Iyo minus</i>	
159	P	Berapa minusnyo om?	
160	S	<i>Kalu diperikso kemaren 15</i>	
161	P	Samo minusnyo om kanan kiri	
162	S	<i>Kiri 14, kanan 15</i>	
163	P	Biasonyo ado be wong disini	
164	S	<i>Apo dek?</i>	
165	P	Biasonyo ado be wong disini dodok dodok	
166			
167	S	<i>Yo memang kalu jam cak ini dang sepi-sepi, kalu lagi dang rami, rami</i>	Menurut HM, pada bulan ramadhan, dagangannya tidak ramai seperti bulan-bulan biasanya
168			
169			
170	P	Puaso pulo	
171	S	<i>Iyo kan bulan puaso ini</i>	
172	P	Tedok uwong	
173	S	<i>Kalu dak puaso insyaAllah rami ini dek</i>	
174			

175	P	Begoyor	
176	S	<i>Iyo</i>	
177 178	P	Oom pernah dak om ekot komunitas apo itu om?	HM pernah diajak oleh temannya untuk ikut dalam satu komunitas. Namun karena keterbatasan dana, HM memutuskan untuk tidak jadi ikut serta.
179 180	S	<i>Komunitas maksudnyo cakmano?</i>	
181 182	P	Idak nah, galak kan ado komunitas apo cak itu?	
183 184	S	<i>Adolah tempo hari diajak kawan, cuman kito dak galak</i>	
185	P	Komunitas apo om?	
186 187 188	S	<i>Ini apo..komunitas cak konvoi-konvoi cakit nah ngajak jalan-jalan</i>	
189	P	Motor mak ini om?	
190	S	<i>Iyo</i>	
191 192	P	Oh ado komunitas makini om ye?	
193	S	Ado itu deket, adek daktau yo?	
194 195	P	Melinyo di cinde galo itu om? Mesen galo?	
196 197 198 199 200	S	<i>Tergantung itu tempat, kalu cak aku ni kan dari Cinde. Ado dari kawan tu dari mano yeh deket..pokoknyo parak parak sekolahan dio tu, daktau aku</i>	
201	P	Mahal jugo itu om ye?	
202	S	<i>Lumayan</i>	
203 204	P	Motornyo dari kito kan itu om ye?	
205 206	S	<i>Iyo dari kito, dulu tu nak diajak kawan</i>	
207	P	Dimano om perkompolan ini?	
208	S	<i>Apo?</i>	
209	P	Dimano perkompolannyo?	
210 211 212	S	<i>Di apo..seberang sano nah...apo dio namonyo, deket deket ps itu nah dek. Apodio namonyo yeh</i>	
213 214 215 216 217	P	Ay pernah aku om, ado nah lorong seberang ps itu nah dak katek lagi tapi pas akukesano nah, pake google kan. Pas aku kesano tinggal ruko kosong	

218	S	<i>Iyo yeh</i>	
219	P	Kalu itulah ye	
220	S	<i>Iyo dak lagi</i>	
221	P	Apo namonyo itu ye IP..IP..IPDI	
222		apo Ikatan Penyangang Disabil	
223		apo	
224	S	<i>Iyo ado nian itu, yo apo</i>	
225		<i>namonyo lemak sebenarnya itu</i>	
226		<i>dek</i>	
227	P	Iyo banyak kenalan	
228	S	<i>Kadang-kadang ado be salah</i>	
229		<i>sikok ngenjok bantuan kan</i>	
230	P	Ngapo dak melok om? Oleh	
231		begawe ye?	
232	S	<i>Bukan, itu kan perlu modal</i>	
233	P	Ngapo nak ado modal tu? Oh	
234		usaha itu om ye?	
235	S	<i>Bukan, bukan</i>	
236		<i>usaha..maksudnyo tu mak ini</i>	
237		<i>dek. Kato kawan tu harus ado</i>	
238		<i>SIM, harus ado STNK. Nah itu</i>	
239		<i>kendala aku ni. Aku meker nah</i>	
240		<i>itu pasti make duet, nah kalu</i>	
241		<i>dak make duet dak pacak itu</i>	
242	P	Nak lengkap namonyo ye?	
243	S	<i>Iyo samo cak kito nyari gawean</i>	
244		<i>itu, dah mondor be kito,</i>	
245		<i>padahal galak jugo sebenarnya</i>	
246	P	Hm..	
247	S	<i>Nak datang lagi tempat kawan</i>	
248		<i>tu malu, kito ah telanjur nolak</i>	
249		<i>kan</i>	
250	P	Om ado be om ye..pernah	HM memilih untuk diam dan justru mendoakan orang- orang yang bersikap tidak baik padanya. Karena menurut HM tidak ada gunanya jika membalas dengan kejahatan. Cukup membalas lewat doa.
251		pernah..kalu kalu di dulu-dulu tu	
252		uwong ngucilke apo ngeremeh	
253		ke cakitu, ado pasti om ye?	
254	S	<i>Ado pasti yang cak itu tu</i>	
255	P	Cakmano om itu oom om?	
266	S	<i>Diemke bae</i>	
267	P	A? diemke bae?	
268	S	<i>Iyo diemke bae, Doake bae</i>	
269		<i>mintak-mintak dio sadar, sudah</i>	
270	P	Ayyy bolehlah oom ni	

271		<i>Jangan pusing-pusing. Jangan pulo di pekerke ken. Kalu kito pekerke percuma be gek haselnyo cakitu jugo dio kan.</i>	
272			
273			
274	S	<i>Mendengan kito doai be. Kalu kito doai kan pasti ado be balesannyo</i>	
275			
276			
277			
278	P	<i>Uwong itu ye?</i>	
279			
280	S	<i>Iiyoo, jangan bales kejahatan, tambah ngelobok dio hahaha</i>	
281	P	<i>Hahaha laju</i>	
282	S	<i>Haha iyooo</i>	
283	P	<i>Panas samo panas</i>	
284			
285	S	<i>Haha iyo, dak katek lagi sudah-sudahnyo</i>	
286			
287	P	<i>Pernah dak om, oom ado masalah dengan hm bukan sih hm pasal cakitulah nah, jadi cak notop diri..</i>	
288			
289			
290			
291	S	<i>Alhamdulillah belum pernah cakitu</i>	
292			
293	P	<i>Pacak semangat cak itu, dari mano lah om semangat cak itu tu ?</i>	Walaupun dengan segala keterbatasan yang ada, HM mengaku tidak pernah menutup diri. HM menyiasati hal tersebut dengan selalu berpikir positif.
294			
295			
296			
297			
298	S	<i>Itulah ji aku tu jangan banyak bepeker yang buruk bae intinyo. Peker positif, sudah tu kiro-kiro bakal hm cakmano ye yo istilahnyo tu abes pekerlah, gabong samo kawan, betanyo..curhat. Itu ado bae jalan keluarnyo</i>	
299			
300			
301			
302			
303			
304	P	<i>Oh dengan caro cerito dengan wong laen jadi ye?</i>	
305			
306	S	<i>Nah iyo men kiro-kiro masok akal kan, kadang-kadang ado be kawan tu ado be nyemelo..dio tu nak apo..iseng-iseng</i>	
307			
308			
309	P	<i>Iseng-iseng makmano om?</i>	
310			
311	S	<i>Yo maksudnyo tu beken kito jerumus makitu nah</i>	
312	P	<i>Lajulah-lajulah cakitu ye</i>	
313	S	<i>Iyo, daktau efeknyo</i>	

314	P	Nah lamo aku disini, ujan	
315	S	<i>Alhamdulillah lamo, ngobrol</i>	
316	P	Hahaha nganggu	
317	S	<i>Pacak lamo kito hahaha</i>	
318	P	Hahaha Om,cakmano om	HM mengatasi kekurangan dengan cara menikmati hidup dan selalu bersyukur
319		ngatasi kekurangan yang oom	
320	punyo om?		
321	S	<i>Ngatasi kekurangan?</i>	
322	P	He'eh	
323	S	<i>Ngatasinyo..balek-balek yo</i>	
324		<i>banyak bepeker bae. Nikmati</i>	
325		<i>bae edop ini</i>	
326	P	Beuhhh itulah balek-balek ye	
327	S	<i>Iyo balek-balek itulah. Men dak</i>	
328		<i>besokor sudah susah teros</i>	
329	P	Iyo katek sudahan lagi	
330	S	<i>Iyo</i>	
331	P	Bearti oom ni tergolong bagus	HM seringkali bercerita tentang masalah yang dihadapinya kepada teman-temannya.
332		ye mecahke masalah tu ye?	
333	S	<i>Idak jugo Yo kan..berkat kawan</i>	
334		<i>tulah, tergantung apo..gaulnyo</i>	
335		<i>samo kawan kan. Kadang-</i>	
336		<i>kadang samo jugo dengan</i>	
337		<i>aku..samo bae</i>	
338	P	Jam berapa notop om?	
339	S	<i>Sebelum magreb lah</i>	
340	P	Oh sore	
341	S	<i>Iyo sore aku</i>	
342	P	Balek langsung buko	
343	S	<i>Iyo balek langsung buko</i>	
344	P	Ado dak om yang ujian yang	Menurut HM selama hidup, Hmtidak pernah menghadapi ujian yang dirasa sulit.
345		paleng solet om dalem edop	
346		om?	
347	S	<i>Ujian paleng solet? Rasonyo</i>	
348		<i>katek dek. Alhamdulillah</i>	
349		<i>seneng-seneng bae</i>	
350	P	Alhamdulillah	
351	S	<i>Haha iyo..</i>	
352	P	Kalu uji om, sosok yang	Adik kandung HM merupakan salah satu orang yang menjadi motivasi dalam hidup HM.
353		motivasi uji om kamaren siapa	
354		om?	
355	S	<i>Yang motivasi?</i>	
356	P	Iyo yang motivasi cakitu,	

357		semangat. Kecuali diri dewek?	
358	S	<i>Adek aku..beken dio semangat</i>	
359	P	Maseh sekolah om?	
360	S	<i>Lah ini..</i>	
361	P	Lah nikah?	
362	S	<i>Lah tamat sekolah</i>	
363	P	Cewek?	
364	s	<i>Lanang</i>	
365	P	Jadi cakma oom..menorot oom edop om yang sekarang ini nah?	HM bersyukur dalam memandang hidupnya yang sekarang. Menurut HM bersyukur adalah salah satu kunci menuju surga.
366			
367	S	<i>Kalu menorot aku alhamdulillah</i>	
368	P	Apo om?	
369	S	<i>Alhamdulillah bagus bagus bae</i>	
370	P	Bagus-bagus bae ye? Oom ni oleh besokor teros..itulah kuncinyo om ye?	
371			
372			
373	S	<i>Iyo kuncinyo besokor.. itu kan ajaran islam itu</i>	
374			
375	P	Alhamdulillah	
376	S	<i>Kalu dak besokor kagek laju dak ditambahi Tuhan gek. Yo dak?</i>	
377			
378	P	Betol betol itulah memang	
379	S	<i>Itulah kuncinyo, kunci sokor kan samo be kunci surgo jugo. Nah kalu kito sokor dengen apo yang di enjok. insyaAllah dapetlah tiket surgo. Yo dak ye?</i>	
380			
381			
382			
383			
384	P	Iyo	
385	S	<i>He'eh</i>	
386	P	Bener itu, kalu lengkongan rumah oom cakmano om?	
387			
388	S	<i>kalu lengkongan rumah tu samo bae</i>	
389			
390	P	Dari kecil om situ om?	
391	S	<i>Alhamdulillah dari laher</i>	
392	P	Oh..	
393	S	<i>Sampe besak-besak disitulah</i>	
394	P	SD disitulah om? SD,SMP?	
395	S	<i>SD, SMP deket-deket disitulah. Dak pulo jauh-jauh</i>	
396			
397	P	Umum galo om ye? Di umum ye?	
398			
399	S	<i>Iyo</i>	

400	P	Biso om ye alhamdulillah ngekotin pelajaran	
402	S	<i>Iyo..biso. alhamdulillah</i>	
403		<i>apo..kawan kawan tu baik-baik</i>	
404	P	Oh.. dari kawan tulah memang	
405	S	<i>Dari kawan, terutama dari kito</i>	
406		<i>jugo. Men dari kito dak bagus,</i>	
407		<i>yang jelas apo dio gawe kawan</i>	
408	P	Iyo, balek-balek kito tulah	
409	S	<i>Iyo, balek-balek kito tulah</i>	
410	P	Om, selamo oom hidup, ado dak om masalah unik cak itu om..	
411		masalah yang teinget teros cak	
412		itu nah	
413			
414	S	<i>Masalah unik..</i>	
415	P	Pernah satu waktu..cakitunah	
416	S	<i>Apo ye..</i>	
417	P	Berhubungan dengan oom yang special sekarang tu nah. Apolah om? Kejadian yang teinget teros	HM berusaha untuk tidak lagi memikirkan hal-hal yang tidak baik pada masa lalu, HM mengubur kenangan-kenangan tersebut.
418			
419			
420	S	<i>Kalu teinget teros, apo yeh.ado</i>	
421		<i>sebenernyo tapi lupu haha</i>	
420	P	Haha ayy	
421	S	<i>Iyo dak pulo ku ituke lagi, lah</i>	
422		<i>apo lah ku kobori</i>	
423	P	Aponyo om dikobor?	
424	S	<i>Masalalu itu</i>	
425	P	Masalalu makmano?	
426	S	<i>Yo yang cak uji kamu tadi</i>	
427	P	Apo?	
428	S	<i>Yo yang kejadian yang sudah-</i>	
429		<i>sudah</i>	
430	P	Oh..	
431	S	<i>Jangan dikenang lagi hehe</i>	
432	P	Oh jadi dikuburke be ye?	
433	S	<i>Iyo</i>	
434	P	Nah berenti ini ujan	
435	S	<i>Alhamdulillah</i>	
436	P	Alhamdulillah..bearti aku pegi jugo ini	
437			
438	S	<i>Aduh.</i>	
439	P	Bentar lagi banyak kawan oom	
440	S	<i>Ado pertemuan ado perpisahan</i>	

441		<i>dak ye?</i>	
442	P	Haha asekk bentar lagi ini jual sop buah ye?	
443			
444	S	<i>Iyo bentar lagi</i>	
445	P	Nah cuaca ujan nih jualan es nih..taulabh	
446			
447	S	<i>Iyo hahah</i>	
448	P	Nah om, caknyo balek dulu ini	
449	S	<i>Agek, maseh ujan</i>	
450	P	<i>Iyo...</i>	
451	S	<i>Demem pulo gek</i>	
452	P	Ay la kebel. Om mokaseh om ye, gek ngobrol-ngobrol lagi om ye	
453			
454			
455	S	<i>Iyo ati-ati ye</i>	
456	P	Iyo om assalamualaikum	Penutup
457	S	<i>Walaikumslam</i>	
458	P	Salem dulu	
459	S	<i>Iyo, pelan-pelan be</i>	
460	P	Assalamualaikum	
461	S	<i>Walaikumsalam</i>	

Kode : W3/ S2
Nama : HM (nama disamarkan)
Tanggal : 6 Juni 2018
Waktu : 14.58 WIB
Tempat : Kios Pulsa Subjek

BARIS	P/S	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1	P	Assalamualaikum	Pembukaan
2	S	<i>Walaikumsalam</i>	
3	P	Ay om ganggu om	
4	S	<i>Ohh</i>	
5	P	Om ganggu dak om?	
6	S	<i>Dakkk</i>	
7	P	Ngangu nian jian ni	
8	S	<i>Dakkk</i>	
9	P	Om cemilan om	
10	S	<i>Hem?</i>	
11	P	Cemilan	
12	S	<i>Puaso</i>	
13	P	Agek ontok buko	

14	S	<i>Ohhh</i>	
15	P	Om?	
16	S	<i>Oy?</i>	
17	P	Lanjot yang kemaren ye	
18	S	<i>Boleh</i>	
19	P	Boleh	
20	S	<i>Iyo</i>	
21	P	Tedok siang apo om?	
22	S	<i>Dakdo santai bae</i>	
23	P	Om namo om ni siapa	
24		kemaren om? Boy? Namo	
25		aslinyo	
26	S	<i>Namo aslinyo?</i>	
27	P	<i>iyo</i>	
28	S	<i>Namo aslinyo rusni</i>	
29	P	Apo om?	
30	S	<i>Husni</i>	
31	P	Rusni..namo KTP?	
32	S	<i>Husni</i>	
33	P	Husni?	
34	S	<i>Mano ye KTP nyo hmm Husni</i>	
35	P	Husni Mubarak..minjem bentar	
36		om ye	
37	S	<i>Iyoiyo</i>	
38	P	Scan..siap siap	
39	S	<i>Oke</i>	
40	P	Oh yo om, lanjot yang	
41		kemaren ini om ye?	
42	S	<i>Iyo</i>	
43	P	Hmm panasnyo	
44	S	<i>Cobo dateng sore apo pagi</i>	
45	P	Iyo ado gawe tadi tu	
46	S	<i>Kalu sore mak inilah panas</i>	
47	P	<i>Iyo</i>	
48	S	<i>Iyo, ngadep kesini</i>	
49		<i>mataharinyo</i>	
50	P	Iyo, iyo nian memang. Om?	
51	S	<i>Oy?</i>	
52	P	Oom hmm keadaan <i>special</i> ini	Sejak lahir, subjek sudah menjadi penyandang disabilitas
53		dari laher om ye? Ye cak	
54		kemaren diomongi ye?	
55	S	<i>Iyo dari laher</i>	
56	P	Caro oom sosialisasi samo	HM bersosialisasi

57		kawan cakmano om? Waktu	seperti orang biasa pada umumnya. "keitimewaan" yang dimiliki HM tidak membuatnya berkecil hati dan malu untuk bersosialisasi.
58		kecik cakit? Nginget hmm	
59		berbeda cakit cakmano	
60		sosialisasinya?	
61		<i>Cak biaso bae. Cak apo yo hm</i>	
62	S	<i>macam cak sekarang tulah.</i>	
63		<i>Samo-samo kawan tulah</i>	
64	P	Dari kecil?	
65	S	<i>Iyo</i>	
66		Pernah dak om ado raso-raso	
67	P	minder cakit?	
68		<i>Raso minder tu dak jugo, apo</i>	
69	S	<i>hm samo kawan yo cak biaso</i>	
70		<i>tulah maen-maen</i>	
71	P	Ohhh dak katek itu ye	
72		<i>Kalu dulu kan namonyo budak</i>	
73		<i>kan maseh masa kanak-kanak</i>	
74	S	<i>tuh kan adobe kan nakalno</i>	
75		<i>kan</i>	
76	P	He'eh, cakmano?	
77		<i>Hah yo adolah raso galak</i>	
78	S	<i>jahel-jahel, bebalah tu lah</i>	
79		<i>pasti adolah bebala kan</i>	
80	P	Ohhhsudah tu?	
81	S	<i>Yo itulah sudahnyo maen lagi</i>	
82	P	Caro budak	
83	S	<i>Iyo namonyo anak-anak</i>	
84		Nah meranjak besak ado dak	
85	P	om dengen kawan tu cakmano	
86		cakit	
87		<i>Yo besak kalu ketemu kawan</i>	
88	S	<i>lamo yo raso malu lah</i>	
89	P	Ngapo? Hehe	
90		<i>Yo men di inget-inget masa</i>	
91	S	<i>lalu kan cakitulah hahah</i>	
92	P	Haha cakmano?	
93		<i>Yo apo kalu di kenang masa-</i>	
94		<i>masa dulu kan, oy kito dulu</i>	
95		<i>mak ini mak ini kan. ahh</i>	
96	S	<i>kadang-kadang kito minder</i>	
97		<i>cakit nah. Yo kapan ketemu</i>	
98		<i>tuh men apo cak cak daktau</i>	
99		<i>be yo dakpapo dulu kan ugal-</i>	

100		<i>ugalan</i>	
101	P	Ohhh iyo ye	
102	S	<i>Haha iyo</i>	
103	P	Pernah dak om down? Kondisi kito down cakitu?	HM tidak pernah merasakan kondisi yang sangat terpuruk. Karena HM tidak terlalu menjadikan masalah sebagai beban pikiran. Sebisa mungkin HM berusaha untuk tidak bersedih.
104			
105	S	<i>Hmm alhamdulillah idak</i>	
106	P	Ohhh tulah ye bagusnyo tu	
107	S	<i>Iyo</i>	
108	P	He'em	
109	S	<i>Jangan galak di inikelah hm jangan galak dijadike pekeran</i>	
110			
111	P	He'em iyo nian emang	
112	S	<i>Men dipeker-peker yo dak katek guno jugo men di peker-peker. Yang ado gek tembol sedih gek hahaha</i>	
113			
114			
115			
116	P	Hehe men lah sedih tuh laen lagi	
117			
118	S	<i>Men lah sedih tu taulah dewek obatnyo dak katek</i>	
119			
120	P	Haha perbedaan masa lalu samo sekarang apo om?	HM merasa hidupnya yang sekarang lebih baik. Dengan pengalaman dan bersosialisasi, HM merasa mendapatkan ilmu –ilmu yang baru.
121			
122	S	<i>Jaulah</i>	
123	P	Apolah?	
124	S	<i>Yo kalu dulu kan buruk sekarang baek haha</i>	
125			
126	P	Waahhh buruk cakmano?	
127	S	<i>Yo maksudnyo pengalaman tuh yo lebeh dari yang dulu-dulu, yang dak pacak jadi pacak</i>	
128			
129			
130			
131	P	Ohhh	
132	S	<i>Iyo kan apo berkat banyak bergaul yo kan ado tambahan ilmu</i>	
133			
134			
135	P	Nohh tulah	
136	S	<i>Iyo</i>	
137	P	Cakmano om jadi om mandang masa lalu cakitunah	
138			
139	S	<i>Mandang masa lalu? Yo kalu masa lalu tu yo pasti penyesalan</i>	HM menyimpan penyesalan terhadap masa lalu, namun HM tidak ingin
140			
141			
142	P	Nohhh apo yang di seseli?	

143 144	S	<i>Yo dak pacak, yang raso saket-saket itu kan</i>	menceritakan hal tersebut.
145	P	He'em	
146	S	<i>Nah pasti dak acak lupu lah</i>	
147	P	Apo om?	
148 149	S	<i>Nah itu mohon maaf dak biso di ceritoi</i>	
150	P	Wah yolah privasi itu ye?	
151	S	<i>Haha iyo haha pribadi itu</i>	
152 152 154	P	Hem jadi baguslah om ye mandang masa lalu tu ye om ye?	
155	S	<i>Iyo</i>	
156 157	P	Kesannyo apolah om kesannyo?	
158 159 160	S	<i>Yo kesannyo yo lumayan bagus jugo lah antara suka dan duka</i>	
161 162	P	Assek cakitulah galo tiap uwong ye	
163	S	<i>Iyooo</i>	
164 165 166	P	Oh yo om alasan oom tetap bekerja dengan kondisi kito yang cakini, apolah om?	Salah satu alasan HM tetap bekerja adalah HM tidak ingin menjadi tergantung dengan orang lain.
167 168 169 170	S	<i>Alasannyo yo ontok demi masa depan tulah. Yo men dak makini kito laju tegantong dengen wong teros gek kito</i>	
171	P	Iyo-iyo bener-bener	
172 173	S	<i>Panas dak?men panas kipas ni nah?</i>	
174 175 176 177 178	P	Baww hahaha jadilah om. Tadi om ngomongi masa yang akan datang, apo om ado dak tujuan ontok masa yang akan datang cakitunah	HM mempunyai harapan, agar bisnis yang sekarang sedang dijalankannya dapat lebih maju lagi.
179 180 181 182	S	<i>Masa yang akan datang yoo belom belom tepeker jugolah dengen masa yang akan dateng tu</i>	
183 184 185	P	Arepan, arepan pasti adolah arepan kito ontok besok-besok tu apolah	

186		<i>Adolah kalu arepan tu. Yang</i>	
187	S	<i>jelas bisnisnyo nak lebih maju</i>	
188		<i>lagi</i>	
189	P	Nah itu	
190	S	<i>Nah itu</i>	
191		Apo om kan nak hmm arepan	
192		oom kan nak bisnis lebeh maju	
193	P	lagi. Nah apo yang om lah	
194		lakuke ontok mencapai yang	
195		nak dituju agek tu	
196		<i>Yang sudah tecapai tu yo</i>	
197	S	<i>alhamdulillah modalnyo lah</i>	
198		<i>betambah</i>	
199	P	Nahh kan pas kan	
200	S	<i>Iyo</i>	
201	P	Dikit-dikit jadilah	
202		<i>Iyo jadi apo istilahnyo tu dak</i>	Untuk kesekian
203	S	<i>pulo bebani dari keluarga jugo</i>	kalinya, HM
204		<i>kan</i>	mengatakan bahwa
205	P	<i>Iyo</i>	dirinya tidak ingin
206		<i>Sedikit-sedikit ngurangi kan</i>	menjadi beban
207	S	<i>alhamdulillah</i>	keluarga.
208		Kesulitan dalem meraihnya	
209	P	om?	
210		<i>Kesulitan meraihnya tu yo</i>	
211		<i>aponyo tu ini modalnyo tu,</i>	
212	S	<i>stock barang itu galak. Itu</i>	
213		<i>yang galak kendala tu</i>	
214		Ohh ngembek di mano om?	
215	P	Disinilah kan di plembang tulah	
216		kan?	
217	S	<i>Iyo maseh di plembang tulah</i>	
218		Depan IP tu yeh murah-murah	
219	P	ye, apo situlah?	
220		<i>Kalu depan IP tu ye kalu ji aku</i>	
221	S	<i>dak pulok murah</i>	
222	P	Ohhh	
223	S	<i>Ado yang lebeh murah lagi</i>	
224		Mongken murah nyo tu oleh	
225	P	kami ngembek sikok-sikok itu	
226		kalu ye	
227	S	<i>Sudah itu mungkin idak kenal</i>	
228	P	<i>Iyo</i>	

229 230	S	<i>Kalu kenal kan insyaAllah hargo mereng</i>	
231 232 233	P	Iyo kalu cak kan bukan murah jugo wong tu nyingoknyo tu oleh banyak nyo jugo	
234	S	<i>Nah iyo</i>	
235 236	P	Banyak nian memang yang di IP tuh	
237 238 239 240	S	<i>1 belangganan,2 nak ngambek banyak, ketigo nak kenal. Kalu dak kenal mongken agak mahal dikit</i>	
241	P	Iyo	
242 243	S	<i>Nah pernah adek aku begawe di IP ceritonyo tu kan</i>	
244	P	Iyo	
245 246	S	<i>Nah ado uwong cino, awal dio bedagang dulu ketengan</i>	
247	P	Ohh	
248 249 250 251 252	S	<i>Ngider dio jualan casan kan. Ado sestem nyicil ado yang cash. Lamo lamo lamolamo walhasel dio besak modalnyo. Jadi toko besak</i>	
253	P	Ngapolah ye pacak makitu ye?	HM menjadikan seorang yang berhasil sebagai contoh dan motivasi bagi dirinya.
254 255 256 257 258	S	<i>Yo dak pacak itu kan kegigihan dio kan, ke uletan dio. Cari duet tu kan serius nian dio. Ado wong tu kan iseng-iseng berhadiah galak haha</i>	
259	P	Ohhh jadi temotivasi kito ye?	
260	S	<i>Iyo</i>	
261	P	Dio pacak	
261 262	S	<i>Iyo itulah jadi bahan contoh kan bagus makitu</i>	
263 264 265 266	P	Bener. Apo om kesoletan dalem gawean om? Pekerjaan apo dio om? men begawe alhamdulillah dak katek	
267 268	S	<i>Cuma aku sikok yang susah tu. Motor aku kalu rusak</i>	
269	P	Nah itu yang solet ye	HM sangat terbantu dengan adanya motor roda tiga yang dimilikinya. Jika motor tersebut bermasalah, HM akan merasa sulit untuk bekerja dan beraktivitas.
270	S	<i>Iyo</i>	

271	P	Apo namonyo tu, akomodasi	
272	S	<i>Iyo</i>	
273	P	Eya akomodasi	
274	S	<i>Itulah ji aku tadi tu kalu dio rusak dah dak pacak</i>	
275			
276	P	Sampo kan om <i>service</i> nyo? Dibengkel?	
277			
278	S	<i>Samo</i>	
279	P	Apo nak ke Cinde nian itu?	
280	S	<i>Dak, kalu bengkel nak genti-genti bengkel biso. Tapi kalu ado yo umpamanyo patah-patah terpaksa ke Cinde</i>	
281			
282			
283			
284	P	Ohhh tempatnyo itu ye	
285	S	<i>Iyo</i>	
286	P	Pernah om rusaknyo itu om	
287	S	<i>Alhamdulillah dak pulo parah, paleng yo remsudah itu lampu. Itu bae. Paleng pecah ban, bocor</i>	
288			
289			
290			
291	P	Jadi yang buat galak solet pekerjaan tu iyolah tadi tu om ye, apo?	
292			
293			
294	S	<i>Kendaraan, misalke kendaraan rusak. Yo dak acak kendaraan tulah kan yang pacak bawak kito kemano-mano</i>	
295			
296			
297			
298	P	Iyo bener nian memang, kalu katek itu	
299			
300	S	<i>Memang iyo pacak naek angkot, Cuma iyo etongan ongkosnyo kan</i>	
301			
302			
303	P	Iyo besaklah ongkosnyo kan?	
304	S	<i>Gek dak lamo lagi aku pindah</i>	
305	P	Mano om lah sudah tau tempatnyo?	
306			
307	S	<i>Belom dapet, kageklah</i>	
308	P	Tapi memang arah-arah sini nih lebeh murah ye?	
309			
310	S	<i>Iyo</i>	
311	P	Cari di sekolah-sekolah om, tapi iyo mahal memang	
312			
314	S	<i>Iyo kalu di sekolah-sekolah</i>	

315		<i>dijadike uwong duet nian</i>	
316 317	P	Nah om kalu terakher om aku kesini om	Penutupan.
318 319	S	<i>Ngapo? Nahh maapkelah kalu teakher</i>	
320 321 322	P	Iyo haha geklah maen-maen, om rumah om tu di pertahanan om ye?	
323	S	<i>Iyo pertahanan</i>	
324 325	P	om kalu aku perlu gek aku kerumah om ye	
326	S	<i>Boleh</i>	
327 328	P	Sep besok apo besok apo besoknyo lagi	
329 330	S	<i>Tinggal tenang be apo nak kopi apo nak putih</i>	
331 332	P	Asekk, om balek om ye, assalamualaikum	
333	S	<i>Walaikumsalam</i>	

HASIL VERBATIM DENGAN INFORMAN PENDUKUNG H

Kode : IT1/S2
Nama : H
Tanggal : 7 Juni 2018
Waktu : 16.05 WIB
Tempat : Rumah Informan Pendukung
Jenis wawancara : Semistruktural

BARIS	P/S	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1 2 3 4 5	P	Assalamualaikum waramatullahibarakatuh, kak ku <i>record</i> kak ye. Ini kan skripsi, judulnyo ini kak biso di baco dulu	Pembukaan
6	S	<i>Jurusan apo?</i>	
7 8 9 10 11	P	Psikologi, sudah berapa kali wawancara samo om boy, om boy. Ini kak aku nak nanyo-nanyo kak ye. Namu kakak siapa kak?	Informan tahu bernama S yang berumur 24 tahun merupakan karyawan di Transmart Palembang
12	S	<i>Solah</i>	

13	P	Solah, umur kak?		
14	S	<i>24</i>		
15	P	Oh bener kakak hehe, pekerjaan kak?		
16				
17	S	<i>Di transmart</i>		
18	P	Oh Transmart. Hubungannya dengan Boy? Yo jadi yo panggelannya? hubungannya dengan Boy aponyo kak?	S merupakan adik kandung HM. S merupakan anak ke- 13.	
19				
20				
21				
22	S	<i>Kakak kandong</i>		
23	P	Kakak kandong jadi ye? Berapo beradek?		
24				
25	S	<i>14</i>		
26	P	Iyo dio ngomong 14, kakak ke berapo?		
27				
28	S	<i>Nomor 13</i>		
29	P	Kak Boy?		
30	S	<i>Nomor 10</i>		
31	P	Wah ngetong haha mamak aku jugo 14 beradek. Oh yo kak, hmm mohon maaf kak hmm kan kak Boy tu kan <i>special</i> ye, na dari kapan itu kak?	S membenarkan bahwa HM sudah menjadi penyandang disabilitas sejak lahir.	
32				
33				
34				
35	S	<i>Dari dio laher itu</i>		
36	P	Dari dio laher?		
37	S	<i>Ha'ah</i>		
38	P	Pernah berobat kak?		
39	S	<i>Daktau kalu dulu, yo pernah</i>		
40	P	Ohh dari laher jadi ye?		
41	S	<i>Iyo</i>		
42	P	Pertamo kali nyadari dio tu <i>special</i> tu kak?		
43				
44	S	<i>Kalu dari aku sekolah itu</i>		
45	P	O berarti dari laher ye?		
46	S	<i>Iyo</i>		
47	P	Oh yo kak, cakmano kak caro kak Boy nyikapi kekurangan itu kak?setau kakak	HM tidak menjadikan kekurangan yang dimilikinya sebagai beban pikiran dan HM merupakan orang yang tidak ingin menyusahkan orang lain.	
48				
49				
50				
51	S	<i>Dio tu uwongnyo santai bae, idak pulo di inike nian. Yang penteng dio jalani edop dio tula</i>		
52				
53				
54				
55	P	Yo memang, yo bolehlah		

56 57	S	<i>Intinyo dio dak nyusai uwong, dak nak nyusai uwong</i>	
58 59	P	Nah berapo kak umurnyo dak pulok beda jauh kan?	
60	S	<i>Jauh</i>	
61	P	Ah?	
62	S	<i>Itu..</i>	
63	P	30 kan?	
64	S	<i>Iyo</i>	
65	P	6 taon kan dak pulok jauh	
66	S	<i>30 lebeh itu</i>	
67 68	P	Oh.. cakmano kak masa keciknyo	
69 70	S	<i>Nah men mase keciknyo kurang tau aku</i>	
71 72 73	P	Setau kakak be. Berarti kakak..kakak SD kalu dio SMP, cakmano?	
74 75	S	<i>Kalo dulu aku SD dio SMP, SMP di Sriguna</i>	
76	P	Siapo? Kakak?	
77	S	<i>Yang kak Boy ni tadi</i>	
78	P	Oh SMP Sriguna sinilah	
79 80 81	S	<i>Iyo setau aku itula aku nyempotnyo tu pernah nyampak dari tanggo</i>	
82	P	Oh pernah di SMP tu?	
83 84	S	<i>Sudah itula setau aku, aku nyempotnyo pake sepeda itu</i>	
85	P	Ohh SD ye?	
86	S	<i>He'eh SD</i>	
87 88 89 90	P	Oh kakak kelas aku berarti kak Boy. Oh yo, SMP SMA Sriguna galo? Veteran kan ujinyo? Veteran apo mano ye?	
91 92	S	<i>Na daktau aku, pokoknyo SMP nyo Sriguna</i>	
93 94 95	P	Kalu caro dio dengen tetanggo kak sosialisasi sosialisasi cakit?	HM sering bersosialisasi dengan tetangga sekitar dan
96 97	S	<i>Hm malah makmano ye, dio ni kocak la cakit nah</i>	HM juga merupakan sosk yang humoris.
98	P	Oh..malah galak ngobrol ye	

99	S	<i>Iyo</i>	
100	P	Hm caro kak Boy ngatasi masalahnyo cakmanolah kak?	Cara Hm dalam memecahkan masalah berbeda-beda tergantung dengan seberapa besar masalah yang dihadapi.
101		<i>Problem solving</i> nyo?	
102	S	<i>Kalu yo tergantung masalahnyo dio tu. Kalu masalah besak yo marah</i>	
103			
104			
105	P	Oh..	
106	S	<i>Yo sekironyo biaso paleng dio ngasih saran dulu, idak langsung berarti galak nanyo wong dulu yo dio tu yo</i>	
107			
108			
109			
110	P	berarti galak nanyo wong dulu dio tu yo. Kalu ado masalah cakitu nanyo-nanyo dulu apo mintak saran apo?	
111			
112			
113			
114	S	<i>Idak jugo sih, dio tu aman masalahnyo kecil apo yo sedenglah, paleng dio ngomongin dulu</i>	
115			
116			
117			
118	P	Termasok dio galak cerito-cerito kak ye dengen adek-adeknyo? Idak ini nian, idak m idak tertutup ye?	Di rumah, HM dikenal sebagai sosok yang humoris.
119			
120			
121			
122	S	<i>Malah galak bekolahan kalu di rumah</i>	
123			
124	P	Iyolah aku be ngajak ngobrol dak bekesudaan. Nanyo apo panjang jawabannyo. Suda berapo lamo kak, kak Boy tu begawe? Hm apo <i>counter</i> kan sekarang?	
125			
126			
127			
128			
129			
130	S	<i>Kurang tau ye, lamo jugo sih sudah</i>	
131			
132	P	Berapo la kiro-kiro	
133	S	<i>Kalu 3, 4 taon lah kalu</i>	
134	P	Disitu?	
135	S	<i>Iyo</i>	
136	P	Sebelum itu?	
137	S	<i>Dio tu kemaren tu nyago counter ayuk dulu tu yang di upek sentosa itu</i>	
138			
139			
140	P	Oh..	
141			

142 143	S	<i>Nyago situ, yolah dio disano, talang puteri</i>	
144	P	Oh atoran bukan di situ ye?	
145	S	<i>Itu nyago dewek dio</i>	
146	P	Punyo dio dewek?	
147 148 149	S	<i>Tempat itu ngontrak ngelanjotke punyo kakak, kontrakan disitu</i>	
150	P	Iyo ujunyo nak abes	
151	S	<i>Nak abes emang</i>	
152	P	Dak tau ye nak mano ye?	
153	S	<i>Daktau</i>	
154	P	Sebelum itu kak?	Sebelum membuka kios pulsa, HM pernah berjualan rujak bersama adiknya di kampus TVRI
155	S	<i>Sebelumnyo apo ye?</i>	
156	P	Sebelum di <i>counter</i>	
157	S	<i>Dio tu dulu jualan rujak dulu</i>	
158	P	Iyo jual rujak	
159 160	S	<i>Termasok aku jugo jual rujak dulu</i>	
161	P	Oh dimano kak?	
162	S	<i>Di kampus TVRI</i>	
163	P	Oh lapangan itu ye?	
164 165	S	<i>Ahh iyo depan kampus TVRI nian</i>	
166 167	P	Maseh galak disitu tapi sekarang sudah susah	
168 169	S	<i>Semenjak ayuk kan meninggal sudah dak lagi situ</i>	
170 171	P	Oh.. 14 beradek maseh siso berapa kak?	
172	S	<i>12</i>	
173	P	3 eh duo balek ye?	
174	S	<i>He'eh</i>	
175 176 177	P	2 balek.. hm cakmano lah kakak caro kak boy tu begawe cakitu nah	HM mengatasi kejenuhan dengan bermain <i>game</i> .
178 179	S	<i>Dio begawe, yo dio man dio katek gawe maen game tulah</i>	
180 181 182	P	Iyo ML, dateng ML dateng ML. Apolah kiro-kiro motivasi do tuy maseh begawe kak?	Menurut S motivasi HM dalam bekerja adalah untuk mencapai keinginannya yaitu membuka kios pulsa
183 184	S	<i>Kuraso cakini, intinyo tu yo pengen ke depan lah dio tula</i>	

185 186 187	P	Polah kiro-kiro pengen an dio tuh dalem jangka pendek ini kedepannyo? Nak apo?	dengan modalnya sendiri.
188 189	S	<i>Yo usaha dewek counter tuh, usaha dewek</i>	
190	P	Oh..	
191 192	S	<i>Usaha dewek tu yo modal punyo dio dewek</i>	
193	P	Oh..jadi belom ini ye?	
194	S	<i>Belom</i>	
195 196	P	Begoyor, tapi ini pecaknyo agak maju jugo..	
197 198	S	<i>Dio tu wong situ taulah dewek daerah situ..nak murah</i>	
199	P	Ay aku daerah situ haha	
200	S	<i>Iyo haha</i>	
201 202 203	P	Oh yo kak, kak boy dalem pandangan kakak cakmanolah kak?	HM dalam pandangan S merupakan orang yang baik dan juga sosok kakak yang menyenangkan.
204 205	S	<i>Men menorot kakak yo baguslah dek</i>	
206 207	P	Bagus ye? Cakmanolah? Cakmanolah kak?	
208 209 210	S	<i>Kalo nak marah jarang, dak pernah. Jarang nian. Malah kami sereng kami kolai</i>	
211	P	Oh..	
212 213	S	<i>Bekolah-bekolah balek bae bekolahan</i>	
214	P	Dio balek begawe?	
215	S	<i>Iyo</i>	
216 217	P	Bentar lagi ye dio ni balek sore? Nak magreb?	
218 219 220	S	Ini kalu puasio dio pegi jam 8 balek magreb. Kalu dak puasio sampe jam setngah 10	
221	P	Malem?	
222	S	<i>Iyo</i>	
223 224	P	Ohh katon dio di jalan ye? Kan minus berapo hm 15 apo?	
225	S	<i>Iyo</i>	
226 227	P	Maseh beanuan, motor dio tu kak modif dewek ye?	Motor roda tiga yang dimiliki HM merupakan

228	S	Iyo duet dewek dio	hasil jeri payah HM sendiri.
229 230	P	Dari..dari jualan jualan tulah ye?	
231	S	Iyo	
232	P	Wahhh bolehlah, sd nyo sd?	
233	S	Sdnyo sini 107 dulu	
234 235	P	Oh idak melok itu ye sd cakitu ye?slb?	
236	S	Sd sini dio, maseh sd 226	
237 238 239	P	Kak itu be kak ye, mokasih kak ye ngganggu nah lagi tedok hehe	Penutupan

HASIL VERBATIM DENGAN INFORMAN PENDUKUNG

Kode : IT2/S2
Nama : Dafi
Tanggal : 10 Juli 2018
Waktu : 18.45 WIB
Tempat : Rumah Teman Informan Pendukung
Jenis wawancara : Semistruktural

BARIS	P/S	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1	P	Assalamualaikum	Pembukaan.
2		warahmatullahiwabarakatuh	
3	S	<i>Walaikumsalamwarahmatullahi</i>	Informan tahu merupakan mahasiswa berinisial D yang berumur 21 tahun.
4		<i>wabarakatuh</i>	
5	P	Dengan siapa kak namonyo?	
6	S	<i>Hm dapi..</i>	
7	P	Umurnyo berapa kak?	
8	S	<i>Hm 21 taun</i>	
9	P	Pekerjaan sekarang?	
10	S	<i>Mahasiswa</i>	
11	P	Nah ini kak nak nanyo tentang boy hm boy ye manggelnyo ye?	
12			
13	S	<i>Hm iyo kak boy</i>	
14	P	Berapa lamo lah kak boy tu sudah begawe cakitu di konter?	
15			
16	S	<i>Kalu ontok begawe lah lamo,</i>	
17		<i>tapi kalu ontok di konter ini</i>	
18		<i>adolah sudah beberapa taon</i>	
19		<i>sudah</i>	

19	P	Sebelum di konter tu?	
20	S	<i>Sebelum di konter tu..dio tu</i>	Sebelum membuka kios, HM sudah pernah melakukan pekerjaan-pekerjaan ringan lain, seperti menjadi penjaga toko.
21		<i>banyak sih. Waktu itu ado</i>	
22		<i>begawe yo begawe maaf</i>	
23		<i>ngomong kan kito hm fisiknyo</i>	
24		<i>tu kan agak kurang jadi yo</i>	
25		<i>begawe tu idak yang berat-</i>	
26		<i>berat. Paleng bantu-bantu jago</i>	
27		<i>toko cakitulah</i>	
28	P	Oh memang lah lamo berarti	
29		begawe ye?	
30	S	<i>Iyo</i>	
31	P	Nah caro boy tu besosialisasi	HM merupakan sosok yang ramah dan humoris. HM tidak pernah menunjukkan rasa rendah dirinya atas kekurangan yang dimiliki.
32		cakmano kak? Minder dak apo	
33		cakmano cakitu?	
34	S	<i>Kalu bersosialisasi dio tu lancar-</i>	
35		<i>lancar bae, dio tu hobi ngelucu</i>	
36		<i>malahan, murah senyum. Dakdo</i>	
37		<i>minder dengan itunyo,</i>	
38		<i>walaupun dio ado kekurangan</i>	
39		<i>cakitu hm dio dak pernah</i>	
40		<i>minder</i>	
41	P	Oh, tau dak kak caro dio ngatasi	
42		masalah cakitu	
43	S	<i>Oh kalo ontok ngatasi masalah?</i>	
44		<i>Masalah apo dulu misalnyo?</i>	
45	P	Yo masalah masalah dio tulah	
46		kak, masalah begawe cakitu	
47	S	<i>Kalo ontok masalah begawe nah</i>	
48		<i>kurang tau aku</i>	
49	P	Kalu pas begawenyo?	
50	S	<i>Iyo kalu pas begawenyo kurang</i>	
51		<i>tau</i>	
52	P	Jadi daktau yo boy tu apo	
53		ngeluh apo cakmano yoh?	
54	S	<i>Yo dak tau, kurang tau</i>	
55	P	Tapi caknyo keliatannyo nyaman	
56		dak dio tu dengan apo yang	
57		digawekenyo sekarang?	
58	S	<i>Setiap begawe dio tu keliatan</i>	D mengaku termotivasi karena HM yang selalu terlihat semangat saat
59		<i>semangat loh malahan</i>	
60		<i>semangat nian dio tu. Ngeliat</i>	
61		<i>dio begawe tu jadi kito tu</i>	

62 63 64 65 66 67		<i>merasa apo ye hm kito yang lengkap cakinini fisik kito rasonyo agak malu. Kito yang malu, dio be yang cakitu semangat begawe, sedangkan kito idak</i>	bekerja.
68 69	P	Apolah kak yang menarik cakitu dari boy kito jingok	
70 71 72 73 74 75 76 77 78 79	S	<i>Kalu dari kesehariannyo itu ye hm kalu aku seneng pas dio bawak motor. Soalnya ye dio tu ado motor dimodifnyo cakitunah dan aku denger kabar tu motor itutu hasel dari dio dewek, dari jerih payah dio langsung. Jadi bener-bener dio tu nikmati nian itutu. Itulah yang aku seneng ngeliat dari dio tu</i>	
80 81 82 83 84	P	Apolah kak kiro-kiro yang buat boy tu maseh begawe dengan keadaan dio yang maaf ngomong agak cakini, kurang. Apolah kiro-kiro?	Menurut D, alasan sampai sekarang HM tetap bekerja adalah HM tidak ingin hanya menjadi beban keluarga.
85 86 87 88 89	S	<i>Hm kalu dio begawe ni ye mungkin dio tu dak galak bebanke keluargo dio dengan keadaan dio. Jadi itulah dio tu begawe, mungkin cakitu be</i>	
90 91	P	Cakmano kak subjek tu pas itutu pas begawe cakitu	
92 93 94 95 96 97 98 99 100 101	S	<i>Kalu lagi jualan yo cak kito tulah cak uwong normal. Yo ramah mulai dari dio hm murah senyum dio tu, dak pernahlah dengan pelanggan ngeraso yo kayak itulah pokoknyo, dengan pelanggan dio tu senyum teros, ramah, selagi selamo dio jualan dio tu. Walaupun ado unek-unek yo paleng di simpennyo dulu</i>	
102 103	P	Oh cakmano lah boy tu dalem pandangan kakak cakitu?	
104 105	S	<i>Kalu dalem pandangan aku, boy tu apo yeh hm apo ye</i>	HM merupakan sosok yang memotivasi dan

106		<i>sebeneryo. Kalu dari semangat dio tu wajib kito contoh biar pun dengen kekurangan fisik segalo macem, dio maseh semangat ontok cari duet dan katek kato malu bagi dio</i>	dapat dijadikan contoh. Karena dengan kekurangan yang dimiliki, HM tetap bersemangat dalam bekerja.	
107				
108				
109				
110				
111				
112	P			Asek
113	S			<i>Ontok nyari duet itu</i>
114	P	Itulah kak ye jadi boy tu menoret kakak kak ye?		
115				
116	S	<i>Iyo kalu menoret aku yo kek itulah jadi contohlah. Bagus ontok di jadi contoh</i>		
117				
118				
119	P	Wah, itu be kak ye yang nak ditanyo ke. Mokasih kak ngganggu waktunyo	Penutup.	
120				
121				
122	S	<i>Yoyo dakpapo</i>		
123	P	Dah kak yo assalamualaikum		
124	S	<i>Walaikumsalam</i>		

HASIL VERBATIM SUBJEK PENELITIAN

Kode : W1/S3
Nama : MD (Nama Disamarkan)
Tanggal : 4 Juli 2018
Waktu : 12.30 WIB
Tempat : Masjid Jamik Plaju
Jenis wawancara : Semistruktural

BARIS	P/S	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1	P	Samlekom kak	Pembukaan
2	S	<i>Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</i>	
3			
4	P	Siapa kak, namoi kakak tadi?	MD lebih dikenal dengan F di daerah MD bekerja. MD tinggal di lorong Keramat.
5	S	<i>Dimas</i>	
6	P	Nah ngapo uwong manggel frengky tu	
7			
8	S	<i>Iyo kemaren tu aku lah ngomong namo dimas, maseh be uwong manggel frengky</i>	
9			
10			
11	P	Hm dari kapan hm apolah uwong manggel frengky tu?	
12			

13	S	<i>Dari ini dari yuk tatak dulu</i>	
14	P	Siapo? Yuk tatak?	
15	S	<i>Iyo</i>	
16	P	Oh deket dengan yuk tatak yo?	
17	S	<i>Iyo</i>	
18	P	Apo kabar kak?	
19	S	<i>Alhamdulillah baik</i>	
20	P	Namo lengkap kakak ni siapa jadi?	
21			
22	S	<i>Muhammad Dimas</i>	
23	P	Tinggal dimano kak?	
24	S	<i>Di lorong keramat</i>	
25	P	Nah kan pernah aku memang ke gang saleh eh gang saleh, apo yang malioboro tu? Gang bakti	
26			
27			
28	S	<i>Iyo gang bakti</i>	
29	P	Nah uji akunyo cak kak frengky yang dipasar tu	
30			
31	S	<i>Iyo memang galak maen di situ jugo</i>	
32			
33	P	Ohh	
34	S	<i>Biso jugo tembosan itu</i>	
35	P	Tinggal samo siapa kak?	MD hanya tinggal berdua dengan nenek kandungnya.
36	S	<i>Samo nenek</i>	
37	P	Samo nenek be? beduo?	
38	S	<i>Iyo</i>	
39	P	Mohon maaf, uwong tuonyo?	
40	S	<i>Uwong tuo betino nyo lah meninggal, uwong tuo lanangnyo kawen lagi</i>	Ibu MD meninggal dunia sejak MD berumur 3 tahun dan lalu ayah MD menikah lagi.
41			
42			
43	P	Dari kapan kak?	
44	S	<i>Mak meninggal dari aku umur 3 taon</i>	
45			
46	P	Bapak kawen lagi?	
47	S	<i>Bapak kawen lagi pas aku umur 3 taon</i>	
48			
49	P	Jadi lah lamo tinggal dengan nenek?	
50			
51	S	<i>Iyo</i>	
52	P	Masih galak ketemu dengan bapak	MD terakhir melihat ayahnya saat MD berumur 7 tahun.
53			
54	S	<i>Masih, waktu itu kan pas apo pas lah 5 taon kan di ajak bapak,</i>	
55			

56		<i>dianterken lagi pas lah 7 taon</i>	
57		<i>dianter lagi samo nenek</i>	
58	P	Ohh berapa beradek kak frengky	
59		ni eh kak dimas?	
60	S	<i>3</i>	
61	P	Aku manggelnyo kak frengky apo	
62		kak dimas?	
63	S	<i>Dimas be</i>	
64	P	Oh wong sano manggel dimas	
65		ye?	
66	S	<i>Iyo</i>	
67	P	Ohh berapa beradek kak dimas?	MD merupakan bungsu dari 3 bersaudara.
68	S	<i>3</i>	
69	P	Anak ke berapa?	
70	S	<i>Anak bungsu</i>	
71	P	Oh yang pertama? Kedua?	
72	S	<i>Lah tempat bininyo galo, aku</i>	Pada tahun ini MD genap 26 tahun.
73		<i>dewek maseh bujang</i>	
74	P	Umur berapa jadinya sekarang?	
75	S	<i>Umur 25</i>	
76	P	Berarti taon?	
77	S	<i>Taon 92, nak masok 26 kan</i>	MD hanya berkesempatan mengenyam pendidikan sampai kelas 3 SD.
78	P	Oh yoyoyo 92, pernah itu kak,	
79		ngenyam pendidikan kak?	
80		Sekolah	
81	S	<i>Sekolah, sekolah Cuma tamat 3</i>	
82		<i>SD</i>	MD berhenti sekolah karena kebutuhan ekonomi mengharuskannya untuk bekerja.
83	P	3 SD, di deket situlah ye?	
84	S	<i>Iyo</i>	
85	P	SD normal ye?	
86	S	<i>Iyo</i>	
87	P	Ngapo dak ngelanjot tu?	MD sudah berjualan koran mulai tahun 2000. MD berjualan dari jam 8 pagi sampai <i>ba'da</i> solat ashar.
88	S	<i>Yo oleh nyari duet inilah nah, dari</i>	
89		<i>taon 2000</i>	
90	P	Sebelum jual koran?	
91	S	<i>Katek, jualan koran tulah</i>	
92	P	Jualan koran tulah? Dari taon	
93		2000 berarti 8 taon ye eh pas	
94		umur iyo yeh pas umur 8 ye?	
95		Jualan dari jam berapa ke jam	
96		berapa kak?	
97	S	<i>Dari jam 8 sampe jam abes ashar</i>	
98	P	Ini lah nak abes ini, ngambek lagi	

99		jadi ye?	
100	S	<i>Idak, ngabeske ini bae</i>	
101	P	Oh ini termasuk cepet berarti	
102		hari ini ye?	
103	S	<i>He'em</i>	
104	P	Oh abes asar dari jam 8	
105	S	<i>Iyo kadang abes kadang idak kan</i>	
106	P	Ngambek dimano kak?	
107	S	<i>Ngambek di 7 ulu</i>	
108	P	Bemobel ye dari lorong keramat,	
109		apo bejalan sekalian ngider?	
110	S	<i>Dari lorong keramat ke sini?</i>	
111	P	iyo	
112	S	<i>Naek mobil</i>	
113	P	Oh uji ku	
114	S	<i>Idaklah jalan, kalu dari pasar ke</i>	
115		<i>sini iyo</i>	
116	P	Lemak ngider	
117	S	<i>Jauh dek</i>	
118	P	Iyo sih jauh, sebelum jualan ini	
119		kak pernah nyubo gawe laen?	
120	S	<i>Dak pernah</i>	
121	P	Memang inilah ye?	
122	S	<i>Iyo</i>	
123	P	Oh yo apo kak kesoletan dalem	Kesulitan MD saat bekerja adalah saat dagangannya sepi pembeli.
124		begawe ni kak, nyari duet?	
125	S	<i>Yo cak inilah, kadang rami</i>	
126		<i>kadang sepi jualan ni</i>	
127	P	Itulah ye, apolah cerito hm saat	
128		saat yang pernah solet cakitu,	
129		apolah	
130	S	<i>Jualan koran dak pernah abes</i>	
131		<i>itulah nah, galak nomboki</i>	
132	P	Iyo ye ini dak abes harini dak	
133		biso jual lagi ye? pantes budak tu	
134		galak nyual 1000, 1000 ye?	
135	S	<i>Nah itulah uwong galak nyual</i>	
136		<i>1000, 1000 dari pado dio rugi</i>	
137	P	Iyo daripado dak abes ye? Kakak	
138		galak jual cakitu jugo? Pas sore?	
139	S	<i>Iyo</i>	
140	P	Cakmano jadi kalu koran tu dak	
141		abes?	

142	S	<i>Dak pacak balek, kalu uji dio</i>	
143		<i>setoran 65, setoran harus 65</i>	
144	P	Setoran? Oh nyetornyo tapi agek	
145		cakitu ye?	
146	S	<i>Iyo besok, pas nak ambek koran</i>	
147		<i>lagi</i>	
148	P	Oh yo kak mohon maaf kak,	Sakit yang diderita MD saat berumur 2 tahun merupakan penyebab MD menjadi seorang tunadaksa.
149		kakak hm <i>special</i> cak ini kak, dari	
150		kapan lah kak?	
151	S	<i>Yang mano?</i>	
152	P	Yang kaki kakak	
153	S	<i>Oh dari umur 2 taon</i>	
154	P	Oh idak dari bayi ye?	
155	S	<i>Idak, step</i>	
156	P	Oh aku jugo step kak	
157	S	<i>Iyo pernah?</i>	
158	P	Hm parah nian sudah	
159	S	<i>Yo atoran kan uwong step dak</i>	
160		<i>boleh di sontek kan?</i>	
161	P	Iyo aku ke dokon	
162	S	<i>Nah itulah tadi, di orot uwong</i>	
163		<i>step kan?</i>	
164	P	Iyo diorot	
165	S	<i>Ini dak diorot</i>	
166	P	Oh umur 2 taon berarti ibuk?	
167	S	<i>Iyo ibuk maseh edop</i>	
168	P	Saket ye?	
169	S	<i>Saket-saketan ibuk</i>	
170	P	Jadi sudah berobat cakitu ye?	
171	S	<i>Iyo sudah berobat, ibuk kan</i>	
172		<i>sudah berobat kemano-mano</i>	
173	P	Bukan, kakak nyo	MD sudah mencoba berobat ke dokter, Namun hal itu tidak banyak berpengaruh.
174	S	<i>A?</i>	
175	P	Kakaknyo yang step itu?	
176	S	<i>Dibawak ke dokter</i>	
177	P	Oh	
178	S	<i>Dibawak ke dokter</i>	
179	P	Tulah disontek tadi?	
180	S	<i>Daktau jugo ujinyo ibuk aku</i>	
181		<i>nyuruh nyontek, emak nyuruh</i>	
182		<i>nyontek</i>	
183	P	Kapan ketauan laen tu? Jalan	
184		laen tu, kapan taunyo?	

185	S	<i>Taunyo pas lah umur 8 taon</i>	
186	P	Oh lah agak lamo ye, lah sempet sekolah ye? Cakmano kak nyikapi kekurangan tuh kak?	
187			
188			
189	S	<i>Yo cakitulah, kadang ado malunyo</i>	MD mengaku terkadang merasa malu dengan keadaannya yang demikian.
190			
191	P	Ngapo malu tu?	
192	S	<i>Iyo dak lemak bae</i>	
193	P	Laen ye?	
194	S	<i>Iyo laen, tapi yo makmano takder</i>	
195	P	Ay nyingok uwong tu maseh na lemak kito maseh biso nyari duet, kaluyang cak kakakni lah besokor nian sudah. Ado apo kak, uwong uwong jahil cakitu kak?	
196			
197			
198			
199			
200	S	<i>Dak katek alhamdulillah</i>	
201	P	Oh dasar be galak minder tu ye	
202		ado be saat-saatnyo?	
203	S	<i>Iyo</i>	
204	P	Apo kak hm ado dak kak pelajaran yang berhargo cakitu kak selamo edop ni?	
205			
206			
207	S	<i>Cakmano?</i>	
208	P	Yang tekesan cakitu sampe sekarang, kejadian yang berhargo cakitu?	
209			
210			
211	S	<i>Kejadian? Kejadian yang cakmano?</i>	
212			
213	P	Kejadian cakitu yang teinget-inget sampe sekarang, nah tulaah aku harus maju cakitunah	
214			
215			
216	S	<i>Ohh yo, pernah lah aku jualan koran caki tu, nah dak maju-maju. Sempet berenti jugo kan 2 taon</i>	
217			
218			
219			
220	P	Oh kapan itu?	
221	S	<i>Lah taon 2002</i>	
222	P	Maseh kecil ye?	
223	S	<i>Iyo taon 2002 aku berenti jualan kan, aku pernah ngenek jugo</i>	Selain berjualan koran, MD pernah menjadi kernet selama 2 tahun.
224			
225	P	Hm kapan itu?	
226	S	<i>Taon 2002</i>	
227	P	Oh sebentar?	

228 229	S	<i>Iyo berenti kan, 2014 jual koran lagi. Dak maju ngenek</i>	
230 231	P	Noh jauh 2002 ke 2014 berarti berenti jual koran	
232	S	<i>Hm idak 2002-2004</i>	
233 234	P	Oh 2 taon Cuma ye, ajdi 2004 jual koran lagi?	
235 236	S	<i>Iyo dak maju kan katek duetnyo jugo</i>	
237	P	Iyo maseh lemak jual koran	
238 239 240	S	<i>Iyo kalu ngenek tu dimarai uwong galak kalu dak dapet penumpang</i>	
241 242	P	Iyo apolagi sekarang mobil angkot sepi nian	
243	S	<i>Mano pulo dak terator ininyo</i>	
244	P	Aponyo?	
245 246	S	<i>Jam istirahat, kalu ini kan terserah kan?</i>	
247	P	Kendak-kendak ye?	
248	S	<i>Iyo kendak-kendak</i>	
249 250	P	Cakmano lah kak caro kakak ngadepi masalah kak?	MD mengaku dari kecil MD lebih memilih menyimpan sendiri masalah yang dihadapinya. MD juga merupakan orang yang jarang bercerita tentang apapun.
251 252	S	<i>Yo men ado masalah dewek-dewek lah</i>	
253 254	P	Oh dak bebagi? Apo cerito dengen nenek apo kawan-kawan?	
255	S	<i>Idak, dak pernah</i>	
256	P	Ngapolah?	
257	S	<i>Paleng dewek-dewek be aku</i>	
258 259	P	Kalu dewek-dewek be dipendem be dak bagus uji uwong tu	
260 261 262 263 264 265	S	<i>Yo makmano nak cerito, hm yo aku kan uwongnyo jarang cerito samo uwong-uwong kan. Memang dari kecil kalu ado masalah dak pernah aku nak cerito</i>	
266	P	Oh jadi dengen kawan jugo idak?	
267 268 269	S	<i>Iyo, nah apo lagi aku kan pernah cewekan kan dengen budak itu kan</i>	
270	P	Dengen budak mano?	

271 272	S	<i>Yang depan toko mutiara itu, toko mas mutiara</i>	
273 274	P	Begawe dimano itu? Toko mutiara?	
275 276	S	<i>Toko mas mutiara itu depannyo, itu jualan baju</i>	
277	P	Oh sekarang maseh?	
278	S	<i>Maseh itu</i>	
279	P	Alhamdulillah	
280 281 282 283	S	<i>Kemaren ngajak lari waktu itu kan, geleran nak diajak nikah dio dak galak malah nak ngajak lari, makmano</i>	
284	P	Men ado tujuan iyo yeh	
285 286	S	<i>Memang ado tujuan dek, apo hm mamang kan?</i>	
287	P	Dimano dio tu ngajak?	
288 289 290 291	S	<i>Di Tangerang kan, uji aku ado mamang aku di Tangerang. Nah sano be ujinyo. Oy bukan lemak uji aku di sano tu duetnyo</i>	
292	P	Iyo men sini lah ado pencarian	
293	S	<i>Mano pulo singku melok mamang</i>	
294	P	Oh kapan itu?	
295 296	S	<i>Lah ini apo taon 2016 kemaren nah</i>	
297	P	Maseh sampe sekarang cewekan?	
298 299 300 301 302 303	S	<i>Dak lagi, lah potosan sekarang. Yo uji aku cakmano kau, men kau nak mintak lamar agek ku gari uwong tuo kau. Daktau daktau sudah anterke beaku tempat kawan aku, ujinyo</i>	
304	P	Oh dio tu ado masalah bae ye?	
305 306	S	<i>Iyo nak tedok di rumah ye. Yo dak boleh nenek aku</i>	
307	P	Iyolah apo uji uwong	
308 309	S	<i>Idak, aku be lagi gemeter waktu ngajak dio ke rumah</i>	
310	P	Hahah gemeter	
311 312 313	S	<i>Iyo kau be ngomongnyo ji aku. Sudah gek aku be yang jelasi samo nenek ujinyo</i>	

314	P	Budak mano itu?	
315	S	<i>Budak bakaran, simpang</i>	
316		<i>bakaran. Men kau mintak lamar</i>	
317		<i>yo ngomong, kagek kau</i>	
318		<i>ngomong dengen uwong tuo kau,</i>	
319		<i>kagek kami datangi uwong tuo</i>	
320		<i>kau. Maseh mak dio tulah</i>	
321	P	Sekarang dak lagi begawe situ?	
322	S	<i>Maseh begawe situ</i>	
323	P	Oh maseh begawe situ? Ohhh	
324		maseh galak ketemu cakmano??	
325		Biaso be ye?	
326	S	<i>Biaso be, dio jugo galak hm aku</i>	
327		<i>galak nyingoki dio, dio galak</i>	
328		<i>nyingoki aku buang rai</i>	
329	P	Olehnyo dak sampe tadi	
330	S	<i>Pernah kecewa olehnyo, oleh</i>	
331		<i>aku, pernah uji aku ke</i>	
332		<i>Tanggerang dak jadi</i>	
333	P	Tulah dio kecewa	
334	S	<i>Bukan apo,uwong tuonyo kan</i>	
335		<i>bellom tau samo aku nah aku</i>	
336		<i>ngerinyo gek aku di plisike</i>	
337	P	Ngawak lari gades uwong	
338	S	<i>Nahhhh tulah uji aku tu dari pada</i>	
339		<i>aku ini dahlah ku orongi be.</i>	
340		<i>Bukan deket-deket sano tu,</i>	
341		<i>tanggerang. 2 hari perjalanan.</i>	
342	P	Ado dak kak masalah yang buat	MD merasa tidak ada masalah yang membuatnya sampai tertekan. Namun jikapun ada masalah, MD memilih untuk menghadapinya sendiri.
343		teteken cakit kak?	
344	S	<i>Katek aku</i>	
345	P	Loros teros ye?	
346	S	<i>Iyo</i>	
347	P	Oleh ngapolah ngeraso katek	
348		masalah yang buat teteken tu?	
349	S	<i>Yo men teteken tu katek, tapi yo</i>	
350		<i>men ado masalah tu yo aku</i>	
351		<i>mawak dewek-dewek, dakdo nak</i>	
352		<i>mawak ke uwong apo keluarga</i>	
353		<i>apo kawan</i>	
354	P	Yo bener, tapi yo jangan di	
355		pendem dewek-dewek nian	
356	S	<i>Yo gek laju stress pulo gek laju</i>	

357 358	P	Menorot kakak cakmanolah kakak dalem mecahke masalah?	
359 360	S	<i>Mecahke masalah dah daktau aku bingung jugo</i>	
361 362	P	Bagus dak? Dalem mecahkle maslah	
363 364	S	<i>Yop bagus jugolah, galak bagus jugo galak ini jugo</i>	
365	P	Apo ini jugo?	
366 367 368	S	<i>Iyo jahat jugo. Men ado masalah yo cakmano lagi dek men dak bedoa tulah</i>	MD menghadapi masalah sambil berdo'a kepada Allah SWT.
369	P	Iyo balek-balek ke...	
370	S	<i>Iyo samo Allah tulah</i>	
371 372 373 374 375	P	Iyo balek-balek ke pocok tulah ye, kalu dateng masalah baru hm dak pernah kito adepi cakitu sebelumnyo. Cakmano kakak ngadepinyo?	
376 377 378 379	S	<i>Nah itulah uji aku yang ngelarike cewek tadi tu, baru pertama kali aku olehnyo. Masalah yang dak pernah aku alami, aku alami</i>	
380	P	Yo cakmano jadi ngadepinyo tadi	
381 382 383 384 385 386	S	<i>Yo aku ngeri kan dengen uwong tuonyo kan, agek di plisikenyo kan oleh uwong tuonyo. Sudah kan pas itu kan, bedoa kan, bedoa be, balek dari bedoa tu kan balek dewek dio</i>	
387	P	Atoran dimano dio?	
388	S	<i>Pat kawannyo</i>	
389	P	Oh	
390 391 392	S	<i>Uji aku cakmano, pasrah be aku. Yo alhamdulillah kan Allah ngenjok jalan keluarnya kan.</i>	
393 394	P	Cakmano kak, sekarang ni caro kakak mandang edop ini?	MD selalu bersyukur karena menurut MD, Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang tidak bersyukur.
395	S	<i>Yo biaso be, sederhana, sokori be</i>	
396	P	He'em itulah memang kuncinyo	
397	S	<i>Iyo sokori be nak cakmano lagi</i>	
398 399	P	Bener memang, semua uwong tu punyo galo masalah	

400	S	<i>Mano pulo Allah benci samo uwong dak pernah besokor</i>	
401			
402	P	Bener, uwong mano kakak ni?	
403	S	<i>Komering</i>	
404	P	Komering mano?	
405	S	<i>Kota Negara</i>	
406	P	Kak itu dulu kak ye,gek aku hm	Penutup.
407		besok apo ketemu lagi kak ye	
408	S	<i>Iyo</i>	
409	P	Jam cakinilah nah jam istirahat	
410		kak ye	
411	S	<i>iyo</i>	
412	P	Makasih kak ye	

Kode : W2/S3
Nama : MD (Nama Disamarkan)
Tanggal : 5 Juli 2018
Waktu : 13.05 WIB
Tempat : Model Gerobak Lrg. Jamik
Jenis wawancara : Semistruktural

BARIS	P/S	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1	P	Langsong be kak ye	
2	S	<i>Langsong bae</i>	
3	P	kito lanjot yang kemaren kak ye.	Selain berjualan, MD tidak mempunyai kegiatan lain lagi di luar rumah.
4		Kak dimas ni kegiatan selaen	
5		jualan ni apo lah?	
6	S	<i>Katek, dirumah tulah</i>	
7	P	Berarti jualan cuman ye, katek	
8		kegiatan laen?	
9	S	<i>Katek, dirumah tulah</i>	
10	P	Berapo umur nenek kak?	
11	S	<i>Nah kurang tahu hm kalu dak</i>	
12		<i>salah umur nenek hmm</i>	
13	P	Sekitar berapolah?	

14	S	<i>Daktao lupu jugo</i>	
15	P	Puas dak kak dengan gawean	MD merasa puas dengan pekerjaannya sekarang karena mencari pekerjaan bukanlah hal yang mudah.
16		sekarang ni kak, jualan koran ni	
17		kak?	
18	S	<i>Jadilah</i>	
19	P	Nyukupi ye?	
20	S	<i>Iyo</i>	
21	P	Idak nak nyari gawean laen apo	Hasil dari berjualan koran merupakan satu-satunya pemasukan MD.
22		jualan laen apo?	
23	S	<i>Idak, jadilah inini jadilah,</i>	
24		<i>besokor be sekarang. Kareno</i>	
25		<i>agak saro sekarang nyari</i>	
26		<i>gawean</i>	
27	P	Iyo nian memang, jadi alesan	
28		tetep begawe tadi apo kak?	
29	S	<i>Yo men dak begawe kan agak</i>	
30		<i>susah, katek pemasukan kito.</i>	
31		<i>Mano pulo nenek di rumah dak</i>	
32		<i>begawe</i>	
33	P	Maseh sehat ye?	
34	S	<i>Iyo alhamdulillah maseh sehat</i>	
35		<i>nenek</i>	
36	P	Oh idak saket-saketan ye?	
37	S	<i>Iyo saket jugo paleng demem</i>	
38	P	Iyo, pacaklah dianuke ye	
39	S	<i>Iyo alhamdulillah maseh di</i>	
40		<i>enjok kesehatan</i>	
41	P	Iyo kak, ado dak kak uwong	
42		yang jahel hm yang galak	
43		ngeremehke cakitu?	
44	S	<i>Dak katek</i>	
45	P	Katek ye?kawan-kawan yang	
46		galak nah sudahlah	
47	S	<i>Yo kan ado jugo kan pas itu</i>	Salah satu teman MD pernah meremehkan pekerjaannya, namun MD tidak begitu memperdulikannya. Kecuali jika MD sudah mempunyai modal yang cukup, MD ingin membuka sebuah warung.
48		<i>kawan kan, yo ngeremehke jual</i>	
49		<i>koran. Jual koran gajenyo dak</i>	
50		<i>katek</i>	
51	P	Ujinyo?	
52	S	<i>Iyo, lemak kau ini ujinyo</i>	
53		<i>begawe laen. Aku dak do nak</i>	
54		<i>nyari gawe laen, kalu lah ado</i>	
55		<i>modal</i>	
56	P	Kalu depan mato baru lepasi ini	

57		ye	
58	S	<i>Idak hm kecuali ado modal</i>	
59		<i>bukak warong, sekalian jual</i>	
60		<i>koran</i>	
61	P	Oh ay tapi lemaklah mak ini, di	
62		warong galak dikit malah	
63		belinyo	
64	S	<i>Iyo mano pulo banyak saingan</i>	
65	P	Iyo men cakitu tu mantep kito	MD tidak terlalu memperdulikan orang-orang yang meremehkannya.
66		kan. Cakmano kakak biasonyo	
67		ngadepi cakitu hm uwong yang	
68		galak ngeremehke?	
69	S	<i>Iyo men aku dak pulo ku ini ke</i>	
70		<i>kan,aku aku, uwong uwong</i>	
71	P	Pernah dak kak, ngeraso <i>down</i>	
72		cakitu, kecil ati	
73	S	<i>Dak ah. Yo dulu kan pernah</i>	Walaupun dulu pernah berkecil hati, sekarang MD tidak terlalu memikirkan dan memperdulikan cibiran yang didengar dari orang-orang.
74		<i>jugo kecil ati. Sekarang ni kan</i>	
75		<i>buat apo di pendemke, yo kan</i>	
76		<i>uwong yang boleh dosonyo,</i>	
77		<i>men aku dak pulo, cak-cak</i>	
78		<i>daktau be</i>	
79	P	Oh jadi dak di embek ati ye?	
80		Cak-cak daktau be	
81	S	<i>Iyo dulu galak porek</i>	
82	P	Hahaha maseh labil ye?	
83	S	<i>Iyo sekarang nih kan kito lah</i>	
84		<i>pekeran dewasa ni. Uwong-</i>	
85		<i>uwong ngomongi, dio boleh</i>	
86		<i>doso, kito diem bae</i>	
87	P	Haha baguslah. Cakmano kak	
88		mandang edop kakak yang	
89		sekarang ni kak?	
90	S	<i>Alhamdulillah, besokor be</i>	
91	P	Apolah perbedaan kehidupan	
92		dulu dan sekarang kak?	
93	S	<i>Dak katek, cakitulah</i>	
94	P	Dak, kan diri kito ni kan adolah	
95		perubahan, apolah perbedaaan	
96		dulu dan sekarang?	
97	S	<i>Yo kalu dulu kan lemak, yo</i>	
98		<i>senengnyo bukan apo. Waktu</i>	
99		<i>maseh kecil kan maen, ladas</i>	

100		<i>samo kawan. Gawe nak maen</i>	
101		<i>bae dak katek pekeran apo nak</i>	
102		<i>begawe</i>	
103	P	Katek tanggongan	
104	S	<i>Iyo, apolagi dulu pas waktu</i>	
105		<i>kecik kan mosem layangan kan,</i>	
106		<i>aku kan jual koran dulu kan,</i>	
107		<i>lantak mosem layangan laju</i>	
108		<i>nandak jual koran</i>	
109	P	Laju maen dulu ye	
110	S	<i>Iyo mosem layangan maen</i>	
111		<i>layangan</i>	
112	P	Nak kak dalem edop ni kan, kito	
113		pernah gagal, nah kak cak	
114		manolah kak caro ngatesinyo	
115		kak?	
116	S	<i>Mengatasi kegagalan? Yo</i>	
117		<i>nyikapinyo dengan jual koran</i>	
118		<i>inilah. Men gagal ngenek yo jual</i>	
119		<i>koran lagi</i>	
120	P	Oh jadi cari peluang baru cakitu	
121		ye?	
122	S	<i>Iyo cari lagi</i>	
123	P	Apolah kakak tujuan kedepan ni	Keinginan utama MD adalah tetap meihat neneknya panjang umur, ingin segera mendapatkan jodoh dan selalu diberi kesehatan.
124		kak, kakak ni kak?	
125	S	<i>Men cita-cita ni dak katek, Cuma</i>	
126		<i>pengen hm apo mintak be,</i>	
127		<i>pengen tu cita-cita tu nenek</i>	
128		<i>panjang umur</i>	
129	P	Aamiin	
130	S	<i>Samo yo teros tu cepet dapet</i>	
131		<i>jodoh</i>	
132	P	Aamin, apo lagi lah?	
133	S	<i>Yo dak pulok nak jadi uwong</i>	
134		<i>beduet nianlah, yang penteng</i>	
135		<i>sehat baelah</i>	
136	P	Wih sehat tu rejeki yang besak	
137		nian	
138	S	<i>Iyo, percuma be kan kayo</i>	
139		<i>saket-saketan</i>	
140	P	Nah iyo. Nah kak ontok	
141		ngewojodke kakak tadi kan	
142		pengen apo nenek sehat apo	

143		dapet jodoh	
144	S	<i>Iyo</i>	
145	P	Nah apolah langkah-langkah yang sudah kakak laku-ke cakitu?	
146			
147			
148	S	<i>Belom ado haha aku nak ngompolke duet dulu</i>	Penghasilan bersih MD berjualan koran berkisar 15-20 ribu per hari
149			
150	P	Inilah kan jualan ini kan begoyor	
151			
152	S	<i>Iyo maseh sepi, kadang yo aku nomboki setoran</i>	
153			
154	P	Hoh galak nomboki jugo yo	
155	S	<i>Ontong jugo paleng 15 seharian</i>	
156	P	Tapi pacaklah ye dari situ ngompoli	
157			
158	S	<i>Iyo kadang 20</i>	
159	P	Apolah kak kesoletan tu kan nak nganuke cita-cita tu kan, kepengenan tu kan, apolah kesoletannyo?	
160			
161			
162			
163	S	<i>Iyo nyari duet tulah solet nian. Yang nak nabong tu nah solet nak nabong ni. Dulu kan pernah kan nabong ni, nah ku bungkar, ku bungkar tu ku abeske duetnyo kan</i>	
164			
165			
166			
167			
168			
169	P	Ontok apo di bungkar?	
170	S	<i>Pegi-peggi</i>	
171	P	Noh, ngapo? Bejalan?	
172	S	<i>Iyo</i>	
173	P	Cakmano lah kak carinyo supaya kito tu dak ngeluh, cakmanolah caronyo supaya kito tu puas cakitu	
174			
175			
176			
177	S	<i>Iyo kalu aku fokuske begawe bae, begawe, begawe</i>	Menurut MD mengeluh bukanlah hal yang baik. Mengeluh tidak akan pernah menyelesaikan masalah.
178			
179	P	Dak pulo medulike apo-apo e	
180	S	<i>Ngeluh jugo dak bakalan nyelesaike masalah</i>	
181			
182	P	Nah itulah jugo kuncinyo	
183	S	<i>Iyo ngeluh teros, ngeluh teros. Ojong-ojongnyo badan kurus</i>	
184			
185	P	Besok maseh disini kakak? Eh	

186		aku ado gawe	
187	S	<i>Sabtu be sabtu</i>	
188	P	Iyo yeh sabtu paleng	
189	S	<i>iyo kan besok jumat</i>	
190	P	Iyo sabtu apo minggu apo	
191		senen. Geklah nge-WA lagi ye	
192	S	<i>Iyo</i>	
193	P	Lanjotkelah kak jualannyo kak	Penutup.
194	S	<i>Iyo</i>	
195	P	Assalamualaikum	
196	S	<i>Walaikumsalam warahmatullahi</i>	
197		<i>wabarakatuh</i>	

Kode :W3/S3
Nama : MD (Nama Disamarkan)
Tanggal : 7 Juli 2018
Waktu : 12.42 WIB
Tempat : Masjid Jamik Plaju
Jenis wawancara : Semistruktural

BARIS	P/S	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1	P	Assalamualaikum	Pembukaan
2		warahmatullahiwabarakatuh	
3	S	<i>Walaikumksalam</i>	
4		<i>warahmatullahi wabarakatuh</i>	
5	P	Kiroi belum dzuhur	
6	S	<i>Lah dari tadi malah</i>	
7	P	Langsong be kak ye lanjot yang	
8		kemaren kak ye	
9	S	<i>Iyo</i>	
10	P	Oh yo kak cakmano kak caro	Cara MD mengontrol emosi adalah dengan memilih menahan emosi dan tidak begitu peduli dengan masalah yang datang
11		kakak ngontrol emosi cakitu	
12	kak?		
13	S	<i>Yo ditahan bae emosi tu jangan</i>	
14		<i>sampe nak marah</i>	
15	P	Nah kan, emosi tu kan bukan	
16		Cuma marah cakitunah kan ado	

17		sedih, seneng..nah cakmanolah caru ngontrolnyo?	
18			
19	S	<i>Yo men lagi..men lagi emosi bawak happy bae</i>	
20			
21	P	Jadi intinyo?	
22	S	<i>Bawak happy, kumpul lah lupo dengen kawan</i>	
23			
24	P	Apolah yang dilakuke kalu suasana hati lagi dak baik?	Selain memilih diam dan memendamnya sendiri , Beribadah merupakan hal utama yang bisa dilakukan MD ketika suasana hati sedang tidak baik
25			
26	S	<i>Dak bae, maksudnyo?</i>	
27	P	Kalu mood tu suasa hati tu lagi dak baik, apo yang dilakuke cakitu?	
28			
29			
30	S	<i>Yo solat tulah, solat</i>	
31	P	Apolah kak masalah yang buat teteken cakitu?	
32			
33	S	<i>Yo men masalah jarang alhamdulillah, men ado masalah. Kalu hm palengan mendem dewek-dewek</i>	
34			
35			
36			
37	P	Nah itulah kakak ni mendem dewek-dewek	
38			
39	S	<i>He'eh</i>	
40	P	Apo kak yang dilakuke kak kalu ado masalah yang sulit?	
41			
42	S	<i>Yo berdoa tulah, bedoa, solat men ado masalah</i>	
43			
44	P	Itulah ye	
45	S	<i>Iyo</i>	
46	P	Kakak tu yaken dan biso ngadepi segalo masalah yang ado cakitu men masalah dateng, yaken dak?	MD yakin bahwa dirinya dapat mengatasi setiap masalah yang ada
47			
48			
49			
50	S	<i>Yaken</i>	
51	P	Yaken biso ye?	
52	S	<i>Yaken biso, insyaAllah biso</i>	
53	P	He'eh kak, segalo kito kan pasti ado kekurangan. Nah cakmanolah kak caru kakak nyikapi kekurangan kito?	MD bersikap biasa saja dan tidak terlalu memikirkan kekurangan yang dimiliki
54			
55			
56			
57	S	<i>Yo dengen hm bawak..bawak ini bae, bawak dengen biaso bae, bawak dengen happy bae</i>	
58			
59			

60	P	Oh..nyikapinyo ye?	
61	S	<i>Iyo, dak perlu nak dipekerke</i>	
62		<i>nian</i>	
63	P	Cakmano kak caro kakak	
64		besosialisasi cakitu dengan	
65		kawan-kawan?	
66	S	<i>Yo caro bekawan biaso, dak</i>	
67		<i>pulo nak ini ini nian hm</i>	
68		<i>ngompol-ngompol biaso bae</i>	
69	P	Banyak kawan dekat?	
70	S	<i>Iyo</i>	
71	P	Eh tadi mano kak, pencapaian	
72		belum ado ye?	
73	S	<i>Belom</i>	
74	P	Siapolah kak uwong yang jadi	Temannya dan nenek kandung MD merupakan orang terdekat sekaligus orang yang dapat memotivasi MD.
75		motivasi dalem edop ini?	
76	S	<i>Yo kawan tulah</i>	
77	P	Teros?	
78	S	<i>Motivasi?</i>	
79	P	Yang motivasi..yang berhargo	
80		dalem edop	
81	S	<i>Motivasi..motivasi apo dio?</i>	
82	P	Kehidupan	
83	S	<i>Motivasi kehidupan?</i>	
84	P	Iyo yang motivasi kakak cakitu?	
85		Nenek? Yang kakak sayang	
86		cakitunah	
87	S	<i>Iyo, nenek tulah paleng</i>	
88	P	Nenek ye?	
89	S	<i>Iyo yang motivasi</i>	
90	P	Keluarga besak di sini kak ye?	
91	S	<i>Iyo</i>	
92	P	Memang wong plembang ye eh	
93		wong komering kakak ni ye,	
94		galak modek kak?	
95	S	<i>Iyo galak jugo modek</i>	
96	P	Galak jugoi modek, nenek tu	
97		maseh sehat ye?	
98	S	<i>Alhamdulillah mseh</i>	
99	P	Cakmano kak caro kakak	
100		ngebangun keyakenan diri	
101		dewek kak?	
102	S	<i>Men aku yo yaken-yaken be</i>	Yakin merupakan

103	P	Yo hehe yaken-yaken cakmano?	kunci utama untuk membangun keyakinan diri itu sendiri.
104 105	S	<i>Yo yaken-yaken be dengen kehidupan</i>	
106	P	Edop ni yake-yaken be ye?	
107	S	<i>Iyo</i>	
108 109	P	Cakmano jadi caro kakak mandang edop ni?	Semangat dan tidak mengeluh adalah cara MD memandang dan menjalani hidup
110 111	S	<i>Yo biaso bae mandang edop ni, semangat, semangatke</i>	
112	P	Semangatke	
113	S	<i>Dak boleh ngeluh-ngeluh</i>	
114	P	Ngapo dak boleh ngeluh?	
115 116	S	<i>Yo ngeluh jugo dak nyelesaike masalah</i>	
117 118 119 120	P	Lah duo kali kakak ngomong cakitu haha memang itulah kuncinyo ye. Apolah pesen-pesen buat edop kak?	
121	S	<i>Kesan?</i>	
122	P	Pesannyo	
123 124 125	S	<i>Pesan edop ini hm cakmano ye bingung jugo aku, kalu pesan ni dak katek ye</i>	
126 127 128 129	P	Kan kakak ni wong yang semangat, nah apolah pesan-pesan dari kakak ni supaya semangat cakitu?	
130 131	S	<i>Apodio, bingung. Kalu pesen edop tu hm cakmano ye</i>	
132	P	Apolah	
133 134	S	<i>Maksudnyo cakmano pesen edop tu?</i>	
135 136	P	Iyo apo cakmano kito ngadepi edop ni nah menorot kakak?	MD merupakan orang yang tidak menjadikan setiap masalah sebagai beban. Hidup akan baik-baik saja jika kita bersyukur.
137	S	<i>Oh ngadepi edop?</i>	
138	P	He'eh	
139 140 141 142 143 144 145	S	<i>Yo men ngadepi edop jangan pulo banyak-banyak pekeran. Biaso be. Dak pulo kupekerke. Ado duet alhamdulillah, dak katek duet jugo hm dak mongken jugo dak tepegang, dak mungkin dak katek nian</i>	

146 147		<i>walaupun 10 ribu 20. Itulah tadi bersyukur be</i>	
148 149	P	Ohyo kak misalke aku ke tempat nenek dimano itu kak?	
150	S	<i>Gang keramat</i>	
151 152	P	Men misalnyoa aku nak ketempat nenek dakpapo ye?	
153	S	<i>Iyo</i>	
154 155	P	Mano koran kakak kak? Mase banyak?	
156	S	<i>Mase dikit</i>	
157	P	Nak ke komplek ye?	
158	S	<i>Iyo</i>	
159 160 161 162	P	Abeslah itu. Molasih kak ye, men misal aku perlu ngobrol dengan nenek dakpapo kak ye. Ngobrol be cakinilah	
163	S	<i>Iyo</i>	
164 165	P	Aku maseh galak ngambek kaos kaki di gang..	
166	S	<i>keramat</i>	
167	P	Nah rumah kakak di situlah?	
168 169	S	<i>Dalem, kalu dari gang bakti loros be lewat kiri</i>	
170	P	Oh berarti bukan ye misalkan..	
171 172	S	<i>Kalu nak ke koboran kan belok kanan</i>	
173 174	P	Iyo he'eh, pacak mentas asgaf ye	
175	S	<i>Iyo</i>	
176	P	Kak lanjutlah ye	Penutup.
177	S	<i>Iyo</i>	
178	P	Semoga lares, samlekom	
179	S	<i>komsalam</i>	

HASIL VERBATIM DENGAN INFORMAN PENDUKUNG

Kode : IT1S3
Nama : Masribut
Tanggal : 7 Juli 2018
Waktu : 15.25 WIB
Tempat : Rumah Informan Pendukung

Jenis wawancara : Semistruktural

BARIS	P/S	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1	P	Assalamualaikum wr.wb	Pembukaan.
2	S	<i>Walaikumsalam</i>	
3	P	Ini nek nak nanyo-nanyo tentang dimas, namonyo siapa nek dimas tu?	Informan tahu berinisial M yang berumur 72 tahun.
4			
5			
6	S	<i>Dimas tulah</i>	
7	P	Oh, namo nenek siapa?	
8	S	<i>Masribut</i>	
9	P	Namo nenek masribut?	
10	S	<i>Iyo</i>	
11	P	Namo asli nek ye?	
12	S	<i>Iyo namo asli masribut</i>	
13	P	Umur nenek apo umur nenek?	
14	S	<i>72</i>	
15	P	Gawean di rumah nilah?	
16	S	<i>Iyo</i>	
17	P	Tinggal dengan siapa nek?	
18	S	<i>Tinggal beduo tulah kami duo becocong</i>	
19			
20	P	Oh beduo ye? Hubungan dengan dimas tu jadi?	
21			
22	S	<i>Yo dimas tu kan cocong, emaknyo tu anak kito</i>	
23			
24	P	Oh cocok kandong ye?	
25	S	<i>Iyo, cocong kandong</i>	
26	P	Ini rumah dewek nek?	
27	S	<i>Iyo rumah dewek, itu rumah nenek</i>	
28			
29	P	Oh jadi ini maen bae?	
30	S	<i>Ini rumah anak aku ini</i>	
31	P	Ohh jadi sebelahhan?	
32	S	<i>Sebelahan, kami ni cak bedeng</i>	
33	P	Oh tapi bukan bapaknyo dimas di sini ye?	
34			
35	S	<i>Bukan, bapak dimas dak katek, lah lamo lah pegi</i>	Ibu MD meninggal sejak MD masih kecil. Dan ayah MD sudah lama pergi meninggalkan MD. Menurut M,
36			
37	P	Iyo, lah kawen lagi ye?	
38	S	<i>Memang awalnya bapak dimas tu lah bebini, kawen dengan anak aku kan</i>	
39			
40			

41 42	P	Oh, jadi maknyo dimas lah dak katek?	kemungkinan ayah MD juga sudah meninggal dunia.
43 44 45	S	<i>Iyo maknyo mati, bapaknyo mati, lah meninggal galo sekarang</i>	
46 47	P	Ohh bapaknyo lah dak katek lagi?	
48	S	<i>Iyo yatim piatu</i>	
49 50	P	Oh jadi bapaknyo maseh tapi kawen lagi?	
51	S	<i>Iyo kawen lagi, tapi lah lamo itu</i>	
52	P	Oh lah lamo dak ketemu	
53	S	<i>Iyo lah lamo dari kecil</i>	
54	P	Oh jadi dengan nenek ni lah?	
55	S	<i>Iyo</i>	
56 57 58	P	Nah yo nek mohon maaf, penyebab dimas tu hm kan kakinyo kan agak laen..	Penyebab MD menjadi seorang penyandang disabilitas adalah sakit ketika MD berumur 3 tahun.
59 60	S	<i>Kalu uji kami hm uji dokter step, kalu uji kami dulu sawan</i>	
61	P	Umur berapo itu buk?	
62	S	<i>Dio saket?</i>	
63	P	Iyo	
64	S	<i>Dio saket umur 3 taon</i>	
65	P	Stepnyo?	
66	S	<i>Iyo</i>	
67	P	Lah kebel namonyo ye? Maseh	
68 69 70	S	<i>Iyo lah lamo dio rumah saket umum tu berapo, 3 bulan apo aku nunggunyo</i>	
71	P	Maknyo maseh ado ye?	
72 73 74 75 76	S	<i>Iyo maseh ado maknyo itu. Dak boleh ngeliat maknyo olehnyo saket daleman itu, dak boleh dak boleh liat anak, dak boleh temuke</i>	
75	P	Oh ngapo cakitu?	
76 77	S	<i>Yo maknyo saket paru-paru tu kan</i>	Ibu MD meninggal dikarenakan penyakit TBC yang dideritanya.
78	P	Oh	
79	S	<i>3 huruf tu nah, TBC iyo</i>	
80 81	P	Oh jadi itulah jugo sebab meninggalnyo tu ye kalu?	

82	S	<i>Iyo iyo</i>	
83 84	P	Berapa taon dimas meninggalnyo tu?	
85 86 87	S	<i>Umur maknyo hm umur dimas masok 4 taon 5 taon mak itulah maknyo meninggal</i>	Ibu MD meninggal dunia saat MD berumur sekitar 4 atau 5 tahun.
88 89	P	Oh oleh itulah ye, kalu bapaknyo nek?	
90 91 92 93	S	<i>Kalu bapaknyo daktau aku ye, sejak dio kawen samo anak aku ni kan laju ngawur, bapaknyo tu kan nakal</i>	
94 95	P	Ini mamak dimas meninggal ado bapaknyo tu?	
96 97 98	S	<i>Katek, lah lamo. Dari dimas kecil tinggalken, lagi hamil tinggalken</i>	
99 100	P	Uji dimasnya pernah tinggal samo bapaknyo?	
101 102 103	S	<i>Iyo memang sudah anu tinggal samo bapaknyo, diembek bapaknyo dulu</i>	Sewaktu kecil, MD pernah tinggal bersama ayahnya.
104	P	Terus balek lagi?	Namun perlakuan yang tidak menyenangkan dari ayah dan saudara tirinya membuat MD tidak betah dan kembali kerumah neneknya.
105 106 107 108	S	<i>Oleh nenek tu dulu saro kan nak ngedopi dio. Jadi suruh kongkon bapaknyo, di embek neneknyo. Kan neneknyo tu maseh edop</i>	
109 110	P	Sekarang nenek lagi ngambeknyo sini ye?	
111 112 113 114 115 116 117	S	<i>Iyo, oleh dipukuli oleh bapaknyo tu kan ado anak kan. Jadi dipukuli oleh bapaknyo, anaknyo, dio tu kan kalu meseng tulakkenyo tu kan cacat kakinyo tu kan jadi dak pacak ke jerambah, nyusai</i>	
118	P	Jadi dibalekke sini lagi?	
119	S	<i>Balek dewek dio</i>	
120	P	Oh maseh plembang sinilah?	
121	S	<i>Iyo, bapaknyo tu kan prajen</i>	
122	P	Oh parak ye	
123	S	<i>Iyo mariana, mariana</i>	
124	P	Kapan pertamo kali nyadari nek	M menyadari bahwa

125		hm itu dimas itu cacat cak itu,	MD berbeda sejak MD masih dirawat di rumah sakit.
126		maap	
127	S	<i>A?</i>	
128	P	Kapanlah nyadarinyo? Kan kakinyo tu kan laen itu kapan nyadarinyo?	
129			
130			
131	S	<i>Yo kami nyadarinyo tu pas di rumah saket itulah dio tu sadarnyo</i>	
132			
133			
134	P	Jalannyo cakitu nyadarinyo dari kapanlah?	
135			
136		<i>Nah kami daktau , atorannyo dulu kalu nenek sehat dulu ado duet ye mestinyo dulu tu hm apo dio itu terapi. Oleh nenek dulu saro, mesken, dak katek duet jadi dak sanggop nak naek mobil, naek angkot</i>	Pengobatan MD terhalang dikarenakan biaya.
137			
138	S		
139			
140			
141			
142			
143	P	Oh jadi itu ye, tapi lah berobat ye?	
144			
145	S	<i>Iyo berobat, nak diterapi dak tahan dulu kan, jadi dak sanggop lagi. Mungkin men diterapi baik dio tu</i>	
146			
147			
148			
149	P	Iyo, cakmano nek hm dimas kan ado kekurangan, cakmano lah nek caro dio nyikapi itu nek?	
150			
151			
152	S	<i>Katek, kekurangan apoi?</i>	
153	P	Idak, cakmanolah nek nyikapi hm dio kan cacat tapi maseh dio tu hm apolah nyikapinyo tu cakmanolah dio tu?	
154			
155			
156			
157	S	<i>Hm makmano?</i>	
158	P	Dimas tu kan hm yo cak itu	
159	S	<i>Cacat</i>	
160	P	Iyo cacat, nah cakmano caro dio nyikapinyo tu nah? Apo minder apo cak cak itu?	
161			
162			
163	S	<i>Idak, kawan-kawannyo galo ini. dak minder-minder dio</i>	
164			
165	P	Masa keciknyo tu cakmano dio nek?	
166			
167	S	<i>Yolah kami daktau masa</i>	

168 169 170 171 172 173 174		<i>keciknyo bahwa dio tu cacat kan. Dak ngeh kami ngapo dio ni dak pacak tegak dak pacak tegak, nenek jugo kan saro.sekarang ni nenek agak lemak oleh ado anak-anak nih kan ye dibantu</i>		
175 176	P	Oh jadi anak nenek tu banyak ye, bukan bapak dimas be ye?		
177 178	S	<i>Iyo, dimas kan bukan anak, cocong</i>		
179 180	P	Apo dimas tu galak cerito apo cakmano?	MD merupakan sosok yang pendiam dan sangat sedikit bicara.	
181 182 183 184	S	<i>Dak katek cerito. Kami di rumah tu dak seomongan idak. Dak seomongan balek malem apo nak tedok, tau tau lah tedok dio</i>		
185	P	Pendiem jugo ye?		
186 187	S	<i>He'eh dak pernah ngomong-ngomong</i>		
188	P	Galak ngenjok tapi?		
189 190	S	<i>Iyo kalu seminggu tu 35 ngenjok aku seminggu</i>		
191	P	Oh ngenjok duet tapi ye?	Walaupun jumlahnya sedikit, MD rutin memberikan uang kepada M setiap minggunya.	
192	S	<i>Iyo</i>		
193	P	Oh..alhamdulillah		
194 195 196	S	<i>Iyo ngenjok duet oleh nyuci pakean dio tu kan, ngupah ujinyo</i>		
197	P	Oh haha		
198 199 200	S	<i>Cocong laen dak pernah ngenjok aku duet, dio tulah 35, 35 ngenjok duet</i>		
201 202	P	Sudah berapo lamo dimas tu begawe nek?		MD sudah berjualan sejak masih anak-anak.
203	S	<i>Begawe?</i>		
204	P	<i>Iyo</i>		
205	S	<i>Oh lah lamo dio begawe?</i>		
206	P	Dari kecil ye?		
207	S	<i>Iyo dari kecil dio</i>		
208	P	Begawenyo tu?		
209	S	<i>He'em</i>		
210	P	Sebelum dio jual koran ni apo		

211		nek gawe dimas ni?	
212	S	<i>Katek, koran tula</i>	
213	P	Dari kecik?	
214	S	<i>Iyo</i>	
215	P	Pernah ngenek ujinyo kan?	
216	S	<i>Iyo dak kami enjok dio ngenek</i>	
217		<i>agek campak</i>	
218	P	Iyo, kan lemaklah dio makitulah	
219	S	<i>Iyo, campak men mati lemak</i>	
220		<i>ye, men idak jadi gawe kito</i>	
221	P	Tapi idak minder idak apo dio	
222		kan?	
223	S	<i>Idak</i>	
224	P	Baguslah dio tu ye? Cakmanolah	
225		nek dimas dalem pandangan	
226		nenek tu nek?	
227	S	<i>Ini tula dak po ngapo</i>	
228	P	Dak, budaknyo tu cakmano cak	
229		itu?	
230	S	<i>Cuman yo tula baleknyo galak</i>	
231		<i>dalul bae balek nah dio tu, jam</i>	
232		<i>11. Jadi kalu nak jualan koran</i>	
233		<i>jam 9, jam 10 baru jualan</i>	
234	P	Haha baru bangun	
235	S	<i>Iyo dak galak tedok</i>	
236	P	Yo cakmano nek menorot nenek	Dalam pandangan M, MD merupakan sosok cucu yang baik dan tidak pernah marah ataupun mengeluh.
237		bagus dak dimas tu, cocong	
238		baik dak?	
239	S	<i>Iyo jadilah baik, dak pernah dio</i>	
240		<i>nak marah dak pernah, dio nak</i>	
241		<i>ngapo dio</i>	
242	P	Dak ngelawan ye dengan nenek	
243	S	<i>Iyo, makan dak katek apo apo,</i>	
244		<i>dak pernah dio. Kalu liat</i>	
245		<i>gerobok, dio seneng makan yo</i>	
246		<i>makan dio, kalu idak yo idak</i>	
247	P	Oh dak pulo lah anu dio tu ye.	
248		Jadi menorot nenek dimas tu	
249		bagus ye?	
250	S	<i>Iyo, dak poapo</i>	
251	P	Sekolah nek dulu nek?	MD pernah
252	S	<i>Nah dimas tu sekolah tu, oleh</i>	bersekolah sampai
253		<i>maknyo mati dak sekolah lagi.</i>	kelas 2 atau 3 SD.

254		<i>Kelas 2 apo kelas 3 dio tu</i>	
255	P	Oh dimas tu baguslah jadi menurut nenek? Hm	
256		cakmanolah dimas tu? Cocong	
257		cakmanolah nek?	
258			
259	S	<i>Makitulah, tapi kalu dapet dapet duet apo dio dapet jakat dak pernah ngomong dio</i>	
260			
261			
262	P	Oh tulah kalu pacak meli hp tu ye?	MD selalu membeli keperluannya sendiri.
263			
264	S	<i>Iyo beli dewek, baju meli dewek. Dak pernah aku melike dio baju</i>	
265			
266			
267	P	Oh, idak ngerapoti dio ye?	
268	S	<i>Idak idak, sikat gigi dio beli dewek, odol beli dewek dio. Kalu odol tu se mak itutu seminggu apo entah diapokenyo</i>	
269			
270			
271			
272	P	Haha alangke gancangnyo	
273	S	<i>Biaso dio tu galak dapet beras</i>	
274	P	Oh jakat tu?	
275	S	<i>Iyo biasonyo dapet dio tu tapi bulan ini idak</i>	
276			
277	P	Nek, itulah nek ye. Mokasih nek ye, kami lah ngganggu waktu nenek	
278			
279			
280	S	<i>Yo dakpapo</i>	
281	P	Mokasih nek ye itu be nek ye,	Penutup.
282		assalamualaikum	
283	S	<i>Waalaiikumsalam</i>	

HASIL VERBATIM DENGAN INFORMAN PENDUKUNG

Kode : IT2S3
Nama : Ria
Tanggal : 9 Juli 2018
Waktu : 12.10 WIB
Tempat : Pasar Plaju Palembang
Jenis wawancara : Semistruktural

BARIS	P/S	ISI WAWANCARA	INTERPRETASI
1	P	Assalamualaikum wr.wb	Pembukaan.

2	S	<i>Walaikumsalam wr.wb</i>	
3	P	Pagi mbak	
4	S	Pagi	
5	P	Masih jam 11 eh jam 12 haha,	
6		siang mbak	
8	S	<i>Siang ye</i>	
9	P	Sebelumnyo siapa namo mbak?	
10	S	<i>Ria</i>	R merupakan informan tahu yang berumur 25 tahun. R merupakan karyawan salah satu toko di pasar Plaju.
11	P	Umur berapa mbak?	
12	S	<i>Umur 25</i>	
13	P	Pekerjaan sekarang?	
14	S	<i>Pegawai toko</i>	
15	P	Di pasar tulah ye, pasar plaju ye?	
16			
17	S	<i>Iyo</i>	
18	P	Nah mbak ini nak nanyo-nanyo tentang dima, kalu disini di panggell frengky ye?	
19			
20			
21	S	<i>Iyo frengky</i>	
22	P	Setau mbak frengky ye?	
23	S	<i>Iyo</i>	
24	P	Uwong pasar manggel frengky galo ye?	
25			
26	S	<i>Iyo frengky galo</i>	
27	P	Berapa lamo mbak frengky tu begawe mbak?	MD sudah berjualan sebelum R bekerja di pasar Plaju.
28			
29	S	<i>Caknyo lah lamo nian dio tu</i>	
30	P	Sebelum mbak begawe sini bearti?	
31			
32	S	<i>Iyo sebelum begawe tu lah tejingok bawak ini hm jualan koran</i>	
33			
34			
35	P	Oh, cakmano mbak frengky tu besosialisasi cakini samo uwong-uwong?	MD merupakan sosok yang tidak banyak bicara dan pemalu.
36			
37			
38	S	<i>Kalu itu kurang tau, wongnyo soalnya cuek dio tu dak banyak ngomong</i>	
39			
40			
41	P	Tejingok minder dak tapi?	
42	S	<i>Dak jugo</i>	
43	P	Nah kalu ngatasi masalah cakmano, tau dak mbak caro d io ngatasi masalah cakitu?	
44			
45			

46 47 48 49	S	<i>Kalu itu daktau, uwongnyo pemalu. Teros tu jugo dak banyak ngomong jadi kurang inilah uwongnyo</i>	
50	P	Kurang apolah?	
51 52 53	S	<i>Dak banyak tingkah cakmano ye hm daktau kalu masalah dio tu cakmano</i>	
54 55	P	Jadi daktau yeh dimas eh frangky tu ngeluh ye?	
56	S	<i>Dak pernah, daktau</i>	
57 58	P	Tapi caknyo cakmanolah, galak ngeluh dak dio tu?	
59 60	S	<i>Idak ah caknyo nyingoknyo biaso bae dio tu</i>	
61 62 63	P	Ado dak yang berkesan cakitu kejadian tentang frangky dipasar yang mbak inget cakini?	Ketunaan yang di alami MD membuatnya kesulitan saat berjalan dan bahkan seringkali terjatuh.
64 65 66	S	<i>Ohyooo adolah dio tu kan jalannyo kan agak ini yo jadi pernahlah tecampak cakitunah</i>	
67 68	P	Teros nyampak tu cakmano mbak?	
69 80 81 82 83	S	<i>Iyo biaso bangun dewek galak, nyampak biaso tesorimpet dio tu kan cepet bejalan. Yo yang uji uwong sampe ini apo namonyo hm korannyo tecampak-campak</i>	
84	P	Sereng uji uwong ye?	
85 86	S	<i>Yo serenglah tecampak dio tu, cuman biaso</i>	
87 88 89	P	Cakmanolah caro dio tu ngatasi kekurangan yang di punyonyo ye	
90 91 92 93 94	S	<i>Nah kalu itu daktau jugo, soalnya tu dianggepnyo cak biaso bae dio tu, jadi dakdo tejingok nian men masalah men idak, daktau</i>	
95	P	Cak wong normal biaso ye?	
96	S	<i>Iyo cak wong normal biaso</i>	
97 98	P	Nah emosian dak mbak dio tu, cakmano caronyo ngontrol	MD bukan merupakan tipe orang yang

99		emosi?	ekspresif.
100	S	<i>Setau aku dio tu uwongnyo datar-datar bae dio tu</i>	
101			
102		P	
103	S	<i>Cakitu-cakitulah, senang susah</i>	
104	P	Nah cakmano dio tu kalu jualan mbak?	Menurut R, MD merupakan sosok yang giat dalam bekerja.
105			
106	S	<i>Rajen dio tu giat jualan teros</i>	
107	P	Oh amper tiap hari ye?	
108	S	<i>Iyo amper tiap ari</i>	
109	P	Ujinyo minggu lebor	
110	S	<i>Minggu daktaw jugo, cuman cak tejingok teros, jualan teros.</i>	Saat waktu luang, MD sering terlihat berada di Masjid.
111			
112		<i>Galak solat dio di mesjed men siang</i>	
113			
114	P	Hm di mesjed mano?	
115	S	<i>Mesjed jamik</i>	
116	P	Cakmanolah frengky tu dalem pandangan mbak cak manolah?	
117			
118	S	<i>Kalu itu bagus dio tu budaknyo meskipun cacat cakitu idak..</i>	Selain rajin bekerja, menurut M, MD juga terbilang rajin dalam beribadah.
119			
120		<i>biaso dio, dakdo nganggu makmano, dakdo</i>	
121			
122		P	
123	S	<i>Idak, dak mintak-mintak</i>	
124	P	Dak mintak kasiani ye?	
125	S	<i>Idak, rajen pokoknyuo dio tu</i>	
126	P	Rajen ye	
127	S	<i>Jualan rajen, solat rajen</i>	
128	P	Solat galak di mano mbak tejingok mbak?	
129			
130	S	<i>Di mesjed jamik tulah dio solat</i>	
131	P	Tiap apo itu?	
132	S	<i>Tiap dzuhur galak kejingokan</i>	
133	P	Siaponyo? Frengky nyo?	
134	S	<i>Iyo</i>	
135	P	Ado tulah ye?	
136	S	<i>Ado tulah dio</i>	
137	P	Kalu tiap dzuhur?	
138	S	<i>Iyo kalu dzuhur di situlah</i>	
139	P	Nah mbak kiro-kiro alesan frengky tu tetep begawe cakitu dengan kondisi dio sekarang	Alasan MD tetap bekerja dikarenakan MD merupakan
140			
141			

142		apolah ye?	tulang punggung keluarga.
143	S	<i>Mungkin ini, dio tu kan denger-</i>	
144		<i>denger tinggal dengan</i>	
145		<i>neneknyo. Mungkin karena</i>	
146		<i>itulah dio ngenafkahi, ngedopi</i>	
147		<i>neneknyo</i>	
148	P	Neneknyo dak becari lagi kalu	
149		ye	
150	S	<i>Iyo dak becari lagi</i>	
151	P	Hm yosudah mbak itu be mbak	Penutup.
152		ye yang ditanyoi mbak ye	
153	S	<i>Iyoyo</i>	
154	P	Maap ganggu waktunyo mbak	
155		ye samlekom	
156	S	<i>Walaikumsalam</i>	

KATEGORISASI TEMA SUBJEK MA

No	Tema	Isi Wawancara	Makna
1	Deskripsi Latar Belakang	<p><i>"taon 90...bulan 8...14"</i> (S1/W1/21-28) <i>"4 beradek"</i> (S1/W2/43) <i>"idak, aku melok nenek"</i> (S1/W1/46) <i>"dak pernah sekolah... TPA pernah..."</i> (S1/W2/234-236) <i>"Belajar dewek"</i> (S1/W2/253) <i>"Dio tu 4 beradek, dio yang tuo, adeknyo 3 jadi... yang pertama"</i> (IT2S1/60-63) <i>"...pisah dio dengan wongtuonyo, dio di bawak ini..di oros samo neneknyo dari kecil"</i> (IT1S1/42-44) <i>"...di oros samo neneknyo ampeklah dio besak"</i> (IT1S1/49-50) <i>"Kalu la ado BPJS dio sekola SLB... Sama sekali dak sekola dio"</i> (IT2S1/113-117)</p>	<p>MA berumur 28 tahun. MA merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. MA yang kini tinggal dengan nenek kandungnya, sama sekali tidak pernah merasakan bangku sekolah.</p>
2	Penyebab dan Gambaran Disabilitas yang Dimiliki	<p><i>"...dari bayi"</i> (S1/W2/220) <i>"Sudah berobat kemano-mano dak pacak"</i> (S1/W2/226-227) <i>"...8 bulan lah, 8 bulan seminggu la...nak tegak dak pacak"</i> (IT2S1/73-76) <i>"...terapi di rumah saket umum, di otot dimano-mano sudah galo ..."</i> (ITS2S1/89-91) <i>"...akhirnyo dio 4 taonan"</i></p>	<p>Penyebab ketunaan yang dimiliki MA adalah dikarenakan sakit saat MA berumur sekitar 8 bulan . Selain mempunyai kendala pada tubuhnya, MA juga mengalami kesulitan dalam berbicara.</p>

		<p><i>bejalan” (IT2S1/105-106)</i> <i>”saket panas..saket panas..dio tu pas bayinyo maseh sehat ye..oleh saket panasnyo tu nah jadi cakitu...” (IT1S1/32-35)</i> <i>”...cak biaso bae..jingoklah dio jalan lagi lincah tepincat-pincat” (IT1S1/151-153)</i> <i>”...yo namonyo fisik nyo be dio tu...otaknyo yo bagus” (ITS2S1/157-160)</i> <i>”ngomong kan cedal dio tu” (IT2S1/201-202)</i></p>	
3	Kesulitan saat Bekerja	<p><i>”Dapet capek, makan modal... banyak utang” (S1/W2/137-139)</i> <i>”...pernah todong uwong duet, todong uwong duet...” (S1/W2/148-149)</i> <i>”...jualan rokok samo pempek...nak makan kurang...nak nyabon dak pacak” (S1/W2/193-198)</i> <i>”...diganggu uwong, dipalak uwong misalnya, mintak duet gos katonyo..atek uet aku. Di enjokinyo lah ye, apo namonyo kalu pertamo kali tu ngedem bae. Rponyo dio tu dipalak budak...Pas pernah nangis, balonnyo terbang, dipasar...” (IT1S1/107-117)</i></p>	Keterbatasan yang dimiliki, tidak menjadi penghalang untuk MA mencari nafkah. Namun karena keterbatasan yang dimiliki itu, MA seringkali mengalami kesulitan.
4	Motivasi dalam Bekerja	<p><i>”Pengen nyari makan dewek...dak galak nyusahin uwong”, (S1/W3/46-47)</i></p>	Seperti orang dewasa lainnya, MA juga merasa wajib bekerja untuk

		<p>"<i>alhamdulillah pacak nyari makan</i>" (S1/W3/57-58) "<i>walaupun cakitu dio dak galak nyusahke wongtuo. Biar dio cakitu dak galak mintak-mintak dio... dak galak dio mintak-mintak. Kalu dikasih uwong terimakasih ujinyo, cak besokor itu dio tu...</i>" (IT2S1/381-392) "<i>...kalo misalnoyo dak abes tu dak pantang mondor, misalnoyo laku 4 ikok, besok paginyo lebeh pagi lagi dio dateng...</i>" (IT1S1/75-79)</p>	<p>memenuhi kebutuhan hidup. Mempunyai kekurangan bukan berarti harus terus bergantung pada orang lain.</p>
5	Penerimaan Diri Subjek	<p>"...<i>Terimo adonyo</i>" (S1/W3/156) "<i>Banyak-banyak besukur</i>" (S1/W3/204) "<i>...cak cak daktau bae..alhamdulillah pacak jalan. Dio nyingok di pasar tu dak pacak jalan, nangis dionyo...alhamdulillah aku pacak jalan dio ngomong</i>" (IT1S1/92-101)</p>	<p>MA menerima kenyataan bahwa dirinya berbeda, namun cobaan membuat MA semakin bersyukur karena masih ada orang lain di luar sana yang mendapat cobaan yang lebih berat.</p>
6	Sikap Subjek terhadap Keluarga	<p>"<i>maknyo tu dak jadi ini..malahan dio tu jadi apo namonyo sekarang jadi hm...ngenjok-ngenjoki mamaknyo....agek berutang ye mak nyo tu ye..agos yang mayarnyo. Sian nyingok agos tu. Ontonglah ado jual balon di sini, adolah dio pacak tekompol, ini nabong dio</i>" (IT1S1/55-71) "<i>Kadang ngasih duet adeknyo kesini... Kan ontok jajan adeknyo</i>" (IT2S1/18-23)</p>	<p>MA tinggal bersama nenek kandungnyo. Walaupun tidak serumah, MA selalu rutin mengunjungi ibu dan adik-adiknya. Sebagai anak pertama, meskipun kondisi MA tidak normal, MA merupakan anak sulung yang bertanggung jawab. Sebisa mungkin MA memberi sejumlah uang setiap minggu</p>

		<p>"namonyo dengan duet be tau ngenjok wong tuo...kadang sebulan ye dak ketemu, ketemu ye dipasar, di enjoknyo duet, di enjoknyo gek buk ibuk enjok duet...nah kasih aku THR, kasinyo la adeknyo" (IT2S1/162-180) "pacak mantu wong tuo, pacakla di andalke dio tu" (IT2S1/366-367) "Iyo ngenjok dio tu, adeknyo dikasih" (IT2S1/374-375)</p>	<p>atau setiap bulan sekali untuk membantu kebutuhan keluarganya.</p>
7	Cara Subjek Menghadapi Masalah	<p>"...adem adem be, banyak-banyak bedoa, banyak-banyak syukur" (S1/W1/90-92) "Tiap ado masalah banyak-banyak bedoa" (S1/W1/201-202) "Banyak-banyak dzikir" (S1/W3/94) "Mudah nangis cakitunah..." (IT2S1/222) "Nangis dionyo.." " (IT1S1/105) "...dio cak nak nangis itu kalu iyo...iyo kito kan sabar harus ngadepinyo" (ITS2S1/218-220)</p>	<p>Bagi MA dalam menghadapi masalah kita hanya perlu menyerahkan semua pada yang di atas. Walaupun sesekali menangis, tapi hal itu sama sekali tidak membuat MA berkecil hati, MA lagi-lagi menyikapi hal tersebut dengan banyak-banyak berdoa.</p>
8	Subjek dalam Menghadapi Orang yang Meremehkan	<p>"..dulu banyak yang ngolai" (S1/W1/159-162) "sabar...banyak-banyak berdoa" (S1/W1/168-170) "Yosudah, banyak-banyak bedoa" (S1/W3/75-76) "ya Allah Ya Tuhanku jangan lagi nganuin agus, jangan lagi nganuin agus"</p>	<p>Karena kekurangan yang dimilikinya, tidak jarang MA menjadi bahan olok-olok orang di sekitarnya. MA lagi-lagi menyikapi hal tersebut dengan bersabar dan menyerahkan diri pada Allah SWT</p>

		<p>(S1/W3/78-80) <i>"...Solat jumat, biar dikato uwong dio diem bae..cak cak daktau bae.. alhamdulillah pacak jalan. Dio nyingok di pasar tu dak pacak jalan, nangis dionyo"</i> (ITS1S1/93-98) <i>"Mudah nangis cakitunah"</i> (IT2S1/222) <i>"...Wong tu pulok o galak ngiseng, galak di peloroti celanonyo.. dio tu kan make kolor..."</i> (IT2S1/231-234) <i>"Marah dio tu, aku tu dak pernah ganggu uwong, kagek di pelorotinyo celanonyo.. yo malulah"</i> (ITS2S1/242-245)</p>	<p>dengan banyak-banyak berdoa. Sama seperti ketika MA menghadapi masalah lainnya, jika sikap orang yang meremehkannya sudah terlalu melebihi batas, subjek akan bercerita kepada orang lain dan menangis.</p>
9	Keinginan Subjek untuk Masa yang Akan Datang	<p><i>"Pengen nikah"</i> (S1/W3/171) <i>"Dio tu kepengennyo...pengen bebini, cumo belom ado jodohnya...pernah dulu cewekan cuman sebentar, cewek itu nak ngambek duetnyo bae"</i> (IT1S1/157-164) <i>"Nak nikah dak? Iya ujinyo. Kau nak kawen dak gos? Ado dak cewek? Ada ujinyo. Apo itu aponyo bae...yo pengen...iyo uji kami bawak sini gos ceweknyo, ndak ah kagek ujinyo... dio ni pacak meleh pulok kau..nak yang cantik"</i> (IT2S1/309-333)</p>	<p>Selain hidup yang lebih baik, MA mempunyai satu keinginan yang ternyata juga diketahui oleh kedua informan tahu, yaitu keinginan subjek untuk menemukan seorang pendamping yang bersedia menjadi isterinya.</p>
10	Cara Subjek dalam Memandang Kehidupan	<p><i>"Alhamdulillah, sudah agak enak"</i> (S1/W2/336) <i>"Banyak-banyak besukur"</i> (S1/W3/204)</p>	<p>Dari ketiga wawancara yang sudah dilakukan, di dalamnya banyak</p>

			sekali kata bersyukur, bersyukur dan bersyukur yang keluar dari bibir MA, jawaban yang sama juga didapat ketika MA diberikan pertanyaan, bagaimana MA memandang kehidupan.
--	--	--	--

KATEGORISASI TEMA SUBJEK HM

No	Tema	Isi Wawancara	Makna
1	Deskripsi Latar Belakang	<p><i>"...89..bulan 2...tanggalnyo 19"</i> (S2/W1/37-40)</p> <p><i>"ke-10"</i> (S2/W2/68)</p> <p><i>"Tamat SMA"</i> (S2/91)</p> <p><i>"Jalan pertahanan"</i> (S2/W1/200)</p> <p><i>"...kalu dio edop galo ado 17 beradek"</i> (S2/W2/73-75)</p> <p><i>"Maseh adek aku, mak aku, bapak aku...kami wong belimo yang dirumah..."</i> (S2/W2/85-88)</p>	<p>HM alias B lahir pada 19 Februari 1987. HM merupakan anak ke-10 dari 17 bersaudara. HM bertempat tinggal di Jln. Pertahanan Plaju, HM tinggal bersama adik dan orangtuanya. Pendidikan terakhir HM adalah SMA.</p>
2	Penyebab dan Gambaran Disabilitas yang Dimiliki	<p><i>"Kalukato mak aku dari laher memang"</i> (S2/W2/106-107)</p> <p><i>"Minus"</i> (S2/W2/154)</p> <p><i>"Kaludiperikso kemaren 15...kiri 14, kanan 15"</i> (S2/W2/162)</p> <p><i>"Dari dio laher itu"</i> (IT1S1/36)</p>	<p>HM merupakan salah seorang penyandang disabilitas fisik. HM dari lahir sudah memiliki kondisi yang tidak sama dengan anak normal lainnya. Fisiknya jelas sekali berbeda. Tinggi badan, ukuran tangan, ukuran kaki, kepala</p>

			dan lainnya tidak sama seperti orang kebanyakan.
3	Kesulitan saat Bekerja	<p>"...<i>masalah perekonomi jugo</i>" (S2/W1/125-126)</p> <p>"<i>Perekonominyo, kadang-kadang dak teratasi</i>" (S2/W1/128-129)</p> <p>"...<i>misalke kendaraan rusak. Yo dak acak kendaraan tulah kan yang pacak bawak kito kemano-mano</i>" (S2/W3/294-297)</p> <p>"...<i>begawe maaf ngomong kan kito hm fisiknyo tu kan agak kurang jadi yo begawe tu idak yang berat-berat...</i>" (IT2S2/22-26)</p>	HM mengaku faktor ekonomi menjadi masalahnya saat bekerja karena faktor tersebut seringkali tidak teratasi. Selain itu, hal yang menghambat HM dalam bekerja adalah ketika motor roda tiga yang di miliknya dalam keadaan rusak yang menyebabkan terhambatnya HM dalam beraktivitas khususnya dalam bekerja.
4	Motivasi dalam Bekerja	<p>"<i>ontok demi masa depan tulah. Yo men dak makini kito laju tegantong dengen wong teros gek kito</i>" (S2/W3/167-170)</p> <p>"<i>istilahnyo tu dak pulo bebani dari keluarga jugo kan</i>" (S2/W3/202-204)</p> <p>"...<i>dio dak nyusai uwong, dak nak nyusai uwong</i>" (IT1S2/56-57)</p> <p>"...<i>intinyo tu yo pengen ke depan lah dio tula</i>" (IT1S2/189-190)</p> <p>"...<i>mungkin dio tu dak galak bebanke keluarga dio dengen keadaan dio. Jadi itulah dio tu begawe</i>" (IT2S2/86-89)</p>	Motivasi HM dalam bekerja tidak lain adalah HM tidak ingin membebani orangtua dan tidak ingin kekurangan yang dimilikinya menjadi alasan untuk selalu bergantung kepada orang lain.
5	Penerimaan Diri Subjek	"... <i>harus banyak-banyak besokor, kalu dak besokor itulah agek</i> "	Walaupun terlahir dengan kondisi yang tidak sempurna, HM

		<p>(S1/WI/106-108) <i>"...yo harus sabar, peker jernih, balek-balek yo kito tadilah, koreksi diri"</i></p> <p>(S2/W1/193-195) <i>"Iyo, sokor-sokor dikasih kesehatan. Kalu pun kito parah, ado yang lebeh parah lagi. Edop ni harus banyak besokor"</i></p> <p>(S2/W2/115-118) <i>"Amen dak besokor, nah ini ado yang lebih baik, lebih baik, lebih baik..sudah katek kesudahan lagi"</i></p> <p>(S2/W2/120-123) <i>"Dio tu uwongnyo santai bae, idak pulo di inike nian. Yang penteng dio jalani edop dio tula"</i></p> <p>(IT1S2/51-54) <i>"...hobi ngelucu malahan, murah senyum. Dakdo minder dengen itunyo, walaupun dio ado kekurangan..."</i></p> <p>(IT2S2/35-40) <i>"...malahan semangat nian dio tu. Ngeliat dio begawe tu jadi kito tu meraso apo ye hm kito yang lengkap cak inini fisik kito rasonyo agak malu. Kito yang malu, dio be yang cakitu semangat begawe, sedangkan kito idak"</i></p> <p>(IT2S2/58-67)</p>	<p>tidak sedikitpun mengeluh akan cobaan yang diberikan hidup ke padanya. HM selalu bersyukur, terlebih lagi ketika HM mengingat bahwa masih ada orang lain di luar sana yang mendapatkan cobaan yang lebih berat lagi dari pada yang HM punya.</p>
6	Sikap Subjek terhadap Keluarga	<p><i>"Malah galak bekolahan kalu di rumah"</i></p> <p>(IT1S2/129-130) <i>"Kalo nak marah jarang, dak pernah. Jarang nian. Malah kami sereng kami"</i></p>	<p>Hubungan HM dengan keluarga terbilang baik-baik saja. Walaupun sibuk berdagang, HM masih</p>

		<p><i>kolai” (IT1S2/214-216)</i> <i>”Bekolah-bekolah, balek bae bekolahan”</i> (IT1S2/218-219) <i>”...dio tu hobi ngelucu malahan, murah senyum. Dakdo minder dengan itunyo, walaupun dio ado kekurangan cakitu hm dio dak pernah minder”</i> (ITS2S2/35-40)</p>	<p>menyempatkan waktu untuk sekedar bercengkrama dengan keluarga di rumah. Berdasarkan pengakuan salah satu informan tahu yang merupakan adik kandung HM, di rumah, HM merupakan sosok yang jarang sekali marah dan juga merupakan sosok yang humoris.</p>
7	Cara Subjek Menghadapi Masalah	<p><i>”...masalah tu yang jelas kito bepekernyo 2 kali 3 kali cakitu nah. Kalu sekendak-kendak kito iyo itulah agek haselnyo”</i> (S2/W1/69-73) <i>”masalah baru..yo..cakmano ye. Ati ati bae cakitu dek. Kalu kito ado masalah baru yo yang jelas kito bemohon dulu dengan yang maha kuasa. Kito kan mintak petunjuk”</i>(S2/W1/163-169) <i>”...Kadang-kadang betanyo dengan kawan cakmano mecahkenyo kan, kadang-kadang dengan keluarga. Itu, aman kito mecahke dewek dak tepecah kito”</i> (S2/W1/146-151) <i>”...kalu kito mecahke dewek masalah tu dak pacak kelar dio”</i> (S2/W1/153-155) <i>”...tergantong masalahnyo dio tu. Kalu masalah besak</i></p>	<p>Dalam memecahkan masalah, subjek tergolong orang yang cukup bijak dan tidak terburu-buru mengambil keputusan. Menurut HM, untuk beberapa jenis masalah, HM harus bercerita sekaligus meminta masukan kepada orang lain terlebih dahulu untuk memecahkan masalah tersebut. Sebab menurut pendapat HM, jika tidak berbagi dengan orang lain kemungkinan masalah tersebut tidak dapat terpecahkan.</p>

		<p><i>yo marah” (IT1S2/110-112)</i></p> <p><i>“...sekironyo biaso paleng dio ngasih saran dulu, idak langsung berarti galak nanyo wong dulu yo dio tu yo” (IT1S2/114-117)</i></p> <p><i>“...aman masalahnyo kecik apo yo sedenglah, paleng dio ngomongin dulu” (IT1S2/122-125)</i></p>	
8	Subjek dalam Menghadapi Orang yang Meremehkan	<p><i>“Diemke bae” (S2/W2/266)</i></p> <p><i>“Iyo diemke bae, doake bae mintak-mintak dio sadar, sudah” (S2/W2/268-269)</i></p> <p><i>“Jangan pusing-pusing. Jangan pulo dipekerken. Kalu kito pekerke percuma be gek haselnyo cak itu jugo dio kan. Mendengan kito doai be. Kalu kito doai kan pasti ado be balesannyo” (S2/W2/271-277)</i></p> <p><i>“...jangan bales kejahatan, tambah ngelobok dio...” (S2/W2/279-280)</i></p>	Kondisi HM yang demikian, membuat tidak sedikit orang memandang HM dengan sebelah mata. Namun hal tersebut sama sekali tidak membebani HM. HM menyikapi hal tersebut dengan santai dan lebih memilih untuk mendoakan orang tersebut agar cepat sadar dan menurut HM kejahatan tidak perlu dibalas dengan kejahatan juga. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan HM.
9	Keinginan Subjek untuk Masa yang Akan Datang	<p><i>“...yang jelas bisnisnyo nak lebih maju lagi” (S2/W3/186-188)</i></p> <p><i>“Yo usaha dewek counter tuh, usaha dewek” (IT1S2/194-195)</i></p> <p><i>“...Usaha dewek tu yo modal punyo dio dewek” (IT1S2/197-198)</i></p>	Keinginan HM untuk masa yang akan datang adalah agar usaha yang dimiliki lebih maju lagi.
10	Cara Subjek dalam Memandang	<i>“edop tu yo makmanolah ye..ado lemak..ado pening jugo. Campor-camporlah”</i>	Menurut HM, hal-hal yang buruk di dalam hidup jangan terlalu

	Kehidupan	<p>(S2/W1/49-51) <i>"...jangan banyak bepeker yang buruk bae intinyo. Peker positif"</i></p> <p>(S2/W2/295-297) <i>"Kalu dak besokor kagek laju dak ditambahi Tuhan gek..."</i>(S2/W2/376-377)</p> <p><i>"...kunci sokor kan samo be kunci surgo jugo. Nah kalu kito sokor dengan apo yang di enjok. InsyaAllah dapetlah tiket surgo..."</i> (S2/W2/379-383)</p>	<p>dipikirkan dan sebaiknya manusia menjalani hidup dengan selalu berpikir positif. Selain berpikir positif, hal penting lain dalam hidup menurut HM tidak lain adalah bersyukur. Sebab dengan bersyukur, Tuhan akan menambah rezeki yang kita punya dan bersyukur merupakan salah satu cara yang bisa kita lakukan untuk menuju surga-Nya.</p>
--	-----------	---	---

KATEGORISASI TEMA SUBJEK MD

No	Tema	Isi Wawancara	Makna
1	Deskripsi Latar Belakang	<p><i>"Umur 25...taon 92, nak masok 26 kan"</i> (S3/W1/75-77)</p> <p><i>"Samo nenek"</i> (S3/W1/36)</p> <p><i>"sekolah Cuma tamat 3 SD... oleh nyari duet inilah nah, dari taon 2000"</i> (S3/W1/81-89)</p> <p><i>"Mak meninggal dari aku umur 3 taon...bapak kawen lagi pas aku umur 3 taon"</i>(S3/W1/47-48)</p> <p><i>"Tinggal beduo tulah kami duo becocong"</i> (IT1S3/18-19)</p> <p><i>"Memang awalnya bapak dimas tu lah bebini, kawen dengan anak aku kan..."</i></p>	<p>MD lahir pada tahun 1992, yang berarti tahun ini genap 26 tahun. MD merupakan anak dari keluarga yang tidak utuh. Ibunya meninggal saat MD masih balita dan sekarang ayahnya sudah tidak pernah lagi mengunjungi MD. Dikarenakan masalah tersebut, MD dibesarkan oleh neneknya, ibu dari ibunya. Faktor ekonomi mengharuskan</p>

		<p>(IT1S3/38-40) <i>"Iyo maknyo mati, bapaknyo mati, lah meninggal galo sekarang... yatim piatu... Iyo kawen lagi, tapi lah lamo itu"</i></p> <p>(IT1S3/51) <i>"...umur dimas masok 4 taon 5 taon mak itulah maknyo meninggal"</i></p> <p>(IT1S3/85-87) <i>"...oleh maknyo mati dak sekolah lagi. Kelas 2 apo kelas 3 dio tu"</i></p> <p>(IT1S3/252-254)</p>	<p>pendidikan MD terhenti sampai kelas 3 sekolah dasar.</p>
2	Penyebab dan Gambaran Disabilitas yang Dimiliki	<p><i>"...dari umur 2 taon... step"</i> (S3/W1/153-155) <i>"...atoran kan uwong step dak boleh di sontek kan?... Nah itulah tadi, di otot uwong step kan? Ini dak diorot"</i> (S3/W1/159-165) <i>"Kalu uji kami hm uji dokter step, kalu uji kami dulu sawan"</i> (IT1S3/59-60) <i>"Iyo lah lamo dio rumah saket umum tu berapo, 3 bulan apo aku nunggunyo"</i> (IT1S3/68-70) <i>"atorannyo dulu kalu nenek sehat dulu ado duet ye mestinyo dulu tu hm apo dio itu terapi. Oleh nenek dulu saro, mesken, dak katek duet jadi dak sanggop"</i> (IT1S3/136-141) <i>"Ohyooo adolah dio tu kan jalannyo kan agak ini yo jadi pernahlah tecampak cakitunah"</i> (IT2S3/64-66)</p>	<p>MD merupakan Tuna daksa, yang mempunyai kaki yang tidak seperti orang normal lainnya. MD harus berjalan dengan mengengjit dan terlihat seperti melompat-lompat. Penyebab ketunaan pada MD adalah panas tinggi dan kejang yang di derita MD sewaktu masih balita.</p>

3	Kesulitan saat Bekerja	<p>"<i>Iyo kalu ngenek tu dimarai uwong galak kalu dak dapet penumpang</i>" (S3/W1/238-240) <i>"Yo cak inilah, kadang rami kadang sepi jualan ni... Jualan koran dak pernah abes itulah nah, galak nomboki..."</i>(S3/W1/125-131) <i>"Dak pacak balek, kalu uji dio setoran 65, setoran harus 65"</i>(S3/W1/142-143) <i>"...jalannyo kan agak ini yo jadi pernahlah tecampak cakitunah...iyo biaso bangun dewek galak, nyampak biaso tesorimpet dio tu kan cepet bejalan. Yo yang uji uwong sampe ini apo namonyo hm korannyo tecampak-campak..."</i>(IT2S3/64-83)</p>	<p>Dengan keadaan yang demikian, MD yang bekerja sebagai penjual koran keliling seringkali mengalami kesulitan dikarenakan kekurangan yang dimiliki.</p>
4	Motivasi dalam Bekerja	<p>"...<i>men dak begawe kan agak susah, katek pemasukan kito. Mano pulo nenek di rumah dak begawe</i>"(S3/W2/29-32) <i>"...dio tu kan denger-denger tinggal dengan neneknyo. Mungkin karena itulah dio ngenafkahi, ngedopi neneknyo"</i> (IT2S3/143-147) <i>"Iyo dak becaru lagi"</i> (IT2S3/150)</p>	<p>Kekurangan yang dimiliki MD bukan halangan baginya untuk menjemput rezeki. Terlebih mengingat kedua orangtuanya yang telah tiada, tidak ada pilihan lain bagi MD selain bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.</p>
5	Penerimaan Diri Subjek	<p>"...<i>bawak dengan biaso bae, bawak dengan happy bae</i>"(WS3/W3/58-59) <i>"...kadang ado malunyo"</i> (S3/W1/189-190)</p>	<p>Dengan keadaan yang dimiliki, MD selalu menerima dan bersyukur atas apa yang diberikan</p>

		<p>"..tapi yo makmano takder"(S3/W1/194)</p> <p>"yo sokori be nak cakmano lagi"(S3/W1/397)</p> <p>"Mano pulo Allah benci samo uwong dak pernah besokor"(S3/W1/400-401)</p> <p>"...soalnya tu dianggepnyo cak biaso bae dio tu"(IT2S3/91-92)</p> <p>"...kawan-kawannyo galo ini. dak minder-minder dio"(IT1S3/163-164)</p>	<p>Allah SWT kepadanya. Walaupun sempat berkecil hati dan malu karena merasa berbeda, namun kini MD sudah sadar bahwa Allah tidak menyukai manusia yang tidak bersyukur. Pasrah dan berserah diri kepada Allah SWT adalah apa yang dilakukan MD.</p>
6	Sikap Subjek terhadap Keluarga	<p>"...pengen tu cita-cita tu nenek panjang umur"(S3/W2/127-128)</p> <p>"Kami di rumah tu dak seomongan idak. Dak seomongan balek malem apo nak tedok, tau tau lah tedok dio"(IT1S3/181-184)</p> <p>"Iyo kalu seminggu tu 35 ngenjok aku seminggu"(IT1S3/189-190)</p> <p>"dak pernah dio nak marah dak pernah"(IT1S3/239-240)</p> <p>"Iyo ngenjok duet oleh nyuci pakean dio tu kan, ngupah ujinyo...Cocong laen dak pernah ngenjok aku duet, dio tulah 35, 35 ngenjok duet"(IT1S3/198-200)</p>	<p>Sejak kecil, MD tinggal dengan nenek kandungnya dikarenakan Ibu MD meninggal dunia dan ayah yang sekarang belum diketahui pasti dimana. Walaupun bekerja seadanya, MD selalu rutin memberikan uang untuk neneknya. MD memang jarang memberi perhatian kepada neneknya secara langsung dengan mengobrol dan sebagainya, namun jauh dalam hati MD selalu menginginkan yang terbaik untuk nenek kandungnya tersebut.</p>
7	Cara Subjek Menghadapi Masalah	<p>"Yo men ado masalah dewek-dewek lah"(S3/W1/251-252)</p> <p>"Paleng dewek-dewek be</p>	<p>MD adalah sosok yang pendiam dan cenderung tidak banyak bicara. Hal</p>

		<p><i>aku” (S3/W1/257)</i> <i>”yo aku kan uwongnyo jarang cerito samo uwong-uwong kan. Memang dari kecil kalu ado masalah dak pernah aku nak cerito”</i> (S3/W1/260-265) <i>”Tapi yo men ado masalah tu yo aku mawak dewek-dewek, dakdo nak mawak ke uwong apo keluargo apo kawan”</i> (S3/W1/349-353) <i>”Men ado masalah yo cakmano lagi dek men dak bedoa tulah”</i> (S3/W1/366-368) <i>”Iyo samo Allah tulah”</i> (S3/W1/370) <i>”...men ado masalah. Kalu hm palengan mendem dewek-dewek”</i> (S3/W3/34-36) <i>”Yo berdoa tulah, bedoa, solat men ado masalah”</i> (S3/W3/42-43) <i>”Dak katek cerito. Kami di rumah tu dak seomongan idak...” (IT1S3/181-182)</i> <i>”Kalua itu daktau, uwongnyo pemalu. Teros tu jugo dak banyak ngomong...”</i> (ITS2S3/46-48) <i>”...hm daktau kalu masalah dio tu cakmano”</i> (ITS2S3/52-53)</p>	<p>ini juga terjadi pada saat MD menghadapi masalah. MD lebih memilih mengurus masalahnya sendiri dan tidak bercerita atau berbagi dengan siapapun. Tuhan adalah satu-satunya tempat MD berserah diri.</p>
8	Subjek dalam Menghadapi Orang yang Meremehkan	<p><i>”...kan ado jugo kan pas itu kawan kan, yo ngeremehke jual koran”</i> (S3/W2/47-49) <i>”Iyo men aku dak pulo ku ini ke kan,aku aku, uwong</i></p>	<p>Mengingat kondisi MD yang demikian, sedikit banyak pasti ada saja orang-orang yang mengganggu remeh</p>

		<p><i>uwong” (S3/W2/69-70)</i> <i>“...pernah jugo kecil ati. Sekarang ni kan buat apo di pendemke, yo kan uwong yang boleh dosonyo, men aku dak pulo, cak-cak daktau be” (S3/W2/73-78)</i> <i>“Iyo sekarang nih kan kito lah pekeran dewasa ni. Uwong-uwong ngomongi, dio boleh doso. Kito diem bae” (S3/W2/83-86)</i></p>	<p>MD atau memandang dengan sebelah mata. Memang MD pernah berkecil hati dengan sikap yang kurang menyenangkan dari temannya yang meremehkan, namun sekarang MD tidak begitu menghiraukan hal-hal seperti itu. Sekarang MD terkesan tidak peduli dengan sikap orang-orang yang demikian.</p>
9	Keinginan Subjek untuk Masa yang Akan Datang	<p><i>“...bukak warong, sekalian jual koran” (S3/W2/59-60)</i> <i>“Men cita-cita ni dak katek, Cuma pengen hm apo mintak be, pengen tu cita-cita tu nenek panjang umur” (S3/W2/125-128)</i> <i>“Samo yo teros tu cepet dapet jodoh” (S3/W2/130-131)</i> <i>“...dak pulok nak jadi uwong beduet nianlah, yang penteng sehat baelah” (S3/W2/133-135)</i> <i>“...percuma be kan kayo saket-saketan” (S3/W2/138-139)</i></p>	<p>Kedepannya, jika mempunyai modal yang cukup, MD ingin membuka usaha kecil-kecilan yaitu membuka warung yang sekaligus dapat berjualan koran. Selain itu keinginan MD lainnya adalah melihat neneknya tetap sehat dan panjang umur, MD segera mendapat jodoh dan MD ingin selalu diberikan kesehatan. Sebab menurutnya, kesehatan merupakan hal yang penting.</p>
10	Cara Subjek dalam Memandang Kehidupan	<p><i>“...sederhana, sokori be” (S3/W1/395)</i> <i>“...Allah benci samo uwong dak pernah</i></p>	<p>Bagi MD bersyukur merupakan hal yang terpenting, karena menurutnya Allah</p>

		<p><i>besokor"</i> (S3/W1/400-401) <i>"...yaken-yaken be dengen kehidupan"</i> (S3/W3/104-105) <i>"yo biaso bae mandang edop ni, semangat, semangatke"</i> (S3/W3/110-111) <i>"Dak boleh ngeluh-ngeluh"</i> (S3/W3/113) <i>"...ngeluh jugo dak nyelesaike masalah"</i> (S3/W3/115-116) <i>"...jangan pulo banyak-banyak pekeran. Biaso be. Dak pulo kupekerke. Ado duet alhamdulillah, dak katek duet jugo hm dak mongken jugo dak tepegang..."</i> (S3/W3/139-142)</p>	<p>SWT tidak menyukai perilaku tidak bersyukur. MD yakin dengan kehidupan yang dijalannya dan berusaha untuk tidak mengeluh atas apapun, sebab masalah tidak akan selesai dengan hanya mengeluh.</p>
--	--	---	--

KATEGORISASI TEMA PADA SETIAP SUBJEK

NO	Tema	Ungkapan Subjek			Makna
		Subjek 1 (MA)	Subjek 2 (HM)	Subjek 3 (MA)	
1	Deskripsi Latar Belakang	<p>"taon 90...bulan 8...14" (S1/W1/21-28) "4 beradek" (S1/W2/43)</p> <p>"idak, aku melok nenek" (S1/W1/46)</p> <p>"dak pernah sekolah...TPA pernah..." (S1/W2/234-236) "Belajar dewek" (S1/W2/253)</p> <p>"Dio tu 4 beradek, dio yang tuo, adeknyo 3 jadi... yang pertama" (IT2S1/60-63) "...pisah dio dengan wongtuonyo, dio di bawak ini..di oros samo neneknyo dari kecil" (IT1S1/42-44) "...di oros samo neneknyo ampeklah dio</p>	<p>"...89..bulan 2...tanggalnyo 19" (S2/W1/37-40) "ke-10" (S2/W2/68)</p> <p>"Tamat SMA" (S2/91) "Jalan pertahanan" (S2/W1/200) "...kalu dio edop galo ado 17 beradek" (S2/W2/73-75) "Maseh adek aku, mak aku, bapak aku...kami wong belimo yang dirumah..." (S2/W2/85-88)</p>	<p>"Umur 25...taon 92, nak masok 26 kan" (S3/W1/75-77) "Samo nenek" (S3/W1/36)</p> <p>"sekolah Cuma tamat 3 SD... oleh nyari duet inilah nah, dari taon 2000" (S3/W1/81-89) "Mak meninggal dari aku umur 3 taon...bapak kawen lagi pas aku umur 3 taon" (S3/W1/47-48) "Tinggal beduo tulah kami duo becocong" (IT1S3/18-19) "Memang awalnyo bapak dimas tu lah bebini, kawen dengan anak aku kan..." (IT1S3/38-</p>	<p>Ketiga subjek mempunyai usia yang berbeda-beda. MA berusia 28 tahun, HM 29 tahun dan MA 26 tahun. MA tidak pernah sama sekali merasakan bangkus sekolah. HM lulus sampai SMA dan MA hanya sampai di bangku kelas 3 SD.</p>

		<p><i>besak"</i> (IT1S1/49-50) <i>"Kalu la ado BPJS dio sekola SLB... Sama sekali dak sekola dio"</i> (IT2S1/113-117)</p>		<p>40) <i>"Iyo maknyo mati, bapaknyo mati, lah meninggal galo sekarang... yatim piatu... Iyo kawen lagi, tapi lah lamo itu"</i> (IT1S3/51) <i>"...umur dimas masok 4 taon 5 taon mak itulah maknyo meninggal"</i> (IT1S3/85-87) <i>"...oleh maknyo mati dak sekolah lagi. Kelas 2 apo kelas 3 dio tu"</i> (IT1S3/252-254)</p>	
2	<p>Penyebab dan Gambaran Disabilitas yang Dimiliki</p>	<p><i>"...dari bayi"</i> (S1/W2/220) <i>"Sudah berobat kemano-mano dak pacak"</i> (S1/W2/226-227) <i>"...8 bulan lah, 8 bulan seminggu la...nak tegak dak pacak"</i> (IT2S1/73-76) <i>"...terapi di rumah saket</i></p>	<p><i>"Kalu kato mak aku dari laher memang"</i> (S2/W2/106-107) <i>"Minus"</i> (S2/W2/154) <i>"Kalu diperikso kemaren 15...kiri 14, kanan 15"</i> (S2/W2/162) <i>"Dari dio laher itu"</i> (IT1S1/36)</p>	<p><i>"...dari umur 2 taon... step"</i> (S3/W1/153-155) <i>"...atoran kan uwong step dak boleh di sontek kan?... Nah itulah tadi, di orot uwong step kan? Ini dak diorot"</i> (S3/W1/159-165) <i>"Kalu uji kami hm uji dokter step,</i></p>	<p>MA merupakan seorang tunaganda. Ketunaan yang dialami MA diakibatkan oleh sakit yang di deritanya saat masih bayi. Demikian juga MD, MD merupakan tunadaksa. Ketunaan</p>

		<p>umum, di orot dimano-mano sudah galo <i>...(ITS2S1/89-91)</i> <i>"...akhirnyo dio 4 taonan bejalan"</i> (IT2S1/105-106) <i>"saket panas..saket panas..dio tu pas bayinyo maseh sehat ye..oleh saket panasnyo tu nah jadi cakitu..."</i> (IT1S1/32-35) <i>"...cak biaso bae..jingoklah dio jalan lagi lincah tepincat-pincat"</i> (IT1S1/151-153) <i>"...yo namonyo fisiknya be dio tu...otaknyo yo bagus"</i> (ITS2S1/157-160) <i>"ngomong kan cedal dio tu"</i> (IT2S1/201-202)</p>		<p><i>kalu uji kami dulu sawan"</i> (IT1S3/59-60) <i>"Iyo lah lamo dio rumah saket umum tu berapo, 3 bulan apo aku nunggunyo"</i> (IT1S3/68-70) <i>"atorannyo dulu kalu nenek sehat dulu ado duet ye mestinyo dulu tu hm apo dio itu terapi. Oleh nenek dulu saro, mesken, dak katek duet jadi dak sanggop"</i> (IT1S3/136-141) <i>"Ohyooo adolah dio tu kan jalannyo kan agak ini yo jadi pernahlah tecampak cakitunah"</i> (IT2S3/64-66)</p>	<p>MD juga dikarenakan sakit yang dideritanya sewaktu kecil. Beda halnya dengan kedua subjek lainnya, HM merupakan penyandang tunadaksa dari lahir.</p>
3	Kesulitan saat Bekerja	<p><i>"Dapet capek, makan modal... banyak"</i></p>	<p><i>"...masalah perekonomi jugo"</i> (S2/W1/125-126)</p>	<p><i>"Iyo kalu ngenek tu dimarai uwong galak kalu dak"</i></p>	<p>Ketiga subjek pernah mempunyai satu</p>

		<p>utang” (S1/W2/13 7-139) “...pernah todong uwong duet, todong uwong duet...” (S1/W2/14 8-149) “...jualan rokok samo pempek...nak makan kurang...nak nyabon dak pacak” (S1/W2/19 3-198) “...diganggu uwong, dipalak uwong misalnya, mintak duet gos katonyo..atek uet aku. Di enjokinyo lah ye, apo namonyo kalu pertamo kali tu ngedem bae. Ruponyo dio tu dipalak budak...Pas pernah nangis, balonnyo terbang, dipasar...” (IT1S1/107 -117)</p>	<p>“Perekonomi nyo, kadang-kadang dak teratasi” (S2/W1/12 8-129) “...misalke kendaraan rusak. Yo dak acak kendaraan tulah kan yang pacak bawak kito kemano-mano” (S2/W3/29 4-297) “...begawe maaf ngomong kan kito hm fisiknyo tu kan agak kurang jadi yo begawe tu idak yang berat-berat...” (IT2S2/22-26)</p>	<p>dapet penumpang” (S3/W1/23 8-240) “Yo cak inilah, kadang rami kadang sepi jualan ni... Jualan koran dak pernah abes itulah nah, galak nomboki...” (S3/W1/125-131) “Dak pacak balek, kalu uji dio setoran 65, setoran harus 65” (S3/W1/14 2-143) “...jalannyo kan agak ini yo jadi pernahlah tecampak cakitunah...iy o biaso bangun dewek galak, nyampak biaso tesorimpet dio tu kan cepet bejalan. Yo yang uji uwong sampe ini apo namonyo hm korannyo tecampak-campak...” (IT2S3/64-83)</p>	<p>kesulitan yang sama yaitu ketika dagangan sepi sehingga kebutuhan tidak bisa teratasi. Cacat fisik yang dialami MA, membuatnya a sering diganggu dan dipaksa memberikan uangnya ketika sedang berjualan. Berbeda halnya dengan MA, kesulitan yang dialami HM adalah ketika motor roda tiganya rusak, sehingga menghambat aktivitas kerjanya. Terakhir subjek MD. Kesulitan MD tidak lain adalah saat korannya tidak habis.</p>
--	--	--	--	---	---

4	Motivasi dalam Bekerja	<p>"Pengen nyari makan dewek...dak galak nyusahin uwong", (S1/W3/46-47) "alhamdulillah pacak nyari makan" (S1/W3/57-58) "walaupun cakitu dio dak galak nyusahke wongtuo. Biar dio cakitu dak galak mintak-mintak dio... dak galak dio mintak-mintak. Kalu dikasih uwong terimakasih ujinyo, cak besokor itu dio tu..." (IT2S1/381-392) "...kalo misalno dak abes tu dak pantang mondor, misalno laku 4 ikok, besok paginyo lebeh pagi lagi dio dateng..." (IT1S1/75-79)</p>	<p>"ontok demi masa depan tulah. Yo men dak makini kito laju tegantong dengan wong teros gek kito" (S2/W3/167-170) "istilahnyo tu dak pulo bebani dari keluarga jugo kan" (S2/W3/202-204) "...dio dak nyusai uwong, dak nak nyusai uwong" (IT1S2/56-57) "...intinyo tu yo pengen ke depan lah dio tula" (IT1S2/189-190) "...mungkin dio tu dak galak bebanke keluarga dio dengan keadaan dio. Jadi itulah dio tu begawe" (IT2S2/86-89)</p>	<p>"...men dak begawe kan agak susah, katek pemasukan kito. Mano pulo nenek di rumah dak begawe" (S3/W2/29-32) "...dio tu kan denger-denger tinggal dengan neneknyo. Mungkin karena itulah dio ngenafkahi, ngedopi neneknyo" (IT2S3/143-147) "Iyo dak becari lagi" (IT2S3/150)</p>	<p>MA dan HM bekerja agar tidak menyusahkan orang lain. Sedangkan MD bekerja karena sudah keharusan, mengingat dirinya yang sudah yatim dan piatu.</p>
5	Penerimaan Diri	<p>"...Terimo adonyo"</p>	<p>"...harus banyak-</p>	<p>"...bawak dengan biaso</p>	<p>Kondisi MA, HM dan MD</p>

	<p>Subjek</p>	<p>(S1/W3/156) <i>"Banyak-banyak besukur"</i> (S1/W3/204) <i>"...cak cak daktau bae..alhamdu lillah pacak jalan. Dio nyingok di pasar tu dak pacak jalan, nangis dionyo...alha mdulillah aku pacak jalan dio ngomong"</i> (IT1S1/92-101)</p>	<p><i>banyak besokor, kalu dak besokor itulah agek"</i> (S1/W1/106-108) <i>"...yo harus sabar, peker jernih, balek-balek yo kito tadilah, koreksi diri"</i> (S2/W1/193-195) <i>"Iyo, sokor-sokor dikasih kesehatan. Kalu pun kito parah, ado yang lebeh parah lagi. Edop ni harus banyak besokor"</i> (S2/W2/115-118) <i>"Amen dak besokor, nah ini ado yang lebih baik, lebih baik, lebih baik..sudah katek kesudahan lagi"</i> (S2/W2/120-123) <i>"Dio tu uwongnyo santai bae, idak pulo di inike nian. Yang penteng dio jalani edop dio tula"</i> (IT1S2/51-</p>	<p><i>bae, bawak dengan happy bae"</i> (WS3/W3/58-59) <i>"...kadang ado malunyo"</i> (S3/W1/189-190) <i>"..tapi yo makmano takder"</i> (S3/W1/194) <i>"yo sokori be nak cakmano lagi"</i> (S3/W1/397) <i>"Mano pulo Allah benci samo uwong dak pernah besokor"</i> (S3/W1/400-401) <i>"...soalnya tu dianggepnyo cak biaso bae dio tu"</i> (IT2S3/91-92) <i>"...kawan-kawannyo galo ini. dak minder-minder dio"</i> (IT1S3/163-164)</p>	<p>yang demikian, tidak membuat ketiganya meratapi nasib. MD mengaku pernah merasa malu, namun sekarang MD tetap bersyukur. MA dan HM tidak terlalu menjadikan kekurangan nya sebagai beban pikiran dan keduanya juga bersyukur dengan segala keterbatasan yang dimiliki.</p>
--	----------------------	---	---	---	---

			<p>54) <i>"...hobi ngelucu malahan, murah senyum. Dakdo minder dengan itunyo, walaupun dio ado kekurangan..."</i></p> <p>(IT2S2/35-40) <i>"...malahan semangat nian dio tu. Ngeliat dio begawe tu jadi kito tu meraso apo ye hm kito yang lengkap cak inini fisik kito rasonyo agak malu. Kito yang malu, dio be yang cakitu semangat begawe, sedangkan kito idak"</i></p> <p>(IT2S2/58-67)</p>		
6	Sikap Subjek terhadap Keluarga	<i>"maknyo tu dak jadi ini..malahan dio tu jadi apo namonyo sekarang jadi hm...ngenjok -ngenjoki mamaknyo.... agek berutang ye</i>	<i>"Malah galak bekolahan kalu di rumah"</i> (IT1S2/129-130) <i>"Kalo nak marah dak pernah. Jarang nian.</i>	<i>"...pengen tu cita-cita tu nenek panjang umur"</i> (S3/W2/127-128) <i>"Kami di rumah tu dak seomongan idak. Dak</i>	MA merupakan sosok yang sangat peduli dengan keluarga. Hasil berjualannya selalu MA sisihkan

	<p><i>mak nyo tu ye..agos yang mayarnyo. Sian nyingok agos tu. Ontonglah ado jual balon di sini, adolah dio pacak tekompol, ini nabong dio"</i> (IT1S1/55-71) <i>"Kadang ngasih duet adeknyo kesini... Kan ontok jajan adeknyo"</i> (IT2S1/18-23) <i>"namonyo dengan duet be tau ngenjok wong tuo...kadang sebulan ye dak ketemu, ketemu ye dipasar, di enjoknyo duet, di enjoknyo gek buk ibuk enjok duet...nah kasih aku THR, kasinyo la adeknyo"</i> (IT2S1/162-180) <i>"pacak mantu wong tuo, pacakla di andalke dio</i></p>	<p><i>Malah kami sereng kami kolai"</i> (IT1S2/214-216) <i>"Bekolah-bekolah, balek bae bekolahan"</i> (IT1S2/218-219) <i>"...dio tu hobi ngelucu malahan, murah senyum. Dakdo minder dengan itunyo, walaupun dio ado kekurangan cakitu hm dio dak pernah minder"</i> (ITS2S2/35-40)</p>	<p><i>seomongan balek malem apo nak tedok, tau tau lah tedok dio"</i> (IT1S3/181-184) <i>"Iyo kalu seminggu tu 35 ngenjok aku seminggu"</i> (IT1S3/189-190) <i>"dak pernah dio nak marah dak pernah"</i> (IT1S3/239-240) <i>"Iyo ngenjok duet oleh nyuci pakean dio tu kan, ngupah ujinyo...Coco ng laen dak pernah ngenjok aku duet, dio tulah 35, 35 ngenjok duet"</i> (IT1S3/198-200)</p>	<p>untuk diberikan kepada ibu dan adik-adiknya. Hubungan HM dengan keluarga dan saudara-saudaranya cukup akrab. Berbeda halnya dengan MA dan HM, MD tidak banyak bicara dan dikenal pendiam ketika ada dirumah. Walaupun demikian, menurut nenek MD, MD merupakan sosok cucu yang baik.</p>
--	---	--	--	---

		<p>tu" (IT2S1/366-367) "Iyo ngenjok dio tu, adeknyo dikasih" (IT2S1/374-375)</p>			
7	Cara Subjek Menghadapi Masalah	<p>"...adem adem be, banyak-banyak bedoa, banyak-banyak syukur" (S1/W1/90-92) "Tiap ado masalah banyak-banyak bedoa" (S1/W1/201-202) "Banyak-banyak dzikir" (S1/W3/94)) "Mudah nangis cakitunah..." (IT2S1/222)) "Nangis dionyo.." (IT1S1/105)) "...dio cak nak nangis itu kalu iyo...iyo kito kan sabar harus ngadepinyo" (ITS2S1/21</p>	<p>"...masalah tu yang jelas kito bepekernyo 2 kali 3 kali cakitu nah. Kalu sekendak-kendak kito iyo itulah agek haselnyo" (S2/W1/69-73) "masalah baru..yo..cak mano ye. Ati ati bae cakitu dek. Kalu kito ado masalah baru yo yang jelas kito bemohon dulu dengan yang maha kuasa. Kito kan mintak petunjuk" (S2/W1/163-169) "...Kadang-kadang betanyo dengan kawan cakmano mecahkenyokan, kadang-kadang</p>	<p>"Yo men ado masalah dewek-dewek lah" (S3/W1/251-252) "Paleng dewek-dewek be aku" (S3/W1/257) "yo aku kan uwongnyo jarang cerito samo uwong kan. Memang dari kecil kalu ado masalah dak pernah aku nak cerito" (S3/W1/260-265) "Tapi yo men ado masalah tu yo aku mawak dewek-dewek, dakdo nak mawak ke uwong apo keluargo apo kawan" (S3/W1/349-353) "Men ado masalah yo</p>	<p>Ketiga subjek mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menghadapi masalah. MA lebih memilih memperbanyak ibadah ketika dihadapkan dengan masalah. HM memilih untuk bercerita dan berbagi kepada orang lain tentang masalah yang dihadapi. Lain halnya dengan HM, MD lebih memilih untuk menghadapi semua masalah sendirian.</p>

		<p>8-220)</p>	<p>dengen keluarga. Itu, aman kito mecahke dewek dak tepecah kito” (S2/W1/14 6-151) “...kalu kito mecahke dewek masalah tu dak pacak kelar dio” (S2/W1/15 3-155) “...terganton g masalahnyo dio tu. Kalu masalah besak yo marah” (IT1S2/110 -112) “...sekironyo biaso paleng dio ngasih saran dulu, idak langsung berarti galak nanyo wong dulu yo dio tu yo” (IT1S2/114 -117) “...aman masalahnyo kecil apo yo sedenglah, paleng dio ngomongin dulu” (IT1S2/122 -125)</p>	<p>cakmano lagi dek men dak bedoa tulah” (S3/W1/36 6-368) “Iyo samo Allah tulah” (S3/W1/37 0) “...men ado masalah. Kalu hm palengan mendem dewek-dewek” (S3/W3/34 -36) “Yo berdoa tulah, bedoa, solat men ado masalah” (S3/W3/42 -43) “Dak katek cerito. Kami di rumah tu dak seomongan idak...” (IT1S3/181 -182) “Kalu itu daktau, uwongnyo pemalu. Teros tu jugo dak banyak ngomong...” (ITS2S3/46 -48) “...hm daktau kalu masalah dio tu cakmano” (ITS2S3/52 -53)</p>	
--	--	----------------------	--	--	--

8	Subjek dalam Menghadapi Orang yang Meremehkan	<p>"..dulu banyak yang ngolai" (S1/W1/15 9-162) "sabar...banyak-banyak berdoa" (S1/W1/16 8-170) "Yosudah, banyak-banyak berdoa" (S1/W3/75 -76) "ya Allah Ya Tuhanku jangan lagi nganuin agus, jangan lagi nganuin agus" (S1/W3/78 -80) "...Solat jumat, biar dikato uwong dio diem bae..cak cak daktau bae.. alhamdulillah pacak jalan. Dio nyingok di pasar tu dak pacak jalan, nangis dionyo" (ITS1S1/93 -98) "Mudah nangis cakitunah" (IT2S1/222))</p> <p>"...Wong tu pulok o galak ngiseng,</p>	<p>"Diemke bae" (S2/W2/26 6) "Iyo diemke bae, doake bae mintak-mintak dio sadar, sudah" (S2/W2/26 8-269) "Jangan pusing-pusing. Jangan pulo dipekerken. Kalu kito pekerke percuma be gek haselnyo cak itu jugo dio kan. Mendengan kito doai be. Kalu kito doai kan pasti ado be balesannyo" (S2/W2/27 1-277) "...jangan bales kejahatan, tambah ngelobok dio..." (S2/W2/27 9-280)</p>	<p>"...kan ado jugo kan pas itu kawan kan, yo ngeremehke jual koran" (S3/W2/47 -49) "Iyo men aku dak pulo ku ini ke kan,aku aku, uwong uwong" (S3/W2/69 -70) "...pernah jugo kecil ati. Sekarang ni kan buat apo di pendemke, yo kan uwong yang boleh dosonyo, men aku dak pulo, cak-cak daktau be" (S3/W2/73 -78) "Iyo sekarang nih kan kito lah pekeran dewasa ni. Uwong-uwong ngomongi, dio boleh doso. Kito diem bae" (S3/W2/83 -86)</p>	<p>Ketiga subjek tidak terlalu memperdulikan orang-orang yang meremehkan.. MA dan HM lebih memilih diam dan berdoa kepada Allah SWT.</p>
---	--	--	--	---	--

		<p><i>galak di peloroti celanonyo.. dio tu kan make kolor..."</i></p> <p>(IT2S1/231-234)</p> <p><i>"Marah dio tu, aku tu dak pernah ganggu uwong, kagek di pelorotinyo celanonyo.. yo malulah"</i></p> <p>(ITS2S1/242-245)</p>			
9	Keinginan Subjek untuk Masa yang Akan Datang	<p><i>"Pengen nikah"</i></p> <p>(S1/W3/171)</p> <p><i>"Dio tu kepengennyo ...pengen bebini, cumo belum ado jodohnya...pe rnah dulu cewekan cuman sebentar, cewek itu nak ngambek duetnyo bae"</i></p> <p>(IT1S1/157-164)</p> <p><i>"Nak nikah dak? Iya ujinyo. Kau nak kawen dak gos? Ado dak cewek? Ada ujinyo. Apo itu aponyo bae...yo</i></p>	<p><i>"...yang jelas bisnisnyo nak lebih maju lagi"</i></p> <p>(S2/W3/186-188)</p> <p><i>"Yo usaha dewek counter tuh, usaha dewek"</i></p> <p>(IT1S2/194-195)</p> <p><i>"...Usaha dewek tu yo modal punyo dio dewek"</i></p> <p>(IT1S2/197-198)</p>	<p><i>"...bukak warong, sekalian jual koran"</i></p> <p>(S3/W2/59-60)</p> <p><i>"Men cita-cita ni dak katek, Cuma pengen hm apo mintak be, pengen tu cita-cita tu nenek panjang umur"</i></p> <p>(S3/W2/125-128)</p> <p><i>"Samo yo teros tu cepet dapet jodoh"</i></p> <p>(S3/W2/130-131)</p> <p><i>"...dak pulok nak jadi uwong beduet nianlah, yang</i></p>	<p>MA dan HM mempunyai satu keinginan yang sama yaitu segera mendapatkan jodoh. Keinginan HM adalah agar usaha yang sedang dijalankannya lebih maju lagi, begitu juga dengan HM.</p>

		<p><i>pengen...iyo uji kami bawak sini gos ceweknyo, ndak ah kagek ujinyo... dio ni pacak meleh pulok kau..nak yang cantik"</i> (IT2S1/309-333)</p>		<p><i>penteng sehat baelah"</i> (S3/W2/133-135) <i>"...percuma be kan kayo saket-saketan"</i> (S3/W2/138-139)</p>	
10	Cara Subjek dalam Memandang Kehidupan	<p><i>"Alhamdulillah, sudah agak enak"</i> (S1/W2/336) <i>"Banyak-banyak besukur"</i> (S1/W3/204)</p>	<p><i>"edop tu yo makmanolah ye..ado lemak..ado pening jugo. Campor-camporlah"</i> (S2/W1/49-51) <i>"...jangan banyak bepeker yang buruk bae intinyo. Peker positif"</i> (S2/W2/295-297) <i>"Kalu dak besokor kagek laju dak ditambahi Tuhan gek..."</i> (S2/W2/376-377) <i>"...kunci sokor kan samo be kunci surgo jugo. Nah kalu kito sokor dengan apo yang di enjok.</i></p>	<p><i>"...sederhana, sokori be"</i> (S3/W1/395) <i>"...Allah benci samo uwong dak pernah besokor"</i> (S3/W1/400-401) <i>"...yaken-yaken be dengan kehidupan"</i> (S3/W3/104-105) <i>"yo biaso bae mandang edop ni, semangat, semangatke"</i> (S3/W3/110-111) <i>"Dak boleh ngeluh-ngeluh"</i> (S3/W3/113) <i>"...ngeluh jugo dak nyelesaike masalah"</i> (S3/W3/113)</p>	<p>MA, HM dan MD memandang kehidupan dengan selalu bersyukur. Menurut HM, salah satu kunci menuju surga adalah dengan bersyukur.</p>

			<p><i>InsyaAllah dapatlah tiket surgo..."</i> (S2/W2/37 9-383)</p>	<p>5-116) <i>"...jangan pulo banyak- banyak pekeran. Biaso be. Dak pulo kupekerke. Ado duet alhamdulillah, dak katek duet jugo hm dak mongken jugo dak tepegang..."</i> (S3/W3/13 9-142)</p>	
--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN C
DOKUMENTASI

SUBJEK MA



(MA saat wawancara)



(MA saat bekerja)



(MA saat wawancara)

SUBJEK HM



(HM saat wawancara)



(HM saat menjaga kios pulsa)



(foto bersama HM saat selesai wawancara)

SUBJEK MD



(MD saat wawancara)



(MD saat bekerja)

Kartu Tanda Pengenal Ketiga Subjek

PROVINSI SUMATERA SELATAN
KOTA PALEMBANG

NIK : 1671141408900008

Nama : M AGUS SOBIRIN
Tempat/Tgl Lahir : PALEMBANG, 14-08-1990
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI Gol. Darah : -
Alamat : LR SELAMET NOS3
RT/RW : 005 / 002
Kel/Desa : PLAJU ULU
Kecamatan : PLAJU
Agama : ISLAM
Status Perkawinan : BELUM KAWIN
Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
Kewarganegaraan: WNI
Berlaku Hingga : 14-08-2017



KOTA PALEMBANG
29-03-2012

PROVINSI SUMATERA SELATAN
KOTA PALEMBANG

NIK : 1671031902870004

Nama : HUSNI MUBARQ
Tempat/Tgl Lahir : PALEMBANG, 19-02-1987
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI Gol. Darah : -
Alamat : LRG. SIKAM NO. 16/ 2270
RT/RW : 045 / 014
Kel/Desa : 16 ULU
Kecamatan : SEBERANG ULU II
Agama : ISLAM
Status Perkawinan : BELUM KAWIN
Pekerjaan : BELUM/TIDAK BEKERJA
Kewarganegaraan: WNI
Berlaku Hingga : 19-02-2017



KOTA PALEMBANG
30-03-2012

Husni

PROVINSI SUMATERA SELATAN
KOTA PALEMBANG

NIK : 1671030808920005

Nama : MASUDI
Tempat/Tgl Lahir : PALEMBANG, 08-08-1992
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI Gol. Darah : -
Alamat : LR KERAMAT NO 72
RT/RW : 023 / 009
Kel/Desa : TANGGA TAKAT
Kecamatan : SEBERANG ULU II
Agama : ISLAM
Status Perkawinan : BELUM KAWIN
Pekerjaan : BURUH HARIAN LEPAS
Kewarganegaraan: WNI
Berlaku Hingga : 08-08-2017



KOTA PALEMBANG
30-03-2012

**DATA UMUM KELURAHAN
KECAMATAN PLAJU KOTA PALEMBANG**

NO	KELURAHAN	LUAS (Ha)	RW	RT	KK	PENDUDUK			ALAMAT KANTOR
						LK	PR	LK + PR	
1	BAGUS KUNING	90	06	32	2.873	5.303	5.300	10.603	JL. DI. PANJAITAN
2	PLAJU ULU	120	16	45	4.816	10.750	9.635	20.385	JL. DI. PANJAITAN
3	PLAJU ILIR	232	13	43	3.947	7.278	6.845	14.123	JL. DI. PANJAITAN
4	PLAJU DARAT	337	09	40	4.055	7.643	7.211	14.854	JL. TEGAL BINANGUN
5	KOMPERTA	459	06	21	793	1.500	1.205	2.705	JL. DURIAN NO. 3084 RT. 7/2
6	TALANG BUBUK	111	04	21	2.303	3.757	3.858	7.615	JL. KI ANWAR MANGKU
7	TALANG PUTRI	168	07	32	3.795	7.694	7.492	15.186	JL. KAPT. ROBANI KADIR
	KECAMATAN	1.517	62	234	22.082	43.825	41.396	85.221	

PALEMBANG, JULI 2018
CAMAT PLAJU PLG.

(DATA UMUM KELURAHAN KECAMATAN PLAJU KOTA PALEMBANG)

LAMPIRAN D

- 1. SURAT IZIN PENELITIAN**
- 2. SK PEMBIMBING**
- 3. LEMBAR KONSULTASI**
- 4. *INFORM CONSENT***
- 5. RIWAYAT HIDUP**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Nomor : B-57/Un.09/EG/PP.09/05/2018
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : *Izin Pengambilan Data/Penelitian*

Palembang, 08 Mei 2018

Kepada Yth.
Kepala KESBANGPOL
Kota Palembang
di
Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wo.

Sehubungan dengan tugas penelitian/penyusunan skripsi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

No	Nama/NIM	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
i	Sarah Zihan Khanna Siakyla /14350095	Kecamatan Plaju Kota Palembang	Efikasi Diri Pekerja Penyandang Disabilitas di Kecamatan Plaju Kota Palembang

Urtul: Melakukan Pengambilan Data Secara langsung :

Berhubung dengan hal tersebut, kami mohon Bapak tidak keberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga dapat memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



- Tembusan:
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
 2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan dan;
 4. Arsip.



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA PALEMBANG
JL. LUNJUK JAYA NOMOR 3 – DEMANG LERAR DAIIN PALEMBANG
TELEPON (0711) 368726
Email : kbb@palembang.go.id

Nomor : 070 / 788 / BAN.KBP / 2018
 Sifat : -
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian/Pengambilan Data.

Palembang, 9 Mei 2018

Kepada Yth.

Camat Petaju Kota Palembang

di-
Palembang.

Memperhatikan Surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor : B-517/Un.09/DK/PP.09/05/2018 Tanggal 08 Mei 2018 perihal tersebut diatas, dengan ini diperintahkan kepada saudara bahwa :

No.	Nama	NIM	Judul Penelitian
1.	Sarah Zihan Khanna Shakylla	14350095	Efikasi Diri Pekerja Penyandang Disabilitas di Kecamatan Petaju Kota Palembang.

Untuk melakukan Pengambilan Data secara langsung.

Lama Pengambilan Data : 08 Mei 2018 s.d 08 September 2018

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan penelitian/survey/riset terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, dan melakukan penelitian/survey/riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan penelitian/survey/riset agar dapat mematuhi peraturan-perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Apabila izin penelitian/ survey/riset telah habis masa berlakunya, sedang tugas penelitian/survey/riset belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Setelah selesai mengadakan penelitian/survey/riset diwajibkan memberikan laporan tertulis kepada Walikota Palembang melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Kota Palembang.

Demikian untuk dimaklumi dan untuk ditantu seperlunya.

DIA. NEPILA BUNDA BERSATUAN BANGSA DAN
 POLITIK KOTA PALEMBANG
 NEPILA BUNDA BERSATUAN BANGSA

 NEPILA BUNDA BERSATUAN BANGSA
 DAN POLITIK KOTA PALEMBANG
 KEPALA BUNDA BERSATUAN BANGSA
 DAN POLITIK KOTA PALEMBANG
 NIP. 1962050119621001

Tembusan :
 1. Dekan Fakultas Psikologi
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 2. Mahasiswa Yds.



**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
KECAMATAN PLAJU**

Jalan DI.Panjaitan No.01 Palembang, Propinsi Sumatera Selatan
Telepon : 543600 Kode Pos : 30268
E-mail : plaju.palembang@gmail.com, website : plaju.palembang.go.id

Palembang, 09 Mei 2018

Nomor : 070/ 125 /P/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada,
Yth. Dekan UIN RADEN FATAH PLG
di -

Palembang

Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Palembang Nomor : 070/788/BAN.KBP/2018 tanggal 09 Mei 2018 Perihal Izin Penelitian yang akan dilaksanakan oleh :

No	Nama	NIK/NIM	Judul Penelitian
1	Sarah Zihan Khanna Syakylla	14350095	Efikkasi Dari Pekerja Penyandang Disabilitas di Kecamatan Plaju Kota Palembang

Lama Penelitian : 08 Mei 2018 s/d 08 September 2018

Sejalan hal tersebut, kami kemukakan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan untuk memberikan izin penelitian dan kepada Saudara diminta untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan masalah Politik
3. Dalam melakukan Penelitian agar mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Setelah selesai mengadakan penelitian diwajibkan memberikan laporan tertulis kepada Walikota Palembang melalui kepala Badan kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi.

An. CAMAT PLAJU KOTA PALEMBANG

Sekretaris Camat
Drs. Diah, M.Si
Pembina
NIP. 19661111995031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B. 1699 / Un.09/IX/PP.1.2/01/2018

Tentang

- PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)**
- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
 3. Surat penunjukan Pembimbing *An.Sara Zihan Khanna Shakylla*, tanggal, 23 Januari 2018.
- MENGINGAT :**
1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan Kementerian Agama

MENETAPKAN:
Pertama

MEMUTUSKAN

: Menunjuk Saudara :

	NAMA	NIP
PEMBIMBING I	Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A	19650519199203001
PEMBIMBING II	Eko Oktaplya Hadinata, MA.Si	19881029201701 005

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :
N a m a : *Sarah Zihan Khanna Shakylla*
NIM : 14350095
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Efikasi diri penyandang Disabilitas yang Bekerja di Kota Palembang

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : DI PALEMBANG
PADA TANGGAL : 23 Januari 2018


RIS'AN RUSLI

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip.

Jl. Prof. H. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354668 website : www.psikologi.radenfatah.ac.id





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)354668 Fax.(0711) 356209 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B. 645 / Un.09/IX/PP.1.2/ 07 /2018

Tentang

PERPANJANGAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
- Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 - Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
 - Surat perpanjangan Pembimbing *An. Zara Zihan Khanna. S*, tanggal 02 Juli 2018.
- MENGINGAT :**
- Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 - Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 - Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 - Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 - Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 - Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 - Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama

: Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
PEMBIMBING I	Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA	196505191992031003
PEMBIMBING II	Eko Oktapiya Hadinata, MA.Si	19881029201700 005

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :
N a m a : Sara Zihan Khanna Shakylla
N I M : 14350095
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Efikasi diri penyandang Disabilitas yang Bekerja di Kota Palembang

- Masa Perpanjangan T.M.T. :** 03 Juli 2018 s/d 03 Oktober 2018 (Selama 3 Bulan)
- Kedua :** Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 02 Juli 2018
D e k a n,

RIS'AN RUSLI

Tembusan :

- Rektor UIN Raden Fatah Palembang
- Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
- Bendahara Fakultas Psikologi
- Mahasiswa yang bersangkutan
- Arsip.



KEGIATAN KONSULTASI






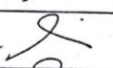
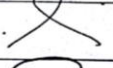




Program Studi Psikologi Islam

Nama : Sarah Zihan Khanna Shakylla

Nim : 14350095

Judul Skripsi : Efikasi Diri Pekerja Penyandang Disabilitas di Kecamatan Plaju Kota Palembang

Pembimbing II: Eko Oktapiya Hadinata, MA. SI

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing
1.	Januari 2018	Revisi Bab 1	
2.	Januari 2018	Revisi Bab 1	
3.	Januari 2018	Revisi Bab 1	
4.	30 Januari 2018	Revisi Bab 1 & 2	
5.	2 Januari 2018	ACC 1, 2, 3.	
6.	6 Februari 2018	50% kegunaan man.	
7.	25 April 2018	ACC Surat Izin Penelitian	
8.	15 Mei 2018	Crush	
9.	4 Juni 2018.	KONSULTASI BAB IV	
10.	12 Juli 2018.	Revisi Bab 4 & 5	
11.	16 Juli 2018.	ACC munaqosah	

FORMULIR INFORMED CONSENT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efikasi Diri Pekerja Penyandang Disabilitas di Kecamatan Plaju Kota Palembang. Peneliti meminta kesediaan waktu partisipan \pm 35 menit di tempat dan waktu yang telah ditentukan bersama. Peneliti menjamin kerahasiaan Informan selama proses dan setelah penelitian. Selain itu, Peneliti bersedia kapanpun untuk bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian juga akan menyampaikan hasil penelitian selama penelitian dilakukan.

Jika anda sudah memahami maksud dan tujuan penelitian ini dan bersedia berpartisipasi sebagai Informan dalam penelitian ini, mohon menandatangani surat pernyataan ini pada kolom yang sudah tersedia. Tanda tangan anda dianggap sebagai tanda bahwa anda setuju dengan hal-hal yang tertulis diatas.

Terimakasih atas partisipasinya

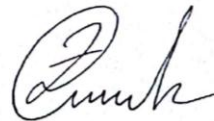
Palembang, 21 Juni 2018

Informan



()

Peneliti



(Sarah Zihan K.S)

FORMULIR INFORMED CONSENT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efikasi Diri Pekerja Penyandang Disabilitas di Kecamatan Plaju Kota Palembang. Peneliti meminta kesediaan waktu partisipan \pm 35 menit di tempat dan waktu yang telah ditentukan bersama. Peneliti menjamin kerahasiaan Informan selama proses dan setelah penelitian. Selain itu, Peneliti bersedia kapanpun untuk bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian juga akan menyampaikan hasil penelitian selama penelitian dilakukan.

Jika anda sudah memahami maksud dan tujuan penelitian ini dan bersedia berpartisipasi sebagai Informan dalam penelitian ini, mohon menandatangani surat pernyataan ini pada kolom yang sudah tersedia. Tanda tangan anda dianggap sebagai tanda bahwa anda setuju dengan hal-hal yang tertulis diatas.

Terimakasih atas partisipasinya

Palembang, 06 Juni 2018

Informan



()

Peneliti



(Sarah Zihan K.S)

FORMULIR INFORMED CONSENT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efikasi Diri Pekerja Penyandang Disabilitas di Kecamatan Plaju Kota Palembang. Peneliti meminta kesediaan waktu partisipan \pm 35 menit di tempat dan waktu yang telah ditentukan bersama. Peneliti menjamin kerahasiaan Informan selama proses dan setelah penelitian. Selain itu, Peneliti bersedia kapanpun untuk bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian juga akan menyampaikan hasil penelitian selama penelitian dilakukan.

Jika anda sudah memahami maksud dan tujuan penelitian ini dan bersedia berpartisipasi sebagai Informan dalam penelitian ini, mohon menandatangani surat pernyataan ini pada kolom yang sudah tersedia. Tanda tangan anda dianggap sebagai tanda bahwa anda setuju dengan hal-hal yang tertulis diatas.

Terimakasih atas partisipasinya

Palembang, 7 Juli 2018

Informan

()

Peneliti

(Sarah Zihan K.S)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

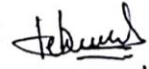
Nama : Hajjah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Agama : Islam
Alamat : Lrg. Selamat

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi subjek atau informan penelitian serta akan memberikan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Efikasi Diri Pekerja Penyandang Disabilitas yang Bekerja di Kecamatan Plaju Kota Palembang".

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan saya berhak menuntut kerahasiaan atas informasi yang saya berikan.

Palembang, 06 Juni 2018

Informan


Hajjah

()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti HADIJAH
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Jln. D.I Panjaitan (rg. keluarga P (a) ju.

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi subjek atau informan penelitian serta akan memberikan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Efikasi Diri Pekerja Penyandang Disabilitas di Kecamatan Plaju Kota Palembang".

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan saya berhak menuntut kerahasiaan atas informasi yang saya berikan.

Palembang, 31 Mei 2018

Informan

()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOLAH
Pekerjaan : Karyawan
Agama : Islam.
Alamat : Jln. Pektanaran.

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi subjek atau informan penelitian serta akan memberikan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Efikasi Diri Pekerja Penyandang Disabilitas yang Bekerja di Kecamatan Plaju Kota Palembang".

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan saya berhak menuntut kerahasiaan atas informasi yang saya berikan.

Palembang, Juni 2018

Informan



()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dafi
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Jln. Pertahanan .

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi subjek atau informan penelitian serta akan memberikan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Efikasi Diri Pekerja Penyandang Disabilitas di Kecamatan Plaju Kota Palembang".

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan saya berhak menuntut kerahasiaan atas informasi yang saya berikan.

Palembang, 10 Juli 2018

Informan



()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASTI but.
Pekerjaan : Ibu Ruman Tangga
Agama : Islam
Alamat : Lsg Keramat Plaju.

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi subjek atau informan penelitian serta akan memberikan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Efikasi Diri Pekerja Penyandang Disabilitas di Kecamatan Plaju Kota Palembang".

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan saya berhak menuntut kerahasiaan atas informasi yang saya berikan.

Palembang, Juli 2018

Informan

Masti but

()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIA
Pekerjaan : KARYAWAN
Agama : ISLAM
Alamat : Jl. D.I. PANTAIAN LEG. MASJID TAMBE

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi subjek atau informan penelitian serta akan memberikan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Efikasi Diri Pekerja Penyandang Disabilitas di Kecamatan Plaju Kota Palembang".

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan saya berhak menuntut kerahasiaan atas informasi yang saya berikan.

Palembang, 3 Juli 2018

Informan



(RIA)

CURRICULUM VITAE**(Daftar Riwayat Hidup)****DATA PRIBADI**

Nama : Sarah Zihan Khanna Shakylla
 Tempat & Tanggal Lahir : Lahat, 12 April 1997
 Alamat : Jln. D.I. Panjaitan Lrg. Keluarga No. 16 RT. 06
 RW.03 Kel. Bagus Kuning Kec. Plaju Kota
 Palembang
 Hobi : Membaca & Menulis
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 No Telp : 085609881134
 E-mail : imjiankhanna@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2014-2018 : S1 Psikologi Islam
 2011-2014 : SMA PGRI 2 Palembang
 2008-2011 : SMP SRIGUNA Palembang
 2002-2008 : SD Negeri 263 Palembang

PENDIDIKAN NON FORMAL

2013-2014 : Smart Generation
 2009 : Intensive English Course
 2005-2009 : ETT BIMA English Course

